

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DAN MATERI PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERSASTRA KELAS VIII
SEMESTER 2 BERDASARKAN SILABUS BAHASA INDONESIA
SMP MAHATMA GADING, JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Margareta Aviyanti Sutresno

031224064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DAN MATERI PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERSASTRA KELAS VIII
SEMESTER 2 BERDASARKAN SILABUS BAHASA INDONESIA
SMP MAHATMA GADING, JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Margareta Aviyanti Sutresno

031224064

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 07 September 2007

Pembimbing II


Drs. P. Hariyanto

Tanggal 07 September 2007

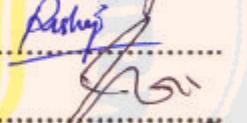
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DAN MATERI PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERSASTRA KELAS VIII
SEMESTER 2 BERDASARKAN SILABUS BAHASA INDONESIA
SMP MAHATMA GADING, JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:
MARGARETA AVIYANTI SUTRESNO
NIM: 031224064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 27 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum. 
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd. 
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd. 
	Drs. P. Hariyanto 
	Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum. 

Yogyakarta, 27 September 2007

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

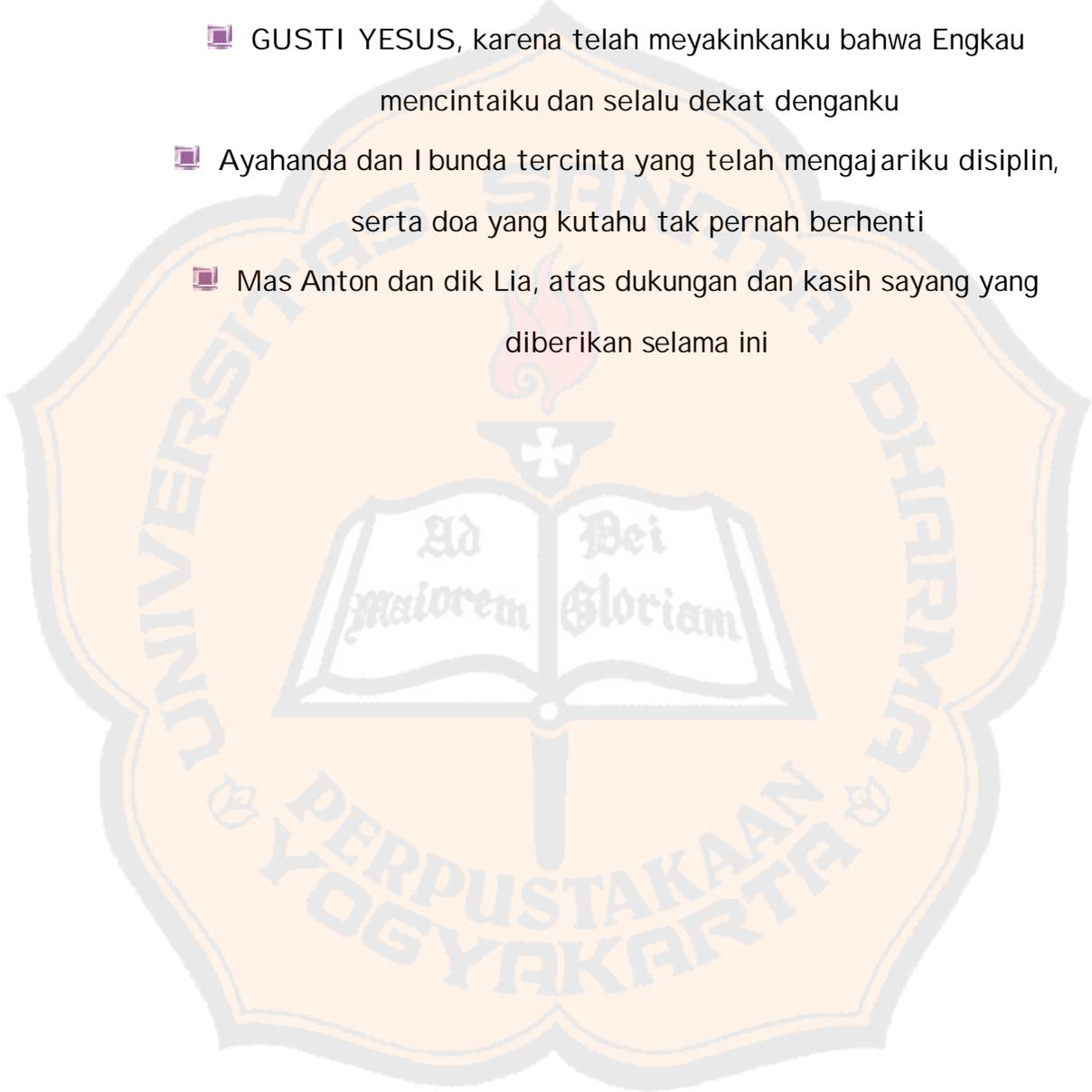



(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- GUSTI YESUS, karena telah meyakinkanku bahwa Engkau mencintaiku dan selalu dekat denganku
- Ayahanda dan I bunda tercinta yang telah mengajarku disiplin, serta doa yang kutahu tak pernah berhenti
- Mas Anton dan dik Lia, atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini



MOTO

Nikmatilah segala sesuatu yang harus aku kerjakan.

Berkeluh kesah justru hanya akan membuat aku lelah dan akan membuatku tak mengerjakan apa pun dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

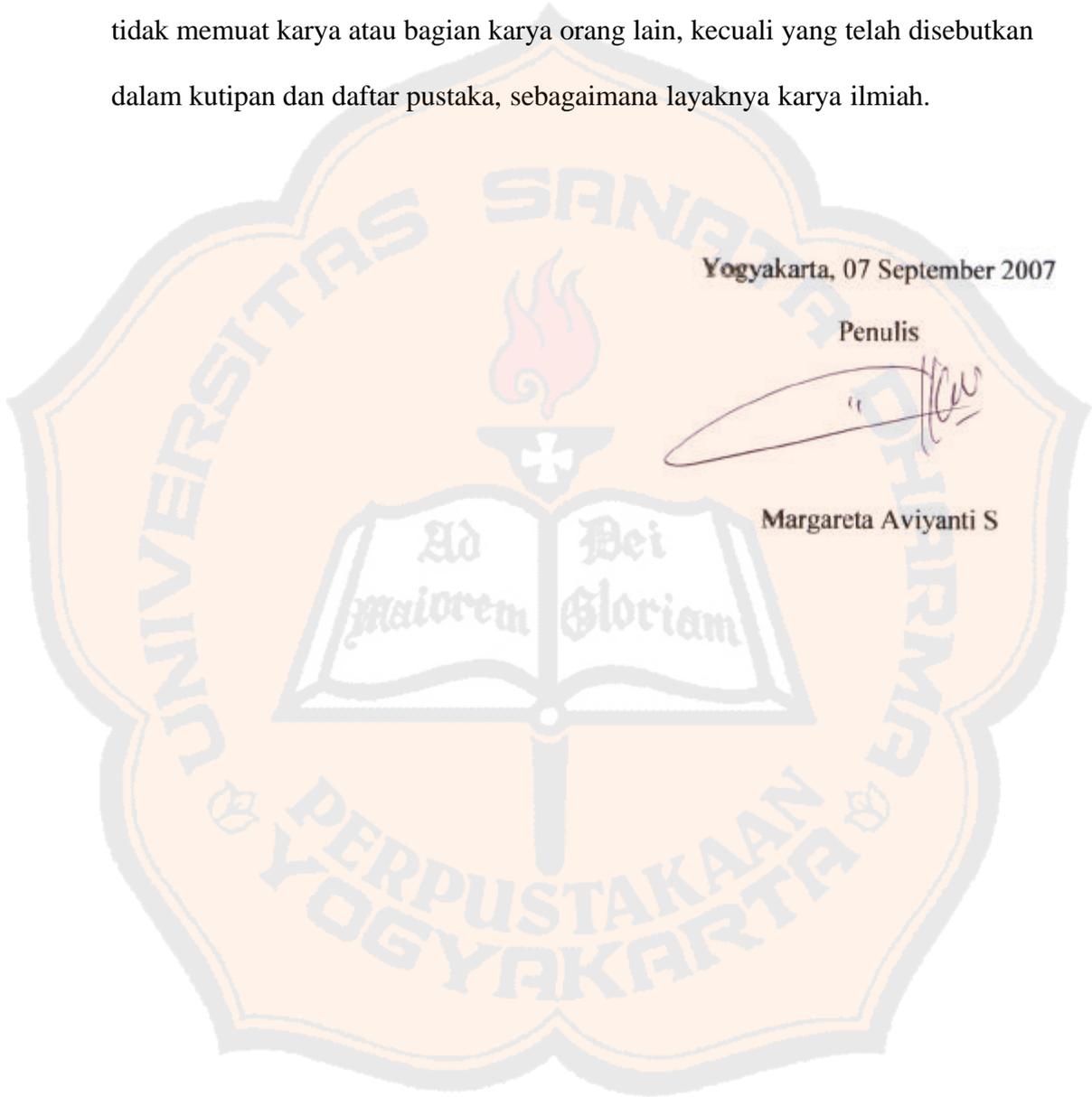
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 07 September 2007

Penulis



Margareta Aviyanti S



ABSTRAK

Sutresno, Margareta Aviyanti. 2007. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta Tahun Pelajaran 2006/ 2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud yaitu suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran kemampuan bersastra siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia dari SMP Mahatma Gading, Jakarta. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta? dan (2) bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta?

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan (2) materi pembelajaran bersastra untuk kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading. Pengembangan produk tersebut diawali dengan mengambil data berupa silabus bahasa Indonesia yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah dan analisis kebutuhan. Data berupa silabus digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra, sedangkan kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek kemampuan bersastra dan kenyataan pembelajaran sastra di kelas. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi langsung di kelas, kuesioner, dan wawancara dengan guru kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini, menggunakan silabus yang disusun oleh pihak sekolah dan sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Model ini dipilih karena mengingat karakteristik subjek dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Langkah-langkah pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian, dan (4) revisi.

Untuk mengetahui kualitas RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) penilaian oleh ahli rancangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra, dan (2) penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta.

Hasil akhir dari pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini dikaji berdasarkan teori yang digunakan. RPP dan materi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengacu pada KTSP dengan silabus yang telah disusun sekolah. Silabus yang telah ada kemudian dikembangkan kembali menjadi RPP agar lebih terinci dan sistematis. Komponen RPP meliputi (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) materi pokok, (4) kegiatan pembelajaran, (5) sarana dan sumber belajar, dan (6) penilaian. Sedangkan komponen materi pembelajaran meliputi (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan alokasi waktu, (3) aktivitas pembelajaran, (4) uraian isi materi, dan (5) evaluasi.

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penilaian oleh ahli perancangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra dan guru bahasa Indonesia. Hasil dari penilaian produk RPP mencapai nilai 81,3%, sedangkan untuk produk materi mencapai nilai 84,43%. Hasil penilaian produk tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan pedoman pembelajaran kemampuan bersastra untuk kelas VIII semester 2. Produk pengembangan ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran kemampuan bersastra di kelas VIII. Dengan demikian, ada kemungkinan kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas produk RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini. Akan tetapi, hasil produk pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengembangan RPP dan materi pembelajaran selanjutnya.

ABSTRACT

Sutresno, Margareta Aviyanti. 2007. *Lesson Plan and Material of Learning Literature for Class eight in second semesters based on Syllabus of Indonesian Lesson from Mahatma Gading Junior High School, Jakarta academic year 2006/ 2007*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This thesis was about research development. This development related to a systematically process to produce lesson plans and material of the literature learning for the 8th grade students in second semester based on syllabus of Indonesian lesson from Mahatma Gading Junior high School Jakarta. There were two problems which formulated by the writer. Those problems were (1) How is the development of the lesson plan of the literature learning for the 8th grade students in the second semester based on syllabus on Indonesian lesson from Mahatma Gading Junior High School Jakarta? and (2) How is the development of the material of the literature learning for the 8th grade students from the second semester based on syllabus of Indonesian in Mahatma Gading Junior High School Jakarta?

The research had purpose to produce lesson plans and material of the literature learning of the 8th grade students in the second semester based on syllabus of Indonesian lesson from Mahatma Gading Junior High School Jakarta. the research was started collecting data such as syllabus of Indonesian lesson which enlarge by Mahatma Gading Junior High School Jakarta and need analysis. The syllabus was used to be the foundation to develop lesson plan and material of the literature learning, meanwhile the analysis of the needs was to especially, in literature learning and the real literature learning in class. Those information were found by doing observation, giving questionnaire, and doing interview with the 8th grade teacher of Mahatma Gading Junior High School Jakarta.

The development of the lesson plan and the material of this literature learning was used the *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. This model was chosen, based on the subjects' characteristic and the specific product which will be development. The steps of the development of the lesson plan and material of the literature learning for the 8th grade students in the second semester were plans, implementation, assessment, and revision.

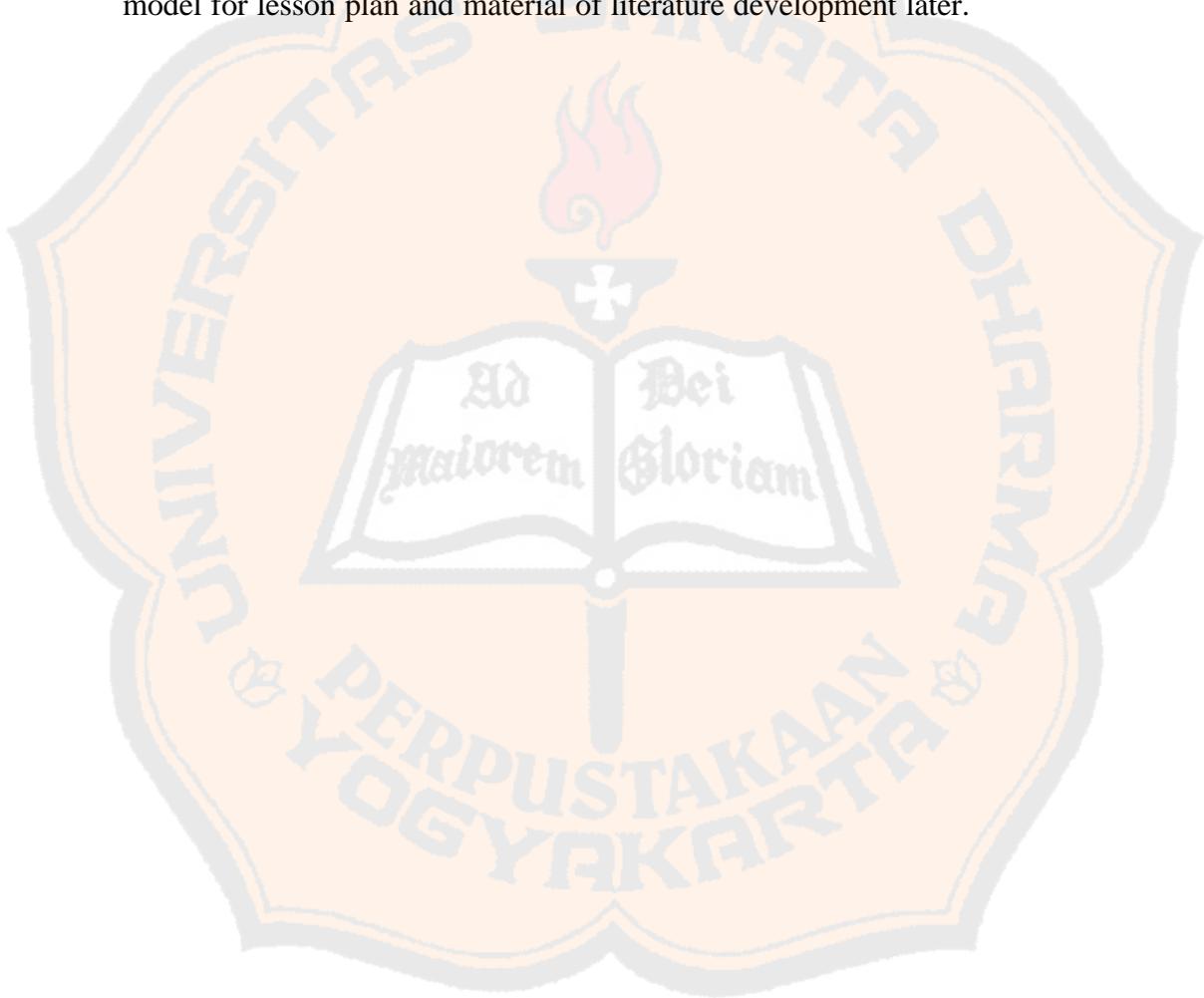
The product had been tested to know the quality of the lesson plan and the material of the literature learning. This aimed to get critics and suggestion for the improvement of the product. The testing of this development were the (1) assessment by the designer of the lesson plan and material of the literature learning and (2) the assessment by the Indonesian lesson of the 8th grade students of the Mahatma Gading Junior High School Jakarta.

The result of the development of the lesson plan and material of the literature learning was tested based on the theory used. The lesson plan and the material were developed based on the communicative approach which refers to KTSP. The syllabus was developed so that the lesson plan become more detail and systematic. The component of the lesson plan were (1) basic competency (2) indicator (3) main material (4) activity of the learning (5) source of the study and

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

facility, and (6) assessment. While the components of the material were (1) unit and theme (2) basic competency, indicator, main material, and time allocation, (3) activity of the learning (4) analysis, and (5) evaluation.

This developed product and material of the literature learning and Indonesian lesson teacher. The result of the assessment about product of lesson plan was approximately 81,3%, and product of material was about 84,43%. These results were proper to be a foundation in studying literature for 8th grade students in second semester. Not all products had been tested in the activity of studying literature in yet. It was only some. Therefore, some weaknesses might be found. Because of this, a lot research should be done to know the effectiveness of the lesson plan product and material of literature. However, this product could be a model for lesson plan and material of literature development later.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Maha Esa karena penulis telah dibimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas hal ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak;

1. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing II yang telah membantu banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Prodi PBSID, Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. selaku Kaprodi, Dr. A.M. Slamet soewandi, M.Pd., Dr. Pranowo, M.Pd., Dr. J. Karmin, M.Pd., Drs. G. Sukadi, Y.F. Setya T. Nugraha, S.Pd., L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., dan Mas Dadi yang telah membantuku dalam banyak hal sehingga bisa menyelesaikan kuliah.
4. Seluruh civitas akademika Universitas Sanata Dharma, para dosen MKU, MKDK, Dekanat FKIP beserta staf, pihak perpustakaan, dan teman-teman BEM FKIP yang telah menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.
5. Ibu Susi Poernasusila selaku kepala SMP Mahatma Gading, siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading TA 2006/ 2007, dan seluruh keluarga besar SMP Mahatma Gading, Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Yosef Lorensius, S.Pd. yang selalu mendorong untuk selalu bersemangat dan tempat untuk berdiskusi lewat *e-mail* dan SMSnya.
7. Arum Kusumawardani dan Monica Lely yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka, dan teman berbagi cerita setiap hari.
8. Ibu L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd. yang telah mengizinkan aku memanggilnya “mami” dan telah membantu serta menemaniku dalam banyak hal.
9. Teman-teman seperjuanganku Oktaviani Pratiwi, Eunike Vera, Theresia Rafael, Hendri Suwoto, Yohan Banny K, Vitus Gading, Paulus Arwanto, Andreas Anggi, dan teman-teman Angkatan 2003 yang telah berproses bersama.
10. Teman-teman lamaku yang selalu memberi semangat Joshua Dedi, Daniel Wisnu, Yovita Lisardhani, Tony Prabowo, terima kasih untuk SMS lucu dan spiritnya.
11. Teman-teman SOKOLA yang telah mengajari aku untuk bersabar dalam mengajari anak-anak.
12. Semua pihak yang tidak disebut di sini, kepada kalian saya berterima kasih atas segala yang telah diberikan kepadaku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbukaan, penulis mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi. Semoga penelitian ini berguna dan menjadi inspirasi untuk penelitian sejenis. Atas masukan, kritik, dan saran dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

Margareta Aviyanti S.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Pengembangan	5
1.4 Spesifikasi Produk	6
1.5 Definisi Istilah	6
1.6 Ruang Lingkup Pengembangan.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.7 Profil SMP Mahatma Gading	8
1.8 Sistematika Penyajian	11
1.9 Jadwal Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
2.2 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	15
2.3 Pendekatan dalam Pengajaran Kemampuan Bersastra	17
2.4 Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	22
2.5 Pembelajaran Kemampuan Bersastra	25
2.6 Gaya Belajar.....	27
2.6.1 Belajar Auditori.....	27
2.6.2 Belajar Visual.....	28
2.6.3 Belajar Kinestetik.....	28
2.7 Pengembangan Materi	29
2.7.1 Kriteria Pengembangan Materi	29
2.7.2 Identifikasi Jenis Materi Pelajaran	30
2.8 Pengembangan Materi Bersastra	32
2.8.1 Kriteria Pengembangan Materi Bersastra	32
2.8.2 Materi Pembelajaran Novel	34
2.8.3 Materi Pembelajaran Puisi	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.9 Media Pembelajaran Kemampuan Bersastra	39
2.9.1 Pengertian Media	39
2.9.2 Kegunaan Media	40
2.9.3 Kriteria Pemilihan Media	42
2.10 Penilaian dalam pembelajaran Kemampuan Bersastra	44
2.11 Kerangka Berpikir	47
BAB III MODEL PENGEMBANGAN	49
3.1 Model Pengembangan	49
3.2 Prosedur Pengembangan	52
3.2.1 Analisis Kebutuhan	52
3.2.2 Menentukan Kriteria	54
3.2.3 Pengembangan RPP dan Materi Pembelajaran	54
3.2.4 Uji Coba Produk	54
3.2.5 Revisi Hasil Uji Coba Produk	55
3.2.6 Hasil Jadi Produk	55
3.3 Instrumen Pengumpul Data.....	56
3.4 Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Analisis Data	62
4.1.1 Paparan dan Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Bersastra Kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta	62
4.1.2 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Pembelajaran Kemampuan Bersastra dan Kebutuhan Siswa Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta terhadap Pembelajaran Sastra	66
4.1.3 Paparan Data Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta	82
4.2 Hasil Penilaian Produk Pengembangan	87
4.2.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan RPP dan Materi Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta	87
4.3 Revisi Produk Pengembangan	90
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi	91
5.1.1 Kajian Produk RPP Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta	91

5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta	93
5.2 Implikasi	94
5.3 Saran	95
5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	95
5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Tipe-tipe Materi Pelajaran	31
Tabel 3.1 Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kemampuan Bersastra Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan KTSP	49
Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan RPP dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra untuk Kelas VIII Semester 2	55
Tabel 3.3 Tabel Kisi-kisi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Kemampuan Bersastra yang Diketahui di Kelas VIII SMP Mahatma Gading	57
Tabel 3.4 Tabel Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas	58
Tabel 3.5 Tabel Kisi-kisi Wawancara dengan Guru	59
Tabel 3.6 Tabel Kriteria Penilaian Produk	60
Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Barsastra	63

Tabel 4.2 Tabel Kenyataan Pembelajaran Kemampuan

Bersastra Siswa Kelas VIII SMP

Mahatma Gading, Jakarta 66

Tabel 4.3 Tabel Kebutuhan Siswa Kelas VIII SMP

Mahatma Gading Jakarta Terhadap Materi

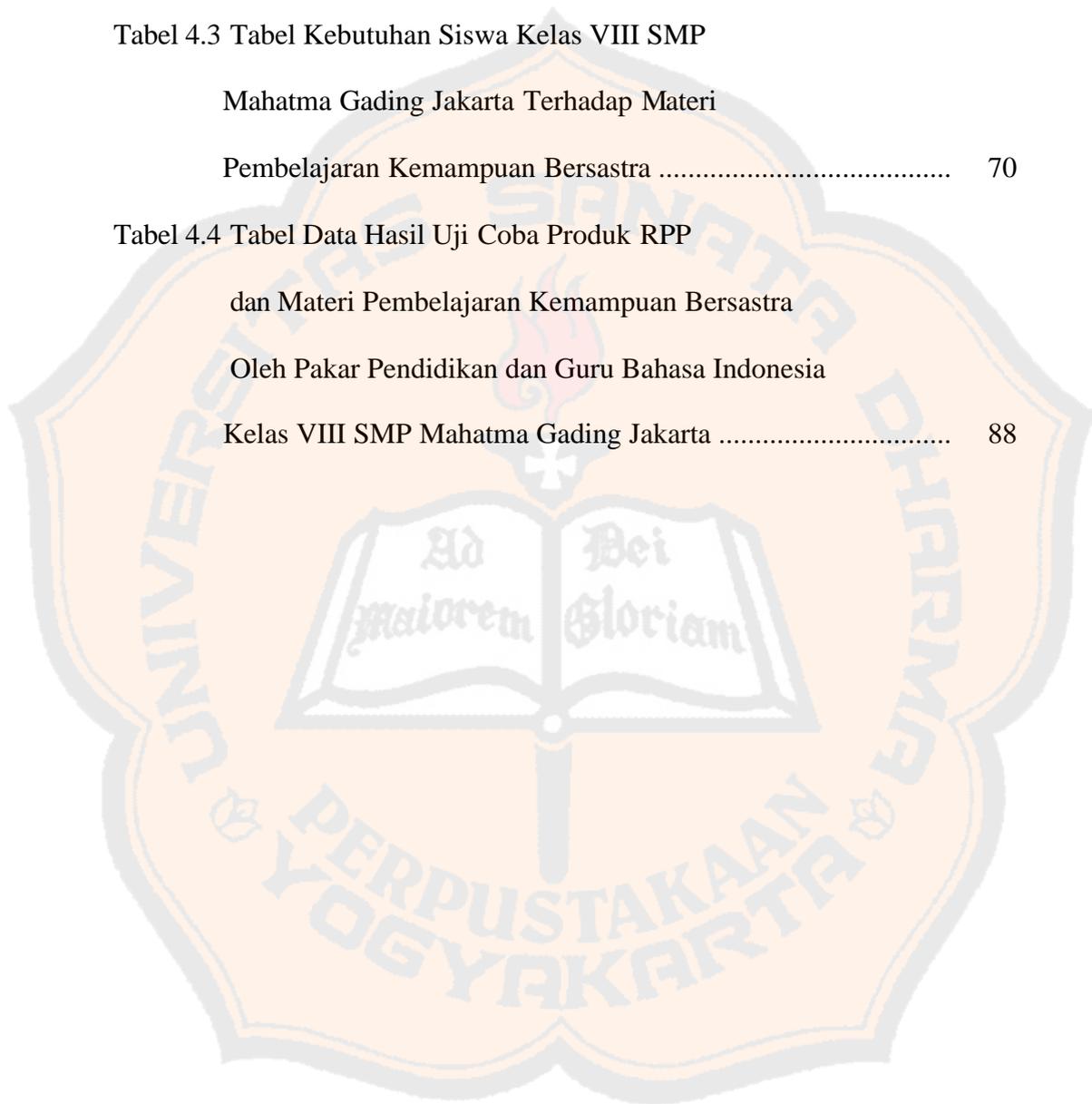
Pembelajaran Kemampuan Bersastra 70

Tabel 4.4 Tabel Data Hasil Uji Coba Produk RPP

dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra

Oleh Pakar Pendidikan dan Guru Bahasa Indonesia

Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta 88



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Cara yang Disenangi Siswa dalam Pembelajaran	
Kemampuan Bersastra	72
Grafik 4.2 Media yang Disenangi Siswa dalam Pembelajaran	
Kemampuan Bersastra	73
Grafik 4.3 Aktivitas-aktivitas Bersastra (metode pengajaran) di Kelas yang Digemari Siswa	74
Grafik 4.4 Kemampuan Pembelajaran Sastra yang Disenangi Siswa	75
Grafik 4.5 Jenis Karya Sastra yang Disenangi Siswa	76
Grafik 4.6 Tema Novel Remaja yang Disenangi Siswa	77
Grafik 4.7 Unsur Intrinsik Novel Remaja yang Diketahui siswa	78
Grafik 4.8 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran yang Diinginkan Siswa	79
Grafik 4.9 Bentuk Latihan yang Diinginkan Siswa	80
Grafik 4.10 Teknik-teknik Pengajaran yang Diinginkan Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 2: Produk Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra	101
Lampiran 3: Data Silabus	102
Lampiran 4: Lembar Observasi	109
Lampiran 5: Lembar Kuesioner	111
Lampiran 6: Lembar Wawancara	115
Lampiran 7: Olahan Data Kuesioner	116
Lampiran 8: Lembar Penilaian Produk Pengembangan	126
Lampiran 9: Surat Pengantar telah Menyelesaikan Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi membawa pengaruh pada dunia pendidikan. Dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangannya yang pesat. Perubahan dalam bidang pendidikan tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran dan penilaian, tetapi juga pembaharuan pendidikan mencakup semua komponen pendidikan yang ada, seperti kurikulum, peran guru, peran siswa, dan media pembelajaran.

Salah satu pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah hadirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini membawa perubahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan kesusastraan secara seimbang. Pembelajaran sastra yang tadinya dijadikan materi sisipan dengan kurikulum baru ini memberi peluang dan kewenangan kepada daerah dan sekolah secara otonom mengembangkan dan mengoperasionalkan pembelajaran di kelas. Hal ini karena KTSP sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BNSP, 2006: 5).

Pencapaian suatu tujuan pembelajaran membutuhkan bahan atau materi yang merupakan isi dari proses pembelajaran itu sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator pencipta suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru sebagai pendidik juga berperan sebagai pemberi informasi awal untuk

mendukung proses pembelajaran aktif yang dilakukan siswa (Widharyanto dkk., 2003: 14). Oleh sebab itu, perlu ada pengembangan produk berupa silabus dan materi untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, sehingga siswa tidak hanya terus-menerus menghafal tetapi belajar memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengujinya. Proses ini menuntut siswa lebih aktif, siswa belajar mengolah bahan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, survei lapangan, atau di perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar dari sumber belajar kepada siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Komponen ini pada sekolah-sekolah yang maju telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berbagai jenis peralatan berbasis teknologi telah tersedia, misalnya laboratorium bahasa, atau ruang multimedia, dan *cybermedia*. Selain itu, banyak usaha yang bisa dikerjakan di samping memahami penggunaannya juga berusaha mengembangkan ketrampilan dengan membuat sendiri media pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Media adalah alat komunikasi antara guru dan siswa dalam pengajaran karena dengan media siswa dapat lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru. Media pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang mempermudah proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor

(keterampilan). Menurut Prano wo (2002: 4) agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, media pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan papan tulis yang dipakai untuk menulis oleh guru. Media pembelajaran tidak cukup hanya dengan menggunakan buku teks. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih mudah mencapai kompetensi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Belajar mengapresiasi sastra pada hakikatnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Dengan bekal apresiasi yang memadai, para lulusan sekolah diharapkan mampu bersaing di era global dengan sikap arif, matang, dan dewasa. Pembelajaran sastra hendaknya mampu menggali makna dan nilai, para siswa akan melihat arti sastra bagi kehidupannya sekaligus untuk mengembangkan dan memperluas wawasan.

Pembelajaran sastra memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses pembelajaran. Aktivitas mendengarkan dan membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan mendengarkan dan membaca, siswa dilatih untuk mengingat, memahami isi bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Dari hasil mendengarkan dan membaca, siswa dilatih untuk berbicara, bercerita, dan mampu mengungkapkan pendapat juga membuat kesimpulan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan situasi pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik diperlukan media pembelajaran sebagai pendamping buku teks. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan

beberapa faktor, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan keefektifan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran kemampuan bersastra. RPP dan materi dikembangkan berdasarkan pada silabus yang telah disusun terlebih dahulu oleh pihak sekolah. Silabus yang disusun tersebut sudah berpedoman pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang terdapat pada KTSP. RPP dan materi yang dikembangkan hanya terbatas pada kemampuan bersastra yang terdiri dari aspek mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Penelitian ini dilakukan di SMP Mahatma Gading, Jakarta, dengan subyek menelitiannya adalah siswa kelas VIII semester 2. Peneliti mengambil kelas VIII karena pada kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Selain itu, peneliti memilih model pengembangan dengan silabus yang telah ada karena mengingat dalam KTSP terdapat prinsip pengembangan kurikulum yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian, silabus yang disusun oleh pihak sekolah sekiranya telah menggambarkan salah satu prinsip pengembangan kurikulum.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dipilih sebagai produk dari penelitian ini karena RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Produk RPP ini nantinya dapat digunakan sebagai

pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, serta lapangan (Depdiknas, 2007: 38).

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil aspek kemampuan bersastra karena selama ini pembelajaran bersastra kurang mendapat perhatian dan minat dari guru maupun siswa sendiri. Siswa cenderung menganggap bahwa pembelajaran sastra itu sulit atau bahkan merasa tidak penting, sehingga siswa menjauhi karya sastra yang ada. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran bersastra tidak dilakukan secara terpisah, melainkan tetap dipadukan sehingga kadang karena banyak hal pembelajaran sastra dinomorduakan (Nugraha, 2002: 1).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini ada dua hal. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/ 2007?
2. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/ 2007?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini ada dua hal. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/ 2007.
2. Mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/ 2007.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra. Produk yang dihasilkan, dikembangkan dari silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan materi yang difokuskan pada pembelajaran kemampuan bersastra di dalamnya mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis seperti yang terdapat dalam KTSP.

1.5 Definisi Istilah

Istilah pokok yang harus dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah usaha yang sistematis untuk menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan pembelajaran dengan media yang dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (Depdiknas, 2007: 38).
3. Materi pembelajaran adalah bahan yang akan disajikan oleh pengajar kepada pembelajar di kelas.
4. Materi pembelajaran sastra adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
5. Media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (diadopsi dari Hamalik, 1982:15).
6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2007: 1).
7. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek kemampuan bersastra adalah salah satu bagian dari materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berfokus pada pembelajaran sastra.

1.6 Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal berikut.

1. Pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kemampuan bersastra untuk kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/ 2007.
2. Pengembangan RPP dan materi hanya untuk kemampuan bersastra yang mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Uji coba produk untuk keperluan revisi dan meningkatkan validitas produk dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta, (2) praktisi yakni guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing.

1.7 Profil SMP Mahatma Gading

SMP Mahatma Gading bernaung di bawah Yayasan Mahatma Gading. Yayasan ini berdiri mulai tahun 2004. Pada tahun yang sama SMP Mahatma Gading juga berdiri. Yayasan Mahatma Gading memiliki visi “ Menjadi manusia yang cerdas, kritis, terampil, dan kreatif serta mampu mengembangkan nilai-nilai moral kemanusiaan dalam kehidupan sebagai manusia individual dan sosial”, sedangkan misinya, yaitu (1) mengembangkan sikap jujur, kemanusiaan, tanggung jawab, damai dan kasih dalam kehidupan bermasyarakat; (2) mengembangkan

potensi akademik dan ketrampilan sesuai dengan kemajuan teknologi; (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif; (4) meningkatkan sarana-prasarana sekolah untuk menunjang proses belajar peserta didik; (5) memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang kurang mampu; dan (6) mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Pertama Mahatma Gading dibangun di atas tanah dengan luas 4.000 m². Bangunan empat lantai yang luas keseluruhan bangunan 4.585 m² terletak di Kompleks Villa Gading Indah Blok D, Jalan Boulevard BGR, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

SMP Mahatma Gading berstatus sebagai sekolah nasional plus, karena menggunakan Kurikulum Nasional dan juga Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal dan Global (dijelaskan di bawah). SMP Mahatma Gading menerima izin operasional dari Dinas Pendidikan Dasar DKI Jakarta pada bulan Oktober 2005. Pada bulan Desember 2005 sekolah ini telah diakreditasi dan mendapat peringkat A. Mulai Tahun Pelajaran 2005/ 2006 SMP Mahatma Gading telah mengikuti ujian mandiri.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah KTSP yang baru diberlakukan pemerintah pada 13 Juni 2006. Kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu (1) agama dan akhlak mulia, (2) kewarganegaraan dan kepribadian, (3) ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) estetika, (5) jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Selain KTSP, SMP Mahatma Gading juga menggunakan kurikulum berbasis keunggulan lokal dan global yang dimodifikasi dari kurikulum Singapura. Ada beberapa mata pelajaran khusus berdasarkan kurikulum ini seperti, Bahasa Mandarin (2 JP), *English Literature* (2 JP), *English Language* (2 JP), *Science* (2 JP), *Mathematics* (3 JP). Sebagai catatan, selain Bahasa Mandarin proses belajar-mengajar dalam kurikulum ini menggunakan Bahasa Inggris.

Beban belajar siswa untuk satu jam pelajaran (JP) adalah 40 menit. Hari Senin hingga Kamis pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 14.10 WIB. Pada hari Jumat proses belajar-mengajar dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 13.30 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan diri (ekstra-kurikuler) sampai pukul 15.30 WIB.

Pada Tahun Pelajaran 2006/ 2007 jumlah keseluruhan siswa SMP adalah 240 orang. Kelas VII berjumlah 60 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 32 orang dan perempuan berjumlah 28 orang. Kelas VIII berjumlah 93 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 47 orang dan perempuan berjumlah 46 orang. Kelas IX berjumlah 87 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 34 orang dan perempuan berjumlah 53 orang.

Siswa kelas VIII yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 93 orang yang dibagi dalam 4 kelas. Setiap kelas rata-rata siswa berjumlah 23 orang. Jumlah ini sangat efektif untuk pembelajaran.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab-bab itu terdiri atas: (1) bab I berisi pendahuluan, (2) bab II berisi kajian pustaka, (3) bab III berisi metodologi penelitian, (4) bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan (5) bab V berisi penutup.

Pada bab I yang berisi pendahuluan terdiri atas beberapa subbab: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk, (5) definisi istilah, (6) ruang lingkup pengembangan, (7) profil SMP Mahatma Gading, (8) sistematika penyajian, dan (9) jadwal penelitian.

Pada bab II yang berisi kajian pustaka terdiri atas: (1) kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, (2) kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) pendekatan dalam pembelajaran kemampuan bersastra, (4) pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (5) pembelajaran kemampuan bersastra, (6) gaya belajar, (7) pengembangan materi pembelajaran bahasa, (8) pengembangan materi bersastra, (9) media pembelajaran kemampuan bersastra, (10) penilaian dalam pembelajaran kemampuan bersastra, dan (11) kerangka berpikir.

Pada bab III yang berisi metodologi penelitian terdiri atas subbab: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) instrumen pengumpulan data, (4) teknik analisis data, dan (5) teknik penyimpulan data.

Pada bab IV yang berisi hasil pengembangan dan pembahasan terdiri atas subbab: (1) paparan dan hasil analisis data, dan (2) hasil penilaian produk

pengembangan. Pada bab V yang berisi penutup terdiri atas subbab: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

1.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu semester yakni semester 2 periode Januari 2007–Mei 2007 (Tahun Pelajaran 2006/ 2007). Pada awalnya peneliti melakukan pengamatan (observasi) proses pembelajaran di kelas. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi pembelajaran sastra yang diberikan serta media pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar kisi-kisi observasi yang terdapat dalam bab III.

Setelah melakukan observasi di kelas, peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai kenyataan tentang pembelajaran sastra yang dialami siswa, serta analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran sastra. Setelah itu, peneliti mewawancarai guru mengenai proses pembelajaran sastra yang berlangsung, teknik pembelajaran, materi pembelajaran bersastra, dan media pembelajaran yang digunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian berikut ini. Penelitian itu adalah penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Hestningsih (2003), Indrayati (2003), dan Kurniasih (2005).

Skripsi Hestningsih (2003) meneliti tentang *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I semester I dan II di SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut pengembangan silabus dan materi diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas ISD Kanisius Kota Baru semester I dan II. Obyek penelitiannya adalah siswa kelas I dan data diperoleh dari pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas I SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta. Dari penelitian tersebut dihasilkan tujuh belas silabus pengajaran dan tujuh belas materi pembelajaran dengan media gambar untuk siswa kelas I semester I dan II.

Skripsi Indaryati (2003) meneliti tentang *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD*. Penelitian tersebut pengembangan silabus diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran menulis narasi yang diminati oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Informasi tersebut diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas V SD dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD dengan panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Hasil dari penelitian ini adalah berupa silabus menulis narasi dengan media visual gambar berseri.

Skripsi Kurniasih (2005) meneliti tentang *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunung Kidul Tahun Ajaran 2004/2005*. Dalam penelitian ini, pengembangan silabus dan materi diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran menulis yang sesuai dengan kelas IV SD. Informasi tersebut didapat melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu proses pembelajaran, angket untuk siswa, dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunung Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunung Kidul untuk semester I dan II. Hasil dari penelitian ini berupa silabus menulis yang dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan terpadu, pendekatan *Student Active Learning*, dan pendekatan konstruktivisme yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Selain itu, produk berupa materi pembelajaran menulis dengan media gambar dilengkapi dengan komponen, yaitu (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) aktifitas pembelajaran, (4) uraian isi materi, dan (5) evaluasi.

Relevansi dari ketiga penelitian ini adalah sama-sama bersifat pengembangan, dengan menghasilkan sebuah produk berupa pengembangan silabus dan materi yang disertai dengan medianya. Dari penelitian ini, peneliti mendapat inspirasi untuk mencoba melakukan hal yang sama di SMP. Namun, dalam praktek pengembangannya dikhususkan pada kemampuan bersastra untuk aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2.2 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengembangan kurikulum memiliki tujuan agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu baik nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan tujuan itu, diperlukan kurikulum nasional mata pelajaran yang memuat kompetensi umum lulusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi umum ini harus merata dikuasai siswa di seluruh Indonesia.

Dengan kerangka yang demikian ini, diperlukan kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan *analitis* dan *imaginatif* yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006: 231).

Dalam kurikulum, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, diharapkan (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai

tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.3 Pendekatan dalam Pembelajaran Kemampuan Bersastra

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Edward Anthony (via Tarigan, 1991: 10) memperkenalkan konseptualisasi dan organisasi yang susunannya bersifat hierarkis. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filsafat, yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas suatu pendekatan. Metode lebih bersifat prosedural sehingga satu pendekatan mungkin saja mempunyai beberapa metode. Sedangkan teknik merupakan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan bersifat penerapan.

Pendekatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam KTSP 2006 difokuskan pada siswa atau *student centered* bukan berfokus pada guru atau *teacher centered*. Hal ini, dikemukakan secara eksplisit dalam prinsip pengembangan kurikulum 2006. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang digunakan, antara lain (1) pendekatan konstruktivisme, (2) pendekatan kooperatif,

(3) pendekatan aktif (SAL), (4) pendekatan kontekstual, (5) pendekatan komunikatif, dan (6) pendekatan tematik. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme berpandangan bahwa siswa ketika masuk ke dalam kelas dan mengikuti pembelajaran tidak dengan pikiran kosong. Masing-masing siswa membawa bekal awal pengetahuan mereka tentang apa saja. Bekal awal ini adalah skemata atau jaringan pengetahuan yang sudah terbentuk di pikirannya karena interaksinya dengan buku, teman, orang tuanya, televisi, radio, koran, majalah, dan sebagainya (Widharyanto, 2005: 5).

Implikasi pandangan ini dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah siswa perlu diberi kesempatan untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu dengan cara dan bekal mereka masing-masing. Guru hanya bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan saja pada proses konstruksi yang dilakukan siswa.

2. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan, sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Widharyanto, 2003: 20).

3. Pendekatan Aktif (*Student Active Learning*)

Pendekatan Aktif (SAL) adalah suatu pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri. Breslow (via Widharyanto, 2005: 6) menjelaskan bahwa SAL seperti halnya permainan olah raga bola basket. Dalam olah raga itu yang aktif bermain di lapangan adalah para siswanya. Guru berada di luar lapangan untuk mengawasi dan memfasilitasi permainannya. Pembelajaran di kelas menuntut siswa yang aktif, sedangkan guru hanya memberikan saran, petunjuk, dan fasilitas.

SAL menolak model interaksi kelas yang berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar (*activity-based experiences*) yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas baik dalam kerja tim, kelompok besar dan kecil, maupun kerja individual. Dalam pembelajaran ini peran guru bukan berarti dipinggirkan tetapi mempunyai tugas dalam merancang pembelajaran dan pemberian fasilitas.

4. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dikaji di kelas dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam konteks keluarga atau masyarakat (Widharyanto, 2005: 5).

Pendekatan kontekstual menurut Depdiknas (2003) memiliki tujuh komponen utama untuk melaksanakannya. Ketujuh komponen itu adalah

konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Implementasi lebih lanjut dari pendekatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan melalui menemukan sendiri, bertanya, bekerja dalam kelompok, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan mempelajari terlebih dahulu secara keseluruhan, baru memperhatikan detailnya.
- c. Siswa memahami pengetahuan baru dengan cara (1) membuat konsep sementara, (2) melakukan *sharing* agar mendapat tanggapan, (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- d. Siswa harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- e. Tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru, dan memfasilitasi belajar. Guru memfasilitasi pengaktifan pengetahuan awal siswa (skemata).

5. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Widharyanto, 2005: 3). Dalam kemampuan bersastra komunikatif ditunjuk sebagai apresiasi dan komunikasi sastra berupa pencapaian empat keterampilan bersastra. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya dipandang

sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat.

Implikasi dari pendekatan ini adalah guru diharapkan untuk lebih memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa dan bersastra sesuai dengan empat keterampilan berbahasa dan bersastra. Siswa diharapkan mampu melakukan aktivitas berbahasa dan bersastra seperti dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Aspek kebahasaan dan kosakata membantu dalam berbahasa, sedangkan teori dan sejarah sastra membantu untuk mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra.

6. Pendekatan Tematik

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan komunikatif dan keterpaduan memerlukan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah pendekatan yang dipicu oleh adanya tema pembelajaran (Widharyanto, 2005: 13). Tema pada akhirnya bertujuan untuk mengikat seluruh aktivitas berbahasa dan bersastra yang diciptakan di kelas.

Seperti yang diungkapkan dalam kurikulum nasional, aspek kemampuan berbahasa dan bersastra dilaksanakan secara terpadu dan diikat oleh tema. Kompetensi kebahasaan dan kesastraan disajikan secara terpadu dengan kompetensi lain. Implikasi dari pendekatan ini adalah penyusunan sebuah tema pembelajaran untuk standar kompetensi dalam pembelajaran.

2.4 Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BNSP, 2006: 14).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat prinsip-prinsip pengembangan silabus (BNSP, 2006: 14), prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat azas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Selain itu, dalam kurikulum juga terdapat langkah-langkah untuk mengembangkan silabus. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus tersebut, yaitu: (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (5) penentuan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar (BNSP, 2006: 16–18).

Dalam penelitian ini, pengembangan silabus telah dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini berarti silabus sudah ada, sehingga peneliti mengembangkan

silabus secara berkelanjutan dengan menyusun RPP sebagai hasil dari produk pengembangan. Silabus yang disusun oleh sekolah memang telah menggunakan KTSP namun, dalam proses pengembangannya peneliti masih harus merevisi silabus tersebut. Hal ini dikarenakan pada silabus yang telah disusun masih terdapat sedikit kesalahan dalam menentukan penilaian dan merumuskan indikator.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran dari silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, ataupun lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan RPP dari silabus yang telah disusun oleh sekolah dengan langkah-langkah pengembangan RPP yang lebih lengkap dan terstruktur. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP meliputi (1) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditulis dalam silabus dan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati; (2) materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dikembangkan mengacu pada materi pembelajaran dalam silabus; (3) metode pembelajaran sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran atau strategi yang dipilih; (4) langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal/ apersepsi, kegiatan inti, dan penutup yang merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang dirumuskan sebagai uraian kegiatan pembelajaran yang terdapat pada silabus; (5) sumber

belajar yang mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam silabus; dan (6) penilaian yang mengacu pada penilaian yang terdapat pada silabus tetapi harus lebih terinci dan lengkap. Penilaian dalam silabus dituliskan hanya contoh instrumen/ soal, sedangkan dalam RPP semua instrumen/ soal ditulis lengkap dengan disertai kriteria penilaian sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dalam RPP (Depdiknas, 2007: 38–43).

2.5 Pembelajaran Kemampuan Bersastra

Pada hakikatnya belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, belajar sastra diarahkan supaya siswa menimbulkan penghargaan terhadap hasil ciptaan manusia. Tugas pengajaran sastra ialah menuntun siswa menemukan keindahan dalam karya sastra, baik tersirat maupun tersurat. Keindahan yang tersirat berupa nilai-nilai yang terdapat di dalam setiap karya sastra dan hanya dapat dirasakan melalui “perenungan” yang intens. Keindahan yang tersurat sampai kepada kita dengan “begitu” saja; artinya langsung dapat dirasakan bersamaan dengan laju bacaan itu (Suharianto via Jabrohim, 1994: 74).

Nurgiantoro (2001: 321) mengungkapkan secara singkat bahwa “tujuan pengajaran sastra secara umum ditekankan, atau demi terwujudnya, kemampuan siswa untuk mengapresiasi sastra secara memadai”. Tentang pengajaran apresiasi Nurgiantoro memberi penjelasan sebagai berikut.

Pengajaran apresiasi langsung mengarah pada pengertian bahwa siswa langsung dihadapkan pada berbagai jenis karya sastra. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali berbagai unsurnya yang khas, menunjukkan kaitan diantara berbagai unsur, dan lain-lain yang semuanya tercakup dalam wadah apresiasi. Untuk dapat melakukan hal tersebut memang diperlukan bekal teoritis. Kemampuan siswa untuk mengapresiasi karya sastra akan lebih berarti dari pada sekedar pengetahuan tentang sastra. Dengan bekal kemampuan itu, siswa akan mampu menimba berbagai pengalaman kehidupan melalui berbagai karya sastra, sendiri dan langsung, tak terbatas pada lingkup dan waktu di sekolah (2001: 321).

Dalam pembelajaran sastra ada dua aktivitas inti yang harus diperhatikan, yaitu aktivitas reseptif dan aktivitas produktif (Nugraha, 2002: 3). Aktivitas reseptif meliputi: menonton dan mendengarkan pembacaan puisi, cerita pendek, novel, dan drama kemudian mengapresiasikannya, sedangkan aktivitas produktifnya meliputi: kegiatan melisankan karya-karya sastra, memainkan, memerankan atau mementaskan drama, dan menulis karya sastra.

Penilaian terhadap sejauh mana keberhasilan siswa dalam bersastra adalah pada penekanan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi. Pencapaian kompetensi dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bersastra yang dilakukan terus-menerus, berkembang dan tiada henti-hentinya. Evaluasi dilakukan dengan lembar kerja, modul sastra serta portofolio untuk menilai kemajuan belajarnya. Jadi, evaluasi lebih menekankan pada *progress report*, sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik telah, sedang atau belum melakukan aktivitas sastra (Endraswara, 2003: 24).

2.6 Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang (pembelajar) yang satu dengan yang lain menunjukkan adanya perbedaan dan satu jenis gaya belajar belum tentu cocok untuk semua orang (via Widharyanto, 2003: 7). Pemahaman mengenai gaya belajar penting dimiliki oleh seorang guru karena setiap pembelajar memiliki gaya belajar atau cara yang berbeda dalam memahami suatu materi. Dengan seorang guru memahami gaya belajar, maka di dalam menggunakan media, seorang guru dapat menyesuaikan dengan kemampuan pembelajar.

Dalam mengembangkan media yang baik harus memperhatikan gaya belajar siswa, maksudnya bahwa dengan pengembangan media peneliti harus memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga memanfaatkan media tersebut lebih efektif dan efisien. Berikut adalah gaya belajar menurut De Porter, Mark Reardon dan Sarah-Nourie (via Widharyanto, 2003: 7), yaitu (1) model belajar auditori, (2) belajar visual, dan (3) belajar kinestetik. Menuntutnya pula pembelajaran di kelas perlu mengakomodasikan ketiga gaya belajar itu. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dibahas secara singkat mengenai ketiga gaya belajar tersebut.

2.6.1 Belajar Auditori

Belajar bahasa secara auditori ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog-dialog yang tercipta di kelas baik antarsiswa maupun siswa dengan guru secara langsung atau dari alat-alat audio. Dengan demikian perlulah diciptakan suasana kelas yang memberi keleluasaan bagi siswa untuk berdialog secara lisan mengenai berbagai hal. Misalnya menceritakan kembali pengalaman-pengalaman yang menarik, mengumpulkan suatu informasi dari

orang lain tentang suatu hal atau peristiwa, memecahkan masalah, dan lain-lain (Widharyanto, B.dkk., 2003: 24).

2.6.2 Belajar Visual

Pembelajaran bahasa secara visual menyangkut ketersediaan berbagai bentuk media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk lisan atau tulis. Menurut Meier (via Widharyanto dkk., 2003: 24) gambar, diagram, grafik, bagan, dan bentuk visual lain yang dapat diamati akan sangat membantu pembelajar untuk mendapatkan dan mengembangkan informasi tertentu. Hal penting yang dapat dilakukan di kelas untuk meningkatkan kemampuan visual dan berbahasa pembelajar adalah meminta mereka mengamati situasi nyata tertentu, memikirkannya, kemudian membicarakannya kepada orang lain disertai dengan menggambarkan proses, prinsip atau makna yang diamatinya.

2.6.3 Belajar Kinestetik

Belajar kinestetik lebih mengacu pada proses belajar dengan melakukan sesuatu atau dengan melakukan gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik sangatlah diperlukan. Gaya belajar ini dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi dengan suatu tindakan atau bahkan dapat melatih ekspresi siswa. Menurut Meier (via Widharyanto, 2005: 12), bahwa optimalisasi hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh keterlibatan segi kognitif dan emosional siswa saja, segi fisiknya juga turut memberikan andil.

2.7 Pengembangan Materi

2.7.1 Kriteria Pengembangan Materi

Materi merupakan uraian tentang pembelajaran bahasa dan sastra yang diajarkan guru kepada siswa. Materi pembelajaran ini adalah keseluruhan bahan yang akan dipelajari siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, 2003: 51). Oleh sebab itu, dalam merumuskan suatu materi pelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam pengembangan materi pembelajaran diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Menurut Hestiningih (2003: 43–44) kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Kesahihan (validitas)

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

(2) Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal, yaitu sejauh mana materi tersebut penting dipelajari, penting untuk siapa, serta dimana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat tersebut harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis.

(4) Kelayakan untuk dipelajari

Materi harus layak untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

(5) Kemenarikan minat bagi siswa

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

2.7.2 Identifikasi Materi Pelajaran

Materi pelajaran menurut Kemp adalah gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat), dan faktor sikap. Berbeda dengan pendapat Merrill (via Gafur, 1980: 86–87) yang membedakan materi pelajaran menjadi empat macam yakni fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

Cara yang paling mudah untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan termasuk fakta, konsep, prosedur, atau prinsip, ialah dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan seperti di bawah ini.

1. Apakah siswa diminta untuk mengingat nama suatu obyek, simbol, atau suatu peristiwa? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pelajaran tersebut termasuk dalam kategori “fakta”.
2. Apakah siswa diminta untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas tertentu, mengklasifikasikan beberapa contoh sesuai dengan suatu

definisi? Jika jawabannya “Ya”, berarti yang diajarkan tersebut adalah “konsep”.

3. Apakah siswa diminta untuk menjelaskan langkah-langkah, prosedur secara urut, atau memecahkan suatu masalah atau membuat sesuatu? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pelajaran tersebut termasuk “prosedur”.
4. Apakah siswa diminta untuk mengemukakan hubungan antara beberapa konsep, atau menerangkan keadaan ataupun hasil hubungan antara berbagai macam konsep? Jika jawabannya “Ya”, berarti materi pelajaran tersebut termasuk dalam kategori “prinsip”.

Macam-macam materi pelajaran tersebut mempunyai hubungan erat dengan perumusan tujuan intruksional dan tes. Kata-kata kunci untuk menunjukkan jenis atau tipe materi pelajaran dalam hubungannya dengan perumusan tujuan intruksional atau kompetensi dasar dan tes dapat dibuatkan tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Tipe-tipe Materi Pelajaran

Fakta	Konsep	Prosedur	Prinsip
Menyebutkan kapan, berapa, nama, dimana	Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri	Menerapkan, memecahkan masalah, bagaimana mengerjakannya	Penjelasan, hubungan, rumusan tertentu, hipotesis

2.8 Pengembangan Materi Bersastra

2.8.1 Kriteria Pengembangan Materi Bersastra

Materi pembelajaran kemampuan bersastra disajikan melalui empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pemilihan materi pembelajaran bersastra yang sesuai merupakan aspek penting dalam pengajaran sastra. Dalam proses pembelajaran kemampuan bersastra dengan pemilihan materi yang tepat maka akan mendorong minat dan daya apresiasi siswa pada bidang sastra.

Dalam Kurikulum pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menghendaki adanya pembelajaran dengan kriteria dasar yang jelas dan lebih jauh lagi kriteria tersebut harus mendukung masa depan siswa. Menurut Farida Nugraheni dalam Pranowo (Ed.) (2005: 222–226) terdapat lima kriteria dalam memilih atau menyediakan bahan ajar sastra di sekolah. Kelima kriteria itu adalah sebagai berikut.

(1) Latar belakang sosial budaya

Dalam memilih bahan ajar sastra, perlu memperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu dengan segala variasinya demikian pula latar belakang sastra perlu diperhatikan. Pada umumnya siswa akan lebih mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang akrab dengan kehidupannya. Pemilihan karya sastra yang dekat dengan latar belakang siswa itu memiliki beberapa keuntungan: (a) hal itu menunjukkan perlunya karya sastra yang membumi, yang dekat dengan dunia pembacanya; (b) menyadarkan kepada siswa akan kekayaan budaya masyarakat kita yang

kompleks dan unik; dan (c) menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya sendiri (lokal atau nasional) dulu sebelum mengenal budaya global.

(2) Aspek psikologis

Secara psikologis, setiap orang mengalami perkembangan, sehingga seorang anak akan berbeda dengan orang dewasa. Dalam menanggapi bacaan sastra pun taraf perkembangan kejiwaan seseorang sangat berperan. Makin sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya siswa makin berminat mengikuti pengajaran sastra, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahap-tahap perkembangan psikologis anak harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar sastra.

(3) Aspek kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam karya sastra termasuk didalamnya adalah stilistika. Guru harus memperhatikan pula konteks dan isi wacana, termasuk referensi yang tersedia. Selain itu, guru sastra harus mempertimbangkan pula teknik penulisan yang dipakai sastrawan, ciri-ciri kebahasaan yang khas pengarang yang bersangkutan, kohesi atau hubungan antarkalimat, ungkapan, dan komunitas pembaca yang menjadi target sasaran sastrawan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami bahasa dengan segala fenomenanya yang dipakai dalam karya sastra. Dan guru sastra diharapkan dapat memahami tingkat kemampuan kebahasaan siswanya sehingga dapat memilih karya sastra yang tepat.

(4) Nilai karya sastra

Guru sastra harus mempertimbangkan karya sastra yang memiliki bobot literer, atau memiliki nilai sastra yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam

konteks ini, guru sastra dapat memilih puisi dan cerpen yang sudah diterbitkan. Puisi dan cerpen yang telah diterbitkan tersebut tentunya sudah melalui seleksi oleh para pakar sehingga tidak diragukan lagi nilai literernya.

(5) Aspek keragaman karya sastra

Karya sastra baik berupa puisi, cerpen, novel, maupun drama, memiliki fungsi utama untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Oleh karena itu, keragaman bahan ajar sastra baik keragaman bentuk maupun keragaman tema perlu diperhatikan. Dengan bahan ajar yang variatif niscaya akan terbuka peluang bahwa siswa akan “cinta kepada sastra” dan tidak akan mengalami kejenuhan, sebab siswa akan dapat menikmati sajian sastra yang beraneka ragam genre sastra dengan aneka bentuk dan isinya.

Materi sastra hanyalah sarana, bukan tujuan, oleh karena itu materi sastra yang terbaik adalah materi yang dikehendaki dan diminati siswa, dan yang berguna baginya dalam kehidupan nyata yang penuh dengan kompetisi. Dengan demikian, siswa merasa butuh sastra, bukan terpaksa belajar, sebab sastra yang dipelajari akan bermanfaat bagi dirinya di masa datang.

2.8.2 Materi Pembelajaran Novel

Pada bagian ini akan dibahas mengenai cara pengajaran prosa cerita dalam bentuk novel. Novel seperti halnya bentuk prosa cerita yang lain, memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur-unsur (1) latar, (2)

perwatakan, (3) cerita, (4) teknik cerita, (5) bahasa, dan (6) tema (Rahmanto, 1988: 70). Untuk lebih jelasnya masing-masing unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Latar

Unsur latar ini menyangkut tentang lingkungan geografi, sejarah, sosial, dan bahkan kadang-kadang lingkungan politik atau latar belakang tempat kisah itu berlangsung. Daftar ini kadang-kadang dikemukakan secara tersurat oleh pengarangnya sebelum ia menuturkan ceritanya, tetapi ada juga pengarang yang baru memunculkan latar ceritanya setelah perkembangan kisahnya berlangsung cukup lama. Latar pada sebuah novel kadang-kadang tidak berubah sepanjang ceritanya, meski kadangkala dalam beberapa novel lain berubah-ubah dan bahkan kontras satu sama lain.

2. Perwatakan

Unsur perwatakan ini mengandung dua makna. Arti pertama, perwatakan sebagai dramatik persona menunjuk pada pribadi yang mengambil bagian di dalamnya. Kedua, menunjukkan kualitas khas perwatakan tersebut pada pribadi tertentu. Bagian yang penting dalam membaca sebuah novel adalah usaha untuk mencari nilai yang disuguhkan pengarang pada setiap tokoh. Pembaca harus memperhatikan penjelasan yang diungkapkan oleh penulis perihal perwatakan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Penulis memiliki beberapa cara untuk membeberkan perwatakan tokoh-tokohnya antara lain: (1) disampaikan sendiri oleh pengarang pada pembaca, (2) disampaikan oleh pengarang lewat apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh cerita itu sendiri, (3) disampaikan lewat apa yang

dikatakan oleh tokoh lain tentang tokoh tertentu, dan (4) disampaikan lewat apa yang terwakili oleh tokoh itu sebagai pemikiran, perasaan, pekerjaan dan ulangan-ulangan perbuatan.

3. Cerita

Unsur cerita dalam suatu novel bisa sangat sederhana seperti dalam novel otobiografi atau bisa juga berbelit-belit dan penuh kejutan. Hal ini untuk membedakan tindakan-tindakan yang bersifat eksternal dan internal. Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia yang diungkap dalam novel tidak hanya meliputi peristiwa-peristiwa fisik tetapi juga peristiwa kejiwaan dan konflik yang terjadi secara lahiriah dan batiniah. Peristiwa seperti pembuatan perencanaan, pengambilan keputusan, perubahan pemikiran membuat pengenalan baru yang dapat menarik minat dan perhatian.

Tipe cerita lain yang dapat mengundang minat yakni gabungan aspek fakta-fakta tertentu dengan hal-hal yang fiksi. Novel semacam ini biasanya menghadirkan berbagai macam tokoh fiksi yang disajikan di dalam situasi histories yang aktual.

4. Teknik Cerita

Peristiwa-peristiwa dalam suatu novel baik dalam bentuk orang pertama maupun orang ketiga, biasanya berkaitan secara kronologis dan langsung diungkapkan secara berurutan dari awal hingga akhir cerita. Ada berbagai macam teknik bercerita dalam novel yang sering digunakan antara lain: cerita yang disajikan pengarang tentang orang pertama atau orang ketiga dan cerita tentang tokoh yang disajikan pengarang lewat beberapa tokoh dalam novel itu secara

bergantian. Selain itu, terdapat pula teknik cerita yang cukup sulit untuk diikuti, yaitu penyajian cerita yang hampir secara keseluruhan yang berisi monolog internal yang luas dengan kata lain, penyajian cerita menitikberatkan pengalaman batin seorang tokoh berdasarkan arus kesadarannya, yaitu urutan suasana batin, emosi, perasaan, pikiran, kenang-kenangan, dan nafsu yang menopang bahkan menentukan profil tokoh yang bersangkutan.

5. Bahasa

Dalam suatu novel unsur kebahasaan seperti dialek, register, idiolek, dan personal dipakai oleh penulis. Untuk mendeskripsikan dan membuat definisi di dalam novelnya, biasanya penulis menggunakan pola kebahasaan yang seragam dari awal sampai akhir. Pola kebahasaan ini biasanya sangat dipengaruhi oleh kepribadian pengarang. Akan tetapi, untuk menuliskan bentuk narasi atau cakapan langsung, penulis sering memodifikasi pola kebahasaan untuk merefleksikan pikiran-pikiran dan perasaan dari perwatakan khusus pada saat yang khusus pula. Oleh karenanya, guru hendaknya selalu berusaha membantu siswanya untuk mengenal efek dari variasi penulisan semacam itu. Semakin berbobot novel yang dijadikan bahan pembelajaran, akan semakin rumit dan canggih pula unsur kebahasaan dan ungkapan-ungkapan yang dipakai.

6. Tema

Puncak dalam mempelajari novel adalah menemukan kesimpulan dari seluruh analisis fakta-fakta dalam cerita yang telah dipahami. Kesimpulan itulah yang dikenal dengan tema. Dalam pengajaran novel, tema dalam suatu novel tidak langsung diberikan oleh guru. Siswa harus dibiarkan agar tumbuh kesadarannya,

sebagai hasil pengalaman mereka sendiri dalam menggauli novel-novel tersebut lewat diskusi yang terarah dan cermat. Selain itu, siswa hendaknya telah memiliki konsep sederhana yang berhubungan dengan unsur yang membangun sebuah novel seperti perwatakan, cerita, sebab akibat, sebelum mendalami ketinggian abstraksi yang lebih lanjut.

2.8.3 Materi Pembelajaran Puisi

Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia. Pertama kali yang kita peroleh ketika membaca sebuah puisi adalah pengalaman. Tirtawirya via Kinayati (2004: 11) berpendapat bahwa semakin banyak orang membaca sebuah puisi semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh atau dinikmati, terlebih pengalaman imajinatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu pengungkapan secara implisit, samar dengan makna yang tersirat, di mana kata-kata condong pada artinya yang konotatif.

Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi berbentuk dengan berbagai makna yang saling bertautan. Pada hakikatnya puisi merupakan gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi, bagian-bagian yang menjadi komponennya, dan merupakan suatu kesatuan yang indah (Abrams via Kinayati, 2004: 11).

Dalam pembelajaran puisi guru hendaknya memilih bahan berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan hendaknya selalu ingat bahwa tidak ada unsur-unsur magis yang melekat pada nama-nama penyair terkenal atau mempunyai

reputasi yang mantap. Selain itu, hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai.

Waluyo (2002: 1) mengartikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias, dan pencitraan, sedangkan struktur batin dibangun oleh tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat.

2.9 Media Pembelajaran Kemampuan Bersastra

2.9.1 Pengertian Media

Dilihat dari katanya “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Miarso,dkk., 1984: 47). Media adalah alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Hamalik, 1982: 15). Raniszoki mengemukakan media seperti yang dikutip oleh Basuki dan Farida (1993), yaitu sebagai pembawa pesan yang berasal dari satu sumber pesan (yang berupa orang maupun barang) kepada penerima pesan. Pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun dan akan disampaikan kepada siswa. Menurut Soeparno (1988: 1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan

yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

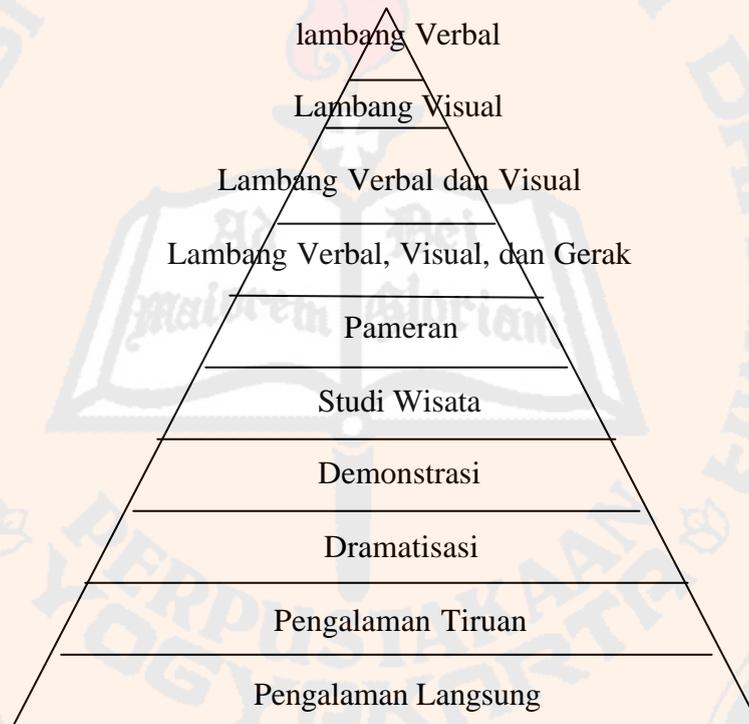
Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian-pengertian media tersebut dapat dirangkum menjadi segala sesuatu atau perantara yang dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran dalam dirinya.

2.9.2 Kegunaan Media

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Adapun kegunaan media adalah sebagai berikut.

1. Media dapat membantu guru memberikan informasi lebih baik.
2. Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
3. Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata.
4. Benda atau obyek yang besar dapat diganti dengan gambar, film, atau modus yang digunakan guru dalam memberikan penjelasan dalam kelas.
5. Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup untuk yang utuh.
6. Media dapat menggantikan obyek yang terlalu kompleks seperti mesin atau jaringan radio.

Tujuan utama media ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi. Edgar Dale (via Soeparno, 1988: 5) membuat jenjang-jenjang besar kecilnya kemungkinan terserapnya suatu informasi melewati berbagai pengalaman. Jenjang-jenjang tersebut digambarkan dalam bentuk kerucut yang kemudian dikenal dengan kerucut pengalaman. Berikut ini kerucut pengalaman yang dibuat oleh Edgar Dale.



Dalam kerucut pengalaman di atas, membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Pembelajaran yang hanya melibatkan lambang-lambang/ symbol-simbol verbal menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran

yang berada pada bagian bawah kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan.

2.9.3 Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (1990: 2) kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut.

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.

2. Dukungan terhadap isi pelajaran

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipelajari siswa.

3. Kemudahan memperoleh media

Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.

4. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

5. Tersedianya waktu untuk menggunakannya

Dengan adanya waktu, media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pelajaran berlangsung.

6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir tinggi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

2.10 Penilaian dalam Pembelajaran Kemampuan Bersastra

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam penilaian ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya, (3) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, yaitu semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa, (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, dan (5) sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Ada beberapa jenis penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu tes lisan, tes tulis, tes tindakan dan portofolio. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

1. Tes Lisan

Tes lisan adalah bentuk tes verbal yang digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif. Tes ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban secara lisan.

2. Tes Tulis

Tes tertulis juga merupakan tes verbal yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa. Tes ini dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek/ ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Tes tertulis berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban secara tertulis. Tingkat objektivitas pemeriksaan jawaban dari tes ini lebih tinggi karena jawaban tes dapat diklasifikasikan atas benar dan salah (Widharyanto, 2006: 72-73).

Ada beberapa tipe tes tertulis, yaitu (a) tes esai dan (b) tes objektif. Untuk tes obyektif masih dapat klasifikasikan lagi, yaitu berupa (1) tes benar salah, (2) tes pilihan ganda, (3) tes isian, dan (4) tes penjumlahan.

3. Tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes yang digunakan untuk mengukur suatu penampilan atau perbuatan yang sudah dikuasai siswa setelah mendapat pengalaman belajar. Tes ini berupa tes nonverbal yang menuntut siswa untuk menunjukkan atau menampilkan suatu keterampilan tertentu yang dapat diamati prosesnya. Tes tindakan ini berguna untuk mengungkap aspek psikomotorik dan tingkat kekomunikatifan dan keotentikan lebih

memperlihatkan penggunaan bahasa dalam situasi dan kondisi yang mendekati aslinya (Widharyanto, 2006: 72-73).

Tes tindakan diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu (a) tes *paper and pencil*, (b) tes identifikasi, (c) tes simulasi, dan (d) tes petik kerja. Keempat tipe tes tindakan ini dalam dunia pembelajaran bahasa digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa, khususnya berbicara, membaca, dan menulis.

4. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan bahan pilihan yang memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara obyektif sesuai tujuan pengajaran yang ada dalam kurikulum atau sesuai persyaratan kualitas yang ditentukan (Nurhadi, 2004: 175). Tujuan utama dari penilaian ini adalah mendokumentasikan semua hasil belajar siswa dalam sebuah bundel (*portofolio*). Semua catatan dan dokumen tadi dianalisis untuk membuat nilai rapor siswa.

Manfaat dari penilaian portofolio, yaitu (1) guru dapat menilai perkembangan dan kemajuan siswa, (2) guru dan wali murid dapat berkomunikasi tentang pekerjaan siswa, (3) siswa dapat menjadi partner dalam proses penilaian dan dapat menemukan bakat serta kemampuannya, (4) meningkatkan interaksi siswa dan guru untuk mencapai tujuan, dan (5) mencapai ketuntasan belajar, bukan sekedar tuntas pada materi (Nurhadi, 2004: 178).

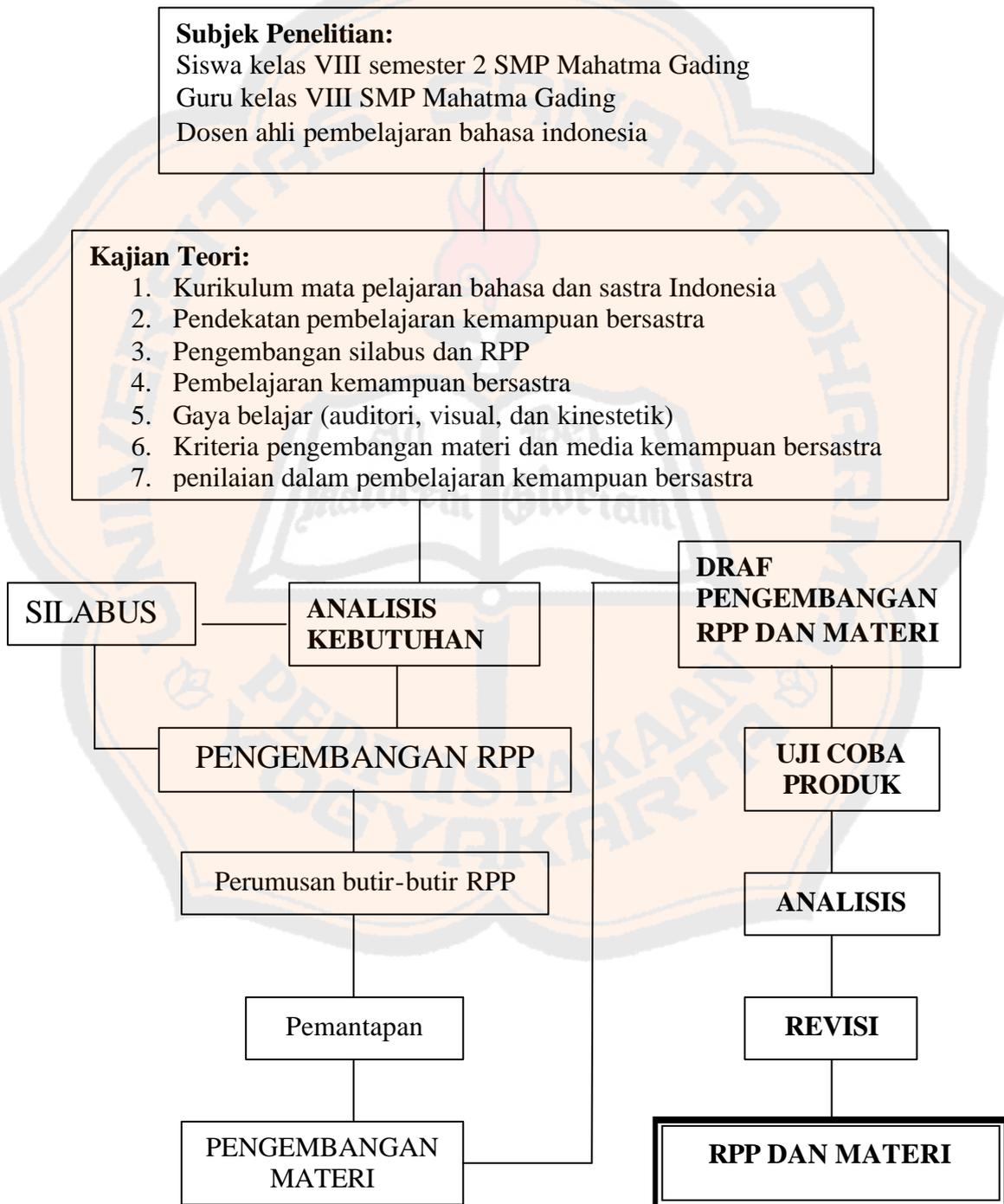
2.11 Kerangka Berpikir

Bagian ini memaparkan kerangka berpikir peneliti yang digunakan dalam mengembangkan produk berupa RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra.

- 1) Subyek penelitian dalam pengembangan produk ini adalah siswa kelas VIII semester 2 di SMP Mahatma Gading, guru bahasa dan sastra Indonesia, dan pakar pendidikan bahasa Indonesia.
- 2) Teori yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah (a) kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (b) pendekatan dalam pembelajaran bahasa, (c) pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (d) pembelajaran kemampuan bersastra, (e) gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik), (f) pengembangan materi, dan (g) media pembelajaran bahasa.
- 3) Pengembangan RPP dan materi berdasarkan kriteria pengembangan yang mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah.
- 4) Peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dengan menyebar kuesioner.
- 5) Berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan RPP peneliti menyusun rumusan butir materi.
- 6) Pengembangan materi berdasarkan RPP yang telah dikembangkan dari silabus.
- 7) Peneliti melakukan uji coba produk untuk melihat efektifitas dan efisiensi produk tersebut.
- 8) Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan.

Berikut adalah kerangka berpikir apabila disajikan dalam bentuk bagan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian lebih terarah.

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

MODEL PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dikhususkan pada kemampuan bersastra untuk kelas VIII semester 2 yang tersedia dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kemampuan
Bersastra Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan KTSP**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.	13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
Berbicara	
14. Mengapresiasi kutipan	14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli

novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi	atau terjemahan) 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
Membaca	
15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.
Menulis	
16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas	16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhalikan unsur persajakan

Tabel di atas merupakan dasar pengembangan RPP dan materi pembelajaran untuk kemampuan bersastra. Kurikulum tersebut merupakan dasar dari pembuatan silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran itu kemudian oleh guru dikembangkan berdasarkan keadaan dan kebutuhan siswa dalam sekolah tersebut. Silabus tersebut secara lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dalam Widharyanto (2003:55), langkah pengembangan materi dan media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direnovasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pilih Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB).
2. Uraikan kompetensi dasar yang dipilih menjadi indikator hasil belajar yang akan dicapai dengan menggunakan kata kerja operasional.
3. Uraikan materi yang akan dijabarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
4. Pilih media yang relevan apakah yang berwujud auditif, visual, atau audiovisual.
5. Susun urutan aspek-aspek materi yang akan dipelajari secara sistematis.
6. Berikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
7. Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
8. Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas pengembangan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini akan dilakukan. Materi yang akan dikembangkan bertolak dari indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam setiap kompetensi dasar. Kompetensi dasar dalam kurikulum yang dipakai adalah kemampuan bersastra yang terdiri atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

3.2 Prosedur Pengembangan

Dalam bagian ini prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus SMP Mahatma Gading, Jakarta. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam pengembangan produk ini meliputi:

- Langkah I : Analisis kebutuhan dengan kuesioner, observasi, dan wawancara.
- Langkah II : Menentukan kriteria
- Langkah III : Pengembangan RPP dan materi pembelajaran dengan silabus yang sudah ada
- Langkah IV : Uji coba produk
- Langkah V : Revisi hasil uji coba
- Langkah VI : Hasil jadi produk

3.2.1 Analisis Kebutuhan

Langkah analisis kebutuhan dilakukan dengan kuesioner, observasi langsung dalam kelas, dan wawancara dengan guru. Menurut Gulo (2002:116) pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama ini. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Dalam penelitian ini observasi secara langsung saat kegiatan belajar di kelas digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap pembelajaran kemampuan bersastra. Informasi tersebut dibutuhkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bahan pembelajaran sastra serta informasi mengenai strategi pembelajaran di kelas baik dari segi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading Tahun Pelajaran 2006/2007.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Hasan, 2002: 83). Responden adalah orang yang memberikan jawaban atau respon atas pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 di SMP Mahatma Gading. Pemerolehan informasi dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui minat mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek kemampuan bersastra, pengetahuan mereka tentang materi pelajaran tersebut, serta mengetahui tema dan media yang mereka sukai.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam. Responden dalam wawancara ini adalah guru. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi dari guru pengajar sastra yang belum diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Berdasarkan kebutuhan di atas maka dalam penelitian pengembangan ini akan merancang model pengembangan pembelajaran bersastra untuk kelas VIII

semester 2 di SMP Mahatma Gading. Pengembangan pembelajaran yang dikhususkan pada kemampuan bersastra akan ditampilkan melalui kegiatan belajar di kelas untuk menunjang pembelajaran sastra.

3.2.2 Menentukan Kriteria

Menentukan kriteria berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan RPP dan materi pembelajaran bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus SMP Mahatma Gading, Jakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.

3.2.3 Pengembangan RPP dan Materi Pembelajaran

Pengembangan RPP didasarkan pada analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti. Untuk pengembangan RPP peneliti menggunakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut yaitu KTSP. Selain itu, RPP yang dikembangkan juga berdasarkan silabus yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Setelah RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang ada, kemudian peneliti menyusun RPP dan materi dalam bentuk draf.

3.2.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektifitas produk pengembangan RPP dan materi pembelajaran. Pelaksanaan uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan, dan penilaian kelayakan. Uji coba dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma

Gading Jakarta menggunakan draf RPP dan materi yang telah disusun oleh peneliti. Di bawah ini kisi-kisi penilaian produk RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra.

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan RPP dan Materi Pembelajaran
Kemampuan Bersastra untuk Kelas VIII Semester 2.**

No.	Aspek Penilaian produk RPP dan materi pembelajaran
1.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran
2.	Ketepatan pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
3.	Kesesuaian pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran
4.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
5.	Kesesuaian penilaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa
7.	Bentuk penyajian materi yang menarik minat dan perhatian siswa
8.	Tingkat keterbacaan bahan pembelajaran sesuai dengan usia siswa

3.2.5 Revisi Hasil Uji Coba Produk

Revisi hasil uji coba dilakukan setelah produk di uji coba dan mendapat masukan, tanggapan, dan penilaian dari dosen pembimbing.

3.2.6 Hasil Jadi Produk

Hasil jadi produk berupa RPP dan materi pembelajaran yang dikhususkan pada kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading. RPP terdiri dari identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber

belajar, dan penilaian yang dikembangkan dari silabus yang sudah ada. Materi pembelajaran terdiri dari materi dan latihan.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, studi dokumen berupa silabus dari sekolah, lembar observasi yang digunakan selama observasi di kelas, lembar wawancara yang dipakai pada saat wawancara, dan lembar kuesioner yang disebar pada siswa untuk di isi. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai keempat hal tersebut.

1. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, pengembangan RPP dan materi mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Silabus tersebut dalam perjalanannya masih perlu diperbaiki karena terdapat sedikit kesalahan saat merumuskan bentuk penilaian dan indikator. Oleh karena itu, peneliti merevisi silabus dengan izin pihak sekolah yang berwenang khususnya guru mata pelajaran bahasa indonesia yang telah menyusun silabus tersebut. Untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Kuesioner

Dalam penyusunan kuesioner akan dibuat kisi-kisi yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Berikut kisi-kisi akan disajikan secara skematis.

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Kemampuan
Bersastra yang Diketahui di Kelas VIII SMP Mahatma Gading.**

No.	Butir Pertanyaan	Butir soal
1.	Peran pembelajaran sastra bagi siswa	2
2.	Kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra	2
3.	Peran guru dalam pembelajaran sastra di kelas	3
4.	Media yang diinginkan siswa dalam pembelajaran sastra	1
5.	Pembelajaran sastra yang diinginkan siswa	2
6.	Aktivitas pembelajaran sastra yang diinginkan siswa	1
7.	Tema pembelajaran sastra yang diinginkan siswa	2
8.	Teknik pengajaran sastra yang diinginkan siswa	1
9.	Urutan penyajian materi	1

Kisi-kisi kuesioner di atas dibuat bertolak dari komponen-komponen dalam proses pembelajaran yaitu: materi, media, metode, guru, siswa, silabus, dan teknik pengajaran. Hal-hal tersebut merupakan dasar yang dipakai dalam membuat kuesioner untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran kemampuan bersastra.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan lembar observasi dengan komponen yang diamati adalah proses pembelajaran di kelas dari pra pembelajaran hingga pasca pembelajaran. Lembar observasi akan disajikan dalam format sebagai berikut.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas

No.	Butir-butir Amatan
	<p>Pra pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan apersepsi 2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan
	<p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Penguasaan materi pembelajaran 4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai 6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 7. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual 8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. 9. Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran 10. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran 11. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan media 12. Merespon positif partisipasi siswa 13. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa 14. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif 15. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
	<p>Pasca pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Melakukan evaluasi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 17. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas-tugas 18. Menginformasikan bahan selanjutnya

4. Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan panduan yang kemudian dikembangkan dalam wawancara dengan bantuan *tape recorder* sebagai alat untuk merekam hasil wawancara. Secara skematis akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No	Butir Pertanyaan
1.	Cara mengetahui kebutuhan siswa dalam mempelajari sastra
2.	Selain kurikulum dasar lain yang digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran sastra
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra
4.	Media yang digunakan dalam pembelajaran sastra
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sastra
6.	Strategi-strategi untuk memotivasi belajar siswa
7.	Kesulitan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran sastra
8.	Cara penyampaian pembelajaran sastra di kelas oleh guru
9.	Jenis karya sastra yang sering diberikan dalam pembelajaran sastra
10.	Jenis tes yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran sastra

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hiotesis kerja seperti yang disarankan oleh Lexy J. Moleong via Hasan (2002:97). Tujuan analisis data adalah memberi arti makna pada data, memperhatikan hubungan-hubungan fenomena dalam penelitian, memberi

jawaban terhadap hipotesis, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran yang berguna untuk penelitian berikutnya.

Teknik analisis data dibuat secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari kuesioner analisis kebutuhan siswa dan kuesioner penilaian produk pengembangan. Data-data tersebut dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Arikunto, 1991: 195-196). Dalam perhitungan ini, dipakai suatu rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{n} \times 100\% = \text{presentase}$$

n = jumlah keseluruhan subjek (Indaryati, 2003:40)

Pengambilan keputusan terhadap hasil penilaian produk pengembangan diperlukan suatu kriteria yang memadai. Kriteria tersebut di ambil dari penilaian acuan patokan menurut Nurgiantoro yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Produk

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat baik
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Sangat kurang

Hasil analisis data berupa masukan, tanggapan, dan saran dari ahli perancangan pembelajaran dan guru digunakan sebagai baha untuk memperbaiki produk pengembangan. Untuk mengetahui presentase kelayakan komponen RPP dan materi pengembangan, digunakan suatu rumus. Rumus tersebut seperti berikut:

$$\frac{\sum \% J}{\sum K} = Kl$$

(Indaryati, 2003:40)

$\sum \%J$ = Jumlah keseluruhan presentase jawaban

$\sum K$ = Jumlah keseluruhan komponen

Kl = Kelayakan

Kelayakan komponen RPP dilakukan untuk mengetahui produk yang dihasilkan. Kriteria pengambilan keputusan terhadap produk pengembangan didasarkan juga pada tabel kriteria penilaian produk di atas.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab hasil pengembangan ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama membahas mengenai analisis data, subbab kedua membahas mengenai analisis data tanggapan dan penilaian pakar terhadap produk pengembangan, dan subbab ketiga membahas revisi produk pengembangan.

4.1 Analisis Data

Penelitian pengembangan ini, diawali dengan pengumpulan data yang menggunakan satu dokumen dan tiga instrumen. Dokumen yang digunakan adalah silabus bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh pihak sekolah dan digunakan sebagai acuan pengembangan RPP. Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pertama berupa observasi kegiatan pembelajaran di kelas, instrumen kedua berupa kuesioner mengenai kenyataan pembelajaran dan kebutuhan siswa, dan instrumen ketiga berupa wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya guru kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta.

4.1.1 Paparan dan Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Bersastra Kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta

Dalam menganalisis kebutuhan siswa, langkah pertama diawali dengan melakukan observasi. Observasi ini, dilakukan pada saat pembelajaran kemampuan bersastra di kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII D. Materi

pembelajaran bersastra saat itu yang diberikan adalah menceritakan kembali novel remaja yang telah dibaca. Hasil observasi dari keempat kelas tersebut dapat diambil kesimpulan secara umum seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran
Kemampuan bersastra

No.	Butir-butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
Pra pembelajaran				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	√		
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√		
Pembelajaran				
3.	Penguasaan materi pembelajaran	√		
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
7.	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual	√		
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		
9.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
10.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran	√		
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√		

	melalui interaksi guru, siswa, dan media	√		
12.	Merespon positif partisipasi siswa	v		
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	v		
14.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	v		
15.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
Pasca pembelajaran				
16.	Melakukan evaluasi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√		
17.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas-tugas	√		
18.	Menginformasikan bahan selanjutnya	√		

Pada awal pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran saat itu. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk maju satu persatu dan menceritakan kembali novel remaja yang telah dibaca dan guru menilai penampilan siswa.

Pembelajaran berlangsung secara runtut dan kontekstual. Begitu pula dengan kompetensi yang akan dicapai sudah sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa. Guru juga sudah menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu meminta siswa bercerita sambil menunjukkan buku

novel remaja yang dibacanya. Dalam mengatur waktu pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sudah terjalin proses pembelajaran yang komunikatif. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran dan juga tumbuhnya rasa senang serta antusias siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat hambatan yang mengganggu aktifitas pembelajaran di kelas, misalnya terdapat beberapa siswa yang pasif, jika disuruh maju untuk bercerita harus dipaksa terlebih dahulu, hal ini akan membuat waktu pembelajaran banyak yang terbuang. Selain itu, karena saat siswa bercerita di depan kelas yang menilai adalah guru, maka siswa selalu ramai dan tidak memperhatikan temannya bercerita. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik lain untuk memberikan penilaian terhadap siswa.

Melihat permasalahan di atas, peneliti mencoba mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra dengan aktifitas penilaian yang melibatkan siswa, yaitu siswa sendiri yang akan menilai penampilan temannya dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Dengan aktifitas demikian dapat mengurangi keramaian di dalam kelas sehingga siswa bisa fokus pada materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi serta membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan. Selain membuat kesimpulan, siswa juga diberi tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah dan guru memberikan informasi mengenai bahan yang perlu disiapkan untuk materi pembelajaran kemampuan bersastra selanjutnya.

4.1.2 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Pembelajaran Kemampuan Bersastra dan Kebutuhan Siswa Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta Terhadap Pembelajaran Sastra

Data mengenai informasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya untuk kemampuan bersastra kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading Jakarta ini, diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading. Kuesioner disebarakan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 93 siswa yang terdiri dari empat kelas yaitu VIII A sebanyak 23 siswa, VIII B sebanyak 23 siswa, VIII C sebanyak 23 siswa, dan VIII D sebanyak 23 siswa. Data kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi mengenai kenyataan pembelajaran kemampuan bersastra di kelas dan bagian kedua berisi mengenai kebutuhan siswa. Pada bagian pertama terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan alternatif jawaban *Ya* atau *Tidak*. Berikut adalah paparan informasi kenyataan pembelajaran kemampuan bersastra siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta.

Tabel 4.2

**Kenyataan Pembelajaran Kemampuan Bersastra Siswa Kelas VIII
SMP Mahatma Gading, Jakarta**

No	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	71	83,5	12	14,1	2	2,3
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	61	71,7	24	28,2		

3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	41	48,2	44	51,7		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	49	57,6	34	40	2	2,3
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	77	90,5	8	9,4		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	75	88,2	10	11,7		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	55	64,7	30	35,2		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	73	85,8	11	12,9	1	1,1
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	78	91,7	6	7,05	1	1,1
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	60	70,5	60	27,05	2	2,3

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kenyataan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading. Berikut ini adalah hasil analisis data dari informasi mengenai kenyataan pembelajaran kemampuan bersastra di kelas VIII SMP Mahatma Gading.

Pertama, pada umumnya siswa beranggapan bahwa pembelajaran sastra menarik untuk dipelajari karena penting untuk mengembangkan wawasan. Hal tersebut disebutkan pada Tabel 4.1 yaitu siswa yang berjumlah 83,5% berpendapat bahwa pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan dan 71,7% menyatakan bahwa sastra menarik untuk dipelajari.

Kedua, dari sejumlah 85 siswa yang hadir, 48,2% berpendapat bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra, sedangkan 51,7% lainnya tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian

kesulitan yang dialami siswa masih cukup banyak, hal ini disebabkan karena siswa belum banyak memiliki pengetahuan tentang sastra sehingga pembelajaran sastra sulit untuk dimengerti. Selain itu, dalam mengekspresikan karya sastra, siswa pada umumnya masih merasa kesulitan karena belum terbiasa, sehingga masih memiliki rasa malu, grogi, gugup, dan kurang percaya diri. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran kemampuan bersastra masih harus ditingkatkan agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar sastra, baik memahami teori sastra maupun mengekspresikan karya sastra. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Ketiga, berdasarkan tabel di atas 57,6% siswa berpendapat bahwa materi pembelajaran kemampuan bersastra sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan bahan ajar sastra seperti yang terdapat dalam kriteria, yaitu bahwa dalam memilih bahan ajar sastra, perlu memperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu.

Keempat, dalam pembelajaran sastra sebagian besar siswa menyatakan telah mengenal jenis karya sastra novel remaja. Siswa tidak hanya mengenal novel remaja saja melainkan juga pernah membacanya. Hal ini tampak pada 90,5% siswa menyatakan bahwa telah mengenal novel remaja dan 88,2% siswa menyatakan pernah membaca novel remaja. Selain mengenal dan membaca novel remaja siswa juga pernah membaca jenis karya sastra lain. Dari 85 siswa 64,7% siswa menyatakan pernah membaca jenis karya sastra selain novel remaja. Hal tersebut

menandakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sastra cukup baik, sehingga masih ada harapan bahwa pembelajaran sastra pada kelas VIII SMP Mahatma Gading akan dapat berhasil dengan baik.

Kelima, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran telah melakukan tugasnya dengan baik, karena guru telah membimbing dan memberikan contoh agar siswa dapat memahami sastra. Selain itu, guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa. Hal ini tampak pada 85,8% siswa yang menyatakan bahwa guru selalu membimbing dan memberikan contoh dalam pembelajaran sastra. Dan 91,7% siswa menyatakan bahwa guru telah memberi kesempatan untuk bertanya. Berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa pembelajaran sastra telah dilakukan dengan baik oleh guru.

Keenam, dari sejumlah 85 siswa, 70,5% siswa berpendapat bahwa bentuk latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya. Hal tersebut menandakan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Selain data berupa informasi mengenai kenyataan pembelajaran kemampuan bersastra, diperoleh data mengenai kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading terhadap pembelajaran kemampuan bersastra. Data mengenai kebutuhan siswa ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 85 siswa yang hadir, yaitu siswa dari kelas VIII A hingga kelas VIII D. Paparan informasi kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading terhadap materi pembelajaran sastra dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

**Kebutuhan Siswa Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta
Terhadap Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra**

No.	PERNYATAAN	F	%
1.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara mempelajari:		
	a. teori sastra	9	10,5
	b. karya sastra	80	94,1
2.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media:		
	a. gambar/ ilustrasi	46	54,1
	b. rekaman kaset	3	3,5
	c. vidio/ VCD	58	68,2
	d. lainnya	23	27,05
3.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari		
	a. diskusi kelas	23	27,05
	b. diskusi kelompok	55	64,7
	c. tanya-jawab	15	17,6
	d. permainan	63	74,1
	e. bermain peran	41	48,2
	f. pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)	27	31,7
	g. lainnya ...	6	7,05
4.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah		
	a. membaca	46	54,1
	b. menulis	13	15,2
	c. berbicara	35	41,1
	d. menyimak	32	37,6
5.	Jenis karya sastra yang saya senangi adalah		
	a. cerita pendek	37	43,5
	b. novel remaja	53	62,3

	c. puisi	7	8,2
	d. dongeng	26	30,5
	e. drama	50	58,8
6.	Tema novel remaja yang saya sengai adalah		
	a. percintaan	65	76,4
	b. persahabatan	58	68,2
	c. keluarga	23	27,05
7.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah		
	a. tema	63	74,1
	b. amanat	41	48,2
	c. tokoh	72	84,7
	d. alur	64	75,2
	e. latar	50	58,8
8.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah		
	a. materi dari mudah ke sulit	35	41,1
	b. materi dari sulit ke mudah	15	17,6
	c. sama saja	40	47,05
9.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah		
	a. esai/ uraian	0	0
	b. menjodohkan	34	40
	c. benar-salah	38	44,7
	d. pilihan ganda	62	72,9
	e. isian singkat	27	31,7
	f. bermain peran	39	45,8
	g. lainnya	4	4,7
10.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah		
	a. ceramah	14	16,4
	b. diskusi kelas	28	32,9
	c. diskusi kelompok	52	61,1
	d. tanya-jawab	16	18,8
	e. presentasi	15	17,6

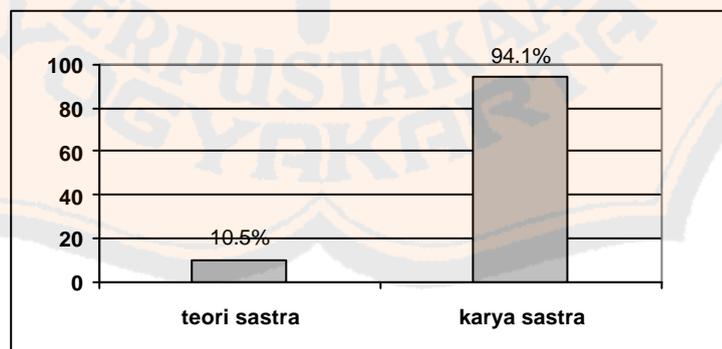
f. dikte	9	10,5
g. permainan	63	74,1
h. bermain peran	37	43,5
i. pemecahan masalah/ <i>problem solving</i>	30	35,2
j. bekerja secara berpasangan	31	36,4

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.2 di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading terhadap pembelajaran kemampuan bersastra. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis data hasil kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading terhadap pembelajaran kemampuan bersastra.

Pertama, siswa lebih senang belajar sastra dengan cara mempelajari karya sastra. Hal itu tampak pada 94,1% siswa memilih memahami karya sastra dalam pembelajaran kemampuan bersastra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.1

Cara yang Disenangi Siswa dalam Pembelajaran Kemampuan Bersastra

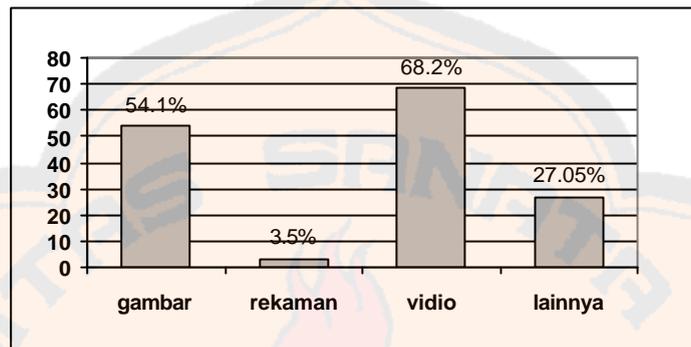


Kedua, siswa senang bila pembelajaran kemampuan bersastra menggunakan media video/ VCD. Hal itu tampak pada 68,2% siswa memilih

media video/ VCD dalam pembelajaran kemampuan bersastra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut.

Grafik 4.2

Media yang Disenangi Siswa dalam Pembelajaran Kemampuan Bersastra

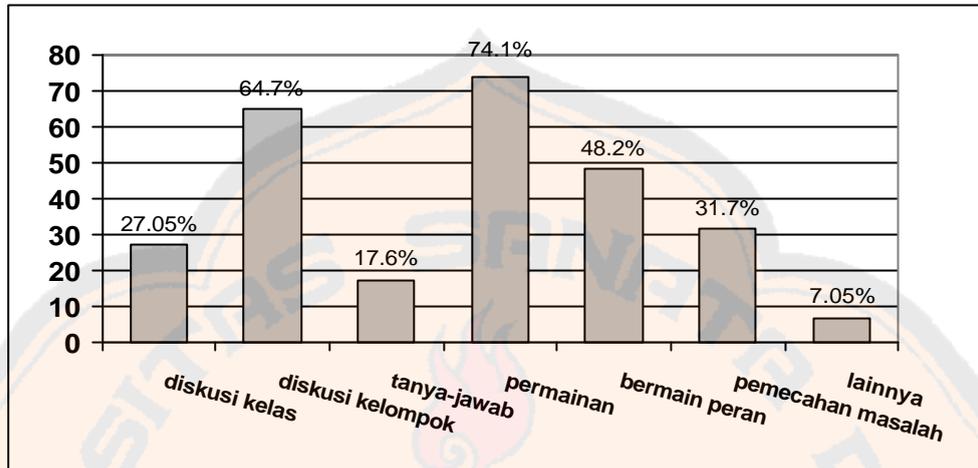


Berdasarkan grafik 4.2 di atas, tampak bahwa media yang diinginkan siswa dalam pembelajaran kemampuan bersastra adalah media video/ VCD. Hal itu dapat diperjelas dengan melihat jumlah siswa yang memilih media video/ VCD mencapai 68,2%. Dengan media video/ VCD diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain media video/ VCD, 54,1% siswa memilih menggunakan media gambar, 27,05% siswa memilih media yang lain seperti komputer dan studi lapangan, sedangkan yang memilih media rekaman kaset hanya sebagian kecil saja, yaitu berjumlah 3,5% siswa.

Ketiga, aktivitas-aktivitas pembelajaran bersastra yang diinginkan siswa dalam pembelajaran kemampuan bersastra di kelas adalah permainan. Hal itu tampak pada 74,1% siswa memilih aktivitas permainan sebagai metode yang menyenangkan dalam pembelajaran kemampuan bersastra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.3 di bawah ini.

Grafik 4.3

**Aktivitas-aktivitas Bersastra (metode pengajaran)
di Kelas yang Digemari Siswa**

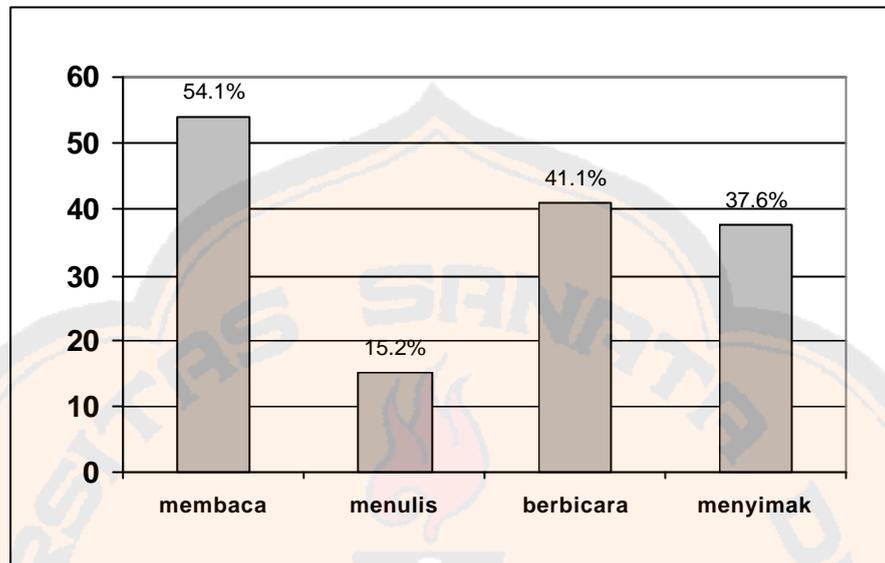


Pada Grafik 4.3 di atas tampak bahwa siswa senang bila pembelajaran kemampuan bersastra menggunakan aktivitas berupa permainan. Selain itu, siswa sebanyak 64,7% senang dengan aktivitas diskusi kelompok, sedangkan 48,2% siswa senang dengan aktivitas bermain peran dan sisanya sebanyak 83,4% siswa memilih aktivitas seperti pemecahan masalah, diskusi kelas, tanya jawab, dan menonton karya sastra sebagai metode dalam pembelajaran kemampuan bersastra di dalam kelas.

Keempat, aspek-aspek kemampuan pembelajaran bersastra yang disenangi siswa adalah membaca. Hal itu, tampak pada 54,1% siswa memilih aspek kemampuan membaca sebagai kemampuan yang disenangi siswa dalam pembelajaran bersastra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.4 berikut.

Grafik 4.4

Kemampuan Pembelajaran Sastra yang Disenangi Siswa

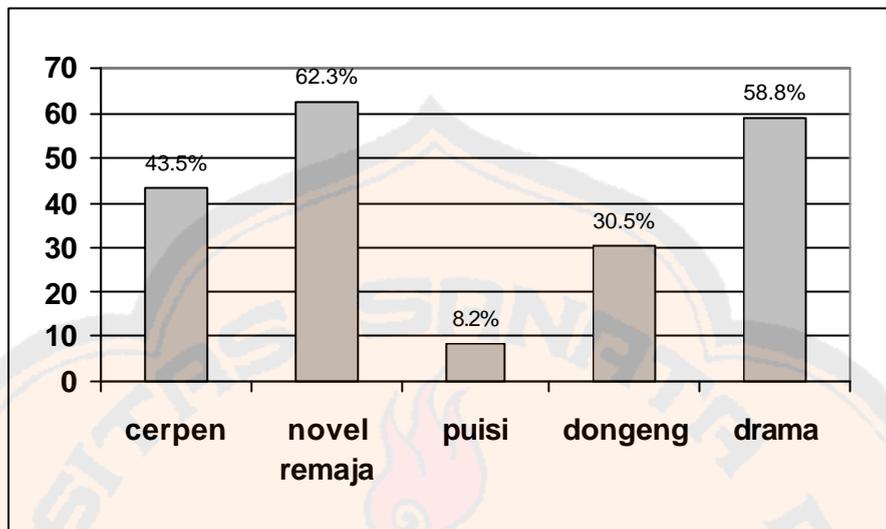


Berdasarkan Grafik 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari keempat aspek yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan bersastra siswa lebih banyak memilih aspek membaca dengan jumlah siswa yang memilih mencapai 54,1% siswa. Selain itu, 41,1% siswa memilih aspek menyimak, 37,6% siswa memilih aspek berbicara, dan 15,2% siswa memilih aspek menulis.

Kelima, siswa senang dengan karya sastra berupa novel remaja. Hal itu tampak pada 62,3% siswa memilih novel remaja sebagai jenis karya sastra yang disenangi. Untuk lebih jelasnya ada pada grafik berikut.

Grafik 4.5

Jenis Karya Sastra yang Disenangi Siswa



Berdasarkan grafik di atas, sangat tampak bahwa novel remaja sebagai jenis karya sastra yang disenangi siswa. Selain novel remaja, siswa memilih drama sebagai jenis karya sastra yang disenangi karena 58,8% siswa telah memilih karya sastra jenis ini. Sedangkan lainnya 43,5% siswa memilih cerita pendek (cerpen), 30,5% siswa memilih dongeng dan hanya 8,2% siswa yang memilih karya sastra jenis puisi.

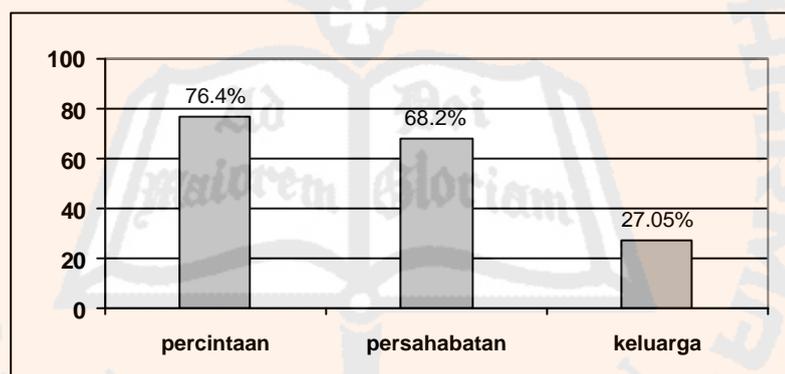
Dalam pengembangan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini, silabus telah dibuat oleh sekolah, sehingga standar kompetensi juga sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Oleh sebab itu, materi pembelajaran kemampuan bersastra yang dikembangkan untuk kelas VIII semester 2 adalah tentang novel remaja dan puisi. Dengan demikian, walaupun siswa yang memiliki minat terhadap puisi sedikit materi puisi tetap harus diajarkan. Hal ini, dikarenakan adanya tuntutan dari kurikulum yang berlaku.

Dari informasi Grafik 4.5 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap puisi sangat rendah. Hal ini, bisa dikarenakan faktor dari cara mengajar guru atau bisa juga dari pribadi siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba merancang pembelajaran sastra puisi dengan teknik yang berbeda dari yang telah dilakukan guru sebelumnya.

Keenam, siswa menyukai novel remaja yang memiliki tema percintaan. Hal ini terlihat dari 76,4% siswa memilih tema percintaan sebagai tema yang dipilih pada novel remaja. Untuk lebih jelasnya lihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.6

Tema Novel Remaja yang Disenangi Siswa



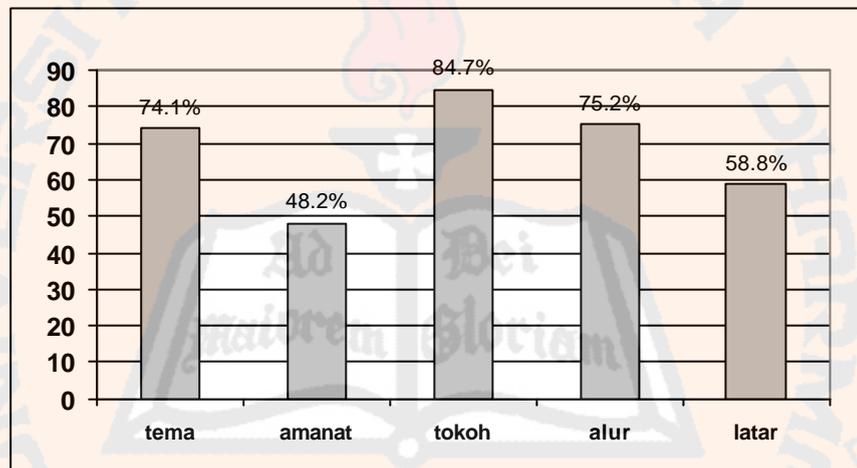
Pada Grafik 4.6 di atas tampak bahwa sebagian siswa berjumlah 76,4% memaparkan senang dengan tema percintaan. Dan siswa lainnya sebanyak 68,2% memaparkan senang dengan tema persahabatan, dan 27,05% siswa memaparkan senang dengan tema keluarga. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra dengan tema yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga tema tersebut digunakan dalam pengembangan materi, namun penyajiannya tetap disesuaikan dengan minat siswa yaitu dari novel remaja

yang bertema percintaan, kemudian persahabatan, dan yang terakhir bertema keluarga.

Ketujuh, pada umumnya siswa telah memiliki pengetahuan mengenai unsur intrinsik novel remaja. Namun, dari kelima unsur intrinsik novel tersebut siswa lebih mengenal unsur tokoh atau penokohan. Hal tersebut tampak pada Grafik 4.7 di bawah ini.

Grafik 4.7

Unsur Intrinsik Novel Remaja yang Diketahui siswa

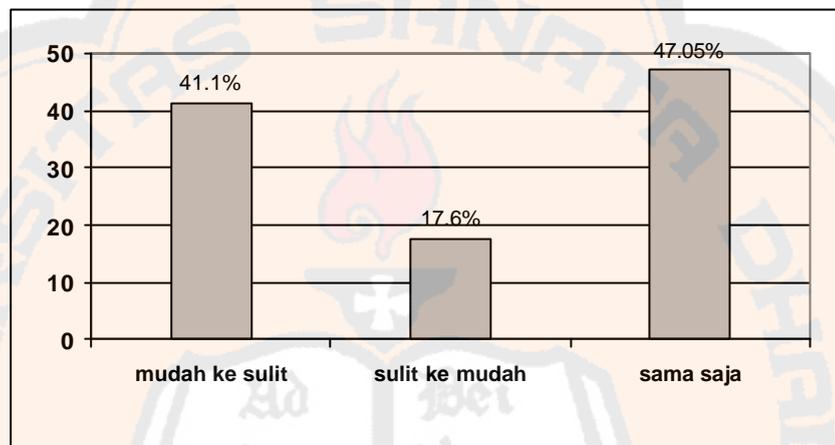


Dari Grafik 4.7 di atas diperoleh informasi bahwa 84,7% siswa memilih tokoh, 75,2% siswa memilih alur, 74,1% siswa memilih tema, 58,8% siswa memilih latar, dan 48,2% siswa memilih amanat. Siswa pada umumnya telah mengenal unsur intrinsik novel. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra yang di dalamnya menggunakan unsur intrinsik sebagai bahan pembelajaran novel remaja.

Kedelapan, sebagian besar siswa memaparkan bahwa mereka menganggap tidak ada masalah dalam urutan penyajian materi. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 4.8 berikut.

Grafik 4.8

**Urutan Penyajian Materi Pembelajaran
yang Diinginkan Siswa**



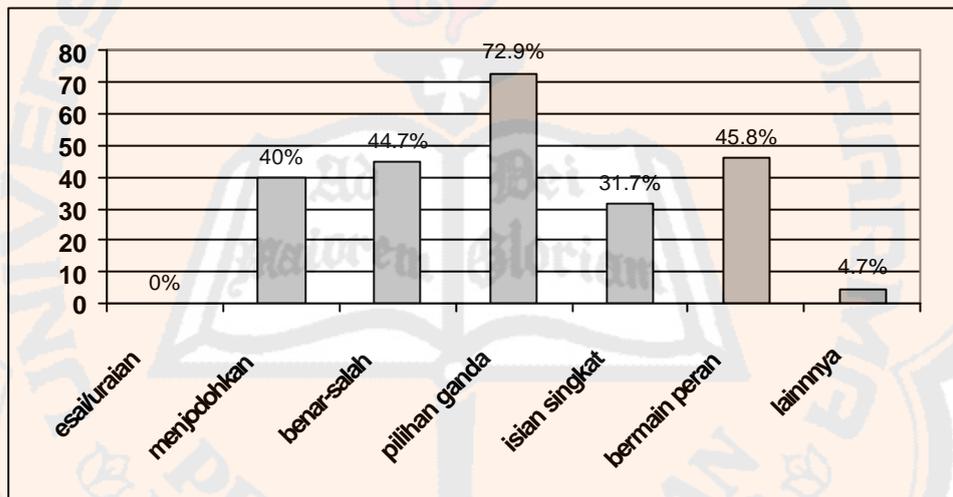
Berdasarkan Grafik 4.8 di atas, tampak jelas bahwa 47,05% siswa memilih sama saja mengenai urutan penyajian materi. Hal ini berarti urutan penyajian materi bisa dari mudah ke sulit ataupun dari sulit ke mudah.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra dengan ketentuan cakupan materi pembelajaran. Dalam penyusunan materi tersebut peneliti tetap melihat tingkat kesukaran dan jumlah materi yang harus disajikan. Seperti yang diungkapkan Widharyanto (2006: 5–6) bahwa pertimbangan utama untuk menentukan keluasan, kedalaman, dan kecakupan materi adalah tuntutan perilaku siswa yang eksplisit atau implisit dalam kompetensi dasar.

Kesembilan, bentuk-bentuk latihan yang diinginkan siswa paling banyak adalah bentuk pilihan ganda. Hal ini terlihat 72,9% siswa memilih bentuk latihan itu sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran kemampuan bersastra, sedangkan bentuk latihan yang paling tidak diinginkan siswa adalah bentuk esai atau uraian. Hal ini terlihat bahwa tidak ada satu pun dari 85 siswa yang memilih bentuk latihan esai atau uraian sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran kemampuan bersastra. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada Grafik 4.9 di bawah ini.

Grafik 4.9

Bentuk Latihan yang Diinginkan Siswa



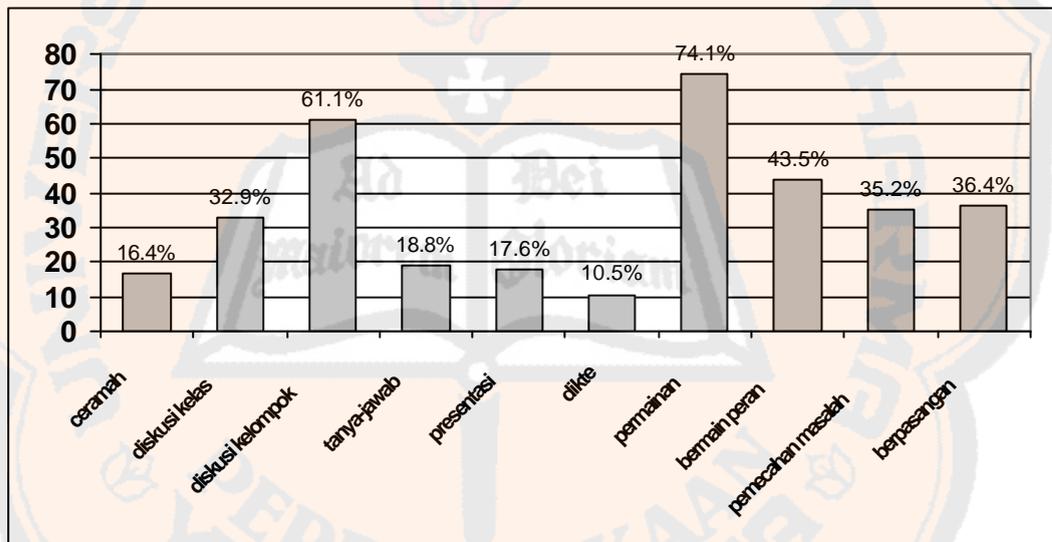
Dari grafik di atas tampak bahwa 72,9% siswa menyukai bentuk latihan pilihan ganda, 45,8% siswa menyukai bentuk latihan bermain peran, 44,7% siswa menyukai bentuk latihan benar-salah, 40% siswa menyukai bentuk latihan menjodohkan, 31,7% siswa memilih bentuk latihan isian singkat, dan 4,7% siswa memilih yang lain seperti permainan dan teka-teki silang (TTS). Karena bentuk latihan yang paling disukai siswa adalah pilihan ganda, hal ini akan membuat kurang mengembangkan daya pikir siswa. Jadi, jenis latihan bentuk ini akan tetap

dibatasi. Mengingat bahwa pemilihan jenis latihan harus disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Kesepuluh, pada umumnya siswa menginginkan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan bersastra berupa bentuk ceramah, diskusi kelas, diskusi kelompok, presentasi, dikte, permainan, bermain peran, pemecahan masalah, dan berpasangan. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dicermati pada Grafik 4.10 di bawah ini.

Grafik 4.10

Teknik-teknik Pengajaran yang Diinginkan Siswa



Dari grafik di atas tampak bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 74,1% menyukai teknik penyampaian materi dengan permainan, 61,1% siswa menyukai teknik penyampaian materi dengan diskusi kelompok, 43,5% siswa menyukai teknik penyampaian materi dengan bermain peran, dan 36,4% siswa menyukai teknik penyampaian materi dengan berpasangan. Teknik-teknik yang dikembangkan oleh peneliti adalah teknik pembelajaran kemampuan bersastra

dengan bentuk permainan, diskusi kelompok, bermain peran, dan berpasangan yang semuanya akan dilengkapi dengan medianya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang lainnya, yaitu siswa sebanyak 35,2% memilih teknik pemecahan masalah, 32,9% siswa memilih teknik diskusi kelas, 18,8% siswa memilih teknik tanya jawab, 17,6% siswa memilih teknik presentasi, 16,4% siswa memilih teknik ceramah, dan 10,5% siswa memilih teknik dikte. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan teknik permainan, teknik diskusi kelompok, teknik bermain peran, dan teknik berpasangan dalam pembelajaran kemampuan bersastra. Namun, untuk teknik lainnya tentu saja bisa dipakai dengan kapasitas yang sedikit dan juga tanpa mengabaikan rambu-rambu yang terdapat dalam kurikulum yang dipakai.

4.1.3 Paparan Data Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai pembelajaran kemampuan bersastra pada kelas VIII di SMP Mahatma Gading. Berikut ini adalah paparan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta.

Pertama, dalam mempersiapkan pembelajaran kemampuan bersastra, guru mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa melalui diskusi lisan dengan

siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang sastra, hal-hal apa yang mereka suka atau perlukan dalam belajar sastra. Hal yang perlu disadari oleh guru adalah tidak semua siswa ingin atau suka terhadap sastra. Ada beberapa siswa yang jarang bergumul dengan karya sastra, kecuali berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Hal ini harus diketahui pada awal pembelajaran yang berkaitan dengan karya sastra.

Dalam penelitian ini, pengembangan materi kemampuan bersastra untuk kelas VIII SMP Mahatma Gading, peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa melalui kegiatan pengisian kuesioner oleh siswa tentang kenyataan pembelajaran yang dilakukan siswa, minat, dan kebutuhan siswa akan pembelajaran kemampuan bersastra. Dengan demikian, penyusunan materi pembelajaran kemampuan bersastra dapat disajikan secara menarik sesuai dengan keinginan siswa sehingga siswa akan lebih minat terhadap pembelajaran kemampuan bersastra.

Kedua, guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kemampuan bersastra harus berpatok atau bertolak dari kurikulum. Untuk sekarang ini, sekolah sedang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, sekolah atau unsur yang paling dekat adalah guru berhak untuk menentukan sendiri indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Jadi, hal yang paling realistis untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah terlebih dahulu mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar sastra.

Hal yang perlu menjadi dasar bagi guru sastra yaitu memahami bahwa belajar sastra adalah belajar berapresiasi dan produksi. Hal ini bisa kita lakukan

dengan mengenalkan karya sastra yang dekat dengan mereka. Misalnya, pada saat pembelajaran tentang novel, siswa diminta untuk membaca minimal satu novel yang baru atau belum pernah dibaca. Novel bisa berupa novel remaja (*teenlit* atau *chicklit*), atau novel terjemahan seperti serial Harry Potter atau Eragon. Sedangkan bagi siswa yang jarang bergaul dengan novel, mereka tetap dipacu dan diminta untuk memiliki novel.

Ketiga, dalam mengajarkan materi pembelajaran kemampuan bersastra di kelas guru menggunakan metode yang bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, dan inkuiri. Ceramah biasanya dipakai untuk memberikan mengajarkan materi yang bersifat teoritis, misalnya unsur-unsur yang ada dalam karya sastra. Diskusi biasanya dipakai untuk membahas analisis karya sastra, sedangkan inkuiri bisa berupa meminta siswa agar siswa secara langsung berapresiasi dengan bermain peran.

Keempat, media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan bersastra guru masih menggunakan media yang konvensional seperti papan tulis, *handout*, dan lembar kerja siswa. Hal ini memang masih menjadi titik perhatian karena kita harus mencari media yang bisa menarik siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyajian materi pelajaran kemampuan bersastra akan dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materinya. Peneliti mengembangkan media berupa media gambar, media audio, dan video agar siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar sastra.

Kelima, kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran bersastra menurut guru adalah (1) masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar sastra. Ada

anggapan dari siswa bahwa sastra itu tidak penting. Hal ini dianggap sebagai masalah utama karena tanpa motivasi yang kuat siswa sulit untuk menerima pembelajaran atau berkreasi atau berapresiasi, (2) kurangnya siswa bergaul dengan karya sastra. Dalam satu kelas hanya kira-kira 20% siswa yang sering bergaul dengan karya sastra seperti membaca novel atau bermain peran. Bahkan ada siswa bergumul dengan sastra hanya pada saat pelajaran di sekolah, (3) kurangnya minat siswa membaca. Hal ini bisa termasuk membaca karya sastra maupun membaca Koran, buku pelajaran, dan majalah. Siswa lebih banyak bergaul dengan TV atau waktu terlalu banyak digunakan untuk pelajaran di sekolah atau ikut les tambahan di luar. Kalaupun ada waktu senggang siswa lebih banyak bergaul dengan benda elektronik seperti HP atau MP3, (4) Kurangnya literatur sastra yang dimiliki siswa. Hanya ada sedikit siswa yang mengoleksi novel atau antologi cerpen atau puisi.

Keenam, untuk memotivasi belajar siswa strategi-strategi yang digunakan guru adalah sedikit memaksa siswa agar mau membaca novel. Mereka tidak hanya dituntut untuk membaca tetapi juga harus bisa menceritakan ulang novel yang dibacanya. Hal ini bisa menjadi tolok ukur apakah siswa sudah membaca atau belum. Karena siswa tidak bisa bercerita dari awal sampai selesai tanpa membaca dulu novelnya. Selain itu, siswa diberi latihan untuk menganalisis unsur intrinsiknya seperti tema, tokoh/penokohan, alur, latar, dan amanatnya.

Ketujuh, terdapat kesulitan yang dialami oleh guru dalam merancang pembelajaran bersastra, yaitu ketika guru harus menghadapi siswa yang tidak suka sastra. Hal ini juga harus dipikirkan saat guru merancang pembelajaran yakni mengenai materi, media, dan latihan-latiannya. Kesulitan yang sering dialami

adalah saat guru merancang pembelajaran tapi nantinya tidak disukai siswa. Kesulitan yang lain adalah kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi siswa.

Kedelapan, penyampaian pembelajaran sastra oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII masih menggunakan media konvensional. Berkaitan dengan materi, bahwa materi diambil dari berbagai sumber dan hanya sedikit menggunakan buku paket. Materi diusahakan mengambil dari sumber asli seperti EYD, kamus, dan buku-buku sastra lainnya. Hal yang menjadi perhatian juga, adalah pengalaman siswa terhadap suatu materi seperti wawancara, bermain peran dalam drama, melakukan observasi, dan kemudian membuat laporannya.

Kesembilan, jenis karya sastra yang banyak diberikan guru dalam menyampaikan pembelajaran sastra lebih didasarkan pada acuan kurikulum. Kurikulum sekarang (KTSP) lebih memfokuskan suatu jenis karya sastra dalam satu semester, misalnya semester pertama difokuskan pada drama dan semester kedua difokuskan pada novel. Hal ini bisa merupakan positif karena kita bisa fokus membahas suatu jenis karya sastra misalnya membaca, menganalisis, menulis atau bermain peran secara langsung. Jadi, masalah karya sastra yang lebih banyak digunakan itu mengikuti kurikulum. Namun, hal yang penting seperti dikemukakan di awal bahwa siswa harus punya pengalaman langsung berapresiasi dan berkreasi dengan karya sastra.

Kesepuluh, jenis tes yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran sastra untuk siswa adalah guru lebih menekankan pada analisis karya sastra, menulis karya sastra, atau bermain peran (untuk drama). Jenis tes yang

digunakan bisa berupa objektif tes, tes lisan, atau tes tindakan (bermain peran). Tes objektif bisa digunakan untuk bertanya berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra, tes lisan untuk deklamasi puisi atau menceritakan ulang novel yang dibaca dan tes tindakan lebih difokuskan pada jenis drama atau bermain peran.

4.2 Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara diperoleh data mengenai kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading. Selain itu, terdapat silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah. Data-data tersebut dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan produk RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra yang dilengkapi dengan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dikembangkan. RPP dan materi yang telah dibuat selanjutnya dinilai oleh ahli perancangan RPP dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan bersastra dan guru kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta. Hasil penilaian dapat dipaparkan di bawah ini secara terperinci.

4.2.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Materi Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta.

Subbab ini memuat data hasil penilaian produk RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra oleh ahli perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuan bersastra dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta. Data ini berupa masukan, saran, atau komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan penilaian produk RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta. Penilai I dan penilai II adalah ahli perancangan rencana pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek kemampuan bersastra, kemudian penilai III adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Data Hasil Uji Coba Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra Oleh Pakar Pendidikan dan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta

No	Komponen	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Rata-rata	Standar
1.	A. RPP Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	3	4	4	73,3%	Cukup
2.	Ketepatan pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	4	5	86,6%	Sangat baik
3.	Kesesuaian pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	4	4	4	80%	Baik
4.	Kesesuaian metode pembelajaran	4	4	5	86,6%	Sangat baik
5.	Ketepatan penilaian hasil belajar	4	4	4	80%	Baik
	SKOR TOTAL	406,5 : 5 = 81,3%				Layak

B. MATERI						
1.	Kecocokan bahan pembelajaran dengan standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum	5	4	5	93,3%	Sangat baik
2.	Kesesuaian pengayaan materi kurikulum	4	4	4	80%	Baik
3.	Kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu	4	4	4	80%	Baik
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa	3	4	5	80%	Baik
5.	Kejelasan penyajian materi	5	4	5	93,3%	Sangat baik
6.	Kesesuaian tingkat keterbacaan	4	4	4	80%	Baik
SKOR TOTAL		506,6 : 6 = 84,43%				Layak

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.4 di atas, dapat dikemukakan bahwa RPP dan materi pembelajaran bersastra telah memenuhi kelayakan produk, serta dapat digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading Jakarta. Hal ini, terlihat hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari penilai I, II, dan III adalah 81,3% untuk RPP dan 84,43% untuk materi. Dari hasil nilai rata-rata tersebut, kemudian dikualifikasi ke dalam tabel kriteria penilaian yang telah ditentukan sehingga memperoleh kelayakan produk.

4.3 Revisi Produk Pengembangan

Subbab ini akan membahas mengenai hasil produk pengembangan yang perlu direvisi setelah mendapatkan saran, kritik, dan komentar dari para penilai. Adapun hal yang perlu direvisi antara lain: (1) perlu adanya perbaikan indikator sebagai jabaran dari kompetensi dasar. Berdasarkan penilaian dari pakar pendidikan disebutkan bahwa kata operasional dalam indikator tidak sesuai dengan tingkat pada kata operasional dalam kompetensi dasar. Oleh karena itu, dalam penjabaran indikator akan direvisi sesuai dengan kata operasional yang terdapat pada tingkatan kompetensi dasar, (2) struktur kalimat dalam perintah kerja atau teks perlu sederhanakan dan dibuat sesuai kaidah bahasa tulis. Oleh karena itu, struktur kalimat dalam perintah kerja yang terdapat pada materi akan disederhanakan sehingga siswa lebih mudah memahami perintah kerjanya, dan (3) kesalahan dalam penulisan ejaan pada RPP dan materi. Berdasarkan penilaian pakar pendidikan, masih ada beberapa penulisan ejaan yang kurang tepat dalam pengembangan produk pembelajaran kemampuan bersastra ini. Oleh sebab itu, penulisan ejaan, kata, dan kalimat dalam pengembangan ini akan direvisi sehingga sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku.

Sedangkan penilaian dari guru bidang studi memberikan saran kepada penulis mengenai produk pengembangan. Saran tersebut adalah pentingnya memahami keadaan siswa di daerah, sehingga untuk bacaan sastranya dapat disesuaikan. Selain itu, ada satu hal yang perlu disadari bahwa tidak semua siswa suka terhadap sastra.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini terdapat tiga subbab. Ketiga pokok subbab tersebut adalah (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran. Secara lengkap pokok bahasan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini berupa RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra. Dalam menyusun RPP, peneliti berpedoman pada silabus yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Namun, dalam prosesnya peneliti masih harus merevisi silabus tersebut agar sesuai dengan rambu-rambu yang terdapat dalam KTSP. Kedua produk itu telah direvisi berdasarkan (1) penilaian ahli perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran, (2) penilaian guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta.

5.1.1 Kajian Produk RPP Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta

Produk RPP yang dihasilkan dalam penelitian ini didasarkan pada silabus yang telah dikembangkan oleh SMP Mahatma Gading. Selain itu, acuan yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra untuk kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Langkah analisis

kebutuhan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi dan media pembelajaran yang akan dipakai. Informasi itu diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar.

Data atau informasi dapat diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara sebagai alatnya. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII A hingga kelas VIII D SMP Mahatma Gading, sedangkan wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII selaku pengajar untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai proses pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap buku panduan tentang KTSP untuk materi pembelajaran kemampuan bersastra siswa kelas VIII SMP digunakan sebagai informasi tambahan.

Melalui analisis itu, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan RPP berdasarkan rambu-rambu yang terdapat dalam KTSP. Untuk pengembangan RPP, komponen-komponen yang harus ada mencakup hal-hal berikut ini, yaitu (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) langkah pembelajaran, (4) alokasi waktu, (5) sarana dan sumber belajar, dan (6) penilaian.

Produk RPP ini dinilai oleh ahli perancangan RPP Universitas Sanata Dharma dan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading. Sebagai hasil akhir, produk RPP yang telah direvisi ini dianggap memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai pedoman pembuatan materi pembelajaran di kelas VIII SMP Mahatma Gading, karena mencapai nilai 81,3%. Pengembangan produk RPP

ini menghasilkan sembilan RPP Bahasa Indonesia khususnya aspek kemampuan bersastra yang dilengkapi dengan media pembelajaran.

5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta

Dalam pengembangan materi, peneliti mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra. Pengembangan materi ini, disusun berdasarkan RPP yang telah dikembangkan sebelumnya dari silabus buatan sekolah. Penyusunan materi pembelajaran kemampuan bersastra ini, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading dalam memperoleh materi yang sesuai dengan minat siswa.

Dari hasil pengembangan produk materi yang telah dibuat, menghasilkan sembilan materi pembelajaran kemampuan bersastra yang dilengkapi dengan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi. Hasil produk materi ini telah dinilai oleh ahli perancangan RPP dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading. Produk materi yang telah dinilai kemudian direvisi berdasarkan saran, masukan, dan komentar dari ahli perancangan materi dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Mahatma Gading. Sebagai hasil akhir, produk materi ini dianggap memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai pedoman pembuatan materi pembelajaran di kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading karena mencapai 84,43%.

5.2 Implikasi

Manfaat dari pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta. Hal itu, dikarenakan hasil pengembangan bertitik tolak dari analisis program pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas VIII SMP Mahatma Gading, Jakarta. Apabila pengembangan ini diterapkan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) Dalam pemakaian atau penerapan materi pembelajaran ini, guru atau pengajar selain berpedoman pada silabus yang telah dibuat, juga harus memperhatikan rancangan RPP yang telah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan agar produk tersebut bisa dipakai secara efektif dan efisien serta tidak menimbulkan kesalahan pemakaian.
- (2) Hendaknya bahan pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu pegangan siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang dua arah. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif belajar dengan mempelajari topik-topik dalam bahan pembelajaran itu sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup serta berjalan secara efektif dan efisien.
- (3) Situasi pembelajaran sangat penting, maka guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang berfokus pada pembelajar dan bukan berfokus pada guru di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini, sesuai dengan pengembangan RPP yang menggunakan aktifitas dengan pendekatan kooperatif, aktif, kontekstual, dan konstruktivisme sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum.

5.3 Saran

Saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal, yaitu (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk berupa RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra dalam pengembangan adalah sebagai berikut.

- (1) Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta. Karena pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis program pembelajaran dan kebutuhan di SMP Mahatma Gading, Jakarta.
- (2) Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk RPP dan Materi dengan media pembelajaran kemampuan bersastra untuk siswa kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading, maka perlu diperhatikan juga silabus yang disusun oleh sekolah dan RPP yang telah dikembangkan, khususnya hal-hal yang bersifat praktis.
- (3) Agar proses berjalan dengan lancar setiap siswa dibekali materi pembelajaran ini sehingga siswa dapat mempelajari sebelumnya mengenai topik yang akan diajarkan.

5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Topik penelitian dalam skripsi ini sangat terbatas, yakni pengembangan RPP dan materi pembelajaran kemampuan bersastra siswa kelas VIII semester 2 berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan masukan-masukan yang sekiranya dapat memajukan atau mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya. Saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- (1) Dalam skripsi ini, peneliti hanya mengembangkan materi pembelajaran kemampuan bersastra secara sempit. Oleh sebab itu, penelitian untuk pembelajaran kemampuan bersastra dalam aspek-aspek yang lain masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan skripsi.
- (2) Penelitian dalam skripsi ini hanya untuk jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII semester 2 SMP Mahatma Gading, Jakarta. Oleh karena itu, pengembangan RPP dan materi untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya dapat dijadikan topik penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2007. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojuroto, Kinayati. 2004. *Puisi (Pendekatan dan Pembelajaran)*. Jakarta: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra (Sastra Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Erlina Indayati, Anastasia. 2003. *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hestningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jabrohim, Ed. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniasih, Maria. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Miarso, Yusufhadi, dkk. 1987. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali.

Moedjono, Zainuddin. 1984. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Muchlas Samani, dkk.. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia 2006.

Nugraha, Setya.T. 2002. *Pembelajaran Sastra di SMU Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah. PBSID, USD.

Nugraheni, F. 2005. Bahan Ajar Siswa yang Relevan dalam Perspektif KBK. Dalam *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (hal. 222–226). Dr. Pranowo, dkk. (Ed.). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.

Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sadiman, Arif.S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

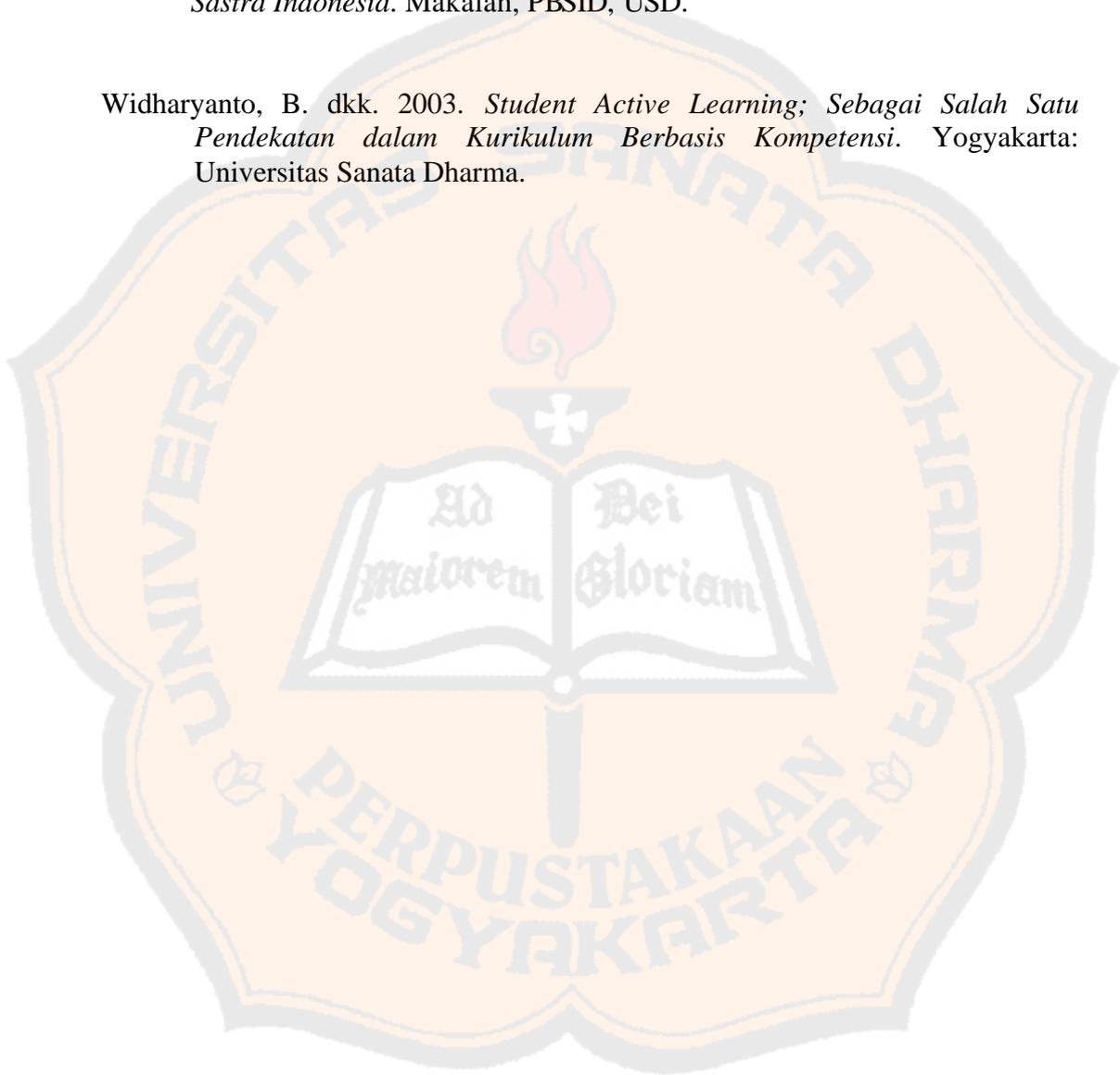
Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Wibawa, Basuki & Mukti, Farida. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Widharyanto, B. 2006. Tes Tindakan atau Kinerja dalam Bidang Bahasa. Dalam *GATRA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra* (hal. 64–77). Diharja, J. Prapta, dkk. (Ed.). Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD.

Widharyanto, B. 2005. *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makalah, PBSID, USD.

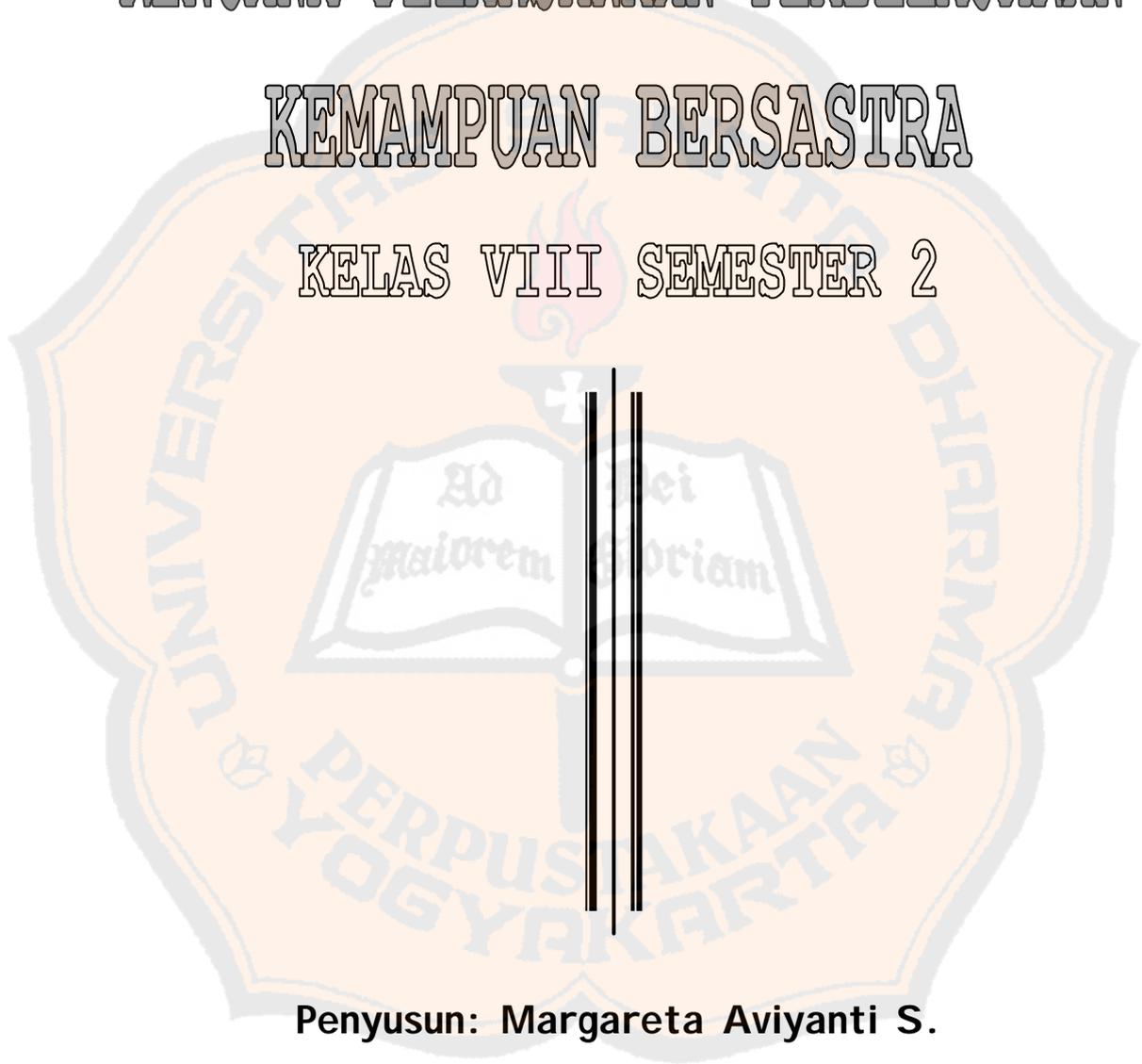
Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning; Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KEMAMPUAN BERSASTRA

KELAS VIII SEMESTER 2



Penyusun: Margareta Aviyanti S.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 1

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter tokoh dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu mendata semua tokoh yang terdapat dalam kutipan novel ke dalam jenisnya dengan benar
3. Siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis minimal dua kalimat

C. Materi Pokok

- Pengertian novel remaja, tokoh, dan watak/ karakter tokoh
- Macam-macam tokoh
- Cara menampilkan watak/ karakter tokoh dalam novel

D. Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>mengenai novel remaja yang pernah dibaca.</p> <p>b) Siswa menebak gambar contoh novel dan tokoh yang ditunjukkan guru.</p> <p>c) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian novel, tokoh, dan karakter tokoh.</p>	10 menit	Gambar contoh buku novel remaja dan tokohnya.
2. Kegiatan Inti	<p>d) Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan novel remaja yang diberikan guru, dan siswa yang lain menyimak dengan baik.</p> <p>e) Siswa mencatat nama-nama tokoh dari kutipan novel yang dibacakan berjudul <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i>.</p> <p>f) Siswa menentukan tokoh sesuai dengan jenisnya dari data nama-nama tokoh.</p> <p>g) Siswa saling menukarkan pekerjaannya dan memberikan penilaian berdasarkan pedoman penilaian.</p> <p>h) Siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam kutipan novel tersebut dengan disertai bukti atau alasan yang logis.</p> <p>i) Siswa saling menukarkan pekerjaannya dan memberikan penilaian berdasarkan pedoman penilaian.</p>	15 menit 5 menit 15 menit 20 menit	Kutipan novel remaja berjudul <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i> .
3. Penutup	<p>j) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai tokoh dan watak dalam novel</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	remaja yang dibacakan		
	k) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai tokoh dan watak dalam novel secara umum.	15 menit	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Novel remaja yang berjudul *Kupon Kemenangan Buat Euis*

Gambar contoh buku novel dan tokohnya

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai novel yang pernah dibaca
2. Tes tertulis :
 - a) menjawab pertanyaan mengenai pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter tokoh secara umum
 - b) mencatat tokoh dari kutipan novel yang telah dibacakan
 - c) menentukan tokoh sesuai dengan jenisnya dari data nama tokoh
 - d) menentukan karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis

LAMPIRAN 1

▪ Kutipan Novel Remaja

Kupon Kemenagan Buat Euis

Barangkali, dari seluruh isi rumah, hanya Ara yang paling optimis. Kalau wajah Abah hampir selalu kelihatan capek, lelah, dan sesekali saja tersenyum, Ara masih bernyanyi setiap hari dan tersenyum setiap kali. Kalau Ema hampir tak pernah ikut bercanda atau bahkan ikut berbicara, Ara selalu ikut bicara dalam setiap kesempatan. Kata Euis murung dan ragu soal pelajaran sekolah dan jualan opak, Ara tidak merasakan itu semua. Walau ia juga sekolah dan kadang ikut jualan. Kalau Agil terus merengek, hal itu jarang dilakukan Ara.

Ara pulalah yang paling yakin bahwa Euis yang dapat hadiah.

Mulanya Ema belanja ke Toko Serba Maju. Di toko belanjaan yang lengkap itu dalam bulan terakhir ini diberikan kupon hadiah. Ema mendapat satu kupon. Ara yang ikut berbelanja sudah pasti bawa hadiah pertama berupa radio transistor akan jatuh ke keluarganya.

“Tulis saja,” desak Ara pasti.

Euis menuliskan namanya, dan menggulung guntingan kertas kupon itu lalu dimasukkan ke dalam kotak. Gulungan-gulungan itulah yang akan dikocokkan. Gulungan yang keluar adalah pemenangnya. Seluruhnya ada sepuluh hadiah. Akan tetapi sembilan yang lain tidak disebutkan barangnya. Hanya dikatakan sebagai hadiah hiburan.

“Pasti menang.”

“Apanya yang menang?” tanya Ema dalam perjalanan pulang.

“Pasti dapat hadiahnya. Ara percaya.”

“percaya sih boleh saja,” kata Euis seperti menekan sendiri harapannya.

“Tetapi kupon itu jumlahnya ratusan. Mungkin ribuan.”

“Iya tapi pokoknya dapat.”

“Bagaimana kamu bisa meyakinkan diri kalau bakal dapat? Kita hanya mendapat satu kupon. Padahal pembeli yang lain ada yang mendapat sepuluh kupon lebih.”

“Kok kita cuma diberi satu?”

“Karena kita belanjanya sedikit. Kalau kita belanja banyak ya kupon yang kita dapat banyak.”

“Coba kita belanja banyak, ya?” Suara Agil kecil seperti mengingatkan keinginan mereka bertiga. Euis kadang merasa heran melihat perkembangan Agil. Si bungsu yang masih membawa botolnya kemana-mana ini kadang menunjukkan kecerdasan yang mengagumkan. Dalam banyak hal Agil menunjukkan bisa terlibat dalam pembicaraan sehari-hari.

“Pokoknya dapat,” kata Ara.

“Iya. Pokoknya dapat,” Agil megulang lebih mantap. “Iya kan, I-Be-U?”

Lagi, ini menunjukkan kelebihan Agil.

Sejak Ara masuk sekolah dan mulai bisa membaca sedikit-sedikit, semua nama toko, kertas koran, sobekan label dihafalkan. Dieja hurufnya. Bahkan sekarang tidak lagi memanggil Ema, melainkan I-Be-U, dan bukan Ibu. Karena memang itulah yang tertulis dalam buku pelajarannya. Dan Agil menunjukkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuannya untuk ikut-ikutan. Kepada Abah, Agil juga memanggil Be-a-pe-a-ka.

Seperti ketika datang, Agil tak mau kedahuluan kakaknya berteriak, “Be-a-pe-a-ka ada?”

Dan Apah pun menjawab, “A-De-a.”

Kalau kemudian Ema sibuk dengan belanjanya dan Euis ikut membantu, Ara langsung bercerita pada Abah. Dan pokok ceritanya adalah keyakinan bahwa Euis akan dapat hadiah radio transitor.

“Abah suka tidak?”

“Suka”

“Kita mendengarkan terus ya, Bah?”

“Ya, tidak terus.”

“Abah paling suka siaran apa?”

“Musik dan warta berita. Agil suka apa?”

“Musik dan warta berita,” jawab Agil cepat.

“Ho ya?”

Ara suka siaran iklan. Lagunya bagus-bagus. Ara banyak yang tidak bisa lho. Habis dengarnya hanya sebentar di jalan.”

“Agil juga tidak bisa lho.”

“Abah senang kalau dapat,” jawab Abah pelan. “Tapi kalau tidak dapat Abah tidak kecewa. Namanya hadiah ya dilotre. Ada yang dapat, banyak yang tidak.”

“Abah percaya kita dapat hadiah?”

Sorot mata Ara begitu berharap. Seperti itu juga mata Agil. Mereka berdua menunggu dengan harapan. Sebenarnya Euis juga sedang mendengarkan sama penuhnya.

Abah mengedipkan matanya sebelum menjawab.

Ara menunggu.

Agil tampak gelisah.

“Percaya, Bah?”

“Tidak ada salahnya Abah percaya,” jawabnya pelan sekali. “Kadang harapan itu perlu.”

“Horee, kita dapat hadiah,” teriak Agil.

“Belum tentu. Tapi boleh saja berharap.”

“Horee, kita dapat radio!” Kali ini justru Ara yang mengikuti Agil.

“Abah bisa bikin batu baterai?”

“Tidak. Abah tidak punya alat-alatnya.”

“Kalau beli mahal ya, Bah?”

“Ya kalau sesekali beli kan tidak apa.”

Ara tampak lebih puas. “Kalau tidak perlu tidak kita bunyikan, ya, Bah?”

Abah mengangguk, setuju.

“Kita harus berhemat. Tapi Abah boleh bawa kalau bekerja. Biar ada hiburan.”

Abah tersenyum.

“Iya, Bah?” Agil mendesak karena sulit menafsirkan senyum Abah.

“Iya. Tapi kamu yakin dapat hadiah?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Dapat,” kali ini malah Agil dan Ara menjawab bersama.

“Ara sudah berdoa. Tapi di jalan.”

“Agil juga.”

“Bohong. Agil tidak.”

Agil pucat.

“Kalau bohong dimarahi Tuhan, ya, Bah?”

“Ya sekarang saja berdoa.”

Agil dibimbing berdoa. Suara Ara lirih, antara terdengar dan tidak. Tapi Agil kelihatan mendengarkan dengan khusyuk, dengan menutup mata. Padahal Abah saja hanya mendengar sebagian, “...Tuhan, kami sekeluarga ingin punya radio. Belum bisa beli sendiri. Mudah-mudahan warnanya hitam, dan tidak cepat rusak. Dan sudah ada baterainya...Amin”

Meskipun kelihatannya tidak memperhatikan, tetapi Euis ikut menghitung hari. Agil dan Ara juga sudah membayangkan bakal ditaruh di mana radio itu. Malah kemudian sekali, Ema ikut berpengaruh. Membuatkan kain penutup untuk radio.

“Lama-lama saya merasa sudah mendengar radio itu,” kata Abah bercanda. Tapi Agil membetulkan dan mengatakan bahwa ia juga mendengar.

Dan hari-hari yang menjembatani impian itu makin panjang terulur. Sampai ketika sore-sore Ara seperti memekik di tengah pintu.

“Betul, kan? Saya bilang Tuhan mengabulkan doa kita. Kita menang.”

Ema tersenyum riang.

“Padahal saya tidak mimpi apa-apa,” kata Euis.

“Baru saja diumumkan.”

“Kamu sudah yakin?”

“Ara baca pengumumannya. Semua bilang Euis yang menang. Kita kesana sekarang.”

Dan malam itu, rumah dibiarkan kosong. Abah, Ema, Euis, Ara, dan Agil menuju toko Serba Maju. Pada setiap langkah Euis meyakinkan bahwa potongan kupon itu masih berada di sakunya. Tadinya akan dibawa Ara, dan sempat bertengkar kecil, tapi Abah setuju Euis yang membawa.

“Kalau tinggal mengambil dan hilang, siapa yang rugi.”

“Pokoknya dari semula Ara yakin bakal dapat hadiah,” Ara tetap tak mau kalah. “Tuhan memang baik ya, Bah?”

Sampai di toko Serba Maju, sudah banyak yang merubung. Abah meyakinkan di papan pengumuman. Memang Euis tercatat di situ sebagai pemenang pertama.

Namun ketika masuk ke dalam, ternyata hadiah itu sudah diambil orangnya. Semua melengak. Euis menunjukkan potongan kuponnya. Pemilik toko itu kaget. Lalu mendekat ke papan pengumuman, mencocokkan. Agak lama. Baru tersenyum.

Senyum yang menyakitkan ketika Euis mendengar kalimatnya.

“O, ini nomor serinya berbeda. Yang tadi nomor serinya cocok. Kebetulan saja namanya sama-sama Euis.”

Abah menarik tangan Euis dan melangkah keluar dari toko. Ara masih di dalam. Agil bingung tak mengerti. Ema menggandeng Ara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“I-Be-U...”

“Ya”

“Coba lain kali yang ditulis nama Ara. Pasti menang deh. Kan tidak banyak yang namanya cemara, ya?”

Ema memandang ke arah lain.

Ke arah deretan toko. Di situ banyak sekali radio. Aneka merek dan bentuk. Tapi tak ada satu pun miliknya.

Yang ada hanyalah suara-suara. Suara orang menjajal, memilih radio yang akan di beli. Yang ada hanya suara.

(Sumber : Keluarga Cemara, Kupon Kemenangan, karya Aswendo Atmowiloto)

▪ Jabaran Materi Pokok

1. Pengertian novel remaja

Novel remaja adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian seputar kehidupan remaja yang luar biasa dan menarik dari kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

2. Pengertian tokoh

Tokoh merupakan para pelaku yang ada dalam suatu cerita

3. Macam-macam tokoh

Ada beberapa macam tokoh, yaitu:

a. Berdasarkan peranannya

1) Tokoh utama, yaitu pelaku yang diutamakan, ia paling banyak muncul dan paling banyak dibicarakan.

2) Tokoh tambahan, yaitu pelaku yang kemunculannya lebih sedikit dan tidak dipentingkan kehadirannya.

b. Berdasarkan fungsi penampilannya

1) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang diharapkan berfungsi menarik simpati dan empati pembaca atau penonton.

2) Tokoh antagonis, yaitu pelaku yang berfungsi sebagai penentang utama dari tokoh protagonis.

3) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang berpihak pada protagonis atau berpihak pada antagonis atau berfungsi sebagai penengah pertentangan tokoh-tokoh itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pengertian watak/ karakter tokoh

Watak/ karakter tokoh adalah gambaran sifat tokoh dalam cerita itu

5. Cara menampilkan watak/ karakter tokoh dalam novel

Dalam karyanya, pengarang dapat menampilkan watak atau karakter tokoh melalui berbagai cara seperti:

a. Penggambaran bentuk lahir tokoh

Pengarang menggambarkan karakter tokoh dari segi lahiriah yang meliputi keadaan fisik atau bentuk tubuh, tingkah laku, cara berpakaian, serta apa yang dikenakan atau apa yang dibawanya.

b. Penggambaran jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikirannya

Pengarang menggambarkan karakter tokoh melalui jalan pikiran atau perasaan tokoh tersebut.

c. Penggambaran reaksi tokoh terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi

Penggambaran ini merupakan paparan tentang cara tokoh menanggapi suatu masalah atau peristiwa terjadi.

d. Penggambaran keadaan sekitar tokoh

Penggambaran ini merupakan paparan tentang lingkungan atau tokoh lain yang sangat erat hubungannya dengan tokoh.

Sumber: Wiyatno, Asrul. 2005. *Kesusastraan Sekolah: Penunjang Pembelajaran SMP dan SMA*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

- . Bentuk tagihan : pertanyaan lisan
Alat penilaian : tes lisan
Jawaban siswa : lisan

“Novel remaja apa saja yang pernah kalian baca?”

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



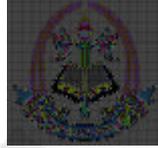
MAHATMA GADING SCHOOL

- Indikator : Siswa mampu mendefinisikan pengertian novel Remaja, tokoh, dan karakter tokoh dengan singkat dan tepat
Bentuk tagihan : tugas individu
Jawaban siswa : jawaban singkat
Waktu : 10 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter/ watak tokoh?
2. Catatlah lima tokoh dari kutipan novel yang dibacakan!

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mendata semua tokoh yang terdapat dalam kutipan novel ke dalam jenisnya dengan benar

Bentuk tagihan: menentukan tokoh berdasarkan macam/jenisnya

Jawaban siswa : jawaban singkat

Waktu : 15 menit

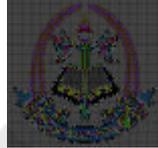
“Tentukanlah kelima tokoh itu berdasarkan macam atau jenisnya!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No	Nama Tokoh	Jenis tokoh

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis minimal dua kalimat
Bentuk tagihan : menentukan karakter tokoh dengan bukti/ alasan yang logis
Jawaban siswa : jawaban uraian
Waktu : 20 menit

“Tentukanlah karakter tokoh dari kutipan novel yang telah dibaca disertai dengan alasan/ bukti yang logis!”

Kerjakan dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Tokoh	Karakter	Alasan/ bukti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Pedoman Penilaian

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 2

Aspek	Skor	Kriteria
Menentukan tokoh berdasarkan jenisnya	5	Jika siswa mampu menyebutkan semua tokoh (terdapat lima tokoh) dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	4	Jika siswa mampu menyebutkan empat tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	3	Jika siswa hanya mampu menyebutkan tiga tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	2	Jika siswa hanya mampu menyebutkan dua tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan satu tokoh saja dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya

Form penilaian

Nama	Menentukan tokoh berdasarkan jenisnya				
	Skor				
	1	2	3	4	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Mengidentifikasi karakter tokoh	5	Jika siswa mampu menyebutkan semua nama tokoh, karakter tokoh, serta bukti kutipan dari novel baik secara langsung atau tidak langsung
	4	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh, karakter tokoh, serta bukti kutipan dari novel, tetapi tidak lengkap
	3	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh dan karakternya secara tepat tanpa disertai dengan bukti kutipan dari novel
	2	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh dan karakternya tanpa disertai bukti kutipan dan tidak tepat
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan nama tokohnya saja

Form penilaian

Nama	Mengidentifikasi karakter tokoh				
	Skor				
	1	2	3	4	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

1. Pengertian novel, tokoh, dan karakter tokoh adalah
 - a) novel remaja adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian seputar kehidupan remaja yang luar biasa dan menarik dari kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.
 - b) tokoh adalah para pelaku yang ada dalam suatu cerita.
 - c) karakter/ watak tokoh adalah gambaran sifat tokoh dalam cerita itu
2. Nama tokoh dari kutipan novel *Kupon kemenangan Buat Euis*, yaitu Abah, Ema, Euis, Ara, dan Agil.

Latihan 2

Menentukan tokoh-tokoh dari kutipan novel *Kupon Kemenangan Buat Euis* berdasarkan jenisnya

No	Nama Tokoh Novel	Jenis tokoh
1.	Abah	Tokoh tambahan
2.	Ema	Tokoh tambahan
3.	Euis	Tokoh utama
4.	Ara	Tokoh utama
5.	Agil	Tokoh tambahan

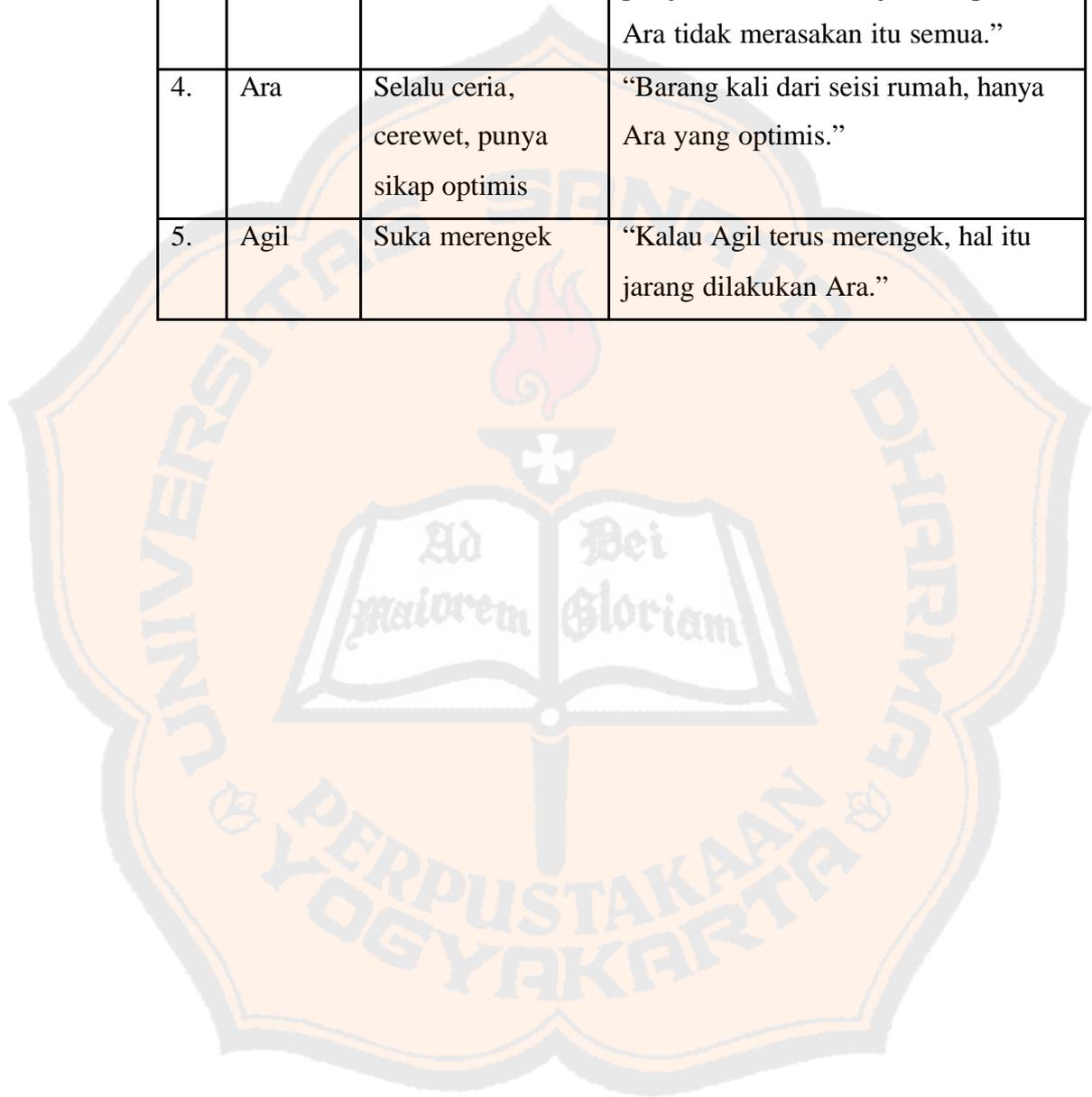
Latihan 3

Menentukan karakter/watak tokoh disertai dengan alasan/ bukti yang logis

No.	Tokoh	Karakter	Alasan/ bukti
1.	Abah	Pekerja keras, namun tidak mudah putus asa	“Kalau wajah Abah hampir selalu kelihatan capek, lelah, dan sesekali saja tersenyum,”
2.	Ema	Tidak suka ikut bercanda, pendiam	“Kalau Ema hampir tak pernah ikut bercanda atau bahkan ikut berbicara,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Ara selalu ikut bicara dalam setiap kesempatan.”
3.	Euis	Suka murung	“Kalau Euis murung dan ragu soal pelajaran sekolah dan jualan opak, Ara tidak merasakan itu semua.”
4.	Ara	Selalu ceria, cerewet, punya sikap optimis	“Barang kali dari seisi rumah, hanya Ara yang optimis.”
5.	Agil	Suka merengek	“Kalau Agil terus merengek, hal itu jarang dilakukan Ara.”



LAMPIRAN 3 Media Pembelajaran

Gambar 1



Judul : Foto sampul buku novel

Ukuran : 20 x 12 cm

Tujuan : mengenalkan siswa dengan novel remaja

Cara penggunaan :

Gambar berupa foto sampul buku novel.

Tunjukkan gambar tersebut pada siswa di depan kelas. Bertanyalah pada siswa apakah mengenal gambar tersebut dan biarkan siswa menebak sendiri.

Gambar 2



Judul : gambar tokoh

Tujuan : menuntun siswa agar mengenal tokoh

Ukuran : 16 x 12 cm

Cara membuat :

Siapkan kertas manila dan gambar tokoh. Potonglah kertas manila dengan ukuran panjang 16cm dan lebar 12cm, kemudian tempelkan gambar tokoh di situ.

Cara penggunaan:

Tunjukkanlah kartu yang berisi gambar tokoh seperti contoh di atas kepada siswa. Buatlah pertanyaan panduan untuk siswa, misalnya “*gambar apa ini?*”, setelah siswa menjawab berikan pertanyaan susulan seperti “*apa fungsi gambar orang tersebut dalam sebuah novel?*”. Dengan memberikan pertanyaan panduan tersebut maka siswa akan tahu mengenai tokoh dalam sebuah novel.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 2

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian tema dan latar novel remaja dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu menyebutkan tema kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti alasan yang logis
3. Siswa mampu menunjukkan latar yang ada dalam kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti berupa kutipan kalimat dalam novel

C. Materi Pokok

- Pengertian tema dan latar
- Macam-macam latar

D. Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai tema dan latar yang biasa		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>terdapat dalam novel remaja</p> <p>b) Siswa mencoba mengingat kembali cerita dari kutipan novel berjudul <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i> yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya dengan membaca ulang dalam hati</p>	10 menit	Kutipan novel remaja yang berjudul <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i>
<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>c) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, untuk menentukan tema yang sesuai dengan isi kutipan novel <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i> disertai dengan alasan yang logis</p>	10 menit	
	<p>d) Siswa di dalam kelompok mendata latar-latar yang terdapat dalam kutipan novel yang dibacakan dan mencoba menggambarannya</p>	20 menit	Kertas HVS dan pensil warna
	<p>e) Siswa berlatih menentukan latar yang terdapat pada kutipan novel berdasarkan jenis latarnya disertai dengan bukti kutipan kalimat yang mendukung</p>	30 menit	Lembar kerja siswa
	<p>f) Siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan kelompok lain dan memberikan penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian</p>		Form penilaian
<p>3. Penutup</p>	<p>g) Siswa dibantu guru menyimpulkan</p>	10 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengenai tema dan latar yang terdapat pada kutipan novel yang dibacakan		
	h) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai tema dan latar yang terdapat dalam novel remaja secara umum		

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku Panduan terbitan Intan Pariwara

Kutipan novel remaja yang berjudul *Kupon Kemenangan Buat Euis*

Kertas HVS

Pensil warna

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai tema dan latar dalam novel remaja yang pernah dibaca
2. Tes tertulis : a) menyimpulkan tema yang terdapat dalam kutipan novel
b) mendata latar yang terdapat dalam kutipan novel dan menggambarkannya
c) menentukan latar yang ditemukan dalam kutipan novel ke dalam jenis latarnya

LAMPIRAN 1

- **Kutipan novel remaja** (*sama dengan pelajaran 1*)
- **Jabaran Materi Pokok**

1. Pengertian tema

Tema adalah Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita. Dalam novel, tema didukung oleh pelukisan latar atau dalam tingkah laku dan sifat tokohnya.

2. Pengertian latar

Latar sering juga disebut sebagai setting, yaitu tempat waktu, lingkungan sosial terjadinya cerita atau latar belakang cerita.

3. Macam-macam latar

Ada beberapa macam latar, yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat adalah tempat peristiwa itu terjadi. Sebuah peristiwa bisa saja terjadi di halaman rumah, ruang tamu, atau di kamar belajar. Bisa juga terjadi di pasar, di kantor, toko, warung makan, atau di stasiun. Bahkan bisa terjadi di tepi sungai, di desa, di kota, atau di suatu daerah. Semuanya itu termasuk latar tempat.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Sebuah peristiwa bisa saja terjadi pada masa sepuluh tahun yang lalu, masa remaja, masa tua, zaman revolusi, atau zaman sekarang. Bisa juga pagi, siang, sore, atau malam hari.

c. Latar suasana

Peristiwa itu terjadi dalam suasana apa? Suasana ada dua macam, yaitu suasana batin dan suasana lahir. Yang termasuk suasana batin, yaitu perasaan bahagia, sedih, tegang, cemas, marah, dan sebagainya yang dialami oleh para pelaku. Sementara yang termasuk suasana lahir ialah sepi (tak ada gerak), sunyi (tak ada suara), senyap (tak ada gerak dan suara), romantis, hiruk-pikuk, dan lain-lain.

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

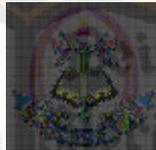
Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kamu pernah membaca novel remaja?
2. Apa saja tema-tema yang sering ditemukan dalam novel remaja yang pernah kalian baca?
3. Apa saja latar yang terdapat dalam novel remaja yang pernah kalian baca?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyebutkan tema kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti alasan yang logis

Bentuk tagihan : tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 10 menit

“Carilah tema yang sesuai dengan isi dari kutipan novel remaja berjudul *Kupon Kememangan Buat Euis* yang telah dibaca! Berikanlah alasan yang logis!”

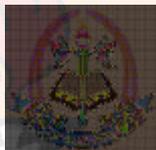
Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar kerja siswa

No.	Tema	Alasan
....
....
....
....
....
....

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menunjukkan latar kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti kutipan kalimat dalam novel
Bentuk tagihan: tugas kelompok mendata latar dalam kutipan novel
Jawaban siswa : jawaban uraian
Waktu : 20 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

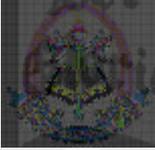
“Tuliskan semua latar yang terdapat dalam kutipan novel yang dibaca, kemudian gambarlah latar tersebut!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Latar	Gambar
....	
....	
....	
....	
....	
....	
....	
....	
....	
....	

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menentukan latar kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti kutipan kalimat dalam novel

Bentuk tagihan: tugas kelompok menentukan jenis latar

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 30 menit

“Tentukanlah latar yang telah ditemukan ke dalam jenisnya! Berilah bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel itu!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	1	gambar Jika siswa hanya mampu menyebutkan satu latar saja dari kutipan novel dan disertai dengan gambar
--	---	--

Form penilaian

Nama	Kelengkapan latar			
	Skor			
	1	2	3	4

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Ketepatan latar dengan jenisnya	4	Jika siswa mampu menunjukkan keempat jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	3	Jika siswa mampu menunjukkan tiga jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	2	Jika siswa mampu menunjukkan dua jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	1	Jika siswa hanya mampu menunjukkan satu jenis latar dari latar yang ditemukan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		disertai dengan bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
--	--	---

Form penilaian

Nama	Ketepatan latar dengan jenisnya			
	Skor			
	1	2	3	4

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

Tema yang sesuai dengan isi kutipan novel *Kupon Kemenangan Buat Euis*

Tema	Alasan
Kecintaan dan kasih sayang dalam keluarga	Adanya kebersamaan dalam sebuah keluarga antara kakak dan adik serta kedua orang tuanya, sehingga saat salah satu dari mereka ada yang kecewa yang lain tetap saling mendukung.

Latihan 2

Latar-latar yang terdapat pada kutipan novel *Kupon Kemenangan Buat Euis*

No.	Latar	Gambar
1.	Toko Serba Maju	(menyesuaikan kreatifitas siswa)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Di rumah Abah, Ara, dan Agil sedang bercakap-cakap sementara Euis membantu Ema sambil mendengarkan percakapan adiknya.	(menyesuaikan kreatifitas siswa)
3.	Sore hari Ara memekik di tengah pintu	(menyesuaikan kreatifitas siswa)
4.	Malam hari keluarga cemara pergi ke Toko Serba Maju dan Euis menunjukkan potongan kuponnya	(menyesuaikan kreatifitas siswa)

Latihan 3

Latar dan jenisnya

No.	Latar	Jenis Latar	Bukti kutipan
1.	Toko Serba Maju	Latar tempat	“Mulanya Ema belanja ke Toko Serba Maju. Di toko belanjaan yang lengkap itu dalam bulan terakhir ini diberikan kupon hadiah.”
2.	Di rumah Abah, Ara, dan Agil sedang bercakap-cakap sementara Euis membantu Ema sambil	Latar tempat	“Kalau kemudian Ema sibuk dengan belanjanya dan Euis ikut membantu, Ara langsung bercerita pada Abah. Dan pokok ceritanya adalah keyakinan bahwa Euis akan dapat hadiah radio transitor.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mendengarkan percakapan adiknya.		
3.	Sore hari Ara memekik di tengah pintu	Latar waktu	“Dan hari-hari yang menjembatani impian itu makin panjang terulur. Sampai ketika sore-sore Ara seperti memekik di tengah pintu.”
4.	Malam hari keluarga cemara pergi ke Toko Serba Maju dan Euis menunjukkan potongan kuponnya	Latar waktu	“Dan malam itu, rumah dibiarkan kosong. Abah, Ema, Euis, Ara, dan Agil menuju toko Serba Maju. Pada setiap langkah Euis meyakinkan bahwa potongan kupon itu masih berada di sakunya.”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 3

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian alur pada novel remaja dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu menyebutkan jenis alur yang digunakan pada novel remaja dengan benar
3. Siswa mampu mendata kelima tahap-tahap alur cerita pada novel remaja yang dibacakan secara urut
4. Siswa mampu menunjukkan alur pada kutipan novel yang dibacakan dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya

C. Materi Pokok

- Pengertian alur
- Jenis-jenis alur
- Tahap-tahap alur

D. Langkah Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alur cerita b) Siswa menebak urutan gambar berseri yang ditunjukkan oleh guru c) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian alur pada novel	15 menit	Gambar berseri
2.	Kegiatan Inti d) Siswa menyimak kembali kutipan novel berjudul <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i> yang dibacakan secara bergantian e) Siswa menentukan jenis alur yang digunakan dalam kutipan novel yang telah dibaca disertai dengan alasan yang logis f) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jenis alur dan tahap-tahap alur yang terdapat pada novel	15 menit 25 menit 15 menit	Kutipan novel <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i> Lembar kerja siswa Ringkasan materi
3.	Penutup g) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan tadi	10 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi		
	a) Siswa mengingat kembali pelajaran sebelumnya mengenai pengertian alur dan jenis alur yang digunakan pengarang dalam kutipan novel <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i>	10 menit	Kutipan novel <i>Kupon Kemenangan Buat Euis</i>
2.	Kegiatan Inti		
	b) Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan mengenai materi pelajaran sebelumnya		
	c) Siswa berkelompok terdiri dari 4-5 anak untuk menentukan tahap-tahap alur dari kutipan novel yang dibacakan sesuai dengan urutannya	15 menit	
3.	Penutup		
	d) Siswa secara berkelompok berlatih memberikan bukti deskripsi cerita pada setiap tahap pengaluran secara urut	25 menit	Lembar kerja siswa
	e) Masing-masing kelompok saling menukarkan pekerjaannya dan memberikan penilaian berdasarkan pedoman penilaian	15 menit	Form penilaian
	f) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai alur dalam kutipan novel remaja yang dibacakan		
	g) Siswa dibantu guru menyimpulkan	15 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengenai alur dalam novel secara umum		
	h) Siswa mencari novel Indonesia, kemudian dianalisis pengalurannya dengan disertai bukti yang logis. Ketiklah yang rapi, sebagai tugas rumah.		

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Kutipan novel *Kupon Kemenangan Buat Euis*

Gambar berseri

Kertas Lembar Kerja

F. Penilaian

1. Tes lisan : - tanya jawab mengenai alur novel yang diketahui siswa
- mengurutkan gambar berseri kemudian membuat ringkasan cerita secara lisan
2. Tes tertulis : a) menyebutkan jenis alur yang digunakan dalam kutipan novel remaja yang dibacakan
b) mendata tahap-tahap alur dari kutipan novel remaja yang dibacakan secara urut
c) berlatih memberikan bukti deskripsi cerita pada setiap tahap pengaluran secara urut

LAMPIRAN 1

- **Kutipan novel remaja** (*sama dengan pelajaran 1*)
- **Jabaran Materi Pokok**

1. Pengertian alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

2. Jenis-jenis alur

Teknik pengaluran atau cara-cara menampilkan alur. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan menjadi:

- a. Alur maju : alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal hingga akhir.
- b. Alur mundur : alur yang melukiskan peristiwa tidak urut dari awal hingga akhir cerita.
- c. Campuran : gabungan antara alur maju dan alur mundur

3. Tahap-tahap alur

Di dalam alur biasanya terdapat tahap-tahap alur, yaitu:

- a. Perkenalan : terjadinya perkenalan di antara tokoh-tokohnya
- b. Tikaian : terjadinya konflik di antara tokoh-tokohnya
- c. Gawatan/ rumitan : konflik tokoh-tokohnya semakin seru
- d. Puncak/ klimaks : saat peristiwa konflik semakin reda
- e. Leraian : konflik semakin reda dan terselesaikan

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : jawaban lisan

1. Apa masalah utama yang ada dalam kutipan novel itu?
2. Apa yang kalian ketahui tentang alur?
3. Bagaimana cara pengarang menggambarkan alur ceritanya?
4. Cobalah urutkan gambar seri berikut ini sehingga menjadi satu cerita yang utuh dan jelas! Kemudian ceritakanlah secara lisan dan singkat!

Gambar 1



Gambar 2

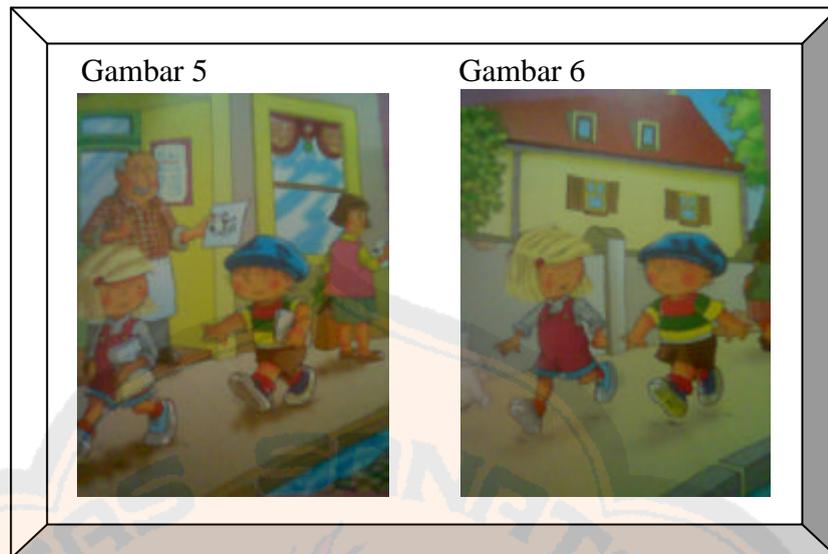


Gambar 3



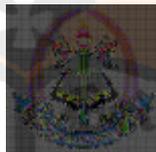
Gambar 4





2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyebutkan jenis alur kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan tepat

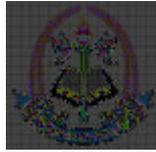
Bentuk tagihan: tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 25 menit

“Tentukan jenis alur yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan cerita dari kutipan novel *“Kupon Kemenangan Buat Euis”* itu! Berilah alasan yang logis!”

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mendata kelima tahap alur cerita pada novel remaja yang dibacakan secara urut
 Bentuk tagihan: tugas kelompok mendata tahap alur
 Jawaban siswa : jawaban uraian
 Waktu : 15 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

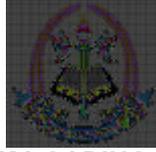
“Datalah tahap-tahap alur yang terdapat dalam kutipan novel remaja di atas secara urut!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Tahap-tahap alur	Keterangan
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menentukan alur pada kutipan novel yang dibacakan dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
 Bentuk tagihan: tugas kelompok berlatih memberikan bukti deskripsi cerita
 Jawaban siswa : jawaban uraian
 Waktu : 25 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

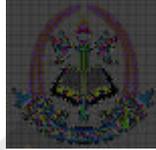
“Berilah bukti berupa deskripsi cerita pada setiap tahap pengaluran yang ditemukan dari kutipan novel itu sesuai dengan urutannya!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Tahap- tahap alur	Bukti deskripsi cerita
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pertanyaan tugas rumah



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menunjukkan alur kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan tepat

Bentuk tagihan: tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini sebagai tugas di rumah!

1. Carilah buku novel remaja Indonesia, bacalah pada satu bab saja atau satu bagian!
2. Analisislah pengalurannya yaitu jenis alur yang digunakan dan tahap-tahap pengalurannya!
3. Sertakan juga kutipan kalimat sebagai bukti yang logis!
4. Ketiklah yang rapi kemudian kumpulkan disertai fotocopian teks novel yang dianalisis!

▪ **Pedoman Penilaian**

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Skor	Kriteria
Urutan tahap-tahap alur	5	Jika siswa mampu menyebutkan kelima tahap alur, yaitu: pengenalan, tikaian, gawatan, puncak, dan leraian secara urut
	4	Jika siswa mampu menyebutkan kelima tahap alur tetapi tidak urut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3	Jika siswa hanya mampu menyebutkan empat tahap alur secara urut
	2	Jika siswa hanya mampu menyebutkan tiga tahap alur secara urut
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan kurang dari tiga tahap alur secara urut

Form penilaian

Nama	Urutan tahap-tahap alur				
	Skor				
	1	2	3	4	5

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Bukti deskripsi cerita pada setiap tahap alur	5	Jika jawaban siswa terdapat kelima tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya secara urut
	4	Jika jawaban siswa terdapat empat tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
	3	Jika jawaban siswa terdapat tiga tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
	2	Jika jawaban siswa hanya terdapat dua tahap alur dan disertai bukti deskripsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	1	cerita pada setiap tahapnya Jika jawaban siswa hanya terdapat satu tahap alur saja dan disertai dengan bukti deskripsi cerita
--	---	--

Form penilaian

Nama	Bukti deskripsi cerita pada setiap alur				
	Skor				
	1	2	3	4	5

- **Kunci Jawaban**

Pertanyaan apersepsi

Urutan gambar berseri

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Latihan 1

Jenis alur yang digunakan pengarang dalam kutipan novel “*Kupon Kemenangan Buat Euis*” adalah alur maju

Alasannya: pengarang menceritakan secara jelas dengan urutan waktu dan peristiwa-peristiwa yang berlangsung secara kronologis menuju ke akhir cerita.

Latihan 2

Tahap-tahap alur yang terdapat pada kutipan novel remaja “*Kupon Kemenangan Buat Euis*”

No.	Tahap-tahap alur	Keterangan
1.	Perkenalan	Tahap ini menampilkan perkenalan diantara tokoh-tokohnya. Selain itu juga berisi lukisan waktu dan tempat yang menuntun pembaca mengikuti jalan cerita.
2.	Tikaian	Tahap ini menunjukkan terjadinya konflik diantara tokoh-tokohnya dan berisi penampilan masalah yang dihadapi pelaku.
3.	Gawatan	Tahap ini menggambarkan masalah dalam cerita sudah sangat mengawatirkan dan gawat.
4.	Puncak	Tahap ini berisi masalah-masalah yang ada telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Leraian	Tahap ini berisi masalah-masalah yang ada sudah dapat diatasi oleh pelakunya.
----	---------	---

Latihan 3

Bukti deskripsi cerita pada setiap tahap alur yang ditemukan dalam kutipan novel remaja “*Kupon Kemenangan Buat Euis*”

No.	Tahap-tahap alur	Bukti deskripsi cerita
1.	Perkenalan	Barangkali, dari seluruh isi rumah, hanya Ara yang paling optimis. Kalau wajah Abah hampir selalu kelihatan capek, lelah, dan sesekali saja tersenyum, Ara masih bernyanyi setiap hari dan tersenyum setiap kali. Kalau Ema hampir tak pernah ikut bercanda atau bahkan ikut berbicara, Ara selalu ikut bicara dalam setiap kesempatan. Kata Euis murung dan ragu soal pelajaran sekolah dan jualan opak, Ara tidak merasakan itu semua. Walau ia juga sekolah dan kadang ikut jualan. Kalau Agil terus merengek, hal itu jarang dilakukan Ara.
2.	Tikaian	<p>“Pasti menang.”</p> <p>“Apanya yang menang?” tanya Ema dalam perjalanan pulang.</p> <p>“Pasti dapat hadiahnya. Ara percaya.”</p> <p>“percaya sih boleh saja,” kata Euis seperti menekan sendiri harapannya. “Tetapi kupon itu jumlahnya ratusan. Mungkin ribuan.”</p> <p>“Iya tapi pokoknya dapat.”</p> <p>“Bagaimana kamu bisa meyakinkan diri kalau bakal dapat? Kita hanya mendapat satu kupon. Padahal pembeli yang lain ada yang mendapat sepuluh kupon lebih.”</p> <p>“Kok kita cuma diberi satu?”</p> <p>“Karena kita belanjanya sedikit. Kalau kita belanja banyak ya kupon yang kita dapat banyak.”</p>
3.	Gawatan	<p>“Abah suka tidak?”</p> <p>“Suka”</p> <p>“Kita mendengarkan terus ya, Bah?”</p> <p>“Ya, tidak terus.”</p> <p>“Abah paling suka siaran apa?”</p> <p>“Musik dan warta berita. Agil suka apa?”</p> <p>“Musik dan warta berita,” jawab Agil cepat.</p> <p>“Ho ya?”</p> <p>Ara suka siaran iklan. Lagunya bagus-bagus. Ara banyak yang tidak bisa lho. Habis dengarnya</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>hanya sebentar di jalan.”</p> <p>“Agil juga tidak bisa lho.”</p> <p>“Abah senang kalau dapat,” jawab Abah pelan. “Tapi kalau tidak dapat Abah tidak kecewa. Namanya hadiah ya dilotre. Ada yang dapat, banyak yang tidak.”</p> <p>“Abah percaya kita dapat hadiah?”</p>
4.	Puncak	<p>Sampai di toko Serba Maju, sudah banyak yang merubung. Abah meyakinkan di papan pengumuman. Memang Euis tercatat di situ sebagai pemenang pertama.</p> <p>Namun ketika masuk ke dalam, ternyata hadiah itu sudah diambil orangnya. Semua melengak. Euis menunjukkan potongan kuponnya. Pemilik toko itu kaget. Lalu mendekat ke papan pengumuman, mencocokkan. Agak lama. Baru tersenyum.</p> <p>Senyum yang menyakitkan ketika Euis mendengar kalimatnya.</p> <p>“O, ini nomor serinya berbeda. Yang tadi nomor serinya cocok. Kebetulan saja namanya sama-sama Euis.”</p>
5.	Leraian	<p>Abah menarik tangan Euis dan melangkah keluar dari toko. Ara masih di dalam. Agil bingung tak mengerti. Ema menggandeng Ara.</p> <p>“I-Be-U...”</p> <p>“Ya”</p> <p>“Coba lain kali yang ditulis nama Ara. Pasti menang deh. Kan tidak banyak yang namanya cemara, ya?”</p> <p>Ema memandang ke arah lain.</p> <p>Ke arah deretan toko. Di situ banyak sekali radio. Aneka merek dan bentuk. Tapi tak ada satu pun miliknya.</p> <p>Yang ada hanyalah suara-suara. Suara orang menjajal, memilih radio yang akan di beli. Yang ada hanya suara.</p>

LAMPIRAN 3 Media Pembelajaran

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Judul : gambar cerita berseri

Tujuan : melatih siswa untuk mengurutkan alur cerita

Ukuran : 15 x 10 cm

Bahan : kertas manila, gambar cerita berseri

Cara membuat :

Siapkan kertas manila dan gambar-gambar cerita berseri. Potonglah kertas manila dengan ukuran 15 x 10 cm. Kemudian tempelkan gambar-gambar cerita berseri tersebut dalam kertas manila.

Cara penggunaan :

Acaklah kartu-kartu gambar berseri itu dan tunjukkanlah pada siswa. Saat menunjukkan kartu bisa ditempel di papan tulis, atau melalui OHP jika tersedia, dapat pula dengan media power point. Kemudian mintalah siswa untuk mengurutkan kartu gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita dengan alur yang urut. Dan mintalah siswa untuk menceritakannya secara lisan dan singkat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 4

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : Menagapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi

A. Kompetensi Dasar

Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari dari kutipan novel dengan berdiskusi minimal dua masalah
2. Siswa mampu mengomentari masalah-masalah dari kutipan novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pokok

- Novel remaja asli / terjemahan
- Cara mengomentari kutipan novel dan implementasinya

D. Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman mengomentari sesuatu		Kutipan novel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b) Siswa membaca kutipan novel remaja terjemahan c) Siswa mengerjakan tugas berdasarkan teks bacaan	10 menit	remaja terjemahan berjudul <i>Totto-Chan</i>
2. Kegiatan Inti	d) Siswa mendata masalah-masalah yang terdapat pada kutipan novel remaja terjemahan yang dibaca	10 menit	Data masalah-masalah kutipan novel yang di baca
	e) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 anak untuk mendiskusikan masalah yang telah ditemukan dalam kutipan novel	20 menit	
	f) Siswa di dalam kelompok berlatih mengungkapkan masalah yang telah didiskusikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari		
	g) Siswa dari setiap perwakilan kelompok memberikan komentar mengenai masalah yang ditemukan dari hasil diskusi kelompok di depan kelas	30 menit	
	h) Siswa dari kelompok lain bertanya dan memberikan penilaian mengenai penampilan temannya.		Form penilaian
3. Penutup	i) Siswa dibantu guru menyimpulkan hal-hal diperhatikan dalam mengomentari kutipan novel remaja terjemahan	10 menit	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Kutipan novel *Totto-Chan*

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : - menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai pengalaman mengomentari sesuatu
2. Tes tertulis : - siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan
- siswa mendata masalah-masalah yang terdapat pada kutipan novel remaja terjemahan
3. Tes kinerja : - mendiskusikan masalah yang terdapat pada kutipan novel remaja dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- praktik mengomentari masalah-masalah yang terdapat dalam novel remaja terjemahan

LAMPIRAN 1

▪ Kutipan novel remaja terjemahan

Petualangan Besar

Hari petualangan besar Totto-chan akhirnya tiba dua hari setelah berkemah di Aula. Pada hari itu, ia ada janji dengan Yasuaki-chan. Janji itu rahasia, Mama-Papa dan orang tua Yasuaki-chan tidak mengetahuinya.

Totto-chan mengundang Yasuaki-chan ke pohonnya. Setiap murid Tomoe punya satu pohon di halaman sekolah yang mereka anggap pohon milik mereka pribadi. Pohon Totto-chan tumbuh di pinggir halaman, dekat pagar di samping jalan setapak yang menuju Kuhonbutsu. Pohon itu besar dan dahannya licin, tapi jika memanjat dengan terampil, setelah kira-kira dua meter dari tanah, kita akan sampai di bagian pohon itu bercabang. Cabang itu sama nyamannya dengan tempat tidur gantung. Totto-chan sering naik pohon itu pada jam istirahat atau setelah sekolah bubar. Ia suka duduk di lekuk cabang itu, menatap langit, memandang kejauhan, atau melihat orang-orang lewat di bawah pohonnya.

Anak-anak menganggap pohon “mereka” sebagai daerah kekuasaan. Karena itu, jika ingin memanjat pohon anak lain, kita harus minta izin dengan sopan dan berkata, “Bolehkah aku masuk?”

Yasuaki-chan yang kena polio belum pernah memanjat pohon. Karena itu dia tak bisa menyatakan pohon tertentu sebagai miliknya. Karena itulah Totto-chan mengundang anak itu ke pohonnya. Mereka merahasiakannya karena tahu orang-orang akan ribut kalau tahu rencana itu.

Ketika meninggalkan rumah, Totto-chan berkata pada Mama ia akan pergi kerumah Yasuaki-chan di Denenchofu. Karena berbohong, ia berusaha menghindari tatapan Mama dengan memandangi tali sepatunya. Tapi Rocky mengikutinya sampai ke stasiun, jadi waktu mereka berpisah, Totto-chan menceritakan rencananya yang sebenarnya pada anjing itu.

“Aku akan mengizinkan Yasuaki memanjat pohonku!” katanya.

Ketika sampai di sekolah, dengan karcis kereta langganan yang terkalung dilehernya melambai-lambai, Totto-chan melihat Yasuaki-chan sudah menunggu di dekat petak bunga di halaman sekolah yang kosong karena liburan musim panas sudah mulai. Yasuaki hanya setahun lebih tua dari Totto-chan, tapi bicaranya jauh lebih dewasa dari umurnya.

Ketika melihat Totto-chan, Yasuaki-chan bergegas mendekati gadis cilik itu sambil menyeret kaki dan merentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan tubuhnya. Totto-chan sangat bersemangat karena mereka akan melakukan sesuatu yang rahasia. Ia tertawa terkikik-kikik. Yasuaki-chan juga terkikik.

Totto-chan mengajak Yasuaki-chan ke pohonnya, lalu, seperti yang sudah dipikirkannya tadi malam, ia berlari ke gudang tukang kebun. Dari sana ia mengeluarkan tangga, menyeret tangga itu ke pohonnya, lalu menyandarkannya ke pohon itu, sedemikian rupa hingga ujungnya menyentuh cabangnya. Totto-chan memanjat dengan cepat lalu, sambil memegang puncak tangga, berseru ke bawah, “Sekarang, coba kau naik!”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kaki dan tangan Yasuaki sangat lemah. Tampaknya ia tak bisa naik ke anak tangga pertama tanpa bantuan. Totto-chan cepat-cepat turun lalu mendorong Yasuaki-chan dari bawah. Tapi tubuh Totto-chan kecil dan kurus. Ia hanya bisa mendorong Yasuaki-chan sedikit. Ia tak bisa mendorong kawannya sambil memegang tangga. Yasuaki-chan melepas kakinya dari anak tangga paling bawah, kepalanya merunduk. Sekarang Totto-chan sadar, rencana itu ternyata jauh lebih sulit dilaksanakan daripada yang dibayangkannya. Apa yang bisa ia lakukan?

Ia sangat ingin Yasuaki-chan bisa memanjat pohonnya. Kawannya itu juga sudah menanti-nantikan kesempatan itu. Totto-chan berjalan memutar, ke depan Yasuaki-chan. Anak laki-laki itu tampak patah semangat. Totto-chan mengembungkan pipinya dan memasang tampang lucu untuk menghiburnya.

“Tunggu! Aku punya ide!”

Totto-chan berlari kembali ke gudang tukang kebun lalu mengaduk-aduk isinya untuk mencari sesuatu yang dapat membantu. Akhirnya ia menemukan tangga lipat yang anak tangganya lebar-lebar. Tangga lipat seperti itu tidak perlu dipegangi agar tetap tegak dan takkan goyah.

Dengan perasaan heran akan kekuatannya sendiri Totto-chan menyeret tangga lipat itu ke pohonnya. Ia senang melihat ujung tertinggi tangga lipat itu ternyata nyaris menyentuh cabang pohon.

“Jangan takut,” katanya seperti seorang kakak menyemangati adiknya. “yang ini aman, tidak akan goyang-goyang.”

Yasuaki-chan memandang tangga lipat itu dengan gugup, kemudian memandang Totto-chan yang tubuhnya basah berkeringat. Yasuaki-chan juga berkeringat. Dia mendongak, memandang ke atas pohon. Lalu, dengan penuh tekad, ia meletakkan satu kakinya di anak tangga pertama.

Mereka tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan Yasuaki-chan untuk mencapai puncak tangga. Matahari musim panas bersinar terik, tapi mereka tidak punya pikiran lain kecuali membuat Yasuaki-chan mencapai anak tangga paling atas. Totto-chan berdiri di bawahnya, mengangkat satu kaki Yasuaki-chan sambil menyunggi pantat kawannya itu dengan kepalanya. Yasuaki-chan berjuang keras, mengerahkan segala kemampuannya. Akhirnya dia berhasil sampai ke anak tangga paling atas.

“Hore!”

Sayangnya setelah sampai di puncak tangga lipat itu harapan mereka kembali pupus. Totto-chan melompat ke cabang pohon. Tapi, sekeras apa pun usahanya, ia tak bisa memindahkan Yasuaki-chan dari puncak tangga lipat ke pohon. Sambil memegang puncak tangga, Yasuaki-chan menatap Totto-chan. Tiba-tiba Totto-chan merasa ingin menangis. Ia ingin sekali mengundang Yasuaki-chan ke pohonnya dan memperlihatkan banyak hal kepada kawannya itu.

Tapi Totto-chan tidak menagis. Ia khawatir kalau ia menagis, Yasuaki-chan mungkin akan ikut menangis.

Akhirnya Totto-chan memegang tangan kawannya yang jari-jarinya saling melekat akibat sakit polio. Telapak tangan Yasuaki-chan lebih besar dari telapak tangan Totto-chan dan jari-jarinya lebih panjang. Lama gadis cilik itu memegangi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tangan kawannya. Kemudian ia berkata, “Berbaringlah. Akan kucoba menarikmu kesini.”

Kalau ada orang dewasa melihat Totto-chan berdiri dilekukan cabang pohon dan menarik Yasuaki-chan—yang kini tengkurap dengan perut tertumpang pada puncak tangga lipat—ke atas pohon, mungkin orang itu akan menjerit. Pemandangan itu pasti tampak mengerikan dan berbahaya.

Tapi Yasuaki-chan mempercayai Totto-chan sepenuhnya. Dan Totto-chan memang sedang mempertaruhkan nyawa demi kawannya, dengan tangannya yang mungil, ia menggenggam tangan Yasuaki-chan yang lebar, menarik anak laki-laki itu sekuat tenaga. Sesekali gumpalan awan besar lewat, melindungi mereka dari terik matahari.

Akhirnya, setelah lama berusaha, kedua anak itu berdiri berhadapan di lekuk cabang pohon sambil tersenyum malu. “Bolehkah aku masuk?”

Yasuaki-chan bisa melihat pemandangan yang sebelumnya tak pernah dilihatnya. “Jadi begini, ya, rasanya bisa memanjat pohon?” katanya riang.

Mereka duduk-duduk di pohon itu beberapa lama, ngobrol tentang apa saja.

“Kakakku di Amerika bilang, di sana mereka punya televis,” kata Yasuaki-chan penuh semangat. “Kakakku bilang, kalau televis sudah masuk ke Jepang, kita bisa duduk di rumah dan menonton sumo. Kata kakakku, televisi bentuknya kotak.”

Saat itu Totto-chan belum mengerti betapa besar artinya bagi Yasuaki-chan, yang tak pernah bisa pergi jauh, untuk bisa melihat banyak hal hanya dengan duduk di rumah.

Totto-chan hanya heran membayangkan bagaimana pemain sumo bisa masuk ke dalam kotak kecil yang ada di dalam rumah. Badan pegulat sumo kan besar sekali! Sungguh menarik. Di masa itu, televisi belum dikenal di Jepang. Yasuaki-chan adalah orang pertama yang memberitahu Totto-chan tentang benda itu.

Burung-burung tonggeret bernyanyi nyaring. Dua sahabat merasa senang. Bagi Yasuaki-chan, itulah kali pertama sekaligus terakhir baginya memanjat pohon.

(Dikutip dari: Totto-chan gadis cilik di jendela, karya Tetsuko Kuroyanagi)

Judul asli	: Totto-chan: The Little Girl At The Window
Pengarang	: Tetsuko Kuroyanagi
Judul terjemahan	: Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela
Penerjemah	: Widya Kirana
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama

▪ **Jabaran Materi Pokok**

Cara mengomentari kutipan novel dan implementasinya

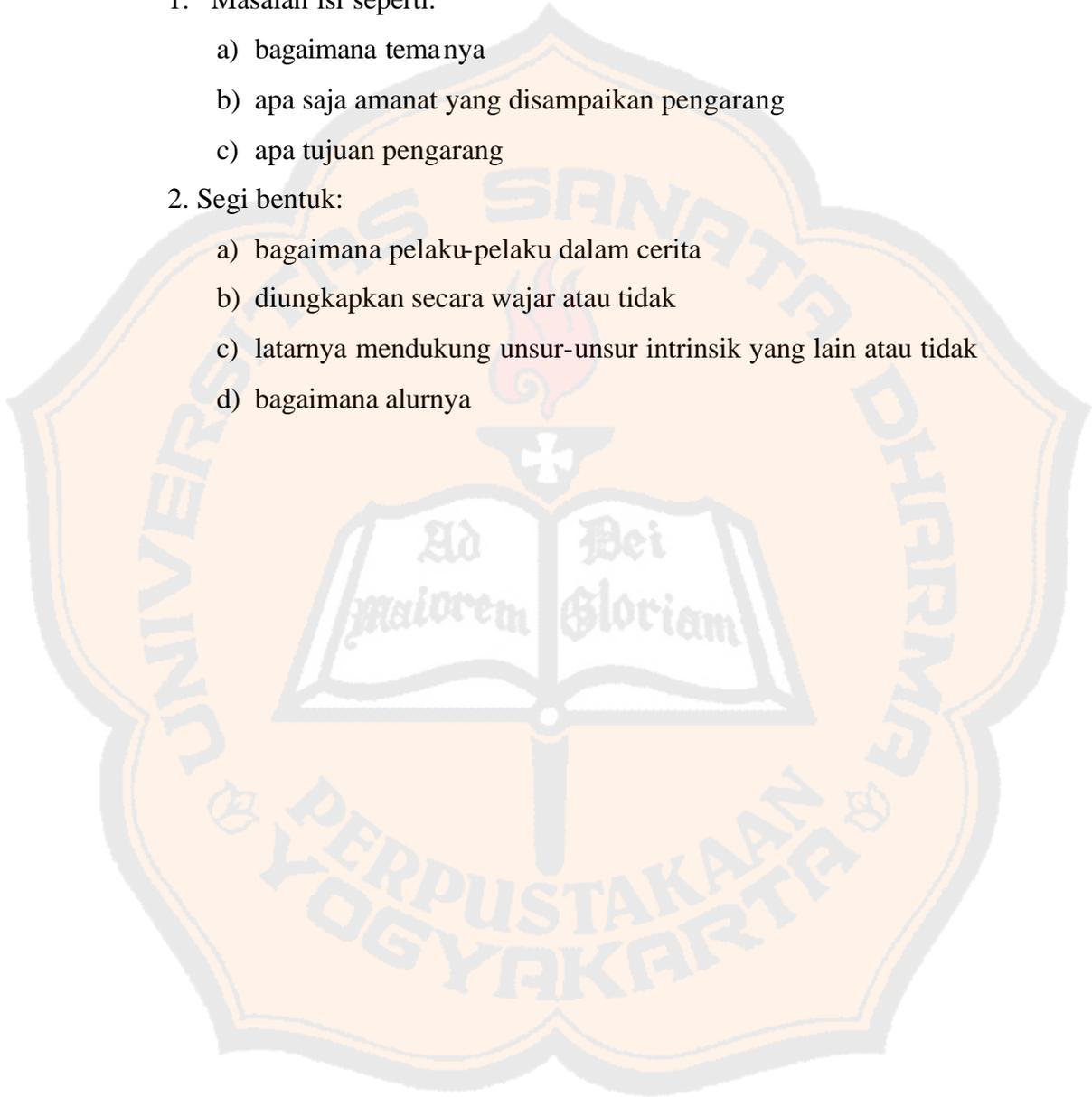
Apa bila kamu akan memberikan komentar terhadap sebuah buku karya sastra, kamu dapat mengulasnya atau memberikan komentar mengenai:

1. Masalah isi seperti:

- a) bagaimana temanya
- b) apa saja amanat yang disampaikan pengarang
- c) apa tujuan pengarang

2. Segi bentuk:

- a) bagaimana pelaku-pelaku dalam cerita
- b) diungkapkan secara wajar atau tidak
- c) latarnya mendukung unsur-unsur intrinsik yang lain atau tidak
- d) bagaimana alurnya



LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

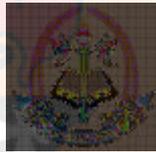
Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian pernah mengomentari sebuah bacaan?
2. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan saat mengomentari?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kutipan novel yang dibaca

Bentuk tagihan : tugas individu

Jawaban siswa : jawaban singkat

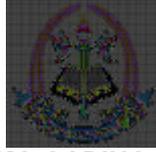
Waktu : 10 menit

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kutipan novel dengan menjodohkan pada jawaban yang tersedia!

- 1) Siapa tokoh utama dalam kutipan novel "Petualangan Besar"?
- 2) Dimana kedua anak itu bertemu?
- 3) Siapa teman yang diundang untuk naik kepohonnya?
- 4) Siapa nama anjing Totto-chan?
- 5) Penyakit apa yang diderita oleh teman Totto-chan?

- a) Yasuaki-chan b) polio c) Rocky d) Totto-chan
e) halaman sekolah f) gudang tukang kebun

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari dari kutipan novel dengan berdiskusi minimal dua masalah

Bentuk tagihan : tugas individu mendata masalah yang terdapat dalam kutipan novel

Jawaban siswa : jawaban uraian

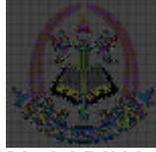
Waktu : 20 menit

“Datalah masalah-masalah yang terdapat dalam kutipan novel remaja terjemahan berjudul *“Petualangan Besar”* yang telah di baca! Temukanlah minimal dua masalah!”
Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Masalah-masalah yang terdapat dalam kutipan novel
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mengomentari masalah-masalah dari kutipan novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi
 Bentuk tagihan : tugas kelompok praktik mengomentari masalah yang ditemukan
 Jawaban siswa : jawaban uraian/ tindakan
 Waktu : 30 menit

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

“Komentari masalah-masalah yang terdapat dalam kutipan novel remaja yang kalian temukan! Kaitkanlah masalah tersebut dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari! Ceritakanlah di depan kelas, sehingga kelompok lain dapat bertanya dan menilai!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Masalah	Komentar
.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Pedoman Penilaian

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 2

Aspek	Skor	Kriteria
Kelengkapan data masalah	3	Jika saat menjawab siswa menyebutkan lebih dari dua masalah yang terdapat dalam kutipan novel
	2	Jika saat menjawab siswa menyebutkan dua dari masalah yang terdapat dalam kutipan novel
	1	Jika saat menjawab siswa hanya menyebutkan satu saja dari masalah yang terdapat dalam kutipan novel

Form Penilaian

Nama	Kelengkapan data masalah		
	Skor		
	1	2	3

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Kemampuan dalam mengomentari	5	Jika siswa saat mengomentari mampu mengungkapkan: <ul style="list-style-type: none">• Kejelasan masalah/ menyebutkan masalahnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap dan disertai alasan-alasan yang logis • Menjelaskan dengan lancar • Serius dalam mengomentari
	4	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan tiga dari empat kriteria di atas
	3	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan dua dari empat kriteria di atas
	2	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan satu dari empat kriteria di atas
	1	Jika siswa saat mengomentari tidak menunjukkan salah satupun dari empat kriteria di atas

Form Penilaian

Nama	Kemampuan dalam mengomentari				
	Skor				
	1	2	3	4	5

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

Jawaban pertanyaan menjodohkan

- 1) (d) Totto-chan
- 2) (e) Halaman sekolah
- 3) (a) Yasuaki-chan
- 4) (c) Rocky
- 5) (b) Polio

Latihan 2

Data masalah-masalah dalam kutipan novel

- a) Totto-chan mengundang Yasuaki-chan ke pohonnya tanpa ada orang lain yang tahu, termasuk kedua orang tua mereka.
- b) Totto-chan berbohong pada ibunya tentang kepergiannya menemui Yasuaki-chan di halaman sekolah. Ia berpamitan kepada ibunya akan pergi ke rumah Yasuaki-chan.
- c) Yasuaki-chan tidak bisa memanjat pohon karena kaki dan tangannya sangat lemah dan Totto-chan berusaha membantu mendorong dari bawah tetapi tetap tidak bisa karena tubuh Totto-chan kecil.
- d) Yasuaki-chan berbaring di atas tangga lipat dan Totto-chan akan berusaha menariknya agar sampai di pohonnya. Jika orang lain melihat pemandangan ke dua anak itu pasti akan menjerit. Pemandangan itu tampak berbahaya dan menakutkan.
- e) Totto-chan memang sedang mempertaruhkan nyawa demi kawannya, dengan tangannya yang mungil, ia menggenggam tangan Yasuaki-chan yang lebar, menarik anak laki-laki itu sekuat tenaga. Sesekali gumpalan awan besar lewat, melindungi mereka dari terik matahari. Akhirnya, setelah lama berusaha, kedua anak itu berdiri berhadapan di lekuk cabang pohon sambil tersenyum malu.

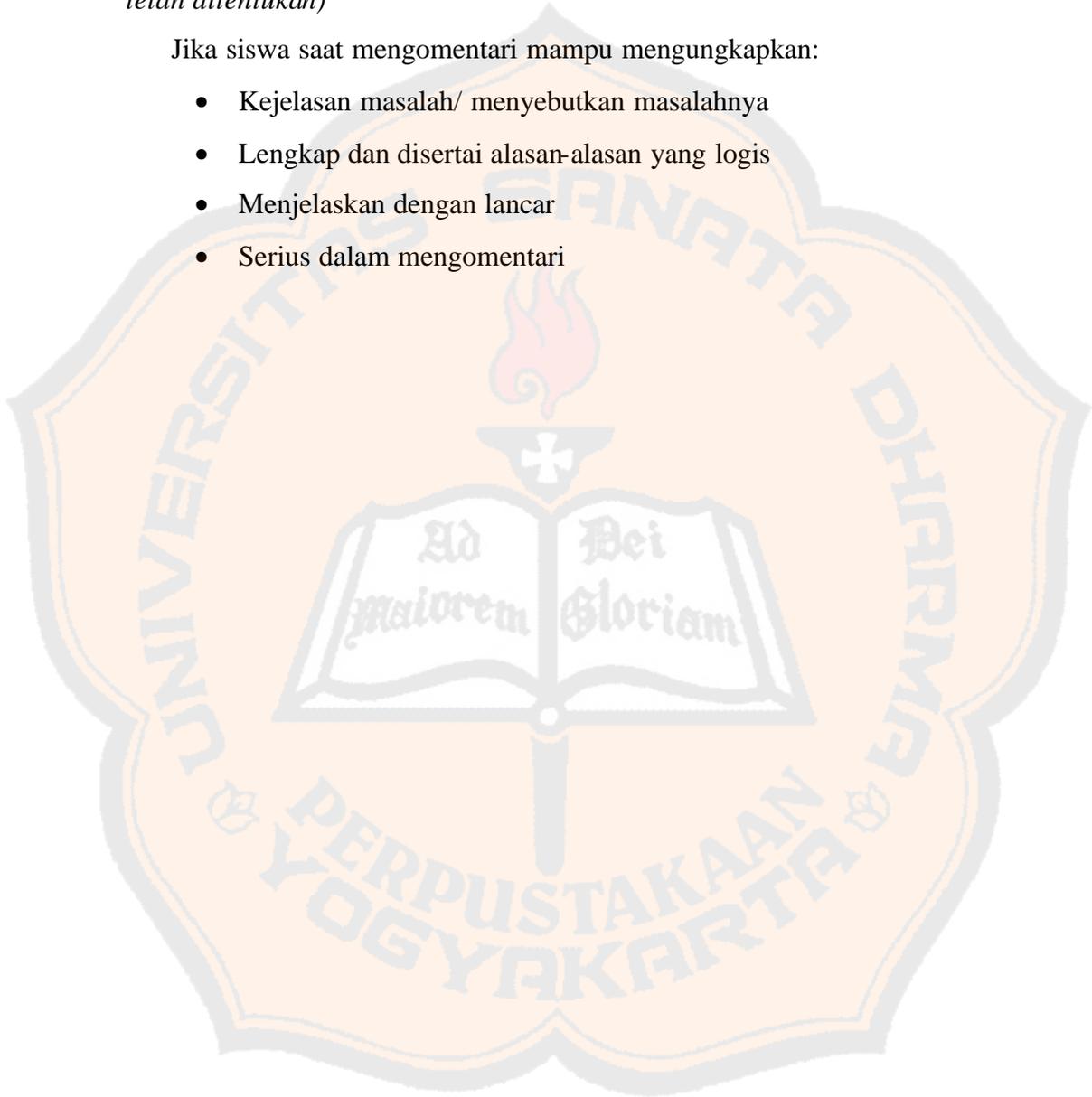
Latihan 3

Mengomentari kutipan novel dengan mengaitkan masalah yang terdapat dalam cerita dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

(jawaban disesuaikan dengan kreatifitas siswa dan kriteria penilaian yang telah ditentukan)

Jika siswa saat mengomentari mampu mengungkapkan:

- Kejelasan masalah/ menyebutkan masalahnya
- Lengkap dan disertai alasan-alasan yang logis
- Menjelaskan dengan lancar
- Serius dalam mengomentari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 5

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : Menagapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi

A. Kompetensi Dasar

Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja minimal dua hal
2. Siswa mampu mengemukakan hal yang menarik dari novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi
3. Siswa mampu menanggapi komentar teman mengenai hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan santun melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pokok

- Cara menanggapi kutipan novel remaja dan implementasinya

D. Langkah Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa membaca kutipan novel remaja terjemahan yang berjudul “ <i>Mirabel Menjengkelkan</i> ” b) Siswa mengerjakan tugas berdasarkan teks bacaan	20 menit	Kutipan novel remaja terjemahan berjudul “ <i>Mirabel menjengkelkan</i> ”
2.	Kegiatan inti c) Siswa berpasangan dua-dua untuk mendata hal-hal yang menarik dari kutipan novel yang telah dibaca d) Siswa berlatih bertanya jawab dengan teman pasangannya menggunakan data yang telah dicatat	20 menit 30 menit	Data pertanyaan
3.	Penutup e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang telah dibahas secara singkat	10 menit	

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pada pelajaran sebelumnya	10 menit	Ringkasan materi

E. Sarana dan Sumber Belajar

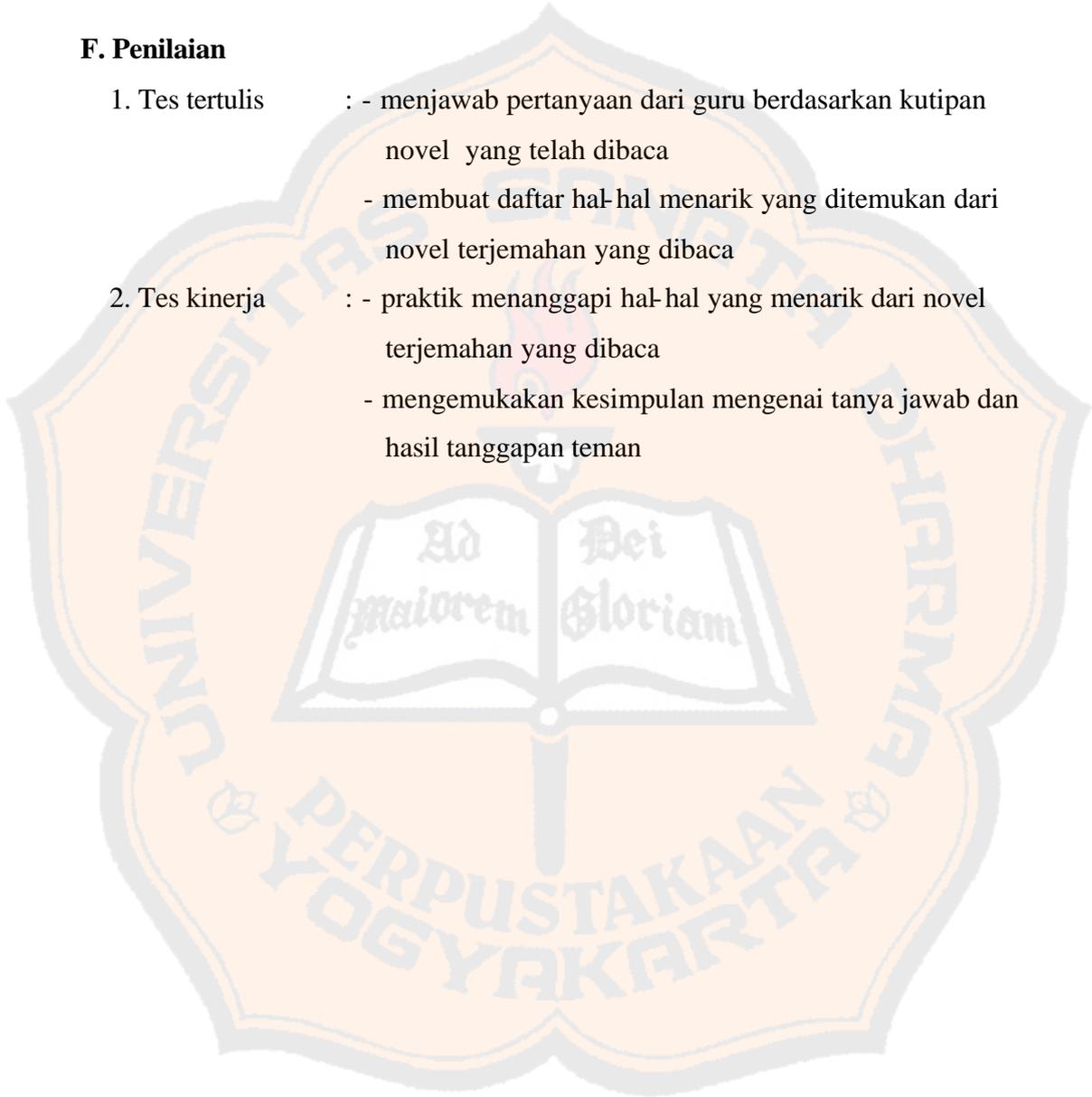
Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Kutipan novel remaja terjemahan “*Mirabel Menjengkelkan*”

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes tertulis : - menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan kutipan novel yang telah dibaca
- membuat daftar hal-hal menarik yang ditemukan dari novel terjemahan yang dibaca
2. Tes kinerja : - praktik menanggapi hal-hal yang menarik dari novel terjemahan yang dibaca
- mengemukakan kesimpulan mengenai tanya jawab dan hasil tanggapan teman



LAMPIRAN 1

▪ Kutipan novel remaja terjemahan

Mirabel Menjengkelkan

Anak-anak tidak begitu peduli apabila Mirabel bertingkah laku menyebalkan pada saat ada pelajaran yang mereka tidak sukai. Misalnya saja pelajaran matematika, yang dirasakan sulit sekali dalam masa pengajaran itu. Atau bahkan dalam kelas Mam'zelle, apabila guru bahasa perancis itu sedang menanyai anak-anak tentang susunan kata kerja tidak teratur, karena semua membenci pelajaran itu. Tapi mereka tidak suka apabila Mirabel mengganggu pelajaran bahasa inggris, atau pelajaran menggambar.

“Pembacaan sastra kita terganggu apabila kau selalu memberi komentar-komentar konyol, atau duduk seenaknya saja dibangku sampai Bu Jenks berulang kali harus mengatakan ‘Duduk yang tegak!’ kata Hilary sambil marah-marah. “Kalau ingin bertingkah jangan setengah-setengah, biar kau dikeluarkan sekaligus! Kalau tidak mau, lebih baik diam saja!”

“Dan kalau kau sekali lagi berani menumpahkan air catmu sampai kena orang lain, dandita kehilangan waktu sepuluh menit karena diomeli Bu Walker, akan kuhajar kau nanti!” tukas Carlotta. Kata-kata itu berhamburan dari mulutnya. “Kami tidak keberatan jika kau melakukan sesuatu yang benar-benar kocak, seperti yang dilakukan Bobby atau Janet selama masa sekolah yang lalu! Tapi yang dilakukan sama sekali tidak lucu – melainkan konyol, sehingga seluruh kelas rugi!”

“Masa bodoh – aku akan terus berbuat semauku,” kata Mirabel.

“Tidak bisa,” kata Elsie dengan sengit. “Aku ketua kelas ini – bersama Anna – dan kami mengatakan bahwa kau harus menjaga tingkah lakumu! Kalau tidak, kami ingin tahu alasanmu.”

“Kau tahu kenapa aku bersikap begini,” kata Mirabel dengan seenaknya.

“Kalau melihat tingkah lakumu, orang akan mengira bahwa umurmu baru enam tahun,” tukas Bobby dengan sebel. “Pokoknya kuperingatkan saja – kau menyesal nanti, jika terus bersikap seperti ini. Kami semua sudah mulai bosan terhadapmu.”

Bentrokan pecah dalam pelajaran drama. Pengajarnya seorang guru baru, Bu Quentin. Pelajaran itu lumayan juga menariknya. Anak-anak disuruh mengarang drama, lalu memainkannya. Bu Quentin banyak memberikan bantuan dengan berbagai saran, dan persiapan drama itu sudah hampir selesai.

Bu Quentin sama sekali tidak ketat memegang disiplin. Dalam mengatur ketertiban kelas, ia lebih mengandalkan pada wajahnya yang cantik, sikapnya yang dapat dikatakan menarik, serta minat anak-anak pada pelajaran yang diberikannya. Alison sangat mengaguminya. Dan seperti sudah diperkirakan anak-anak, ia langsung meniru-niru Bu Quentin, nilai dengan gaya bicara campai caranya menata rambut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Anak-anak sebagian besar suka pada Bu Quentin, walau mereka tidak begitu menghargai caranya yang berusaha menenangkan suasana dengan membujuk-bujuk, apa bila anak-anak ribut di dalam kelas. Mereka lebih menyukai cara Bu Roberts atau Bu Jenks yang tegas. Dan Mirabel tentu saja sudah menyadari bahwa Bu Quentin tidak mampu menertibkan dirinya.

“Sekarang gilirannya, Mirabel anak manis,” kata Bu Quentin kalau menyuruh anak itu. Mirabel pura-pura tidak mendengar. Bu Quentin meninggikan suaranya sedikit.

“Mirabel! Giliranmu sekarang, Manis!”

anak-anak tidak menyukai kebiasaan Bu Quentin yang suka menambahkan panggilan saying seperti itu – kecuali Alison. Ia malah senang sekali! Anak-anak menoleh ke arah Mirabel dengan sikap tak sabar. Ia selalu membuang-buang waktu dengan jalan begitu, padahal mereka ingin melanjutkan pelajaran.

Kemudian Mirabel pura-pura tergugah dari lamunan, lalu berlagak gugup, mencari-cari kelanjutan yang harus dibaca dengan bantuan sedikit-sedikit oleh Bu Quentin, dan akhirnya mengatakan sesuatu – yang biasanya keliru. Lalu pada saat memainkan peran ia selalu masuk pada saat yang salah, mengucapkan kalimat yang keliru. Pokoknya menyebalkan sekali tingkah lakunya. Bu Quentin sudah tidak tahu lagi bagaimana cara menghadapi anak itu.

“Mirabel! Belum pernah aku sampai terpaksa mengeluarkan anak dari kelas,” katanya dengan suara yang sangat sedih, sampai Alison merasa pilu mendengarnya. “Ayo – pusatkan pikiranmu, dan coba sekali lagi.”

Suatu pagi, Alison menunggu giliran untuk memainkan peran yang sangat disukainya. Ia sudah latihan berulang kali, sehingga menurut anggapannya peran itu sudah dikuasainya dengan sempurna. Dengan penuh harap ia menunggu giliran, karena ingin sekali menikmati kata-kata pujian manis yang dirasakannya pasti akan diucapkan Bu Quentin.

Jam pelajaran tinggal sepuluh menit lagi – dan saat giliran Alison sebenarnya sudah hampir tiba. Tapi ketika itu Mirabel mulai bertingkah lagi, keliru mengucapkan kalimat-kalimat, melakukan hal-hal yang salah, sampai Bu Quentin terpaksa menyuruhnya mengulangi beberapa kali. Bu Quentin bersikap seperti biasa, sabar sambil memberi semangat. Dengan begitu waktu sepuluh menit yang tersisa hampir seluruhnya terbang untuk Mirabel saja.

Alison melirik ke arah jam dengan perasaan gugup. Ia menggigit-gigit bibir. Kelihatannya akan sia-sia saja ia berlatih dengan rajin. Ia benci sekali pada Mirabel yang konyol itu, yang menghambat kelancaran pelajaran karena keinginannya untuk bersikap menjengkelkan.

“Ayolah, Mirabel manis,” kata Bu Quentin dengan nada ramah dan sabar, “kau harus mengucapkannya begini...”

Kini Alison tidak tahan lagi. Ia menghentakkan kakinya.

“Jangan main-main lagi, Mirabel! Kau jahat, mempermainkan Bu Quentin – padahal ia sudah begitu sabar. Separuh waktu pelajaran terbang karena tingkahmu – dan sekarang aku takkan sempat memperoleh giliran.”

“Kasihannya,” kata Mirabel mengejek. “Ia ingin sekali pamer pada Bu Quentin yang tersayang, dan mendengar dia mengucapkan ‘bagus, Anak manis!’”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seluruh kelas senyap sesaat. Kemudian Alison menangis tersedu-sedu. Carlotta mengayunkan tangan, menempeleng Mirabel dengan keras. Bu Quentin menatap kejadian itu dengan terbelalak kaget.

“Aduh, Anak-anak! Ada apa ini?! Carlotta! Kau sudah keterlaluan. Aku tidak bisa membiarkan tingkah laku seperti itu. Tidak – tidak bisa! Carlotta, cepat minta maaf pada Mirabel!”

“Tidak usah, ya!” tukas Carlotta. “Saya tidak bermaksud kurang ajar terhadap Anda, Bu – tapi Anda mestinya juga melihat bahwa Mirabel sudah selayaknya menerima hadiah saya tadi. Saya tahu, hanya saya saja yang berani melakukannya – dan Mirabel sebenarnya sudah lama pantas dibegitukan.”

Saat itu terdengar bunyi lonceng tanda pelajaran berikut. Dalam hati Bu Quentin lega sekali. Ia sama sekali tidak tahu bagaimana caranya menangani kejadian seperti itu. Dengan cepat ia mengumpulkan buku-bukunya.

“Tidak ada watu lagi sekarang untuk meneruskan persoalan ini, Anak-anak,” katanya. “Aku harus pergi ke kelas berikut. Tapi, Carlotta – aku masih tetap menghendaki kau membereskan urusan ini dengan meminta maaf pada Mirabel.”

“Sudah – kenapa kalian memandang diriku terus seperti itu, seolah-olah aku melakukan sesuatu yang buruk!” katanya. “Kalian sendiri sebenarnya juga ingin menempeleng Mirabel, kan? Kita semua sudah bosan sekali melihat tingkahnya. Coba sekarang ini sudah pertengahan semester – kita bisa cepet-cepet mengucapkan selamat jalan padanya!”

“Kau tidak boleh bicara begitu, Carlotta,” kata Janet. “Sudahlah, Alison, hentikan tangismu itu. Mirabel, kau sudah sepantasnya dibegitukan tadi – dan mudah-mudahan mulai sekarang kau mau bersikap biasa saja.”

Wajah Mirabel agak pucat. Ia tidak mencoba membalas Carlotta.

“Kalian keliru, jika menyangka bahwa tadi itu akan bisa membuat aku menghentikan perbuatanku, merusak suasana,” katanya kemudian dengan suara seperti sedang tercekik. “Aku malah akan menjadi-jadi.”

“Mungkin saja,” kata Hilary. “Yah – pokoknya kau kuperingatkan saja. Jika kau tidak mau menghentikan tingkah konyolmu, kami akan melakukan pembalasan. Bukan dengan jalan menempelengmu. Bukan! Masih ada cara-cara lain.”

Mirabel tidak mengatakan apa-apa lagi. Tapi karena hari-hari berikutnya ia sama sekali tidak menunjukkan perubahan sikap, anak-anak lantas memutuskan untuk melaksanakan ancaman mereka.

Mereka berunding dalam salah satu ruang musik. Elsie Fanshawe senang sekali. Kejadian itu mengasyikannya. Sifatnya yang culas gembira karenanya. Perasaan sok pentingnya bertambah, karena selaku dari ketua kelas kembar, ia dapat memberi petunjuk-petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan anak-anak.

“Kita berkumpul ini untuk menentukan langkah-langkah pembalasan terhadap Mirabel,” katanya.

Hilary memotong kalimatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Kata ‘pembalasan’ sebetulnya tidak begitu tepat, Elsie,” katanya. “Lebih cocok dikatakan untuk mencegahnya membuat malu dirinya sendiri dan kelas kita.”

“Semaumulah,” kata Elsie dengan kesal. “Nah – sekarang usulku begini – kita ambil buku-bukunya dari laci meja tulisnya, lalu kita sembunyikan. Seprai tempat tidurnya kita bentangkan seperti kebiasaan di hotel. Kantung-kantung dan lengan mantelnya kita jahit rapat-rapat. Kita masukkan kerikil ke dalam sepatu tingginya. Kita...”

“Ah – rasanya itu agak keterlaluan,” potong Hilary sekali lagi, dengan nada sangsi. “Perluah kita melakukan hal-hal sebanyak itu? Aku tahu, Mirabel memang sangat menyebalkan dan perlu diberi pelajaran – tapi kita sendiri kan tidak perlu ikut menjadi sepayah dia!”

“Terserahlah, apa yang mau kau lakukan,” kata Elsie agak mencemooh. “Kalau kau ingin bersikap sok baik budi dan tidak mau mengikuti para ketua kelasmu, masih banyak anak-anak lain yang mau melakukan apa yang kukatakan.”

“Aku berani bertaruh, bukan Anna yang mereka-reka segala hal itu,” kata Bobby sambil memandang Anna yang duduk di samping Elsie.

Anak-anak masih merundingkan rencana mereka sampai saat lonceng sekolah berbunyi. Hanya Gladys saja yang tidak mengatakan apa-apa. Seperti biasa, anak itu duduk termenung-menung, tanpa banyak memperhatikan pembicaraan. Anak-anak sudah biasa pada tingkah laku Gladys – yang mereka juluki si Loyo. Jadi mereka tidak peduli lagi, apakah ia ada atau tidak.

“Yah,” kata Hilary, sementara anak-anak bergegas-gegas pergi berganti pakaian untuk berolahraga, “kurasa kita memang perlu memberi pelajaran pada Mirabel bahwa bukan dia sendiri saja yang bisa menimbulkan kejengkelan – tapi menurut perasaanku, tindakan yang akan kita ambil sekarang banyak dicampuri kesirikan.”

“Itu sudah dengan sendirinya, karena Elsie Fanshawe yang memimpin kita!” kata Bobby. “Aku lebih senang jika bukan dia ketua kelas kita. Ia bukan anak yang tepat untuk itu. Sedang Anna sama sekali tidak ada gunanya! Dia kan Cuma anak malas saja!”

“Mulai sekarang Mirabel akan beberapa kali kaget,” kata Alison, yang senang sekali membayangkan segala keisengan yang akan dilakukan terhadap Mirabel. “Aku sudah pasti akan dengan senang sekali melakukan segala-galanya!”

“Mudah-mudahan saja Bu Quentin kesayanganmu itu akan senang karenanya!” kata Bobby sambil nyengir. Ia cepet-cepat lari kelapangan, sebelum Alison sempat mencari jawaban.

(Dikutip dari “Mirabel Menjengkelkan” Novel Kelas Dua di St. Clare, karya Enid Blyton)

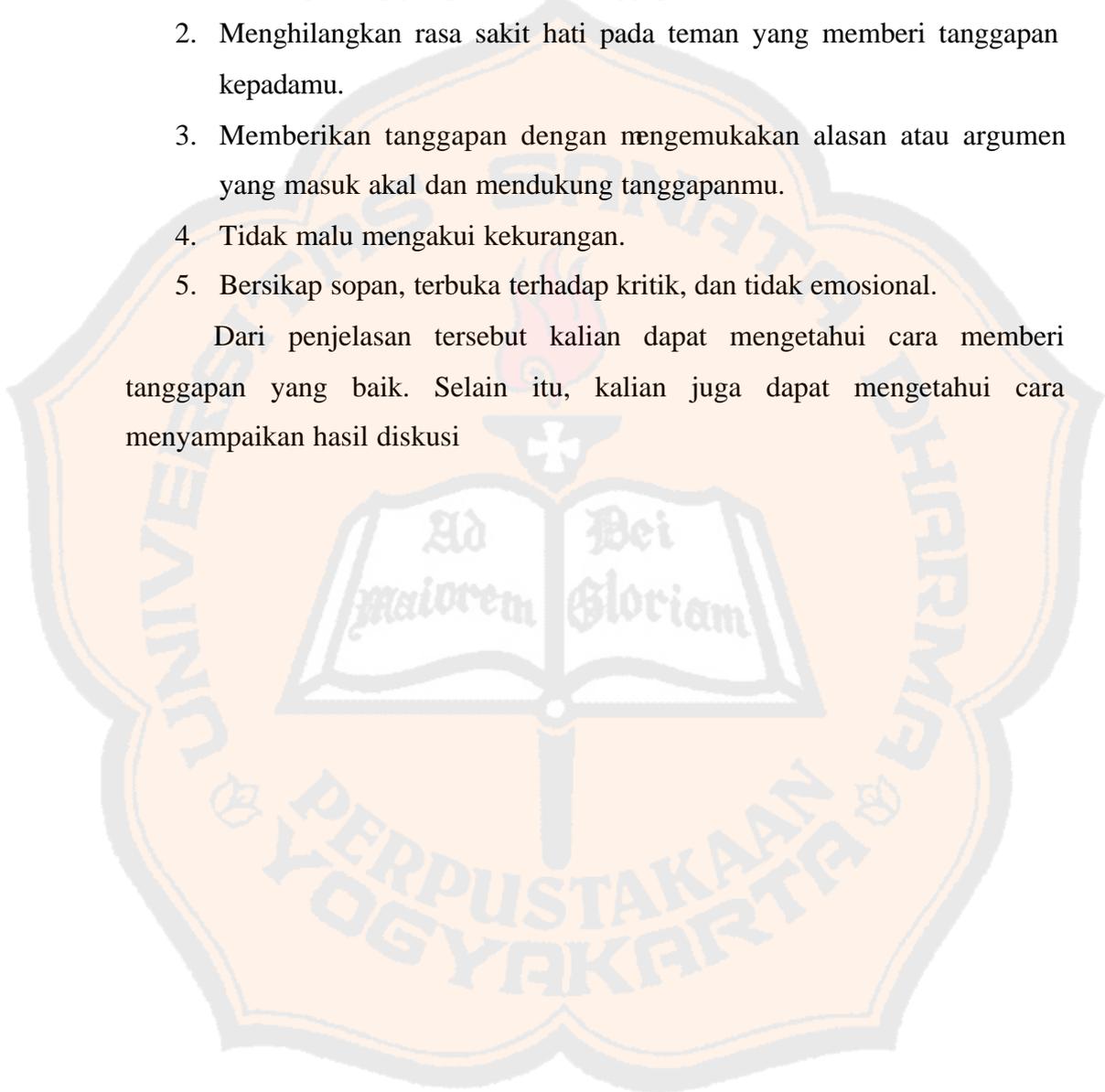
▪ **Jabaran Materi Pokok**

Cara menanggapi kutipan novel remaja dan implementasinya

Apabila kamu ingin memberikan tanggapan, perhatikan rambu-rambu berikut.

1. Menghilangkan rasa sentimen, rasa kurang senang, rasa jengkel terhadap orang yang akan kitaanggapi.
2. Menghilangkan rasa sakit hati pada teman yang memberi tanggapan kepadamu.
3. Memberikan tanggapan dengan mengemukakan alasan atau argumen yang masuk akal dan mendukung tanggapanmu.
4. Tidak malu mengakui kekurangan.
5. Bersikap sopan, terbuka terhadap kritik, dan tidak emosional.

Dari penjelasan tersebut kalian dapat mengetahui cara memberi tanggapan yang baik. Selain itu, kalian juga dapat mengetahui cara menyampaikan hasil diskusi

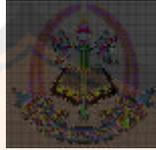


LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kutipan novel yang dibaca

Bentuk tagihan : tugas individu

Jawaban siswa : jawaban singkat

Waktu : 30 menit

Jawablah pertanyaan berdasarkan kutipan novel terjemahan itu dengan memilih satu jawaban yang paling tepat!"

- 1) Siapa yang suka melakukan hal-hal konyol di kelas itu?
a. Elsie b. Mirabel c. Gladys d. Carlotta
- 2) Apa profesi Bu Quentin dalam bacaan tersebut?
a. guru bahasa Perancis b. guru bahasa Inggris
c. guru pelajaran drama d. guru matematika
- 3) Peristiwa apa yang terjadi saat pelajaran Bu Quentin?
a. Mirabel bertengkar dengan Alison dan Carlotta
b. Mirabel pura pura tidak mengerti saat gilirannya berperan
c. Mirabel bertingkah mengucapkan kalimat-kalimat dan melakukan hal-hal yang salah
d. semuanya benar
- 4) Siapa tokoh dalam cerita yang memiliki watak atau sifat culas?
a. Anna b. Alison c. Hilary d. Elsie

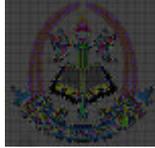
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5) Dimana anak-anak berunding untuk membicarakan ancaman mereka?
- a. di salah satu ruang musik
 - b. di ruang kelas
 - c. di ruang ganti pakaian
 - d. di lapangan
- 6) Apa yang dilakukan Carlotta terhadap Mirabel saat pelajaran Bu Quentin?
- a. Carlotta mengejek Mirabel
 - b. Carlotta memarahi Mirabel
 - c. Carlotta menempeleng Mirabel
 - d. Carlotta mengerjai Mirabel
- 7) Di bawah ini kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terhadap Mirabel, kecuali...
- a. mengambil buku-bukunya lalu menyembunyikannya
 - b. kantung-kantung dan lengan mantelnya di jahit rapat-rapat
 - c. memasukan kerikil dalam sepatu tingginya
 - d. mengambil dan menyembunyikan baju-bajunya di almari
- 8) Siapa yang di juluki si Loyo oleh anak-anak?
- a. Bobby
 - b. Gladys
 - c. Hilary
 - d. Alison
- 9) Mengapa Elsie yang memberi keputusan saat berunding itu?
- a. karena Elsie seorang yang punya watak culas
 - b. karena Elsie ditakuti teman-temannya
 - c. karena Elsie berperan sebagai ketua kelas
 - d. karena Elsie yang paling tua diantara teman-temannya
- 10) Siapa yang tidak setuju dengan pendapat Elsie dan berani mengutarakannya?
- a. Hilary
 - b. Bobby
 - c. Carlotta
 - d. Alison

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mendata hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja minimal dua hal

Bentuk tagihan : tugas individu mendata dan bertanya jawab

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 10 menit

Berpasanganlah dengan teman sebangkumu, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

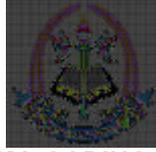
1. Catatlah semua hal-hal menarik yang terdapat dalam kutipan novel yang telah dibaca!
2. Berlatihlah bertanya jawab dengan temanmu menggunakan data yang telah kamu dapatkan tadi!

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Hal-hal yang menarik dari kutipan novel	Daftar pertanyaan
....
....
....
....
....
....

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : - Siswa mampu mengemukakan hal yang menarik dari novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi
- Siswa mampu menanggapi komentar teman mengenai hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan santun melalui kegiatan diskusi

Bentuk tagihan : tugas kelompok menemukan hal yang menarik dan menanggapi komentar teman

Jawaban siswa : jawaban uraian/ tindakan

Waktu : 10 menit

Setelah kalian melakukan kegiatan pada latihan 2, kemudian carilah teman pasangan lain sehingga menjadi satu kelompok yang terdiri dari dua pasang. Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Susunlah pertanyaan-pertanyaan mengenai hal menarik dari novel yang akan diajukan untuk mendapatkan komentar dari temanmu!
2. Berilah komentar terhadap pertanyaan itu, kemudian temanmu akan menanggapi komentarmu!
3. Kemukakanlah kesimpulan mengenai tanya jawab dan hasil tanggapan temanmu tadi di depan kelas!

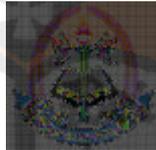
Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar kerja siswa

No.	Hal yang menarik	Komentar	Tanggapan teman
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pertanyaan tugas rumah



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan santun

Bentuk tagihan: tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 10 menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini sebagai tugas di rumah!

1. Carilah sebuah novel terjemahan di perpustakaan atau tempat yang menyediakan buku itu. Bacalah novel tersebut dan catatlah hal-hal yang menarik dan tidak menarik! Tanggapilah hal-hal tersebut disertai dengan alasan yang logis!
2. Bawalah fotocopian dari novel tersebut hanya satu bab saja pada pelajaran berikutnya dan tukarkanlah dengan teman sebangku kalian!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Pedoman Penilaian

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 2

Aspek	Skor	Kriteria
Data hal yang menarik	3	Jika siswa menemukan hal menarik lebih dari tiga dan praktik bertanya jawab
	2	Jika siswa menemukan dua hal menarik dan praktik bertanya jawab
	1	Jika siswa hanya menemukan satu saja hal yang menarik dan praktik bertanya jawab

Form Penilaian

Nama	Data hal yang menarik		
	Skor		
	1	2	3
Ad Bei Maiorem Gloriam			

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Kemampuan dalam menanggapi	5	Jika saat presentasi, temanmu: <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan hal-hal yang menarik• Mampu menanggapi disertai alasan-alasan yang logis• Saat mengungkapkan lancar• Serius dan santun dalam menanggapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		komentar teman
	4	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan tiga dari empat kriteria di atas
	3	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan dua dari empat kriteria di atas
	2	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan satu dari empat kriteria di atas
	1	Jika siswa saat presentasi tidak menunjukkan salah satunya dari empat kriteria di atas

Form Penilaian

Nama	Kemampuan dalam menanggapi				
	Skor				
	1	2	3	4	5

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

Soal pilihan ganda

- | | |
|-------|--------|
| (1) b | (6) c |
| (2) c | (7) d |
| (3) d | (8) b |
| (4) d | (9) c |
| (5) a | (10) a |

Latihan 2

Data hal-hal yang menarik

- a) Kekonyolan yang dilakukan Mirabel di setiap pelajaran
- b) Pertengkaran Mirabel dengan Carlotta dan teman-teman satu kelas lainnya
- c) Keberanian Mirabel untuk tetap melakukan hal yang konyol walaupun sudah diperingatkan oleh teman-temannya
- d) Perundingan anak-anak untuk membalas sikap Mirabel yang tidak bisa berubah. Mereka merencanakan beberapa tindakan untuk membalas perbuatan Mirabel.

Latihan 3

Menanggapi komentar teman mengenai hal yang menarik dari kutipan novel (jawaban disesuaikan dengan kreatifitas siswa dan kriteria penilaian yang telah ditentukan)

Jika saat presentasi, temanmu:

- Mampu menjelaskan hal-hal yang menarik
- Mampu menanggapi disertai alasan-alasan yang logis
- Saat mengungkapkan lancar
- Serius dan santun dalam menanggapi komentar teman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 6

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan unsur intrinsik novel remaja dengan tepat
2. Siswa mampu menyebutkan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan
3. Siswa mampu menunjukkan latar yang terdapat pada kutipan novel dengan bukti kutipan kalimatnya
4. Siswa mampu menunjukkan alur cerita yang digunakan pengarang dengan memberi alasan yang logis minimal dua kalimat

C. Materi Pokok

Cara menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel serta implementasinya

D. Langkah Pelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai unsur intrinsik	5 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>novel yang pernah dipelajari sebelumnya</p> <p>b) Siswa membaca kutipan novel yang diberikan oleh teman</p> <p>c) Siswa mengerjakan latihan yang diberi guru berdasarkan kutipan novel yang sudah dibaca</p>	15 menit	kutipan novel
2. Kegiatan Inti	<p>d) Siswa berkelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan guru membagi amplop yang berisi potongan-potongan cerita yang diambil dari kutipan novel</p> <p>e) Siswa mengurutkan potongan-potongan cerita itu, sehingga menjadi satu cerita yang utuh</p> <p>f) Siswa membuat ringkasan cerita dari kutipan novel itu dengan bahasa sendiri dan menentukan karakter tokoh serta latarnya.</p>	20 menit	Amplop berisi potongan-potongan cerita yang diambil dari kutipan novel
3. Penutup	<p>g) Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat mengenai materi yang telah dijelaskan</p>	30 menit	Lembar kerja siswa
		10 menit	

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	<p>Apersepsi</p> <p>a) Siswa mengingat kembali materi pelajaran pada pertemuan pertama</p> <p>b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan pertama</p>	10 menit	Hasil pekerjaan pada pertemuan pertama
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>c) Siswa kembali membentuk kelompok seperti pada pelajaran yang lalu untuk meneruskan aktifitas yang belum selesai</p> <p>d) Siswa berlatih menganalisis unsur intrinsik berupa alur, tokoh, watak, dan latar dari cerita yang telah disusun disertai dengan bukti yang faktual</p> <p>e) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan kelompok yang lain bertanya serta memberikan penilaian</p>	30 menit	Kutipan novel dari potongan kartu cerita yang telah disusun
	<p>Penutup</p> <p>f) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai unsur intrinsik novel</p>	25 menit	Form penilaian
		15 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	g) Siswa mencoba melanjutkan cerita dari kutipan novel yang diberikan guru, sebagai tugas rumah		
----	---	--	--

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Potongan-potongan cerita yang diambil dari kutipan novel

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai unsur intrinsik yang pernah dipelajari siswa
2. Tes tertulis : - menjawab pertanyaan yang diberi guru berdasarkan kutipan novel siswa
- membuat ringkasan dari kutipan novel yang diberi guru dengan bahasa sendiri
3. Tes kinerja : -berpraktik menganalisis unsur intrinsik dengan memberikan bukti yang faktual

LAMPIRAN 1

▪ Kutipan novel remaja

(Diambil dari tugas rumah siswa pada pelajaran (5) sebelumnya)

▪ Jabaran Materi Pokok

1. Unsur intrinsik karya sastra (novel)

Yaitu, merupakan unsur penciptaan karya sastra yang terdapat di dalam karya sastra itu. Di bawah ini unsur-unsur intrinsik novel.

- a) tema
- b) tokoh dan penokohan/ watak
- c) latar
- d) alur
- e) amanat

2. Contoh analisis kutipan novel “*Mirabel Menjengkelkan*”

a) Tema

Tema kutipan novel di atas adalah persahabatan. Dikatakan demikian karena semua hal yang diceritakan itu berkaitan dengan hubungan pertemanan anak-anak di suatu kelas. Diantara mereka ada yang tidak disukai karena sikapnya yang selalu merugikan ketika pelajaran dimulai.

b) Tokoh dan penokohan

Tokoh-tokoh yang ada dalam kutipan novel berjudul “Mirabel yang menjengkelkan”, yaitu Mirabel yang suka melakukan kekonyolan setiap kali pelajaran, dan teman-teman sekelasnya Hilary, Carlotta, Elsie sebagai ketua kelas, Anna sebagai wakil ketua, Alison, Janet, Bobby, dan Gladys yang di juluki si loyo. Serta guru mereka yaitu Mam’zelle sebagai guru bahasa Perancis dan Bu Quentin sebagai guru drama yang masih baru di sekolah itu. Semua tokoh ini ada dan memiliki peranan dalam cerita tersebut. Dilihat dari kedudukannya dalam cerita, Mirabel adalah tokoh utamanya karena ia yang menjadi bahan pembicaraan oleh teman-temannya dan ia yang paling banyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berperan dalam cerita itu. Hal ini dapat dilihat sejak awal paragraf sampai akhir cerita

c) Latar

Latar kutipan novel remaja ini dapat dirinci menjadi tiga, yaitu latar tempat, yang menunjukkan bahwa kejadian dalam cerita itu di suatu kelas pada sebuah sekolah khusus anak-anak perempuan. Latar waktu dalam cerita tersebut menunjukkan pada saat jam sekolah dan jam pelajaran dimulai. Terdapat kejadian paling mengejutkan adalah saat Carlotta menempeleng Mirabel, yaitu pada saat pelajaran drama berlangsung. Dan latar suasana yang tergambar dari cerita ini adalah suasana serius yang dilakukan anak-anak saat mengikuti pelajaran, namun sedikit terganggu oleh perbuatan konyol Mirabel. Kemudian dikejutkan oleh tindakan Carlotta, sehingga suasana berubah menjadi sedikit tegang.

d) Alur

Alur kutipan novel di atas termasuk alur maju. Sebab, peristiwa-peristiwa dalam cerita ini disajikan berurutan dari peristiwa pertama hingga akhir cerita. Selain itu, dalam kutipan novel tersebut semua peristiwanya penting dan membangun keutuhan. Tidak ada bagian kisah yang tidak bermanfaat. Semuanya memberi nilai pada cerita itu.

e) Amanat

Kutipan novel tersebut ingin menunjukkan pada pembaca bahwa perbuatan mengacau dengan melakukan hal-hal konyol di saat jam pelajaran itu tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbuatan Mirabel yang kemudian dibenci teman-teman yang lain.

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Masihkah kalian ingat mengenai unsur pembangun sebuah cerita?
Apa saja, coba sebutkan!
2. Disebut apa unsur pembangun sebuah cerita tersebut?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyebutkan unsur intrinsik novel remaja dengan tepat

Bentuk tagihan : tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 20 menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Bacalah kutipan novel yang kalian dapat dari teman, kemudian catatlah nama dan watak tokoh yang ada pada kutipan novel itu!
2. Daftarlh semua latar yang terdapat dalam kutipan novel itu disertai dengan bukti yang logis!
3. Alur apa yang digunakan dalam kutipan novel itu? Analisislah pula tahap-tahap pengalurannya!

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyimpulkan urutan alur cerita dengan benar
Bentuk tagihan : tugas kelompok
Jawaban siswa : jawaban uraian
Waktu : 30 menit

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

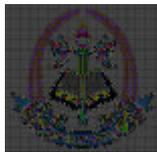
1. Gurumu akan membagikan kartu-kartu cerita pada setiap kelompok.
2. Urutkanlah kartu-kartu yang berisi cerita dari kutipan novel sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh dan alur yang benar!
3. Ringkaslah cerita itu dengan bahasamu sendiri!

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

Ringkasan cerita
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

- Indikator : - Siswa mampu menyimpulkan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan
- Siswa mampu menunjukkan latar yang terdapat pada kutipan novel dengan bukti kutipan kalimatnya
- Siswa mampu menyimpulkan alur cerita yang digunakan pengarang dengan memberi alasan yang logis minimal dua kalimat

Bentuk tagihan : tugas kelompok menganalisis unsur intrinsik

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 30 menit

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

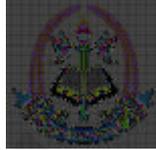
“Setelah meringkas cerita dari kartu-kartu tersebut, cobalah untuk menganalisis unsur intrinsiknya! Berikan pula bukti yang faktual!”

Kerjakanlah dengan menggunakan format di bawah ini!

Lembar kerja siswa

Unsur Intrinsik	Bukti
.....
.....
.....
.....

3. Pertanyaan tugas rumah



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyimpulkan alur cerita yang digunakan pengarang dengan memberi alasan yang logis minimal dua kalimat

Bentuk tagihan : tugas rumah

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 20 menit

Kerjakanlah latihan di bawah ini sebagai tugas di rumah!

“Lanjutkan kutipan novel yang belum selesai ceritanya berikut ini, fokuskan pada endingnya dan perhatikan pula pengalurannya! Ketiklah yang rapi dan kumpulkanlah pada pertemuan berikutnya!”

STASIUN KERETA

Mereka turun dari kereta Oimachi di Stasiun Jiyugaoka. Mama menggandeng Totto-chan melewati pintu pemeriksaan karcis. Totto-chan yang jarang sekali naik kereta, enggan mengulurkan karcisnya yang berharga. Ia memegangi karcisnya erat-erat.

“Bolehkah aku menyimpannya?” Totto-chan bertanya kepada petugas pengumpul karcis.

“Tidak boleh,” jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari tangannya.

Totto-chan menunjuk kotak yang penuh dengan karcis. “I tu semua punyamu?”

“Bukan, itu milik stasiun kereta,” jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari orang-orang yang keluar stasiun.

“Oh.” Totto-chan memandang kotak itu dengan penuh minat, lalu melanjutkan, “Kalau sudah besar, aku mau jadi penjual karcis kereta!”

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Pedoman Penilaian

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 2

Aspek	Skor	Kriteria
Ketepatan urutan cerita	3	Jika siswa mengurutkan cerita dengan benar yaitu cerita 1, 2, 3, 4 dan disertai dengan ringkasan cerita
	2	Jika saat siswa mengurutkan cerita terdapat kesalahan tetapi disertai dengan ringkasan cerita
	1	Jika saat mengurutkan cerita terdapat kesalahan urutan dan tidak disertai dengan ringkasan cerita

Form Penilaian

Nama	Ketepatan urutan cerita		
	Skor		
	1	2	3

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Kelengkapan unsur intrinsik	5	Jika jawaban siswa terdapat unsur intrinsik berupa: <ul style="list-style-type: none">• alur,• tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• watak• latar <p>masing- masing terdapat bukti yang mendukung</p>
4	Jika jawaban siswa terdapat tiga dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung	
3	Jika jawaban siswa terdapat dua dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung	
2	Jika jawaban siswa hanya terdapat satu saja dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung	
1	Jika jawaban siswa tidak terdapat bukti yang mendukung	

Form Penilaian

Nama	Kelengkapan unsur intrinsik				
	Skor				
	1	2	3	4	5

▪ Kunci Jawaban

Latihan 2

Urutan potongan cerita

Cerita 1

Paginya, gue jadi semangat. Gak tau kenapa. Tiba-tiba aja gue dapet *feeling* bakal ketemu Rara hari itu.

Jadi, gue menghabiskan waktu di depan kaca lebih lama.

Norak...kenapa jadi kecentilan gini? Udah ah...

Gue menatap bayangan gue di kaca sekali lagi. Gue menarik nafas. Gue siap berangkat sekolah.

Gue melangkah keluar kamar. Gorden kamar bapak terbuka. Bapak kelihatan masih tidur. Gue melewati meja makan. Ibu duduk menata meja.

"Pergi dulu, Bu! Pamit gue ke ibu.

"Gak makan dulu, Di?" Tanya ibu.

Gue berhenti dan menatap ibu, "Gak laper, Bu."

Gue tersenyum sama ibu dan meneruskan langkah gue. Senyum masih terasa di bibir gue, pas gue melihat Rara. Iya. Gue melihat Rara jalan menyusuri pinggir lapangan basket. Ternyata gue beneran ketemu dia hari ini. Tapi...senyum gue lama-lama hilang.

Cerita 2

Rara jalan berdua bersama Damar sambil ketawa-ketawa.

Gue menelan ludah. Pahit banget rasanya. Rara kelihatan ceria banget pagi itu. Damar apalagi. Mereka kayak pasangan romantis. Sesekali Damar mengatakan sesuatu yang bikin Rara tersipu-sipu.

Gue menunggu mereka lewat, daru dengan males menuruni tangga.

Semangat gue hilang. Kalau gak inget hari itu ada dua ulangan di jam pertama, gue pasti memilih dating terlambat ke sekolah.

Otomatis, sepanjang gari itu gue jadi males deket-deket Damar. Si damar tentu saja gak tau apa yang gue lihat pagi itu. Dia sih cuek aja, tetep seperti biasa. Apin yang merasa ada yang berubah sama sikap gue.

"Berantem lagi sama bokap?" tanya Apin pas gue dan dia lagi kencing di W.C sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerita 3

"Ya...gitu deh," jawab gue sekedarnya.
"Elo tuh...bukannya sudah biasa?" tanya Apin lagi.
Gue gak menjawab. Apin Cuma bisa mencibirkan bibirnya. Apin keluar duluan, ninggalin gue sendiri. W.C sekolah gue emang gak ada bagus-bagusnya. Jorok dan bau. Cuma, tiba-tiba aja gue pengen tinggal di situ seharian.
Sampai pulang sekolah, gue masih males-malesan. Akhirnya gue langsung balik ke rumah. Dengan alasan gue banyak kerjaan dari bapak, gue gak ikutan nongkrong di warung mie ayam siang itu. Bodo amat deh. Gue pun memisahkan diri dari mereka.
Apin kayaknya kecewa banget gue gak ikutan nongkrong.
Sori, Pin. Bukan karena elo, kok.
Sampai rumah, gue langsung rebahan di kasur. Gue coba tidur, tapi gak bisa. Gue coba gambar, tapi gak bisa juga. Jadinya sampai matahari terbenam, gue bengong aja di kamar menatap ikan-ikan gue.

Cerita 4

Suara bapak yang menyalakan televisi tiba-tiba menyadarkan gue. Gue melihat jam. Udah jam tujuh malam. Gue beranjak ke kamar mandi buat mandi.
Habis mandi, gue ambil rokok dan korek gue dari dalam tas. Gue jarang merokok, kecuali memang kalau lagi pengeeen banget. Dan sekarang gue lagi pengen. Gue melangkah keluar rumah. Tapi bapak memnggil gue.
"Beliin bapak rokok, Di," kata bapak sambil menyerahkan uang lima puluh rubu ke gue.
Gue gak berkata apa-apa. Gue langsung melangkah keluar lagi. Sambil merokok, gue nurunin tangga dan berjalan ke warung Babe.
Sampai di warung Babe, gue langsung minta pesenan bapak. Si Babe menyerahkan rokok bapak ke gue dan gue ngasih duit dari bapak ke dia.
"Yah...gede amat...," kata si Babe menerima uang gue.
"gak ada lagi, beh...," jelas gue.
"Kalo gitu bentar ye, gue cari dulu," kata si Babe lagi.
Babe mengambil kaleng dari bawah mejanya dan mencari-cari kembalian.

Latihan 3

Analisis unsur intrinsik

Unsur intrinsik	Jawaban	Bukti yang mendukung
Alur	Alur maju	Peristiwa-peristiwa yang disajikan berurutan dari peristiwa pertama hingga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		akhir cerita.
Tokoh	Ardi, Rara, Apin, Damar, Babe pemilik warung, bapak dan ibu Ardi	Terdapat dalam kutipan novel
Watak tokoh		
- Ardi	Tertutup	Tidak mau menceritakan masalahnya dengan temannya dan lebih suka menyendiri saat ada masalah
- Rara	Ramah	Menegur ardi saat bertemu di warung
- Damar	Cuek	Tidak ingin tahu apa yang terjadi sama Ardi
- Apin	Perhatian dengan teman	Menanyai Ardi ketika melihat temannya tampak murung
- Babe pemilik warung	Ramah	Melayani pembeli dengan sabar
- Bapak Ardi	Tegas	Menyuruh Ardi membeli rokok tanpa basa-basi
- Ibu Ardi	Perhatian	Menawarkan makan sebelum Ardi berangkat ke sekolah
Latar		
- Waktu	Pagi hingga malam hari	Pada pagi hari saat Ardi akan berangkat sekolah lalu merasa malas karena ia melihat Rara dan Damar berjalan berdua. Dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>malam hari saat ardi pergi ke warung membeli rokok, ia bertemu Rara.</p>
- Tempat	<ul style="list-style-type: none"> - di rumah Ardi - di sekolah - di warung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ saat Ardi mau berangkat sekolah ○ saat ardi dan teman-temannya berkumpul tapi ia menyendiri di WC sekolah ○ saat Ardi pergi membeli rokok di warung Babe
- Suasana	<ul style="list-style-type: none"> - sepi - ramai anak sekolah - hening 	<ul style="list-style-type: none"> ○ saat Ardi akan berangkat sekolah, ia melihat ayahnya yang masih tertidur. ○ saat Ardi istirahat jam pelajaran teman-temannya berkumpul, namun ia malah menyendiri di WC sekolah. ○ saat Ardi berada di dalam kamarnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 7

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

A. Standar Kompetensi

Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian puisi dengan tepat
2. Siswa mampu menemukan ciri-ciri puisi paling sedikit dua buah
3. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi

C. Materi Pokok

- Pengertian puisi
- Ciri-ciri puisi
- Ciri-ciri umum puisi dalam buku antologi puisi

D. Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengetahuan tentang puisi		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>b) Siswa menyimak pembacaan musikalisasi puisi yang disiapkan guru</p> <p>c) Siswa menjawab pertanyaan dari teks puisi yang telah disimak</p>	20 menit	Kaset musikalisasi puisi dan teks puisinya
2. Kegiatan Inti	<p>d) Siswa berkelompok yang terdiri dari 4-5 anak, untuk mencari ciri-ciri umum sebuah puisi dari contoh puisi yang telah disimak</p> <p>e) Siswa mencoba membacakan puisi dari contoh puisi yang telah disimak secara berkelompok</p> <p>f) Siswa dari kelompok lain menilai pekerjaan dan penampilan pembacaan puisi</p>	15 menit 35 menit	Contoh teks puisi Form penilaian
3. Penutup	<p>g) Siswa dan guru bertanya jawab singkat mengenai materi yang telah dibahas</p> <p>h) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aktivitas yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua</p>	10 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa mengingat kembali pelajaran pada pertemuan pertama b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran pada pertemuan pertama	5 menit	
2.	Kegiatan Inti c) Siswa membentuk kelompok seperti pada saat pertemuan pertama kemudian menuju ke perpustakaan untuk mencari buku antologi puisi d) Siswa menganalisis puisi yang terdapat pada buku antologi puisi yang telah dipilih dengan mengenali ciri-ciri umum semua puisi yang terdapat dalam buku (saat menganalisis siswa diberi kebebasan tempat) e) Siswa kembali ke kelas kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menilai hasil tugas kelompok itu.	15 menit 20 menit 30 menit	Perpustakaan sekolah Buku antologi puisi Form penilaian
3.	Penutup f) Siswa di bantu guru menyimpulkan mengenai ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	10 menit	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

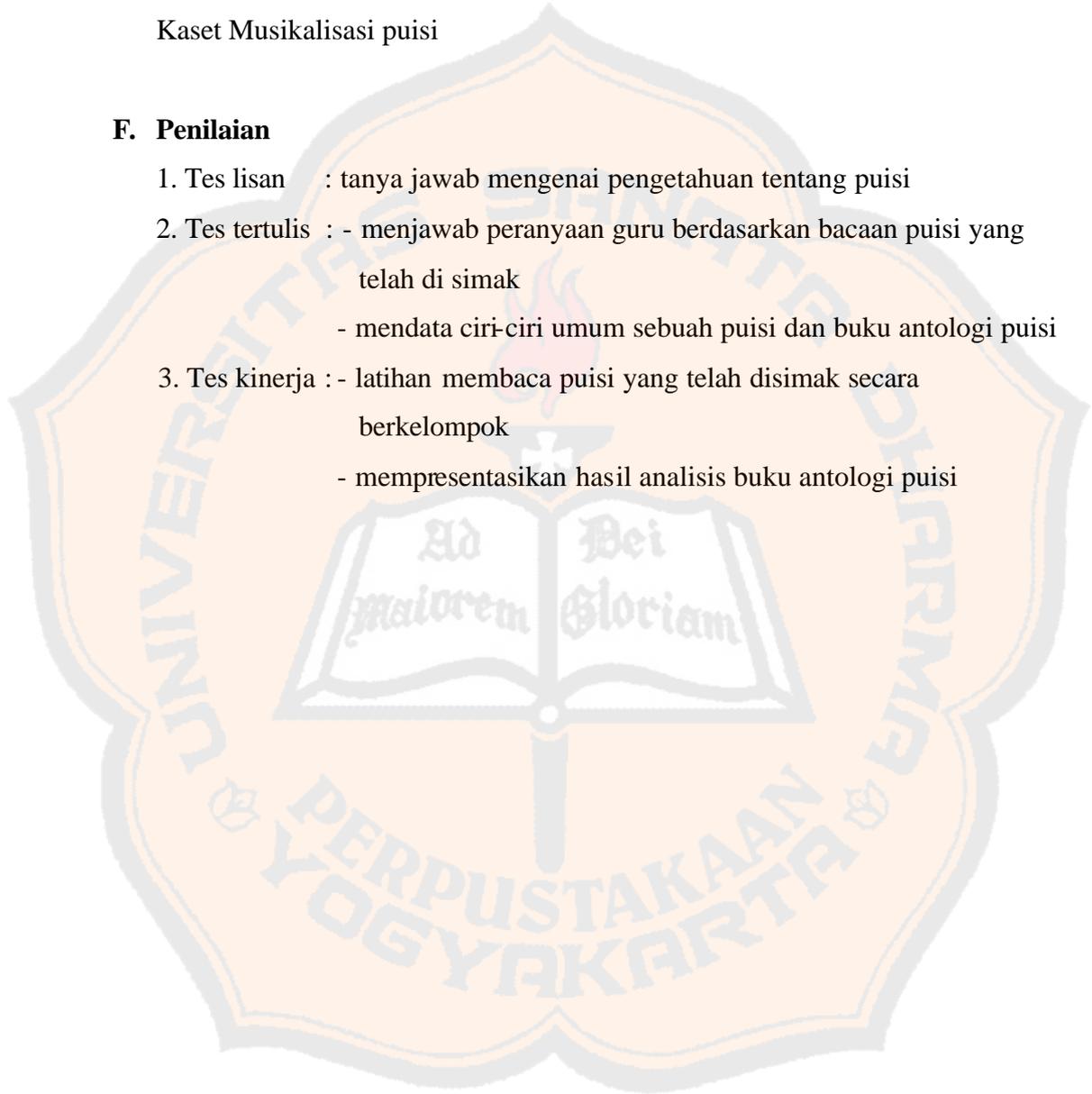
Buku antologi puisi

Perpustakaan

Kaset Musikalisasi puisi

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai pengetahuan tentang puisi
2. Tes tertulis : - menjawab peranyaan guru berdasarkan bacaan puisi yang telah di simak
- mendata ciri-ciri umum sebuah puisi dan buku antologi puisi
3. Tes kinerja : - latihan membaca puisi yang telah disimak secara berkelompok
- mempresentasikan hasil analisis buku antologi puisi



LAMPIRAN 1

- **Teks Puisi dari musikalisasi puisi**

Padamu Jua

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kendil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Dimana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu,
Bertukar tangkap dengan lepas.

Nanar aku, gila sasar
Sayang terulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu – bukan giliranku
Mati hari – bukan kawanku.....



(Amir Hamzah dalam Nyanyian Sunyi)

▪ Jabaran Materi Pokok

1. Pengertian puisi

Puisi adalah karya tulis hasil perenungan seorang penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau dialaminya. Cetusan ide yang berasal dari peristiwa atau keadaan itu dikemas oleh seorang penyair ke dalam bahasa yang padat dan indah.

2. Ciri-ciri puisi

Secara umum ciri-ciri puisi adalah

- a) Bersifat pemusatan atau konsentris karena hanya melukiskan hal-hal pokok saja;
- b) Kata-kata yang digunakan menunjuk makna yang tidak sebenarnya, konotatif, dan berupa lambang-lambang atau kiasan;
- c) Penyusunannya dalam bentuk bait;
- d) Tipografi/ukiran bentuk ditentukan bukan hanya oleh pertautan makna atau arti, melainkan juga rasa atau suasana puisi.

3. Pengertian antologi

Antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa orang pengarang.

4. Ciri-ciri antologi

1. mempunyai kesamaan atau kemiripan tema
2. dibuat dalam kurun waktu tertentu, jika buku itu dibuat seseorang
3. merupakan kumpulan karya terbaik

5. Ciri-ciri antologi puisi

1. merupakan kumpulan puisi dari seseorang atau beberapa orang
2. puisi bisa mempunyai kesamaan/ kemiripan tema
3. kumpulan puisi tersebut di terbitkan dalam sebuah buku
4. puisi-puisi itu merupakan karya yang dianggap baik dan berkualitas

Sumber: Maryani, Yani, dkk.. 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

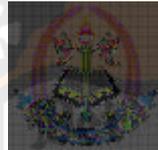
Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian mengenal apa itu puisi?
2. Pernahkah kalian membaca puisi?
3. Apa yang kalian ketahui tentang buku antologi puisi?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mendefinisikan pengertian puisi dengan tepat

Bentuk tagihan : tugas individu

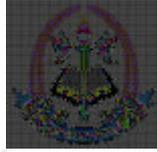
Jawaban siswa : jawaban singkat

Waktu : 15 menit

Simaklah sebuah musikalisasi puisi yang telah disiapkan gurumu, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kalian ketahui tentang puisi?
2. Apa tema puisi yang kalian simak tadi?
3. Apa yang ingin disampaikan penyair lewat puisi itu?
4. Bagaimana suasana yang tergambar dalam puisi itu?

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menemukan ciri-ciri puisi paling sedikit dua buah

Bentuk tagihan: tugas kelompok

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 30 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

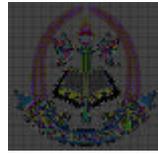
“Carilah ciri-ciri sebuah puisi dari contoh puisi yang telah kalian simak! Kemudian bacakanlah puisi tersebut secara berkelompok di depan kelas!”

Padamu Jua

Habis kikis	Engkau cemburu
Segala cintaku hilang terbang	Engkau ganas
Pulang kembali aku padamu	Mangsa aku dalam cakarmu,
Seperti dahulu	Bertukar tangkap dengan lepas
Kaulah kendil kemerlap	Nanar aku, gila sasaran
Pelita jendela di malam gelap	Sayang terulang padamu jua
Melambai pulang perlahan	Engkau pelik menarik ingin
Sabar, setia selalu	Serupa dara di balik tirai
Dimana engkau	Kasihmu sunyi
Rupa tiada	Menunggu seorang diri
Suara sayup	Lalu waktu - bukan giliranku
Hanya kata merangkai hati	Mati hari - bukan kawanku.....

(Amir Hamzah dalam Nyanyian Sunyi)

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi
 Bentuk tagihan : tugas kelompok menganalisis antologi puisi
 Jawaban siswa : jawaban uraian
 Waktu : 20 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Carilah sebuah buku antologi puisi yang tersedia di perpustakaan, kemudian analisislah puisi-puisi yang terdapat dalam buku tersebut dari segi tema puisi dan pengarangnya!
2. Buatlah kesimpulan mengenai ciri-ciri umum puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi tersebut! Kemudian presentasikanlah di depan kelas dengan membawa buku antologi tersebut!

▪ **Pedoman Penilaian**

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Skor	Kriteria
Menemukan ciri puisi dan membacakan puisi	5	Jika siswa menemukan lebih dari empat ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	4	Jika siswa menemukan empat ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3	Jika siswa menemukan tiga ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	2	Jika siswa hanya menemukan dua ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	1	Jika siswa hanya menemukan satu saja ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok

Form penilaian

Nama	Menemukan ciri puisi dan membacakan puisi				
	Skor				
	1	2	3	4	5
					

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Analisis buku antologi puisi	3	Jika secara berkelompok siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sebuah buku antologi puisi • Menemukan ciri-ciri umum puisi • Menemukan ciri-ciri khusus dari segi tema dan pengarang puisi dalam buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		antologi
	2	Jika secara berkelompok siswa menunjukkan dua dari tiga kriteria di atas
	1	Jika secara berkelompok siswa hanya menunjukkan satu saja dari tiga kriteria di atas

Form Penilaian

Nama	Jumlah paragraf		
	Skor		
	1	2	3

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

1. puisi adalah karya tulis hasil perenungan seorang penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau dialaminya. Cetusan ide yang berasal dari peristiwa atau keadaan itu dikemas oleh seorang penyair ke dalam bahasa yang padat dan indah.
2. tema puisi tersebut adalah percintaan
3. hal yang ingin disampaikan penyair dari puisi tersebut adalah agar pembaca dapat melihat kembali jati dirinya
4. suasana yang tergambar dalam puisi tersebut adalah suasana ikhlas.

Latihan 2

Mencari ciri-ciri puisi dari contoh puisi yang tersedia.

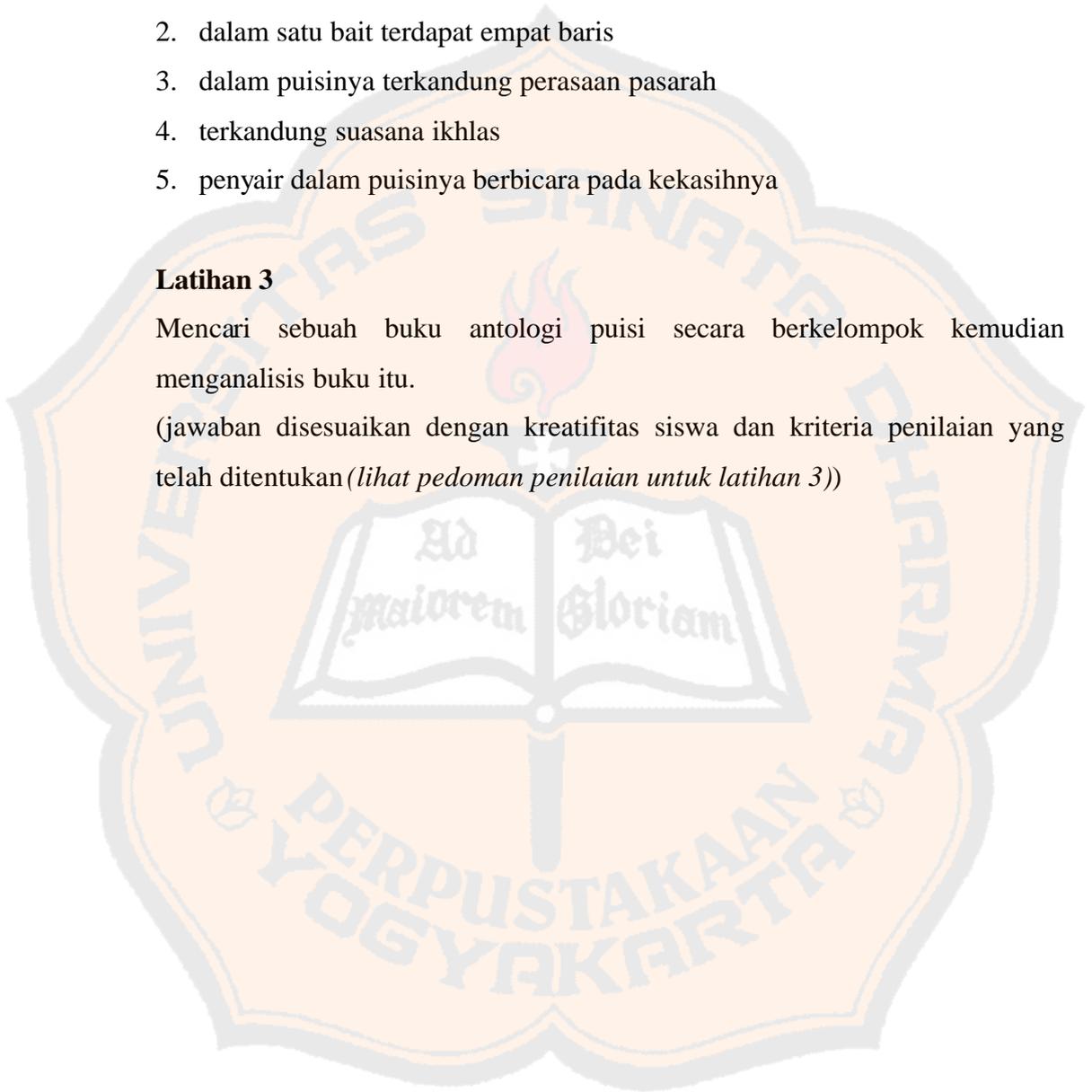
Ciri-ciri puisi “*Padamu Jua*”

1. terdiri dari enam bait
2. dalam satu bait terdapat empat baris
3. dalam puisinya terkandung perasaan pasarah
4. terkandung suasana ikhlas
5. penyair dalam puisinya berbicara pada kekasihnya

Latihan 3

Mencari sebuah buku antologi puisi secara berkelompok kemudian menganalisis buku itu.

(jawaban disesuaikan dengan kreatifitas siswa dan kriteria penilaian yang telah ditentukan (*lihat pedoman penilaian untuk latihan 3*))



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 8

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

A. Standar Kompetensi

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata obyek yang akan dijadikan bahan menulis puisi minimal tiga buah
2. Siswa mampu mengungkapkan segala yang pernah dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dalam bentuk karangan minimal dua paragraf untuk bahan menulis puisi
3. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat minimal lima baris

C. Materi Pokok

- Puisi bebas
- Pilihan kata
- Contoh puisi remaja karya siswa

D. Langkah Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalamannya menulis puisi b) Siswa membaca teks puisi yang diberikan oleh guru c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks puisi yang dibaca	15 menit	Contoh puisi remaja karya siswa SMP
2.	Kegiatan Inti d) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang e) Siswa diajak oleh guru berjalan-jalan mengelilingi halaman sekolah untuk memperhatikan pemandangannya dan suasana alamnya f) Siswa kembali ke kelas dan guru akan menyiapkan kaset serta tape untuk memutar musik g) Siswa mendengarkan musik yang telah disiapkan guru h) Siswa berpraktik menulis suasana hatinya dengan bantuan irama musik yang didengarkan	20 menit 10 menit 25 menit	Tape dan kaset musik instrumen
3.	Penutup		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>j) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aktivitas pelajaran untuk materi yang belum selesai pada pertemuan kedua</p>	10 menit	
--	--	----------	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi		
	a) Siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama	5 menit	
2.	Kegiatan Inti		
	b) Siswa melanjutkan aktivitas pelajaran yang belum selesai pada pertemuan pertama		
	c) Siswa memperbaiki tulisannya yang kurang tepat dengan memperhatikan pilihan kata	15 menit	
	d) Siswa mengubah hasil tulisan yang berupa cerita menjadi sebuah puisi dengan menghilangkan kata-kata yang tidak penting	30 menit	
	e) Siswa saling menukarkan hasil puisinya dan memberi nilai serta komentar	20 menit	Pekerjaan siswa pada pertemuan I
3.	Penutup		Form penilaian

	<p>f) Siswa dibantu guru menyimpulkan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi</p> <p>g) Siswa berlatih membuat puisi dengan cara merangkai ide yang telah ditentukan oleh guru, sebagai tugas rumah</p>	<p>10 menit</p>	
--	--	-----------------	--

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Contoh puisi

Tape dan kaset musik instrumen

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai pengalaman menulis puisi
2. Tes tertulis : - menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks puisi
- mengungkapkan yang telah dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dalam bentuk karangan untuk bahan membuat puisi
3. Tes kinerja : - praktik membuat puisi dengan bantuan musik
- membuat puisi dengan cara merangkai ide

LAMPIRAN 1

▪ Teks Puisi Remaja

Puisi 1

SATU KEHIDUPAN

Sebuah pematang harus dipihak dan dilalui
Satu bintang harus aku tangkap
Buruknya mimpi akan aku tiduri

Garis tangan masihku genggam di nafas ini
Abaikan dunia semu yang tak pasti
Cerita kehidupan adalah tawa dan tangis

Hari ini aku berdiri,
Dan esok pagi mungkin MEMUDAR ENTAH
Kemana...?

*(karya Tri Tunggal, SMPN 12 Magelang,
kumpulan puisi Bernas)*

Puisi 2

RUMPUT-RUMPUT HIJAU

Lihatlah bagian dari alam itu
Bertepuk-tepuk satu sama lain
Terdorong angin yang tak main-main

Rumput-tumput itu menggoyangkan badannya
Seperti seorang anak kecil yang menyanyi di atas panggung
Perubahan kulit yang harus dia tanggung
Permasalahan yang sama selalu mencubit dirinya
Di bawah terik matahari tanpa setetes air

Aku belajar banyak tentangnya
Banyak sifatnya yang patut dipelajari
Selalu berguna sepanjang masa
Sampai mati

*(karya Harya Daniswara, Kelas VII SMP
Kesatuan, Bogor, kumpulan puisi Kompas)*

Puisi 3

MATAMU BERSAMAKU

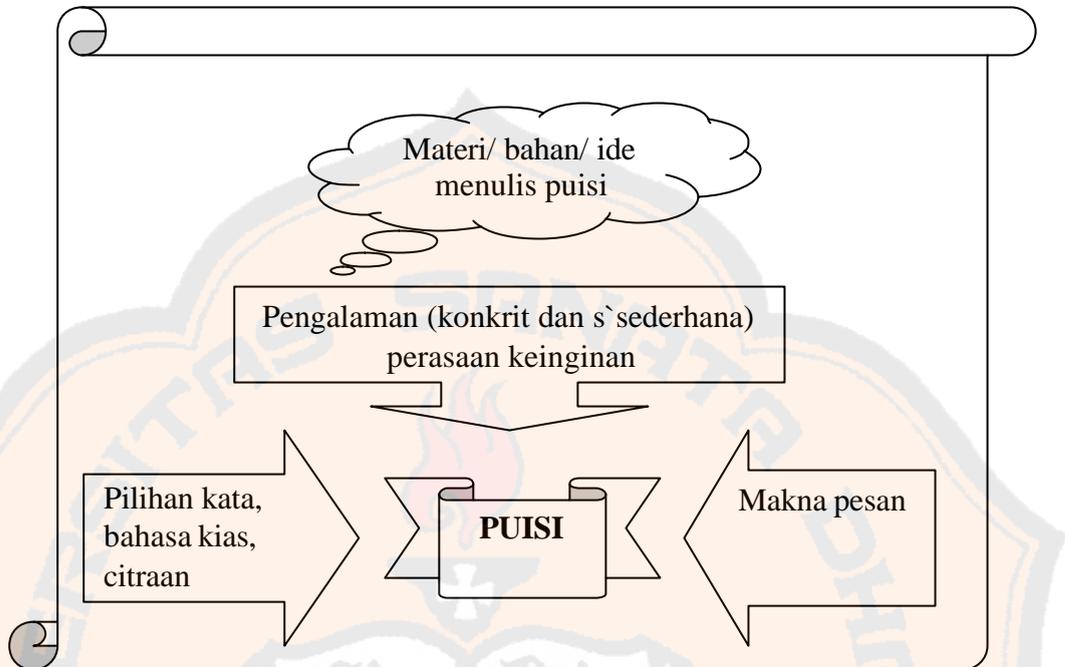
Sungguh tak terduga, ada kata melintas
Di keningku kemarin
Kaukah suara sayu
Bersemayam dalam kuku-kuku kaku
Matamu menjadi mataku dalam setiap
Penglihatan dunia
Rasanya tidak tertahan segera kutitiskan
Darahku
Dalam memori kalender cinta

Seperti mentari mengukir namamu
Tak ada dusta mengiring kata-kata
Tinggal menetes sepi
Kugoreskan dalam barisan makna

*(karya Winda Wahyuni, MAN 1 Jakarta,
kumpulan puisi Horison, edisi Desember
2006)*

▪ Jabaran Materi Pokok

1. Cara menulis puisi



2. Pilihan kata dalam puisi

Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat. Untuk itu, ia perlu memilih kata setepat-tepatya dan dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Penyair mempertimbangkan perbedaan arti kata sampai sekecil-kecilnya dengan sangat cermat. Untuk ketepatan pilihan kata sering kali menggantikan kata-kata yang digunakan secara berkali-kali, yang dirasa belum tepat. Bahkan meskipun puisinya sudah dipublikasikan (dicetak) sering masih juga diubah kata-katanya untuk ketepatan dan kepadatan arti. Sebagai contoh dapat dilihat dalam puisi Chairil Anwar berikut ini.

Contoh

SEMANGAT

Kalau sampai waktuku
'Ku tahu tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
(Kerikil Tajam)

AKU

Kalau sampai waktuku

'Ku mau tak seorang 'kan merayu

Tidak juga kau

(Deru Campur Debu)

Mengapa Chairil mengganti kata-kata itu? Jika kita rasakan kata SEMANGAT itu terkandung arti perasan yang menyala-nyala dan berlebihan/ bombastis. Sedangkan dalam kata AKU terkandung perasaan yang menunjukkan kepribadian penyair dan semangat individualistisnya. Jika ditinjau dari sudut ini, maka kata 'aku' lebih tepat dari pada kata 'semangat' untuk judul puisi tersebut. Sedangkan kata 'kutahu' ini menunjukkan perasaan pesimis dan rasa terpencil. Bila puisi ini dideklamasikan, maka nadanya rendah dan melankolik. Hal ini tidak sesuai dengan bait selanjutnya yang penuh semangat dan vitalitas yang menyala. Maka kata tersebut diganti menjadi 'ku mau' yang lebih menunjukkan kemauan pribadi yang kuat.

Sumber: Ardiartanto, A.G.Prih. 2005. *Panduan Pembelajaran Kemampuan Bersastra*. SMA De Britto. Tidak diterbitkan.

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

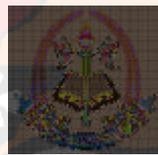
Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian pernah menulis puisi?
2. Puisi apa yang sering kalian tulis?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks puisi yang telah dibaca

Bentuk tagihan : tugas individu

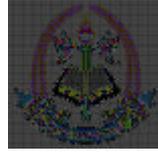
Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 15 menit

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan contoh puisi yang telah dibaca!

- 1) Apa yang ingin dideskripsikan oleh pengarang dalam puisinya?
- 2) Perasaan apa yang dialami pengarang (sebagaimana ia tulis) dalam puisinya?
- 3) Bagaimana jika kalian menjadi penulis puisi itu?

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : - Siswa mampu mendata obyek yang akan dijadikan bahan menulis puisi minimal tiga buah
- Siswa mampu mengungkapkan segala yang pernah dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dalam bentuk karangan minimal dua paragraf untuk bahan menulis puisi

Bentuk tagihan : tugas kelompok

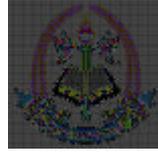
Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 45 menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian berjalan-jalanlah mengelilingi halaman sekolah!
2. Perhatikanlah obyek-obyek yang kalian lihat dan rasakan pula suasana alamnya, buatlah catatan kecil bila perlu!
3. Kembalilah ke dalam kelas, kemudian ungkapkanlah apa yang telah dilihat, dirasa, dan dipikirkan ke dalam bentuk karangan minimal dua paragraf!
4. Saat menulis kalian akan dibantu dengan iringan musik yang diputar guru. Menulis dan teruslah menulis. Ekspresikan dirimu dengan bantuan musik itu!

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : - Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat minimal lima baris
- Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata pada puisi yang ditulis

Bentuk tagihan : tugas individu membuat puisi dari karangan yang telah ditulis

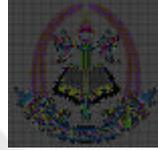
Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 40 menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Buatlah sebuah puisi dari karangan yang telah kalian buat dengan cara menggaris bawahi kata-kata yang kalian anggap penting dan menarik!
2. Hilangkanlah kata-kata yang tidak kalian anggap penting!
3. Tulislah kembali kata-kata itu sehingga membentuk sebuah puisi, perhatikan pula pilihan katanya!
4. Tukarkanlah hasil puisi kalian dengan teman dan mintalah temanmu untuk menilai serta memberi komentar!

3. Pertanyaan tugas rumah



MAHATMA GADING SCHOOL

- Indikator : - Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat minimal lima baris
- Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata pada puisi yang ditulis
- Bentuk tagihan: tugas individu membuat puisi dari karangan yang telah ditulis
- Jawaban siswa : jawaban uraian
- Waktu : - menit

Lakukanlah kegiatan di bawah ini sebagai tugas di rumah!

“Buatlah sebuah puisi dengan cara merangkai ide yang telah ditentukan sebagai berikut:

- tulislah 5 baris
- setiap baris harus saling berhubungan
- baris pertama dimulai dengan: Aku ingin
- Baris-baris itu harus berisi: (1) sebuah warna, (2) seorang manusia, (3) sebuah tempat (jalan, desa, kota, Negara,dll), (4) gambaran alam (gunung, bukit, laut, danau, langit, dll), dan (5) tiruan bunyi

Ketiklah yang rapi dan berilah ilustrasi atau hiasan sehingga puisi itu menjadi indah, lalu kumpulkanlah pada pertemuan berikutnya!”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

▪ Pedoman Penilaian

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 2

Aspek	Skor	Kriteria
Banyaknya paragraf	3	Jika karangan yang ditulis siswa lebih dari dua paragraf
	2	Jika karangan yang ditulis siswa terdiri dari dua paragraf
	1	Jika karangan yang ditulis siswa hanya terdiri dari satu paragraf saja

Form Penilaian

Nama	Jumlah paragraf		
	Skor		
	1	2	3

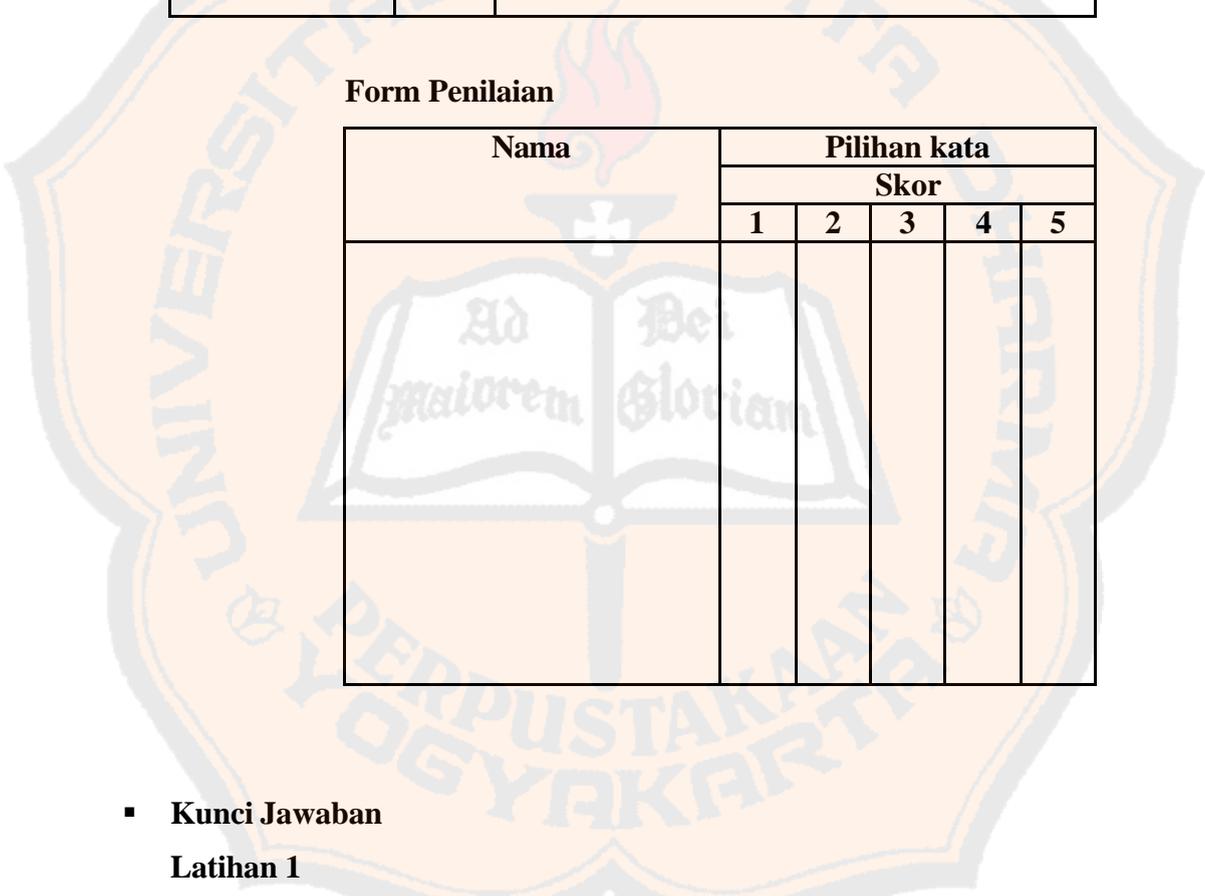
➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

Aspek	Skor	Kriteria
Pilihan kata	5	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan pilihan kata yang: <ul style="list-style-type: none">• Sesuai dengan tema dan isi puisi• Sesuai dengan suasana perasaan• Sesuai dengan nada puisi• Terdapat makna denotasi dan konotasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan gaya bahasa
	3	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan empat dari lima kriteria di atas
	2	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan tiga dari lima kriteria di atas
	1	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan dua dari lima kriteria di atas
	1	Jika saat menulis puisi siswa hanya menggunakan satu dari lima kriteria di atas

Form Penilaian

Nama	Pilihan kata				
	Skor				
	1	2	3	4	5
					

▪ Kunci Jawaban

Latihan 1

Keterangan	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3
Gambaran pengarang tentang puisinya	Seorang anak yang memiliki semangat untuk meraih harapannya di	Seorang anak jalanan dengan permasalahannya yang digambarkan	Seseorang yang membayangkan bertemu dengan sosok orang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	hari esok	dengan sesosok rumput hijau yang bergoyang	yang dicintainya
Perasaan yang dialami pengarang	Tenang dan penuh harapan	Simpati dan haru	Heran dan kagum
Jika siswa jadi pengarang	(kebebasan siswa dalam menjawab)	(kebebasan siswa dalam menjawab)	(kebebasan siswa dalam menjawab)

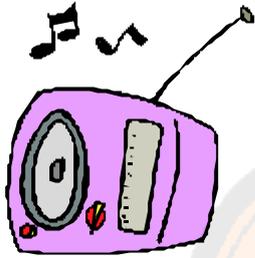
Latihan 2

(jawaban berdasarkan kreatifitas siswa dan berpedoman pada kriteria penilaian (*lihat pedoman penilaian latihan 2*))

Latihan 3

(jawaban berdasarkan kreatifitas siswa dan berpedoman pada kriteria penilaian (*lihat pedoman penilaian latihan 3*))

LAMPIRAN 3 Media Pembelajaran



Alat:

- Kaset/ CD musik instrumen
- Tape Recorder
- Kertas
- Pena/ bolpoint

Cara penggunaan:

Guru mempersiapkan kaset/ CD musik instrumen dan tape recorder. Saat siswa mencoba berlatih menulis mengenai suasana hati dan pengalaman yang telah mereka lihat dan rasakan, guru memutar musik instrumen tersebut. Putarlah musik tersebut hingga siswa selesai menulis. Jika perlu putarlah ulang beberapa kali. Dengan memutar musik instrumen yang sama berulang-ulang akan membantu siswa menulis secara ekspresif.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelajaran 9

Nama Sekolah : SMP Mahatma Gading Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

A. Standar Kompetensi

Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendaftar objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi
2. Siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis minimal lima baris
3. Siswa mampu menulis sendiri puisi yang ditulisnya dengan memperhatikan unsur persajakan

C. Materi Pokok

Penulisan puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan

D. Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman dalam membacakan atau menyaksikan pembacaan puisi		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>b) Siswa membaca puisi yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>c) Siswa menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan teks puisi</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>d) Siswa membentuk kelompok yang terdiri 4-5 anak, untuk mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi</p> <p>e) Siswa memilih gambar obyek yang dari kartu-kartu gambar yang diberikan guru</p> <p>f) Siswa berlatih membuat puisi di dalam kelompok masing-masing dengan obyek yang telah disepakati bersama</p> <p>g) Siswa berlatih menyunting puisi yang ditulisnya sendiri dengan memperhatikan unsur persajakan</p> <p>h) Siswa praktik membacakan puisi yang telah ditulisnya sendiri dengan ekspresi di dalam kelompok masing-masing</p> <p>i) Siswa yang belum mendapat giliran, menilai dan menanggapi penampilan temannya dalam kelompok</p>	<p>15 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Contoh teks puisi</p> <p>Gambar objek</p> <p>Lembar kerja siswa</p> <p>Form penilaian</p>
	<p>3. Penutup</p> <p>j) Siswa dibantu guru menyimpulkan</p>		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyunting puisi	5 menit	
--	--	---------	--

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Intan Pariwara

Contoh puisi

Kartu gambar

Lembar kerja siswa

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai pengalaman membacakan atau menyaksikan pembacaan puisi
2. Tes tertulis : - menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks puisi
- menyusun data-data mengenai objek yang akan digunakan untuk menulis puisi
- membuat puisi dengan obyek yang sudah ada
3. Tes kinerja : praktik menyunting dan membacakan puisi di dalam kelompok

LAMPIRAN 1

- **Teks Puisi Remaja**

(sama seperti pada waktu pelajaran 8)

- **Jabaran Materi Pokok**

Persajakan dalam puisi

Unsur persajakan dalam puisi disebut dengan rima. Rima adalah persamaan dan pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. Persamaan bunyi itu dimaksudkan untuk memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisinya. Hal ini sangat penting mengingat salah satu unsur yang penting dari puisi adalah seni atau keindahan.

Contoh:

Aku

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

LAMPIRAN 2

▪ Soal-soal Latihan

1. Pertanyaan apersepsi

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

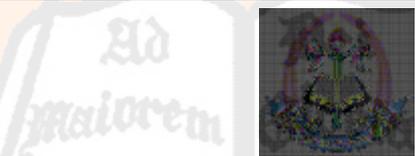
Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa: jawaban singkat

1. Pernahkah kalian membacakan sebuah puisi?
2. Pernahkah kalian melihat/ menyaksikan tayangan sebuah puisi baik di dalam pentas ataupun di televisi? Jika pernah dimana dan kapan?
3. Bagaimana menurut kalian membacakan puisi di depan umum? Apakah menarik?

2. Pertanyaan kegiatan inti

Latihan 1

 MAHATMA GADING SCHOOL
Indikator : Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks puisi yang telah dibaca
Bentuk tagihan: tugas individu
Jawaban siswa : jawaban uraian
Waktu : 15 menit
<p><i>Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan contoh puisi yang telah dibaca!</i></p> <p>a) Tuliskan tema-tema puisi yang kalian baca dalam lembar kerja yang telah disediakan!</p> <p>b) Bagaimana sikap penyair terhadap pembaca?</p> <p>c) Menurut pendapatmu, apakah tema yang dikemukakan penyair mudah dipahami?</p>

Lembar kerja siswa

Keterangan	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3
Tema puisi
Sikap penyair terhadap pembaca
Apakah tema sudah dipahami?

Latihan 2



MAHATMA GADING SCHOOL

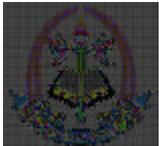
Indikator : - Siswa mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi
 - Siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis minimal lima baris

Bentuk tagihan : tugas kelompok
 Jawaban siswa : jawaban uraian
 Waktu : 20 menit

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Pilihlah tiga obyek dari kartu bergambar yang telah tersedia!
2. Susunlah data-data obyek yang akan kalian gunakan sebagai bahan menulis puisi secara urut!
3. Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan objek-objek yang telah ditentukan oleh kelompok!

Latihan 3



MAHATMA GADING SCHOOL

Indikator : Siswa mampu menyunting sendiri puisi yang ditulisnya dengan memperhatikan unsur persajakan

Bentuk tagihan: tugas individu

Jawaban siswa : jawaban uraian

Waktu : 30 menit

Setelah kalian membuat puisi di dalam kelompok lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Suntinglah puisi yang telah kalian buat dengan memperhatikan unsur persajakan!
2. Bacakanlah dengan penuh ekspresi puisi tersebut di dalam kelompok masing-masing!

▪ **Pedoman Penilaian**

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Skor	Kriteria
Kesesuaian isi puisi dengan data obyek	3	Jika siswa membuat puisi dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat data obyek lebih dari satu • Terdapat kesesuaian antara isi puisi dengan obyek yang dipilih • Terdapat kesatuan ide
	2	Jika saat membuat puisi terdapat dua dari tiga kriteria di atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	1	Jika saat membuat puisi hanya terdapat satu dari tiga kriteria di atas
--	---	--

Form penilaian

Nama	Kesesuaian isi puisi dengan data obyek		
	Skor		
	1	2	3

➤ Pedoman penilaian untuk latihan 3

No	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Unsur persajakan	5	Jika puisi buatan siswa memperhatikan unsur persajakan yang: <ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan tema dan isi puisi Sesuai dengan suasana perasaan Setiap kata memiliki kekuatan bahasa dan makna Memiliki persamaan bunyi yang harmonis Menciptakan keindahan puisi
		4	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan empat dari lima kriteria di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		3	atas Jika saat menulis puisi siswa menggunakan tiga dari lima kriteria di atas
		2	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan dua dari lima kriteria di atas
		1	Jika saat menulis puisi siswa hanya menggunakan satu dari lima kriteria di atas
2.	Pembacaan puisi	5	Jika saat membacakan puisi temanmu: <ul style="list-style-type: none"> • Vokalnya jelas (dapat didengar dan artikulasi jelas) • Gerak dan mimik sesuai dengan isi puisi • Pengembangan dan pembinaan klimaks tepat • Keserasian gerak dengan ucapan sesuai • Komunikatif
		4	Jika empat dari lima kriteria di atas terpenuhi
		3	Jika tiga dari lima kriteria di atas terpenuhi
		2	Jika dua dari lima kriteria di atas terpenuhi
		1	Jika hanya satu dari lima kriteria di atas terpenuhi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Form Penilaian

Nama	Unsur Persajakan					Pembacaan puisi				
	Skor					Skor				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

▪ **Kunci Jawaban**

Latihan 1

Keterangan	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3
Tema puisi	Sebuah harapan/ cita-cita.	Kehidupan	Percintaan
Sikap penyair terhadap pembaca	Menunjukkan kepada pembaca bahwa kita harus punya semangat untuk meraih harapan dan cita- cita.	Menunjukkan agar kita melihat kehidupan disekitarnya yang bisa dijadikan pelajaran untuk kelak.	Menunjukkan rasa kekaguman terhadap seseorang yang dicintai.
Apakah tema pudah dipahami?	Ya, karena tema sudah tergambar jelas dalam isi puisi.	Ya, karena disetiap kata- katanya telah tergambar sebuah kehidupan seorang anak jalanan.	Ya, karena sudah tergambar dalam setiap baris puisi.

Latihan 2

(menurut kreatifitas siswa dengan memperhatikan pedoman kriteria penilaian
(lihat pedoman penilaian untuk latihan 2))

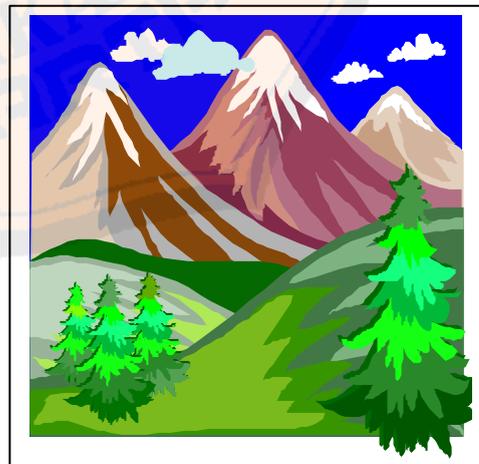
Latihan 3

(menurut kreatifitas siswa dengan memperhatikan pedoman kriteria penilaian
(lihat pedoman penilaian untuk latihan 3))



LAMPIRAN 3 Media pembelajaran

Kartu gambar objek untuk bahan menulis puisi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul : Menulis puisi berdasarkan gambar obyek

Ukuran kartu : 15 x 10 cm

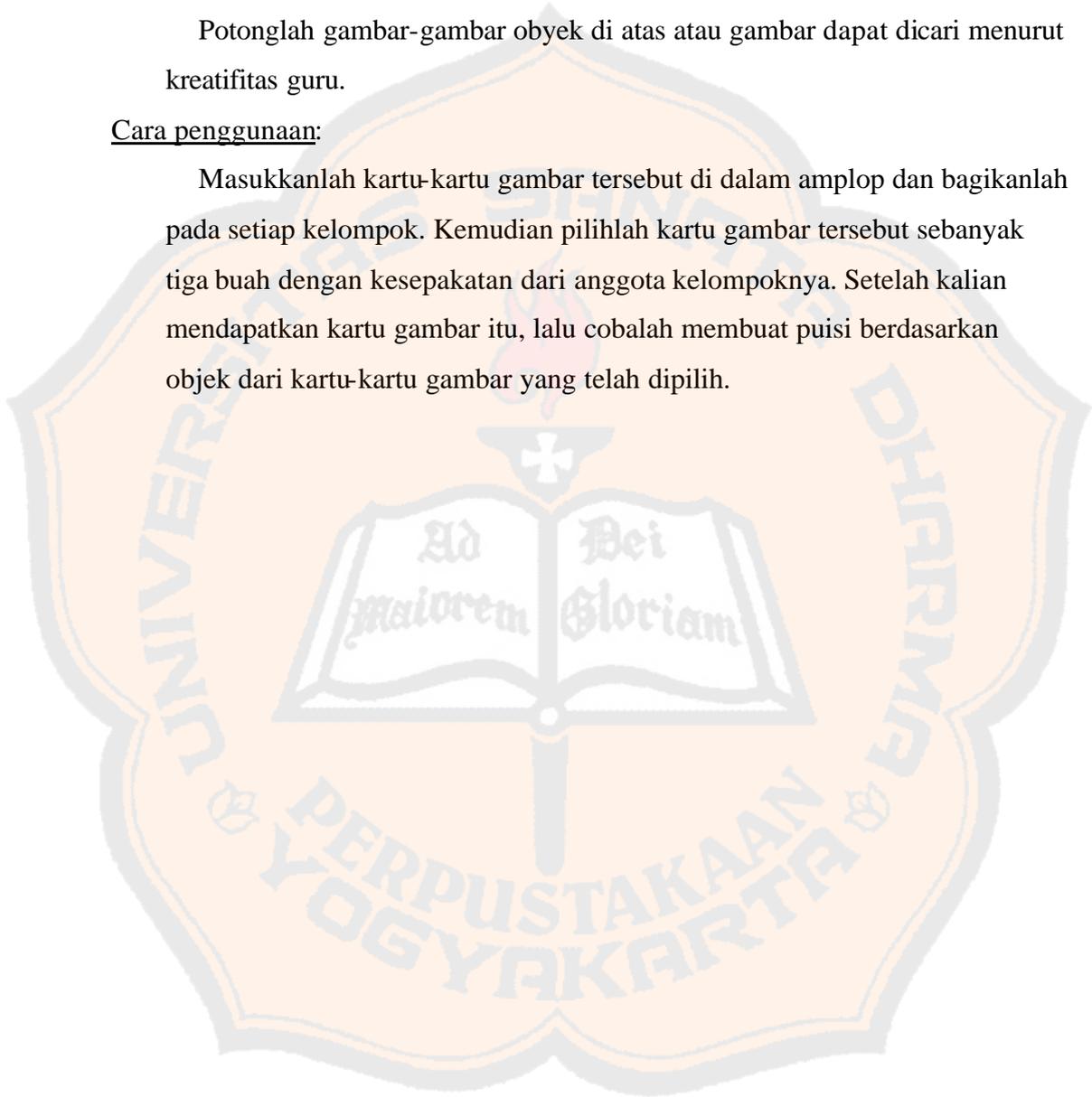
Kegunaan : obyek untuk bahan menulis puisi

Cara membuat :

Potonglah gambar-gambar obyek di atas atau gambar dapat dicari menurut kreatifitas guru.

Cara penggunaan:

Masukkanlah kartu-kartu gambar tersebut di dalam amplop dan bagikanlah pada setiap kelompok. Kemudian pilihlah kartu gambar tersebut sebanyak tiga buah dengan kesepakatan dari anggota kelompoknya. Setelah kalian mendapatkan kartu gambar itu, lalu cobalah membuat puisi berdasarkan objek dari kartu-kartu gambar yang telah dipilih.

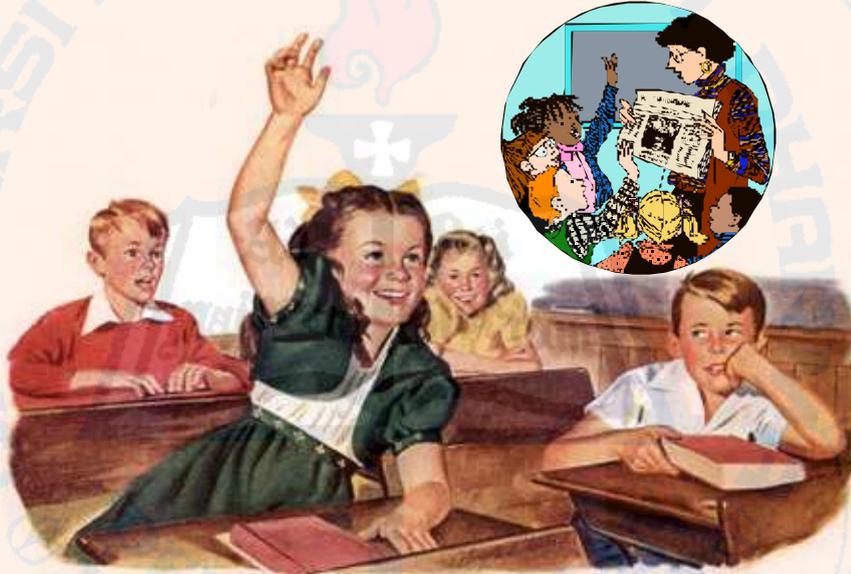


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MATERI PEMBELAJARAN

Kemampuan Berbahasa

Kelas VIII Semester 2



Penyusun: Margareta Aviyanti S

Sekolah Menengah Pertama



PELAJARAN



MENDENGARKAN

Mencari Karakter Tokoh dari Novel yang Dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter tokoh dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu mendata semua tokoh yang terdapat dalam kutipan novel ke dalam jenisnya dengan benar
3. Siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis minimal dua kalimat

C. Materi Pokok

- Pengertian novel remaja, tokoh, dan watak/ karakter tokoh
- Macam-macam tokoh
- Cara menampilkan watak/ karakter tokoh dalam novel

D. Alokasi Waktu

2 X 40 menit/ 2JP

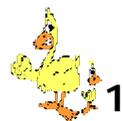
Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Sebelum kalian membaca kutipan novel di bawah ini. Cobalah kalian perhatikan gambar yang akan ditampilkan gurumu di depan. Amatilah, kemudian tebaklah gambar apa itu? Lalu, jawablah secara lisan pertanyaan gurumu mengenai gambar yang telah kalian lihat!

(contoh gambar ada di RPP pelajaran 1 lampiran 3)



Tutuplah bukumu! Dengarkanlah temanmu membacakan kutipan novel yang berjudul "Kupon Kemenangan Buat Euis" di bawah ini!





Kupon Kemenangan Buat Euis

Barangkali, dari seluruh isi rumah, hanya Ara yang paling optimis. Kalau wajah Abah hampir selalu kelihatan capek, lelah, dan sesekali saja tersenyum, Ara masih bernyanyi setiap hari dan tersenyum setiap kali. Kalau Ema hampir tak pernah ikut bercanda atau bahkan ikut berbicara, Ara selalu ikut bicara dalam setiap kesempatan. Kata Euis murung dan ragu soal pelajaran sekolah dan jualan opak, Ara tidak merasakan itu semua. Walau ia juga sekolah dan kadang ikut jualan. Kalau Agil terus merengek, hal itu jarang dilakukan Ara.

Ara pulalah yang paling yakin bahwa Euis yang dapat hadiah.

Mulanya Ema belanja ke Toko Serba Maju. Di toko belanjaan yang lengkap itu dalam bulan terakhir ini diberikan kupon hadiah. Ema mendapat satu kupon. Ara yang ikut berbelanja sudah pasti bawa hadiah pertama berupa radio transistor akan jatuh ke keluarganya.

"Tulis saja," desak Ara pasti.

Euis menuliskan namanya, dan menggulung gulungan kertas kupon itu lalu dimasukkan ke dalam kotak. Gulungan-gulungan itulah yang akan dikocok. Gulungan yang keluar adalah pemenangnya. Seluruhnya ada sepuluh hadiah. Akan tetapi sembilan yang lain tidak disebutkan barangnya. Hanya dikatakan sebagai hadiah hiburan.

"Pasti menang."

"Apanya yang menang?" tanya Ema dalam perjalanan pulang.

"Pasti dapat hadiahnya. Ara percaya."

"percaya sih boleh saja," kata Euis seperti menekan sendiri harapannya. "Tetapi kupon itu jumlahnya ratusan. Mungkin ribuan."

"Iya tapi bagaimana kamu dapat? Kita hanya pembeli yang lain ada lebih."

"Kok kita cuma karena kita belanja banyak yak upon
"Coba kita



pokoknya dapat." bisa meyakinkan diri kalau bakal mendapat satu kupon. Padahal yang mendapat sepuluh kupon

diberi satu?" belanjanya sedikit. Kalau kita yang kita dapat banyak."

belanja banyak, ya?" Suara Agil kecil seperti mengingatkan keinginan mereka bertiga. Euis kadang merasa heran melihat perkembangan Agil. Si bungsu yang masih membawa botolnya kemana-mana ini kadang menunjukkan kecerdasan yang mengagumkan. Dalam banyak hal Agil menunjukkan bisa terlibat dalam pembicaraan sehari-hari.

"Pokoknya dapat," kata Ara.

"Iya. Pokoknya dapat," Agil megulang lebih mantap. "Iya kan, I-Be-U?" Lagi, ini menunjukkan kelebihan Agil.

Sejak Ara masuk sekolah dan mulai bisa membaca sedikit-sedikit, semua nama toko, kertas koran, sobekan label dihafalkan. Dieja hurufnya. Bahkan sekarang tidak lagi memanggil Ema, melainkan I-Be-U, dan bukan Ibu. Karena memang itulah yang tertulis dalam buku pelajarannya. Dan Agil menunjukkan kemampuannya untuk ikut-ikutan. Kepada Abah, Agil juga memanggil Be-a-pe-a-ka.

Seperti ketika datang, Agil tak mau kedahuluhan kakaknya berteriak, "Be-a-pea-ka ada?"



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Dan Apah pun menjawab, "A-De-a."

Kalau kemudian Ema sibuk dengan belanjanya dan Euis ikut membantu, Ara langsung bercerita pada Abah. Dan pokok ceritanya adalah keyakinan bahwa Euis akan dapat hadiah radio transitor.

"Abah suka tidak?"

"Suka"

"Kita mendengarkan terus ya, Bah?"

"Ya, tidak terus."

"Abah paling suka siaran apa?"

"Musik dan warta berita. Agil suka apa?"

"Musik dan warta berita," jawab Agil cepat.

"Ho ya?"

Ara suka siaran iklan. Lagunya bagus-bagus. Ara banyak yang tidak bisa lho. Habis dengarnya hanya sebentar di jalan."

"Agil juga tidak bisa lho."

"Abah senang kalau dapat," jawab Abah pelan. "Tapi kalau tidak dapat Abah tidak kecewa. Namanya hadiah ya dilotre. Ada yang dapat, banyak yang tidak."

"Abah percaya kita dapat hadiah?"

Sorot mata Ara begitu berharap. Seperti itu juga mata Agil. Mereka berdua menunggu dengan harapan. Sebenarnya Euis juga sedang mendengarkan sama penuhnya.

Abah mengedipkan matanya sebelum menjawab.

Ara menunggu.

Agil tampak gelisah.

"Percaya, Bah?"

"Tidak ada salahnya Abah percaya," jawabnya pelan sekali. "Kadang harapan itu perlu."

"Horee, kita dapat hadiah," teriak Agil.

"Belum tentu. Tapi boleh saja berharap."

"Horee, kita dapat radio!" Kali ini justru Ara yang mengikuti Agil.

"Abah bisa bikin batu baterai?"

"Tidak. Abah tidak punya alat-alatnya."

"Kalau beli mahal ya, Bah?"

"Ya kalau sesekali beli kan tidak apa."

Ara tampak lebih puas. "Kalau tidak perlu tidak kita bunyikan, ya, Bah?"

Abah mengangguk, setuju.

"Kita harus hemat. Tapi Abah boleh bawa kalau bekerja. Biar ada hiburan."

Abah tersenyum.

"Iya, Bah?" Agil mendesak karena sulit menafsirkan senyum Abah.

"Iya. Tapi kamu yakin dapat hadiah?"

"Dapat," kali ini malah Agil dan Ara menjawab bersama.

"Ara sudah berdoa. Tapi di jalan."

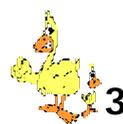
"Agil juga."

"Bohong. Agil tidak."

Agil pucat.

"Kalau bohong dimarahi Tuhan, ya, Bah?"

"Ya sekarang saja berdoa."



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Agil dibimbing berdoa. Suara Ara lirih, antara terdengar dan tidak. Tapi Agil kelihatan mendengarkan dengan khusyuk, dengan menutup mata. Padahal Abah saja hanya mendengar sebagian, "...Tuhan, kami sekeluarga ingin punya radio. Belum bisa beli sendiri. Mudah-mudahan warnanya hitam, dan tidak cepat rusak. Dan sudah ada baterainya...Amin"

Meskipun kelihatannya tidak memperhatikan, tetapi Euis ikut menghitung hari. Agil dan Ara juga sudah membayangkan bakal ditaruh di mana radio itu. Malah kemudian sekali, Ema ikut berpengaruh. Membuatkan kain penutup untuk radio.

"Lama-lama saya merasa sudah mendengar radio itu," kata Abah bercanda. Tapi Agil membetulkan dan mengatakan bahwa ia juga mendengar.

Dan hari-hari yang menjembatani impian itu makin panjang terulur. Sampai ketika sore-sore Ara seperti memekik di tengah pintu.

"Betul, kan? Saya bilang Tuhan mengabulkan doa kita. Kita menang."

Ema tersenyum riang.

"Padahal saya tidak mimpi apa-apa," kata Euis.

"Baru saja diumumkan."

"Kamu sudah yakin?"

"Ara baca pengumannya. Semua bilang Euis yang menang. Kita kesana sekarang."

Dan malam itu, rumah dibiarkan kosong. Abah, Ema, Euis, Ara, dan Agil menuju toko Serba Maju. Pada setiap langkah Euis meyakinkan bahwa potongan kupon itu masih berada di sakunya. Tadinya akan dibawa Ara, dan sempat bertengkar kecil, tapi Abah setuju Euis yang membawa.

"Kalau tinggal mengambil dan hilang, siapa yang rugi."

"Pokoknya dari semula Ara yakin bakal dapat hadiah," Ara tetap tak mau kalah. "Tuhan memang baik ya, Bah?"

sampai di toko Serba Maju, sudah banyak yang merubung. Abah meyakinkan di papan pengumuman. Memang Euis tercatat di situ sebagai pemenang pertama.

Namun ketika masuk ke dalam, ternyata hadiah itu sudah diambil orangnya. Semua melengak. Euis menunjukkan potongan kuponnya. Pemilik toko itu kaget. Lalu mendekat ke papan pengumuman, mencocokkan. Agak lama. Baru tersenyum.

Senyum yang menyakitkan ketika Euis mendengar kalimatnya.

"O, ini nomor serinya berbeda. Yang tadi nomor serinya cocok. Kebetulan saja namanya sama-sama Euis."

Abah menarik tangan Euis dan melangkah keluar dari toko. Ara masih di dalam. Agil bingung tak mengerti. Ema menggandeng Ara.

"I-Be-U..."

"Ya"

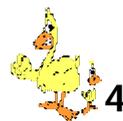
"Coba lain kali yang ditulis nama Ara. Pasti menang deh. Kan tidak banyak yang namanya cemara, ya?"

Ema memandang ke arah lain.

Ke arah deretan toko. Di situ banyak sekali radio. Aneka merek dan bentuk. Tapi tak ada satu pun miliknya.

Yang ada hanyalah suara-suara. Suara orang menjajal, memilih radio yang akan di beli. Yang ada hanya suara.

(Sumber : Keluarga Cemara, Kupon Kemenangan, karya Aswendo Atmowiloto)





Jendela Sastra

Novel remaja:

Cerita yang menampilkan suatu kejadian seputar kehidupan remaja yang luar biasa dan menarik dari kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.



Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan kutipan novel remaja di atas!

1. Apa pengertian novel remaja, tokoh dan karakter/ watak tokoh?
2. Catatlah nama-nama tokoh dari kutipan novel yang dibacakan teman!



Jendela Sastra

Tokoh merupakan para pelaku yang ada dalam suatu cerita. Ada beberapa macam tokoh, yaitu:

a. Berdasarkan peranannya

- Tokoh utama, yaitu pelaku yang diutamakan, ia paling banyak muncul dan paling banyak dibicarakan.
- Tokoh tambahan, yaitu pelaku yang kemunculannya lebih sedikit dan tidak dipentingkan kehadirannya.

b. Berdasarkan fungsi penampilannya

- Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang diharapkan berfungsi menarik simpati dan empati pembaca atau penonton.
- Tokoh antagonis, yaitu pelaku yang berfungsi sebagai penentang utama dari tokoh protagonis.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang berpihak pada protagonis atau berpihak pada antagonis atau berfungsi sebagai penengah pertentangan tokoh-tokoh itu.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Tentukanlah kelima tokoh itu berdasarkan macam atau jenisnya!

Kerjakanlah dalam lembar kerja berikut!

No	Nama Tokoh Novel	Jenis tokoh



Tentukanlah karakter tokoh dari kutipan novel yang telah dibaca disertai dengan alasan/ bukti yang logis!

Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No.	Nama tokoh	Karakter	Alasan/ bukti
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....





Jendela Sastra

Karakter/ watak tokoh adalah gambaran watak atau sifat tokoh dalam cerita itu.

Dalam karyanya, pengarang dapat menampilkan watak atau karakter tokoh melalui berbagai cara seperti:

- Penggambaran bentuk lahir tokoh**
Pengarang menggambarkan karakter tokoh dari segi lahiriah yang meliputi keadaan fisik atau bentuk tubuh, tingkah laku, cara berpakaian, serta apa yang dikenakan atau apa yang dibawanya.
- Penggambaran jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikirannya**
Pengarang menggambarkan karakter tokoh melalui jalan pikiran atau perasaan tokoh tersebut.
- Penggambaran reaksi tokoh terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi**
Penggambaran ini merupakan paparan tentang cara tokoh menanggapi suatu masalah atau peristiwa terjadi.
- Penggambaran keadaan sekitar tokoh**
Penggambaran ini merupakan paparan tentang lingkungan atau tokoh lain yang sangat erat hubungannya dengan tokoh.



Tukarkanlah pekerjaan kalian dengan teman! Kemudian berilah nilai pekerjaan temanmu berdasarkan pedoman penilaian yang ada!

Form penilaian

Nama	Menentukan tokoh berdasarkan jenisnya					Mengidentifikasi karakter tokoh				
	Skor					Skor				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5





Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Menentukan tokoh berdasarkan jenisnya	5	Jika siswa mampu menyebutkan semua tokoh (terdapat lima tokoh) dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	4	Jika siswa mampu menyebutkan empat tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	3	Jika siswa hanya mampu menyebutkan tiga tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	2	Jika siswa hanya mampu menyebutkan dua tokoh dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan satu tokoh saja dalam kutipan novel disertai dengan jenisnya
Mengidentifikasi karakter tokoh	5	Jika siswa mampu menyebutkan semua nama tokoh, karakter tokoh, serta bukti kutipan dari novel baik secara langsung atau tidak langsung
	4	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh, karakter tokoh, serta bukti kutipan dari novel, tetapi tidak lengkap
	3	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh dan karakternya secara tepat tanpa disertai dengan bukti kutipan dari novel



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



	2	Jika siswa mampu menyebutkan nama tokoh dan karakternya tanpa disertai bukti kutipan dan tidak tepat
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan nama tokohnya saja



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai tokoh dan karakter/ watak tokoh dalam novel

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





PEMBELAJARAN MENDENGARKAN

Menemukan Tema dan Latar dari Novel yang Dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian tema dan latar novel remaja dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu menyebutkan tema kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti alasan yang logis
3. Siswa mampu menunjukkan latar yang ada dalam kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti berupa kutipan kalimat dalam novel

C. Materi Pokok

- Pengertian tema dan latar
- Macam-macam latar

D. Alokasi Waktu

2 X 40 menit/ 2JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Kutipan novel yang telah kalian baca pada pelajaran pertama, tentunya memiliki tema dan latar. Kalian juga mencoba-coba menebak tema yang ada dalam novel tersebut, itulah salah satu daya tarik sebuah cerita. Dalam kegiatan kali ini, kalian akan belajar menganalisis tema dan latar yang terdapat pada novel remaja yang telah kalian baca dan kalian dengar.





Bacalah sekali lagi kutipan novel berjudul "Kupon Kemenangan Buat Euis" dalam Hati!



Jendela Sastra

Tema adalah Gagasan yang mendasari sebuah karya sastra. Dalam novel, tema didukung oleh pelukisan latar atau dalam tingkah laku dan sifat tokohnya. Terdapat beberapa macam tema yang sering dipakai dalam sebuah karya sastra, misalnya keluarga, percintaan, persahabatan, patriotisme, dan ketuhanan.



Carilah tema yang sesuai dengan isi kutipan novel "Kupon Kemenangan Buat Euis" yang telah kalian baca! Berilah alasan yang logis!

Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

Tema	Alasan/ Bukti
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....





Jendela Sastra

Latar sering juga disebut sebagai setting, yaitu tempat waktu, lingkungan sosial terjadinya cerita atau latar belakang cerita. Ada beberapa jenis latar, yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat adalah tempat peristiwa itu terjadi. Sebuah peristiwa bisa saja terjadi di halaman rumah, ruang tamu, atau di kamar belajar. Bisa juga terjadi di pasar, di kantor, toko, warung makan, atau di stasiun. Bahkan bisa terjadi di tepi sungai, di desa, di kota, atau di suatu daerah. Semuanya itu termasuk latar tempat.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Sebuah peristiwa bisa saja terjadi pada masa sepuluh tahun yang lalu, masa remaja, masa tua, zaman revolusi, atau zaman sekarang. Bisa juga pagi, siang, sore, atau malam hari.

c. Latar suasana

Peristiwa itu terjadi dalam suasana apa? Suasana ada dua macam, yaitu suasana batin dan suasana lahir. Yang termasuk suasana batin, yaitu perasaan bahagia, sedih, tegang, cemas, marah, dan sebagainya yang dialami oleh para pelaku. Sementara yang termasuk suasana lahir ialah sepi (tak ada gerak), sunyi (tak ada suara), senyap (tak ada gerak dan suara), romantis, hiruk-pikuk, dan lain-lain.



Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang! Tulislah latar yang terdapat dalam kutipan novel, kemudian gambarlah latar itu!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Tukarkanlah pekerjaan kalian dengan teman! Kemudian berilah nilai pekerjaan temanmu berdasarkan pedoman penilaian yang ada!

Form penilaian

Nama	Kelengkapan latar				Ketepatan latar dan jenisnya			
	Skor				Skor			
	1	2	3	4	1	2	3	4

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek yang di nilai	Skor	Kriteria
Kelengkapan latar	4	Jika siswa mampu menyebutkan semua latar (terdapat empat latar yaitu dua latar tempat dan dua latar waktu) yang terdapat pada kutipan novel disertai dengan gambar
	3	Jika siswa mampu menyebutkan tiga latar yang terdapat pada kutipan novel dan disertai dengan gambar



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



	2	Jika siswa mampu menyebutkan dua latar yang terdapat pada kutipan novel dan disertai dengan gambar
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan satu latar saja dari kutipan novel dan disertai dengan gambar
Ketepatan latar dengan jenisnya	4	Jika siswa mampu menunjukkan keempat jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	3	Jika siswa mampu menunjukkan tiga jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	2	Jika siswa mampu menunjukkan dua jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel
	1	Jika siswa hanya mampu menunjukkan satu jenis latar dari latar yang ditemukan dan disertai dengan bukti kutipan kalimat yang terdapat dalam novel





Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai tema dan latar dalam novel



Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PEMBELAJARAN 3 MENDENGARKAN

Mendesripsikan alur dari Novel yang dibacakan

A. Kompetensi Dasar

Mendesripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian alur pada novel remaja dengan singkat dan tepat
2. Siswa mampu menyebutkan jenis alur yang digunakan pada novel remaja dengan benar
3. Siswa mampu mendata kelima tahap-tahap alur cerita pada novel remaja yang dibacakan secara urut
4. Siswa mampu menunjukkan alur pada kutipan novel yang dibacakan dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya

C. Materi Pokok

Alur, jenis alur, dan tahap-tahap alur

D. Alokasi Waktu

4 X 40 menit/ 4JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Kisah yang diangkat dalam sebuah novel dapat berupa kisah nyata atau rekaan penulis. Kisah yang ditulis tidak harus rumit, terkadang hanya kejadian yang sudah sering terjadi. Berkat kepiawaian seorang novelis menghadirkan tokoh, karakter, dan alur cerita kisah itu menjadi enak untuk dinikmati. Pada bagian ini kalian akan mempelajari mengenai alur cerita.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Sebelum mempelajari mengenai alur cerita, perhatikanlah gambar berseri yang ditunjukkan oleh gurumu! Cobalah urutkan gambar itu sehingga jalan ceritanya menjadi jelas!

Contoh gambar berseri

Gambar 1	Gambar 2	Gambar 3
		
Gambar 4	Gambar 5	Gambar 6
		



Bacalah sekali lagi kutipan novel remaja berjudul "Kupon Kemenangan Buat Euis" yang terdapat pada pelajaran pertama! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



"Tentukan jenis alur yang digunakan pengarang dalam menggambarkan cerita dari kutipan novel "Kupon Kemenangan Buat Euis" itu! Berilah pula alasan yang logis!"



Jendela Sastra

Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.



Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian datalah tahap-tahap alur yang terdapat dalam kutipan novel remaja "Kupon Kemenangan Buat Euis" yang telah dibacakan secara urut!

Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No.	Tahap-tahap alur	Keterangan
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....





Jendela Sastra

Teknik pengaluran atau cara-cara menampilkan alur. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan menjadi:

- Alur maju : alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal hingga akhir.
- Alur mundur : alur yang melukiskan peristiwa tidak urut dari awal hingga akhir cerita.
- Campuran : gabungan antara alur maju dan alur mundur



Berilah bukti berupa deskripsi cerita pada setiap tahap pengaluran yang ditemukan dari kutipan novel itu sesuai dengan urutannya!

Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No.	Tahap-tahap alur	Bukti deskripsi cerita
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....





Jendela Sastra

Bagian alur:

1. Perkenalan :
Terjadinya perkenalan di antara tokoh-tokohnya
2. Tikaian :
Terjadinya konflik diantara tokoh-tokohnya
3. Gawatan/ rumitamn :
Konflik tokoh-tokohnya semakin seru
4. Puncak/ klimaks :
Saat peristiwa konflik semakin reda
5. Leraian :
Konflik semakin reda dan terselesaikan



Tukarkanlah pekerjaan kalian dengan teman! Kemudian berilah nilai pekerjaan temanmu berdasarkan pedoman penilaian yang ada!

Form penilaian

Nama	Urutan tahap alur					Bukti deskripsi cerita				
	Skor					Skor				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5





Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Urutan tahap-tahap alur	5	Jika siswa mampu menyebutkan kelima tahap alur, yaitu: pengenalan, tikaian, gawatan, puncak, dan leraian secara urut
	4	Jika siswa mampu menyebutkan kelima tahap alur tetapi tidak urut
	3	Jika siswa hanya mampu menyebutkan empat tahap alur secara urut
	2	Jika siswa hanya mampu menyebutkan tiga tahap alur secara urut
	1	Jika siswa hanya mampu menyebutkan kurang dari tiga tahap alur secara urut
Bukti deskripsi cerita	5	Jika jawaban siswa terdapat kelima tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya secara urut
	4	Jika jawaban siswa terdapat empat tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
	3	Jika jawaban siswa terdapat tiga tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
	2	Jika jawaban siswa hanya terdapat dua tahap alur dan disertai bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya
	1	Jika jawaban siswa hanya terdapat satu tahap alur saja dan disertai dengan bukti deskripsi cerita



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Mendengarkan Pembacaan Novel Remaja



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai alur dalam novel

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

A decorative border surrounding the writing area, featuring colorful confetti, a red ribbon at the top, a green ribbon on the left, and a yellow ribbon on the right. There are also four small illustrations: two children at the top left, a boy at the top right, a boat on the bottom left, and a girl at the bottom right.



Lakukanlah kegiatan di bawah ini, sebagai tugas di rumah!

1. Carilah buku novel remaja Indonesia, bacalah pada satu bab saja atau satu bagian!
2. Analisislah pengalurnya yaitu jenis alur yang digunakan dan tahap-tahap pengalurnya!
3. Sertakan juga kutipan kalimat sebagai bukti yang logis!
4. Ketiklah yang rapi kemudian kumpulkan disertai fotocopian teks novel yang dianalisis!





PELATAPAN 4 BERBICARA

Mengomentari novel remaja terjemahan

A. Kompetensi Dasar

Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari dari kutipan novel dengan berdiskusi minimal dua masalah
2. Siswa mampu mengomentari masalah-masalah dari kutipan novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pokok

Cara mengomentari kutipan novel dan implementasinya

D. Alokasi Waktu

2 X 40 menit/ 4JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Membaca novel dapat dijadikan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca novel. Banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel. Pada pelajaran lalu kalian telah belajar mengenai unsur-unsur intrinsik pada novel remaja. Kali ini kalian akan belajar mengomentari kutipan novel terjemahan.



Bacalah kutipan novel terjemahan di bawah ini! Sembari membaca kalian dapat membuat catatan mengenai masalah yang terdapat dalam cerita tersebut!





Judul asli : Totto-chan: The Little Girl At The Window
Pengarang : Tetsuko Kuroyanagi
Judul terjemahan : Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela
Penerjemah : Widya Kirana
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Petualangan Besar

Hari petualangan besar Totto-chan akhirnya tiba dua hari setelah berkemah di Aula. Pada hari itu, ia ada janji dengan Yasuaki-chan. Janji itu rahasia, Mama-Papa dan orang tua Yasuaki-chan tidak mengetahuinya.

Totto-chan mengundang Yasuaki-chan ke pohonnya. Setiap murid Tomoe punya satu pohon di halaman sekolah yang mereka anggap pohon milik mereka pribadi. Pohon Totto-chan tumbuh di pinggir halaman, dekat pagar di samping jalan setapak yang menuju Kuhonbutsu. Pohon itu besar dan dahannya licin, tapi jika memanjat dengan terampil, setelah kira-kira dua meter dari tanah, kita akan sampai di bagian pohon itu bercabang. Cabang itu sama nyamannya dengan tempat tidur gantung. Totto-chan sering naik pohon itu pada jam istirahat atau setelah sekolah bubar. Ia suka duduk di lekuk cabang itu, menatap langit, memandang kejauhan, atau melihat orang-orang lewat di bawah pohonnya.

Anak-anak menganggap pohon "mereka" sebagai daerah kekuasaan. Karena itu, jika ingin memanjat pohon anak lain, kita harus minta izin dengan sopan dan berkata, "Bolehkah aku masuk?"

Yasuaki-chan yang kena polio belum pernah memanjat pohon. Karena itu dia tak bisa menyatakan pohon tertentu sebagai miliknya. Karena itulah Totto-chan mengundang anak itu ke pohonnya. Mereka merahasiakannya karena tahu orang-orang akan rebut kalau tahu rencana itu.

Ketika meninggalkan rumah, Totto-chan berkata pada Mama ia akan pergi kerumah Yasuaki-chan di Denenchofu. Karena berbohong, ia berusaha menghindari tatapan Mama dengan memandangi tali sepatunya. Tapi Rocky mengikutinya sampai

ke stasiun, jadi waktu mereka berpisah, Totto-chan menceritakan rencananya yang sebenarnya pada anjing itu.

"Aku akan mengizinkan Yasuaki memanjat pohonku!" katanya.

Ketika sampai di sekolah, dengan karcis kereta langganan yang terkabung dilehernya melambai-lambai, Totto-chan melihat Yasuaki-chan sudah menunggu di dekat petak bunga di halaman sekolah yang kosong karena liburan musim panas sudah mulai. Yasuaki hanya setahun lebih tua dari Totto-chan, tapi bicaranya jauh lebih dewasa dari umurnya.

Ketika melihat Totto-chan, Yasuaki-chan bergegas mendekati gadis cilik itu sambil menyeret kaki dan merentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan tubuhnya. Totto-chan sangat bersemangat karena mereka akan melakukan sesuatu yang rahasia. Ia tertawa terkikik-kikik. Yasuaki-chan juga terkikik.

Totto-chan mengajak Yasuaki-chan ke pohonnya, lalu, seperti yang sudah dipikirkannya tadi malam, ia berlari ke gudang tukang kebun. Dari sana ia mengeluarkan tangga, menyeret tangga itu ke pohonnya, lalu menyandarkannya ke pohon itu, sedemikian rupa hingga ujungnya menyentuh cabangnya. Totto-chan memanjat dengan cepat lalu, sambil memegang puncak tangga, berseru ke bawah, "Sekarang, coba kau naik!"

Kaki dan tangan Yasuaki sangat lemah. Tampaknya ia tak bisa naik ke anak tangga pertama tanpa bantuan. Totto-chan cepat-cepat turun lalu mendorong Yasuaki-chan dari bawah. Tapi tubuh Totto-chan kecil dan kurus. Ia hanya bisa mendorong Yasuaki-chan sedikit. Ia tak bisa mendorong kawannya sambil memegang tangga. Yasuaki-



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendiskusikan Novel Remaja Terjemahan



chan melepas kakinya dari anak tangga paling bawah, kepalanya merunduk. Sekarang Totto-chan sadar, rencana itu ternyata jauh lebih sulit dilaksanakan daripada yang dibayangkannya. Apa yang bisa ia lakukan?

Ia sangat ingin Yasuaki-chan bisa memanjat pohonnya. Kawannya itu juga sudah menanti-nantikan kesempatan itu. Totto-chan berjalan memutar, ke depan Yasuaki-chan. Anak laki-laki itu tampak patah semangat.

Totto-chan mengembungkan pipinya dan memasang tampang lucu untuk menghiburnya.

"Tunggu! Aku punya aide!"

totto-chan berlari kembali ke gudang tukang kebun lalu mengaduk-aduk isinya untuk mencari sesuatu yang dapat membantu. Akhirnya ia menemukan tangga lipat yang anak tangganya lebar-lebar. Tangga lipat seperti itu tidak perlu sipegangi agar tetap tegak dan takkan goyah.

Dengan perasaan heran akan kekuatannya sendiri Totto-chan menyeret tangga lipat itu ke pohonnya. Ia senang melihat ujung tertinggi tangga lipat itu ternyata nyaris menyentuh cabang pohon.

"Jangan takut," katanya seperti seorang kakak menyemangati adiknya. "yang ini aman, tidak akan goyang-goyang."

Yasuaki-chan memandang tangga lipat itu dengan gugup, kemudian memandang Totto-chan yang tubuhnya basah berkeringat. Yasuaki-chan juga berkeringat. Dia mendongak, memandang ke atas pohon. Lalu, dengan penuh tekad, ia meletakkan satu kakinya di anak tangga pertama.

Mereka tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan Yasuaki-chan untuk mencapai puncak tangga. Matahari musim panas bersinar terik, tapi mereka tidak punya pikiran lain kecuali membuat Yasuaki-chan mencapai anak tangga paling atas. Totto-chan berdiri di bawahnya, mengangkat satu kaki Yasuaki-chan sambil menyunggi pantat kawannya itu dengan kepalanya. Yasuaki-chan berjuang keras, mengerahkan

segala kemampuannya. Akhirnya dia berhasil sampai ke anak tangga paling atas.

"Hore!"

sayangnya setelah sampai di puncak tangga lipat itu harapan mereka kembali pupus. Totto-chan melompat ke cabang pohon. Tapi, sekeras apa pun usahanya, ia tak bisa memindahkan Yasuaki-chan dari puncak tangga lipat ke pohon. Sambil memegangi

puncak tangga, Yasuaki-chan menatap Totto-chan. Tiba-tiba Totto-chan merasa ingin menangis. Ia ingin sekali mengundang Yasuaki-chan ke pohonnya dan memperlihatkan banyak hal kepada kawannya itu.

Tapi Totto-chan tidak menagis. Ia khawatir kalau ia menagis, Yasuaki-chan mungkin akan ikut menangis.

Akhirnya Totto-chan memegangi tangan kawannya yang jari-jarinya saling melekat akibat sakit polio. Telapak tangan Yasuaki-chan lebih besar dari telapak tangan Totto-chan dan jari-jarinya lebih panjang. Lama gadis cilik itu memegangi tangan kawannya. Kemudian ia berkata, "Berbaringlah. Akan kucoba menarikmu kesini."

Kalau ada orang dewasa melihat Totto-chan berdiri dilekukan cabang pohon dan menarik Yasuaki-chan - yang kini tengkurap dengan perut tertumpang pada puncak tangga lipat - ke atas pohon, mungkin orang itu akan menjerit. Pemandangan itu pasti tampak mengerikan dan berbahaya.

Tapi Yasuaki-chan mempercayai Totto-chan sepenuhnya. Dan Totto-chan memang sedang mempertaruhkan nyawa demi kawannya, dengan tangannya yang mungil, ia menggenggam tangan Yasuaki-chan yang lebar, menarik anak laki-laki itu sekuat tenaga. Sesekali gumpalan awan beasr lewat, melindungi mereka dari terik matahari.

Akhirnya, setelah lama berusaha, kedua anak itu berdiri berhadapan di lekuk cabang pohon sambil tersenyum malu. "Bolehkah aku masuk?"

Yasuaki-chan bisa melihat pemandangan yang sebelumnya tak pernah



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendiskusikan Novel Remaja Terjemahan



dilihatnya. "Jadi begini, ya, rasanya bisa memanjat pohon?" katanya riang.

Mereka duduk-duduk di pohon itu beberapa lama, ngobrol tentang apa saja.

"Kakakku di Amerika bilang, di sana mereka punya televis," kata Yasuaki-chan penuh semangat. "Kakakku bilang, kalau televis sudah masuk ke Jepang, kita bisa duduk di rumah dan menonton sumo. Kata kakakku, televisi bentuknya kotak."

Saat itu Totto-chan belum mengerti betapa besar artinya bagi Yasuaki-chan, yang tak pernah bisa pergi jauh, untuk bisa melihat banyak hal hanya dengan duduk di rumah.

Totto-chan hanya heran membayangkan bagaimana pemain sumo bisa masuk ke dalam kotak kecil yang ada di dalam rumah. Badan pegulat sumo kan besar sekali! Sungguh menarik. Di masa itu, televisi belum dikenal di Jepang. Yasuaki-chan adalah orang pertama yang memberitahu Totto-chan tentang benda itu.

Burung-burung tonggeret bernyanyi nyaring. Dua sahabat merasa senang. Bagi Yasuaki-chan, itulah kali pertama sekaligus terakhir baginya memanjat pohon.

(Dikutip dari: Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, karya Tetsuko Kuroyanagi)



Jendela Sastra

Alur cerita, pelaku, dan latar merupakan unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra. Unsur-unsur karya sastra yang lain adalah tema, sudut pandang, dan gaya bahasa.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara menjodohkan jawaban yang tersedia dibawahnya berdasarkan bacaan di atas!

1. Siapa tokoh utama dalam kutipan novel berjudul "Petualangan Besar"?
2. Di mana kedua anak itu bertemu?
3. Siapa teman yang diundang untuk naik keponahnya?
4. Siapa nama anjing Totto-chan?
5. Penyakit apa yang diderita oleh teman Totto-chan?





- a) Yasuaki-chan b) polio c) Rocky d) Totto-chan
e) halaman sekolah f) gudang tukang kebun



Kamu perlu tahu

Memberi komentar terhadap isi buku

Apa bila kamu akan memberikan komentar terhadap sebuah buku karya sastra, kamu dapat mengulasnya atau memberikan komentar mengenai:

1. Masalah isi seperti:
 - a) bagaimana temanya
 - b) apa saja amanat yang disampaikan pengarang
 - c) apa tujuan pengarang
2. Segi bentuk:
 - a) bagaimana pelaku-pelaku dalam cerita
 - b) diungkapkan secara wajar atau tidak
 - c) latarnya mendukung unsur-unsur intrinsik yang lain atau tidak
 - d) bagaimana alurnya



Datalah masalah-masalah yang terdapat dalam kutipan novel remaja terjemahan berjudul "Petualangan besar" yang telah dibaca! Temukanlah minimal dua masalah!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendiskusikan Novel Remaja Terjemahan



Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No.	Masalah-masalah yang terdapat dalam kutipan novel
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 anak! Kemudian diskusikanlah masalah yang terdapat dalam kutipan novel remaja terjemahan yang telah kalian temukan!



Jendela Sastra

Ciri-ciri Novel:

- Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa
- Terjadi konflik sehingga menimbulkan perubahan nasib pelakunya
- Novel adalah cerita yang lebih luas atau panjang daripada cerita pendek
- Terdapat beberapa alur yang mempengaruhi jalan cerita
- Perwatakan dan penokohan diceritakan secara mendalam





Form penilaian

Nama	Kelengkapan data masalah			Kemampuan mengomentari				
	Skor			Skor				
	1	2	3	1	2	3	4	5

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Kelengkapan data masalah	3	Jika saat menjawab siswa menyebutkan lebih dari dua masalah yang terdapat dalam kutipan novel
	2	Jika saat menjawab siswa menyebutkan dua dari masalah yang terdapat dalam kutipan novel
	1	Jika saat menjawab siswa hanya menyebutkan satu saja dari masalah yang terdapat dalam kutipan novel
Kemampuan dalam mengomentari	5	Jika siswa saat mengomentari mampu mengungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan masalah/ menyebutkan masalahnya • Lengkap dan disertai alasan-alasan yang logis • Menjelaskan dengan lancar • Serius dalam mengomentari
	4	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan





		tiga dari empat kriteria di atas
	3	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan dua dari empat kriteria di atas
	2	Jika siswa saat mengomentari mengungkapkan satu dari empat kriteria di atas
	1	Jika siswa saat mengomentari tidak menunjukkan salah satupun dari empat kriteria di atas



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai cara mengomentari novel dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengomentari





DEBATAN 5 BERBICARA

Menanggapi novel remaja terjemahan

A. Kompetensi Dasar

Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja minimal dua hal
2. Siswa mampu mengemukakan hal yang menarik dari novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi
3. Siswa mampu menanggapi komentar teman mengenai hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan santun melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pokok

Cara menanggapi kutipan novel remaja dan implementasinya

D. Alokasi Waktu

4 X 40 menit/ 4JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Pada pelajaran yang lalu kalian telah belajar mengomentari novel remaja terjemahan. Tentunya pada waktu mengomentari ada hal-hal yang harus kalian perhatikan. Sama halnya saat kalian menanggapi komentar dari teman ada hal-hal yang harus kalian perhatikan. Nah, kali ini kalian akan belajar bagaimana cara menanggapi komentar dengan santun.



Bacalah kutipan novel terjemahan di bawah ini! Sembari membaca kalian dapat membuat catatan mengenai masalah yang terdapat dalam cerita tersebut!

Judul asli : The Second Form At St. Clare's
Pengarang : Enid Blyton
Judul terjemahan : Kelas Dua di St. Clare
Penerjemah : Agus Setiadi
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Mirabel Menjengkelkan

Anak-anak tidak begitu peduli apabila Mirabel bertingkah laku menyebalkan pada saat ada pelajaran yang mereka tidak sukai. Misalnya saja pelajaran matematika, yang dirasakan sulit sekali dalam masa pengajaran itu. Atau bahkan dalam kelas Mam'zelle, apabila guru bahasa perancis itu sedang menanyai anak-anak tentang susunan kata kerja tidak teratur, karena semua membenci pelajaran itu. Tapi mereka tidak suka apabila Mirabel mengganggu pelajaran bahasa inggris, atau pelajaran menggambar.

"Pembacaan sastra kita terganggu apabila kau selalu memberi komentar-komentar konyol, atau duduk seenaknya saja dibangku sampai Bu Jenks berulang kali harus mengatakan 'Duduk yang tegak!' kata Hilary sambil marah-marah. "kalau ingin bertingkah jangan setengah-setengah, biar kau dikeluarkan sekaligus! Kalau tidak mau, lebih baik diam saja!"

"Dan kalau kau sekali lagi berani menumpahkan air catmu sampai kena orang lain, dan kita kehilangan waktu sepuluh menit karena diomeli Bu Walker, akan kuhajar kau nanti!" tukas Carlotta. Kata-kata itu berhamburan dari mulutnya. "Kami tidak keberatan jika kau melakukan sesuatu yang benar-benar kocak, seperti yang dilakukan Bobby atau Janet selama masa sekolah yang lalu! Tapi yang dilakukan sama sekali tidak lucu - melainkan konyol, sehingga seluruh kelas rugi!"

"Masa bodoh - aku akan terus berbuat semauku," kata Mirabel.

"Tidak bisa," kata Elsie dengan sengit. "Aku ketua kelas ini - bersama Anna - dan kami mengatakan bahwa kau harus menjaga tingkah lakumu! Kalau tidak, kami ingin tahu alasanmu."

"Kau tahu kenapa aku bersikap begini," kata Mirabel dengan seenaknya.

"Kalau melihat tingkah lakumu, orang akan mengira bahwa umurmu baru enam tahun," tukas Bobby dengan sebel.

"Pokoknya kuperingatkan saja - kau menyesal nanti, jika terus bersikap seperti ini. Kami semua sudah mulai bosan terhadapmu."

Benttukan pecah dalam pelajaran drama. Pengajarnya seorang guru baru, Bu Quentin. Pelajaran itu lumayan juga menariknya. Anak-anak disuruh mengarang drama, lalu memainkannya. Bu Quentin banyak memberikan bantuan dengan berbagai saran, dan persiapan drama itu sudah hampir selesai.

Bu Quentin sama sekali tidak ketat memegang disiplin. Dalam mengatur ketertiban kelas, ia lebih mengandalkan pada wajahnya yang cantik, sikapnya yang dapat dikatakan menarik, serta minat anak-anak pada pelajaran yang diberikannya. Alison sangat mengaguminya. Dan seperti sudah diperkirakan anak-anak, ia langsung meniruniru Bu Quentin, nilai dengan gaya bicara campai caranya menata rambut.





Anak-anak sebagian besar suka pada Bu Quentin, walau mereka tidak begitu menghargai caranya yang berusaha menenangkan suasana dengan membujuk-bujuk, apa bila anak-anak ribut di dalam kelas. Mereka lebih menyukai cara Bu Roberts atau Bu Jenks yang tegas. Dan Mirabel tentu saja sudah menyadari bahwa Bu Quentin tidak mampu menertibkan dirinya.

"Sekarang gilirannya, Mirabel anak manis," kata Bu Quentin kalau menyuruh anak itu. Mirabel pura-pura tidak mendengar. Bu Quentin meninggikan suaranya sedikit.

"Mirabel! Giliranmu sekarang, Manis!"

anak-anak tidak menyukai kebiasaan Bu Quentin yang suka menambahkan panggilan saying seperti itu – kecuali Alison. Ia malah senang sekali! Anak-anak menoleh ke arah Mirabel dengan sikap tak sabar. Ia selalu membuang-buang waktu dengan jalan begitu, padahal mereka ingin melanjutkan pelajaran.

Kemudian Mirabel pura-pura tergugah dari lamunan, lalu berlagak gugup, mencari-cari kelanjutan yang harus dibaca dengan bantuan sedikit-sedikit oleh Bu Quentin, dan akhirnya mengatakan sesuatu – yang biasanya keliru. Lalu pada saat memainkan peran ia selalu masuk pada saat yang salah, mengucapkan kalimat yang keliru. Pokoknya menyebalkan sekali tingkah lakunya. Bu Quentin sudah tidak tahu lagi bagaimana cara menghadapi anak itu.

"Mirabel! Belum pernah aku sampai terpaksa mengeluarkan anak dari kelas," katanya dengan suara yang sangat sedih, sampai Alison merasa pilu mendengarnya. "Ayo – pusatkan pikiranmu, dan coba sekali lagi."

Suatu pagi, Alison menunggu giliran untuk memainkan peran yang sangat disukainya. Ia sudah latihan berulang kali, sehingga menurut anggapannya peran itu sudah dikuasainya dengan sempurna. Dengan

penuh harap ia menunggu giliran, karena ingin sekali menikmati kata-kata pujian manis yang dirasakannya pasti akan diucapkan Bu Quentin.

Jam pelajaran tinggal sepuluh menit lagi – dan saat giliran Alison sebenarnya sudah hampir tiba. Tapi ketika itu Mirabel mulai bertingkah lagi, keliru mengucapkan kalimat-kalimat, melakukan hal-hal yang salah, sampai Bu Quentin terpaksa menyuruhnya mengulangi beberapa kali. Bu

Quentin bersikap seperti biasa, sabar sambil memberi semangat. Dengan begitu waktu sepuluh menit yang tersisa hampir seluruhnya terbang untuk Mirabel saja.

Alison melirik ke arah jam dengan perasaan gugup. Ia menggigit-gigit bibir. Kelihatannya akan sia-sia saja ia berlatih dengan rajin. Ia benci sekali pada Mirabel yang konyol itu, yang menghambat kelancaran pelajaran karena

keinginannya untuk bersikap menjengkelkan.

"Ayolah, Mirabel manis," kata Bu Quentin dengan nada ramah dan sabar, "kau harus mengucapkannya begini..."

Kini Alison tidak tahan lagi. Ia menghentakkan kakinya.

"Jangan main-main lagi, Mirabel! Kau jahat, mempermainkan Bu Quentin – padahal ia sudah begitu sabar. Separuh waktu pelajaran terbang karena tingkahmu – dan sekarang aku takkan sempat memperoleh giliran."

"Kasihannya," kata Mirabel mengejek.

"Ia ingin sekali pamer pada Bu Quentin yang tersayang, dan mendengar dia mengucapkan 'bagus, Anak manis!'"

seluruh kelas senyap sesaat.

Kemudian Alison menangis tersedu-sedu. Carlotta mengayunkan tangan, menempeleng Mirabel dengan keras. Bu Quentin menatap kejadian itu dengan terbelalak kaget.

"Aduh, Anak-anak! Ada apa ini?!"

Carlotta! Kau sudah keterlaluhan. Aku tidak bisa membiarkan tingkah laku seperti itu.





Tidak – tidak bisa! Carlotta, cepat minta maaf pada Mirabel!”

“Tidak usah, ya!” tukas Carlotta.

“Saya tidak bermaksud kurang ajar terhadap Anda, Bu – tapi Anda mestinya juga melihat bahwa Mirabel sudah selayaknya menerima hadiah saya tadi. Saya tahu, hanya saya saja yang berani melakukannya – dan Mirabel sebenarnya sudah lama pantas dibegitukan.”

Saat itu terdengar bunyi lonceng tanda pelajaran berikut. Dalam hati Bu Quentin lega sekali. Ia sama sekali tidak tahu bagaimana caranya menangani kejadian seperti itu. Dengan cepat ia mengumpulkan buku-bukunya.

“Tidak ada watu lagi sekarang untuk meneruskan persoalan ini, Anak-anak,” katanya. “Aku harus pergi ke kelas berikut. Tapi, Carlotta – aku masih tetap menghendaki kau member eskan urusan ini dengan meminta maaf pada Mirabel.”

“Sudah – kenapa kalian memandang diriku terus seperti itu, seolah-olah aku melakukan sesuatu yang buruk!” katanya. “Kalian sendiri sebenarnya juga ingin menempeleng Mirabel, kan? Kita semua sudah bosan sekali melihat tingkahnya. Coba sekarang ini sudah pertengahan semester – kita bisa cepet-cepet mengucapkan selamat jalan padanya!”

“Kau tidak boleh bicara begitu, Carlotta,” kata Janet. “Sudahlah, Alison, hentikan tangismu itu. Mirabel, kau sudah sepatasnya dibegitukan tadi – dan mudah-mudahan mulai sekarang kau mau bersikap biasa saja.”

Wajah Mirabel agak pucat. Ia tidak mencoba membalas Carlotta.

“Kalian keliru, jika menyangka bahwa tadi itu akan bisa membuat aku menghentikan perbuatanku, merusak suasana,” katanya kemudian dengan suara seperti sedang tercekik. “Aku malah akan menjadi -jadi.”

“Mungkin saja,” kata Hilary. “Yah – pokoknya kau kuperingatkan saja. Jika kau tidak mau menghentikan tingkah konyolmu, kami akan melakukan pembalasan. Bukan dengan jalan menempelengmu. Bukan! Masih ada cara-cara lain.”

Mirabel tidak mengatakan apa-apa lagi. Tapi karena hari-hari berikutnya ia

sama sekali tidak menunjukkan perubahan sikap, anak-anak lantas memutuskan untuk melaksanakan ancaman mereka.

Mereka berunding dalam salah satu ruang musik. Elsie Fanshawe senang sekali. Kejadian itu mengasyikkannya. Sifatnya yang culas gembira karenanya. Perasaan sok pentingnya bertambah, karena selaku dari ketua kelas kembar, ia dapat memberi petunjuk-petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan anak-anak.

“Kita berkumpul ini untuk menentukan langkah-langkah pembalasan terhadap Mirabel,” katanya.

Hilary memotong kalimatnya.

“Kata ‘pembalasan’ sebetulnya tidak begitu tepat, Elsie,” katanya. “Lebih cocok dikatakan untuk mencegahnya membuat malu dirinya sendiri dan kelas kita.”

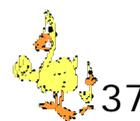
“Semaumlah,” kata Elsie dengan kesal. “Nah – sekarang usulku begini – kita ambil buku-bukunya dari laci meja tulisnya, lalu kita sembunyikan. Seprai tempat tidurnya kita bentangkan seperti kebiasaan di hotel. Kantung-kantung dan lengan mantelnya kita jahit rapat-rapat. Kita masukkan kerikil ke dalam sepatu tingginya. Kita...”

“Ah – rasanya itu agak keterlaluan,” potong Hilary sekali lagi, dengan nada sangsi. “Perluah kita melakukan hal-hal sebanyak itu? Aku tahu, Mirabel memang sangat menyebalkan dan perlu diberi pelajaran – tapi kita sendiri kan tidak perlu ikut menjadi sepayah dia!”

“Terserahlah, apa yang mau kau lakukan,” kata Elsie agak mencemooh. “Kalau kau ingin bersikap sok baik budi dan tidak mau mengikuti para ketua kelasmu, masih banyak anak-anak lain yang mau melakukan apa yang kukatakan.”

“Aku berani bertaruh, bukan Anna yang mereka-reka segala hal itu,” kata Bobby sambil memandang Anna yang duduk si samping Elsie.

Anak-anak masih merundingkan rencana mereka sampai saat lonceng sekolah berbunyi. Hanya Gladys saja yang tidak mengatakan apa-apa. Seperti biasa, anak itu duduk termenung-menung, tanpa banyak memperhatikan pembicaraan. Anak-anak sudah biasa pada tingkah laku Gladys – yang



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendiskusikan Novel Remaja Terjemahan



mereka juluki si Loyo. Jadi mereka tidak peduli lagi, apakah ia ada atau tidak.

"Yah," kata Hilary, sementara anak-anak bergegas-gegas pergi berganti pakaian untuk berolahraga, "kurasa kita memang perlu memberi pelajaran pada Mirabel bahwa bukan dia sendiri saja yang bisa menimbulkan kejengkelan – tapi menurut perasaanku, tindakan yang akan kita ambil sekarang banyak dicampuri kesirikan."

"I tu sudah dengan sendirinya, karena Elsie Fanshawe yang memimpin kita!" kata Bobby. "Aku lebih senang jika bukan dia ketua kelas kita. Ia bukan anak yang tepat untuk itu. Sedang Anna sama sekali tidak ada gunanya! Dia kan Cuma anak malas saja!"

"Mulai sekarang Mirabel akan beberapa kali kaget," kata Alison, yang senang sekali membayangkan segala keisengan yang akan dilakukan terhadap Mirabel. "Aku sudah pasti akan dengan senang sekali melakukan segala-galanya!"

"Mudah-mudahan saja Bu Quentin kesayanganmu itu akan senang karenanya!" kata Bobby sambil nyengir. Ia cepet-cepat lari kelapangan, sebelum Alison sempat mencari jawaban.

(Dikutip dari "Mirabel Menjengkelkan" Novel Kelas Dua di St. Clare, karya Enid Blyton)



Kamu perlu tahu

Enid Blyton dilahirkan di London di ruko kecil di Dulwich Timur sebagai anak tertua dari 3 bersaudara. Sejak kecil Blyton suka belajar menulis dan mengirim cerita, artikel, dan puisi ke sejumlah media. Buku karangannya yang paling terkenal adalah *The Famaous Five* (lima sekawan). Blyton meninggal dalam tidurnya pada 28 November 1968 di rumah jompo.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan bacaan di atas!

1. Siapa yang suka melakukan hal-hal konyol di kelas itu?
 - a. Elsie
 - b. Mirabel
 - c. Gladys
 - d. Carlotta



2. Apa profesi Bu Quentin dalam bacaan tersebut?
 - a. guru bahasa Perancis
 - b. guru bahasa Inggris
 - c. guru pelajaran drama
 - d. guru matematika

3. Peristiwa apa yang terjadi saat pelajaran Bu Quentin?
 - a. Mirabel bertengkar dengan Alison dan Carlotta
 - b. Mirabel pura pura tidak mengerti saat gilirannya berperan
 - c. Mirabel bertingkah mengucapkan kalimat-kalimat dan melakukan hal-hal yang salah
 - d. semuanya benar

4. Siapa tokoh dalam cerita yang memiliki watak atau sifat culas?
 - a. Anna
 - b. Alison
 - c. Hilary
 - d. Elsie

5. Dimana anak-anak berunding untuk membicarakan ancaman mereka?
 - a. di salah satu ruang musik
 - b. di ruang kelas
 - c. di ruang ganti pakaian
 - d. di lapangan

6. Apa yang dilakukan Carlotta terhadap Mirabel saat pelajaran Bu Quentin?
 - a. Carlotta mengejek Mirabel
 - b. Carlotta memarahi Mirabel
 - c. Carlotta menempeleng Mirabel
 - d. Carlotta mengerjai Mirabel

7. Di bawah ini kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terhadap Mirabel, kecuali...
 - a. mengambil buku-bukunya lalu menyembunyikannya
 - b. kantung-kantung dan lengan mantelnya di jahit rapat-rapat
 - c. memasukan kerikil dalam sepatu tingginya
 - d. mengambil dan menyembunyikan baju-bajunya di almari

8. Siapa yang di juluki si Loyo oleh anak-anak?
 - a. Bobby
 - b. Gladys
 - c. Hilary
 - d. Alison





9. Mengapa Elsie yang memberi keputusan saat berunding itu?
- karena Elsie seorang yang punya watak culas
 - karena Elsie ditakuti teman-temannya
 - karena Elsie berperan sebagai ketua kelas
 - karena Elsie yang paling tua diantara teman-temannya
10. Siapa yang tidak setuju dengan pendapat Elsie dan berani mengutarakannya?
- Hilary
 - Bobby
 - Carlotta
 - Alison



Kamu perlu tahu

Diskusi adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah atau topik. Dalam sebuah diskusi kamu boleh memberikan tanggapan kepada jawaban temanmu. Tanggapanmu tidak harus bernada positif atau setuju. Namun, dapat pula bernada negatif atau tidak setuju.



Berpasanganlah dengan teman sebangkumu! Kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

- Catatlah semua hal-hal menarik yang terdapat dalam kutipan novel yang telah dibaca!
- Berlatihlah bertanya jawab dengan temanmu menggunakan data yang telah kamu dapatkan tadi!





Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No	Hal-hal yang menarik	Daftar Pertanyaan
1.	<p><i>Contoh:</i></p> <p>Mirabel melakukan hal-hal konyol saat pelajaran</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Bagaimana pendapatmu tentang kelakuan Mirabel?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



Kamu perlu tahu

Apabila kamu ingin memberikan tanggapan, perhatikan rambu-rambu berikut.

1. Menghilangkan rasa sentimen, rasa kurang senang, rasa jengkel terhadap orang yang akan kitaanggapi.
2. Menghilangkan rasa sakit hati pada teman yang memberi tanggapan kepadamu.
3. Memberikan tanggapan dengan mengemukakan alasan atau argumen yang masuk akal dan mendukung tanggapanmu.
4. Tidak malu mengakui kekurangan.
5. Bersikap sopan, terbuka terhadap kritik, dan tidak emosional.

Dari penjelasan tersebut kalian dapat mengetahui cara memberi tanggapan yang baik. Selain itu, kalian juga dapat mengetahui cara menyampaikan hasil diskusi





Setelah melakukan kegiatan C, kemudian carilah teman pasangan lain sehingga menjadi satu kelompok yang terdiri dari dua pasang. Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Susunlah pertanyaan-pertanyaan mengenai hal menarik dari novel yang akan diajukan untuk mendapatkan komentar dari temanmu!
2. Berilah komentar terhadap pertanyaan itu kemudian temanmu akan menanggapi komentarmu!
3. Kemukakanlah kesimpulan mengenai tanya jawab dan hasil tanggapan temanmu tadi di depan kelas!

Kerjakanlah dengan format lembar kerja berikut!

No.	Hal yang menarik	Komentar	Tanggapan teman
....
....
....
....
....
....
....



Berilah nilai temanmu yang memberikan tanggapan dari komentar yang telah kamu ungkapkan tadi! Isilah form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!





Form penilaian

Nama	Kemampuan dalam menanggapi				
	Skor				
	1	2	3	4	5

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Kemampuan dalam menanggapi	5	Jika saat presentasi, temanmu: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan hal-hal yang menarik • Mampu menanggapi disertai alasan-alasan yang logis • Saat mengungkapkan lancar • Serius dan santun dalam menanggapi komentar teman
	4	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan tiga dari empat kriteria di atas
	3	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan dua dari empat kriteria di atas





	2	Jika siswa saat presentasi mengungkapkan satu dari empat kriteria di atas
	1	Jika siswa saat presentasi tidak menunjukkan salah satupun dari empat kriteria di atas



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai cara mengomentari novel dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengomentari

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Carilah buku novel remaja terjemahan di perpustakaan atau di tempat lain yang menyediakan, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini sebagai tugas di rumah!

1. Carilah sebuah novel terjemahan di perpustakaan atau tempat yang menyediakan buku itu. Bacalah novel tersebut dan catatlah hal-hal yang menarik dan tidak menarik! Tanggapilah hal-hal tersebut disertai dengan alasan yang logis!
2. Bawalah fotocopian dari novel tersebut hanya satu bab saja pada pelajaran berikutnya dan tukarkanlah dengan teman duduk kalian!





DEKORASI 6 MEMBACA

Menjelaskan Unsur Intrinsik Novel

A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)

B. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan unsur intrinsik novel remaja dengan tepat
2. Siswa mampu menyimpulkan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan
3. Siswa mampu menunjukkan latar yang terdapat pada kutipan novel dengan bukti kutipan kalimatnya
4. Siswa mampu menyimpulkan alur cerita yang digunakan pengarang dengan memberi alasan yang logis minimal dua kalimat

C. Materi Pokok

Cara menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel serta implementasinya

D. Alokasi Waktu

4 X 40 menit/ 2JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Pada pelajaran sebelumnya kalian tentu telah mempelajari mengenai unsur intrinsik novel. Pada pelajaran kali ini kalian akan mencoba menganalisis unsur-unsur intrinsik novel.



Bacalah kutipan novel yang dibawa oleh temanmu! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan tersebut!



1. Bacalah kutipan novel yang kalian dapat dari teman, kemudian catatlah nama dan watak tokoh yang ada pada kutipan novel itu!
2. Daftarliah semua latar yang terdapat dalam kutipan novel itu disertai dengan bukti yang logis!
3. Alur apa yang digunakan dalam kutipan novel itu? Analisislah pula tahap-tahap pengalurannya!



Jendela Sastra

1. Novel menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa.
2. dalam novel terjadi konflik yang menimbulkan perubahan nasib pelakunya.
3. Terdapat beberapa alur yang mempengaruhi jalan cerita.
4. perwatakan dan penokohan diceritakan secara mendalam.



Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 anak! Kemudian lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Urutkanlah kartu cerita yang telah dibagikan oleh gurumu, sehingga ceritanya menjadi jelas!
2. Buatlah ringkasan ceritanya dengan bahasa kalian sendiri!





Cermatilah contoh berikut ini!

Cerita 1

Paginya, gue jadi semangat. Gak tau kenapa. Tiba-tiba aja gue dapet *feeling* bakal ketemu Rara hari itu. Jadi, gue menghabiskan waktu di depan kaca lebih lama. Norak...kenapa jadi kecentilan gini? Udah ah... Gue menatap bayangan gue di kaca sekali lagi. Gue menarik nafas. Gue siap berangkat sekolah. Gue melangkah keluar kamar. Gorden kamar bapak terbuka. Bapak kelihatan masih tidur. Gue melewati meja makan. Ibu duduk menata meja. "Pergi dulu, Bu! Pamit gue ke ibu. "Gak makan dulu, Di?" Tanya ibu. Gue berhenti dan menatap ibu, "Gak laper, Bu." Gue tersenyum sama ibu dan meneruskan langkah gue. Senyum masih terasa di bibir gue, pas gue melihat Rara. Iya. Gue melihat Rara jalan menyusuri pinggir lapangan basket. Ternyata gue beneran ketemu dia hari ini. Tapi...senyum gue lama-lama hilang.

Cerita 2

"Ya...gitu deh," jawab gue sekedarnya. "Elo tuh...bukannya sudah biasa?" tanya Apin lagi. Gue gak menjawab. Apin Cuma bisa mencibirkan bibirnya. Apin keluar duluan, ninggalin gue sendiri. W.C sekolah gue emang gak ada bagus-bagusnya. Jorok dan bau. Cuma, tiba-tiba aja gue pengen tinggal di situ seharian. Sampai pulang sekolah, gue masih males-malesan. Akhirnya gue langsung balik ke rumah. Dengan alasan gue banyak kerjaan dari bapak, gue gak ikutan nongkrong di warung mie ayam siang itu. Bodo amat deh. Gue pun memisahkan diri dari mereka. Apin kayaknya kecewa banget gue gak ikutan nongkrong. Sori, Pin. Bukan karena elo, kok. Sampai rumah, gue langsung rebahan di kasur. Gue coba tidur, tapi gak bisa. Gue coba gambar, tapi gak bisa juga. Jadinya sampai matahari terbenam, gue bengong aja di kamar menatap ikan-ikan gue.

Cerita 3

Rara jalan berdua bersama Damar sambil ketawa-ketawa. Gue menelan ludah. Pahit banget rasanya. Rara kelihatan ceria banget pagi itu. Damar apalagi. Mereka kayak pasangan romantis. Sesekali Damar mengatakan sesuatu yang bikin Rara tersipu-sipu. Gue menunggu mereka lewat, daru dengan males menuruni tangga. Semangat gue hilang. Kalau gak inget hari itu ada dua ulangan di jam pertama, gue pasti memilih dating terlambat ke sekolah. Otomatis, sepanjang gari itu gue jadi males deket-deket Damar. Si damar tentu saja gak tau apa yang gue lihat pagi itu. Dia sih cuek aja, tetep seperti biasa. Apin yang merasa ada yang berubah sama sikap gue. "Berantem lagi sama bokap?" tanya Apin pas gue dan dia lagi kencing di W.C sekolah.





Kartu 4

Suara bapak yang menyalakan televisi tiba-tiba menyadarkan gue. Gue melihat jam. Udah jam tujuh malam. Gue beranjak ke kamar mandi buat mandi. Habis mandi, gue ambil rokok dan korek gue dari dalam tas. Gue jarang merokok, kecuali memang kalau lagi pengeeenn banget. Dan sekarang gue lagi pengen. Gue melangkah keluar rumah. Tapi bapak memanggil gue. "Beliin bapak rokok, Di," kata bapak sambil menyerahkan uang lima puluh ribu ke gue. Gue gak berkata apa-apa. Gue langsung melangkah keluar lagi. Sambil merokok, gue nurunin tangga dan berjalan ke warung Babe. Sampai di warung Babe, gue langsung minta pesenan bapak. Si Babe menyerahkan rokok bapak ke gue dan gue ngasih duit dari bapak ke dia. "Yah...gede amat...," kata si Babe menerima uang gue. "gak ada lagi, beh...," jelas gue. "Kalo gitu bentar ye, gue cari dulu," kata si Babe lagi. Babe mengambil kaleng dari bawah mejanya dan mencari-cari kembalian.



Setelah menjawab pertanyaan di atas, analisislah unsur intrinsiknya yaitu berupa tokoh serta wataknya, latar, dan alurnya! Berilah bukti yang faktual!

Perhatikanlah contoh analisis unsur intrinsik kutipan novel berikut ini!

Contoh analisis unsur intrinsik kutipan novel "*Mirabel yang Menjengkelkan*"

a) Tema

Tema kutipan novel di atas adalah persahabatan. Dikatakan demikian karena semua hal yang diceritakan itu berkaitan dengan hubungan pertemanan anak-anak di suatu kelas. Diantara mereka ada yang tidak disukai karena sikapnya yang selalu merugikan ketika pelajaran dimulai.

b) Tokoh dan penokohan

Tokoh-tokoh yang ada dalam kutipan novel berjudul "*Mirabel yang menjengkelkan*", yaitu Mirabel yang suka melakukan kekonyolan setiap kali pelajaran, dan teman-teman sekelasnya Hilary, Carlotta, Elsie sebagai ketua kelas, Anna sebagai wakil ketua, Alison, Janet, Bobby, dan Gladys yang di juluki si loyo. Serta guru mereka yaitu Mam'zelle sebagai





guru bahasa perancis dan Bu Quentin sebagai guru drama yang masih baru di sekolah itu. Semua tokoh ini ada dan memiliki peranan dalam cerita tersebut. Dilihat dari kedudukannya dalam cerita, Mirabel adalah tokoh utamanya karena ia yang menjadi bahan pembicaraan oleh teman-temannya dan ia yang paling banyak berperan dalam cerita itu. Hal ini dapat dilihat sejak awal paragraf sampai akhir cerita

c) Latar

Latar kutipan novel remaja ini dapat dirinci menjadi tiga, yaitu latar tempat, yang menunjukkan bahwa kejadian dalam cerita itu di suatu kelas pada sebuah sekolah khusus anak-anak perempuan. Latar waktu dalam cerita tersebut menunjukkan pada saat jam sekolah dan jam pelajaran dimulai. Terdapat kejadian paling mengejutkan adalah saat Carlotta menempeleng Mirabel, yaitu pada saat pelajaran drama berlangsung. Dan latar suasana yang tergambar dari cerita ini adalah suasana serius yang dilakukan anak-anak saat mengikuti pelajaran, namun sedikit terganggu oleh perbuatan konyol Mirabel. Kemudian dikejutkan oleh tindakan Carlotta, sehingga suasana berubah menjadi sedikit tegang.

d) Alur

Alur kutipan novel di atas termasuk alur maju. Sebab, peristiwa-peristiwa dalam cerita ini disajikan berurutan dari peristiwa pertama hingga akhir cerita. Selain itu, dalam kutipan novel tersebut semua peristiwanya penting dan membangun keutuhan. Tidak ada bagian kisah yang tidak bermanfaat. Semuanya memberi nilai pada cerita itu.

e) Amanat

Kutipan novel tersebut ingin menunjukkan pada pembaca bahwa perbuatan mengacau dengan melakukan hal-hal konyol di saat jam pelajaran itu tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbuatan Mirabel yang kemudian dibenci teman-teman yang lain.





Berilah nilai kelompok temanmu yang sedang berpresentasi dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!

Form penilaian

Nama	Ketepatan urutan cerita			Kelengkapan unsur intrinsik					
	Skor			Skor					
	1	2	3	1	2	3	4	5	

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Ketepatan urutan cerita	3	Jika siswa mengurutkan cerita dengan benar yaitu cerita 1, 2, 3, 4 dan disertai dengan ringkasan cerita
	2	Jika saat siswa mengurutkan cerita terdapat kesalahan tetapi disertai dengan ringkasan cerita
	1	Jika saat mengurutkan cerita terdapat kesalahan urutan dan tidak disertai dengan ringkasan cerita





Kelengkapan unsur intrinsik	5	Jika jawaban siswa terdapat unsur intrinsik berupa: <ul style="list-style-type: none">• alur,• tokoh• watak• latar masing-masing terdapat bukti yang mendukung
	4	Jika jawaban siswa terdapat tiga dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung
	3	Jika jawaban siswa terdapat dua dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung
	2	Jika jawaban siswa hanya terdapat satu saja dari empat kriteria di atas dan disertai dengan bukti yang mendukung
	1	Jika jawaban siswa tidak terdapat bukti yang mendukung





Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsurnya dalam novel remaja



Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Kerjakanlah latihan berikut ini sebagai tugas di rumah!

Lanjutkanlah kutipan novel yang belum selesai ceritanya berikut ini! Fokuskan pada endingnya dan perhatikan pula pengalurannya! Ketiklah yang rapi dan kumpulkanlah pada pertemuan berikutnya!

STASIUN KERETA

Mereka turun dari kereta Oimachi di Stasiun Jiyugaoka. Mama menggandeng Totto-chan melewati pintu pemeriksaan karcis. Totto-chan yang jarang sekali naik kereta, enggan mengulurkan karcisnya yang berharga. Ia memegangi karcisnya erat-erat.

"Bolehkah aku menyimpannya?" Totto-chan bertanya kepada petugas pengumpul karcis.

"Tidak boleh," jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari tangannya.

Totto-chan menunjuk kotak yang penuh dengan karcis. "I tu semua punyamu?"

"Bukan, itu milik stasiun kereta," jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari orang-orang yang keluar stasiun.

"Oh." Totto-chan memandang kotak itu dengan penuh minat, lalu melanjutkan, "Kalau sudah besar, aku mau jadi penjual karcis kereta!"

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





PEMBELAJARAN 7 MEMBACA

Mengenali Ciri-ciri Puisi dari Antologi Puisi

A. Kompetensi Dasar

Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

B. Indikator

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian puisi dengan tepat
2. Siswa mampu menemukan ciri-ciri puisi paling sedikit dua buah
3. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi

C. Materi Pokok

- Pengertian puisi
- Ciri-ciri puisi
- Ciri-ciri umum puisi dalam buku antologi puisi

D. Alokasi Waktu

4 X 40 menit/ 2JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Pada pelajaran sebelumnya kalian telah banyak belajar mengenai novel baik asli maupun terjemahan. Pada pelajaran kali ini kalian akan belajar mengenai puisi. Puisi sebagai ungkapan perasaan dan pemikiran penyair dapat dituangkan dengan berbagai cara. Misalnya melalui realitas/ kenyataan kehidupan, pemikiran, dan pengalaman sehari-hari. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain, penggunaan bahasa puisi lebih bersifat konotatif.



Bacalah teks puisi di bawah ini dan simaklah musikalisasi dari puisi tersebut!

Padamu Jua

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kendil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Dimana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Magsa aku dalam cakarmu,
Bertukar tangkap dengan lepas.

Nanar aku, gila sasar
Sayang terulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu - bukan giliranku
Mati hari - bukan kawanku.....



(Amir Hamzah dalam Nyanyian Sunyi)



Jendela Sastra

Puisi adalah karya tulis hasil perenungan seorang penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau dialaminya. Cetusan ide yang berasal dari peristiwa atau keadaan itu dikemas oleh seorang penyair ke dalam bahasa yang padat dan indah.



Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks puisi yang telah kamu simak!

1. Apa yang kalian ketahui tentang puisi?
2. Apa tema puisi yang kalian simak tadi?
3. Apa yang ingin disampaikan penyair lewat puisi itu?
4. Bagaimana suasana yang tergambar dalam puisi itu?



Jendela Sastra

Antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa orang pengarang.





Jendela Sastra

Ciri-ciri puisi:

1. Bersifat pemusatan atau konsentris karena hanya melukiskan hal-hal pokok saja;
2. Kata-kata yang digunakan menunjuk makna yang tidak sebenarnya, konotatif, dan berupa lambang-lambang atau kiasan;
3. Penyusunannya dalam bentuk bait;
4. Tipografi/ukiran bentuk ditentukan bukan hanya oleh pertautan makna atau arti, melainkan juga rasa atau suasana puisi.



Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang! Carilah ciri-ciri puisi dari contoh puisi yang telah disimak dan bacakanlah puisi tersebut secara berkelompok di depan kelas!



Jendela Sastra

Ciri-ciri antologi puisi

1. Merupakan kumpulan puisi dari seseorang atau beberapa orang
2. Puisi bisa mempunyai kesamaan/kemiripan tema
3. Kumpulan puisi tersebut di terbitkan dalam sebuah buku
4. Puisi-puisi itu merupakan karya yang dianggap baik dan berkualitas





Berilah nilai kelompok temanmu yang sedang berpentas dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!

Form penilaian

Nama	Menemukan ciri puisi dan membacakan puisi				
	Skor				
	1	2	3	4	5

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Menemukan ciri puisi dan membacakan puisi	5	Jika siswa menemukan lebih dari empat ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	4	Jika siswa menemukan empat ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	3	Jika siswa menemukan tiga ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok





	2	Jika siswa hanya menemukan dua ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok
	1	Jika siswa hanya menemukan satu saja ciri-ciri puisi dan membacakan puisi itu secara berkelompok



Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang! Kemudian lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Carilah sebuah buku antologi puisi yang tersedia di perpustakaan, kemudian analisislah puisi-puisi yang terdapat dalam buku tersebut dari segi tema puisi dan pengarangnya!
2. Buatlah kesimpulan mengenai ciri-ciri umum puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi tersebut! Kemudian presentasikanlah di depan kelas dengan membawa buku antologi tersebut!



Berilah nilai kelompok temanmu yang sedang presentasi dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!





Form penilaian

Nama	Analisis buku antologi puisi		
	Skor		
	1	2	3

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Analisis buku antologi puisi	3	Jika secara berkelompok siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sebuah buku antologi puisi • Menemukan ciri-ciri umum puisi • Menemukan ciri-ciri khusus dari segi tema dan pengarang puisi dalam buku antologi
	2	Jika secara berkelompok siswa menunjukkan dua dari tiga kriteria di atas
	1	Jika secara berkelompok siswa hanya menunjukkan satu saja dari tiga kriteria di atas





Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai ciri-ciri puisi dan antologi puisi

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





PELATIHAN & MENULIS

Menulis Puisi Bebas dengan Pilihan Kata yang Tepat

A. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

B. Indikator

1. Siswa mampu mendata obyek yang akan dijadikan bahan menulis puisi minimal tiga buah
2. Siswa mampu mengungkapkan segala yang pernah dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dalam bentuk karangan minimal dua paragraf untuk bahan menulis puisi
3. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat minimal lima baris

C. Materi Pokok

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai

D. Alokasi Waktu

4 X 40 menit/ 2JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Puisi adalah karya tulis hasil perenungan seorang penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau dialaminya. Cetusan ide yang berasal dari peristiwa atau keadaan itu dikemas oleh seorang penyair ke dalam bahasa yang padat dan indah. Pada pelajaran kali ini kalian akan berlatih menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.



Bacakanlah dengan baik puisi-puisi di bawah ini! Salah satu puisi dibacakan oleh teman kalian, sementara yang lain mendengarkannya.

Puisi 1

SATU KEHIDUPAN

Sebuah pematang harus dipihak dan dilalui
Satu bintang harus aku tangkap
Buruknya mimpi akan aku tiduri

Garis tangan masihku genggam di nafas ini
Abaikan dunia semu yang tak pasti
Cerita kehidupan adalah tawa dan tangis

Hari ini aku berdiri,
Dan esok pagi mungkin MEMUDAR ENTAH
Kemana...?

(karya Tri Tunggal, SMPN 12 Magelang, kumpulan puisi Bernas)

Puisi 2

RUMPUT-RUMPUT HIJAU

Lihatlah bagian dari alam itu
Bertepuk-tepuk satu sama lain
Terdorong angin yang tak main-main

Rumput-tumput itu menggoyangkan badannya
Seperti seorang anak kecil yang menyanyi di atas panggung
Perubahan kulit yang harus dia tanggung
Permasalahan yang sama selalu mencubit dirinya
Di bawah terik matahari tanpa setetes air

Aku belajar banyak tentangnya
Banyak sifatnya yang patut dipelajari
Selalu berguna sepanjang masa
Sampai mati

(karya Harya Daniswara, SMP Kesatuan, Bogor, kumpulan puisi Kompas)



Puisi 3

MATAMU BERSAMAKU

Sungguh tak terduga, ada kata melintas
Di keningku kemarin
Kaukah suara sayu
Bersemayam dalam kuku-kuku kaku
Matamu menjadi mataku dalam setiap
Penglihatan dunia
Rasanya tidak tertahan segera kutitiskan
Darahku
Dalam memori kalender cinta

Seperti mentari mengukir namamu
Tak ada dusta mengiring kata-kata
Tinggal menetes sepi
Kugoreskan dalam barisan makna

*(karya Winda Wahyuni, MAN 1 Jakarta,
kumpulan puisi Horison, edisi Desember 2006)*



Jendela Sastra

**Materi / bahan / ide
menulis puisi**

Pengalaman (konkrit & sederhana),
perasaan
keinginan

Pilihan kata
bahasa kias
citraan

PUISI

Makna
pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks puisi yang telah di baca!

1. Apa yang ingin dideskripsikan oleh pengarang dalam puisinya?
2. Perasaan apa yang dialami pengarang (sebagaimana ia tulis) dalam puisinya?
3. Bagaimana jika kalian menjadi penulis puisi itu?



Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara berkelompok!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian berjalan-jalanlah mengelilingi halaman sekolah!
2. Perhatikanlah obyek-obyek yang kalian lihat dan rasakan pula suasana alamnya, buatlah catatan kecil bila perlu!
3. Kembalilah ke dalam kelas, kemudian ungkapkanlah apa yang telah dilihat, dirasa, dan dipikirkan ke dalam bentuk karangan minimal dua paragraf!
4. Saat menulis kalian akan dibantu dengan iringan musik yang diputar guru. Menulis dan teruslah menulis. Ekspresikan dirimu dengan bantuan musik itu!





Jendela Sastra

Pilihan kata dalam puisi

Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat. Untuk itu, ia perlu memilih kata setepat-tepatya dan dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Penyair mempertimbangkan perbedaan arti kata sampai sekecil-kecilnya dengan sangat cermat. Untuk ketepatan pilihan kata sering kali menggantikan kata-kata yang digunakan secara berkali-kali, yang dirasa belum tepat. Bahkan meskipun puisinya sudah dipublikasikan (dicetak) sering masih juga diubah kata-katanya untuk ketepatan dan kepadatan arti. Sebagai contoh dapat dilihat dalam puisi Chairil Anwar berikut ini.

Contoh

SEMANGAT

Kalau sampai waktuku
'Ku tahu tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
(Kerikil Tajam)

AKU

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
(Deru Campur Debu)

Mengapa Chairil mengganti kata-kata itu? Jika kita rasakan kata SEMANGAT itu terkandung arti perasan yang menyala-nyala dan berlebih-lebihan/ bombastis. Sedangkan dalam kata AKU terkandung perasaan yang menunjukkan kepribadian penyair dan semangat individualistisnya. Jika ditinjau dari sudut ini, maka kata 'aku' lebih tepat dari pada kata 'semangat' untuk judul puisi tersebut. Sedangkan kata 'kutahu' ini menunjukkan perasaan pesimis dan rasa terpercail. Bila puisi ini dideklamasikan, maka nadanya rendah dan melankolik. Hal ini tidak sesuai dengan bait selanjutnya yang penuh semangat dan vitalitas yang menyala. Maka kata tersebut diganti menjadi 'ku mau' yang lebih menunjukkan kemauan pribadi yang kuat.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Berilah nilai puisi hasil karya temanmu dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!

Form penilaian

Nama	Banyaknya paragraf			Pilihan kata				
	Skor			Skor				
	1	2	3	1	2	3	4	5

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Banyaknya paragraf	3	Jika karangan yang ditulis siswa terdiri lebih dari dua paragraf
	2	Jika karangan yang ditulis siswa terdiri dari dua paragraf
	1	Jika karangan yang ditulis siswa hanya terdiri dari satu paragraf saja
Pilihan kata	5	Jika saat menulis puisi siswa menggunakan pilihan kata yang: <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan tema dan isi puisi • Sesuai dengan suasana perasaan • Sesuai dengan nada puisi • Terdapat makna denotasi dan konotasi • Menggunakan gaya bahasa



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Buatlah sebuah puisi dengan cara merangkai ide yang telah ditentukan seperti dibawah ini! Kerjakan sebagai tugas rumah!

1. Tulislah 5 baris
2. Setiap baris harus saling berhubungan
3. Baris pertama dimulai dengan: Aku ingin
4. Baris-baris itu harus berisi: (a) sebuah warna, (b) seorang manusia, (c) sebuah tempat (jalan, desa, kota, Negara,dll), (d) gambaran alam (gunung, bukit, laut, danau, langit, dll), dan (e) tiruan bunyi

Ketiklah yang rapi dan berilah ilustrasi atau hiasan sehingga puisi itu menjadi indah, lalu kumpulkanlah pada pertemuan berikutnya!"





PELAJARAN



MENULIS

Menulis Puisi Bebas dengan Unsur Persajakan

A. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan

B. Indikator

1. Siswa mampu mendaftar objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi
2. Siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis minimal lima baris
3. Siswa mampu menulis sendiri puisi yang ditulisnya dengan memperhatikan unsur persajakan

C. Materi Pokok

Penulisan puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan

D. Alokasi Waktu

2 X 40 menit/ 2JP

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Pada pelajaran yang lalu kalian telah belajar menulis puisi dengan memperhatikan pilihan katanya. Hal ini dilakukan oleh penyair untuk memperoleh keindahan dalam puisinya. Keindahan dalam puisi tidak hanya ditentukan dari pilihan kata saja, namun unsur persajakan juga sebagai pendukung terciptanya keindahan sebuah puisi. Nah, pada pelajaran kali ini kalian akan berlatih menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Bacakanlah dengan baik puisi-puisi yang terdapat pada pelajaran 8! Satu puisi dibacakan oleh salah satu dari kalian, sementara teman lain mendengarkannya.

(Lihat teks puisi pada pelajaran 8!)



Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan contoh puisi yang telah dibaca! (puisi terdapat pada pelajaran 8)

1. Tuliskan tema-tema puisi yang kalian baca dalam lembar kerja yang telah disediakan!
2. Bagaimana sikap penyair terhadap pembaca?
3. Menurut pendapatmu, apakah tema yang dikemukakan penyair mudah dipahami?

Lembar kerja siswa

Keterangan	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3
Tema puisi
Sikap penyair terhadap pembaca
Apakah tema sudah dipahami?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Pilihlah tiga obyek dari kartu bergambar yang telah tersedia!
2. Susunlah data-data obyek yang akan kalian gunakan sebagai bahan menulis puisi secara urut!
3. Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan objek-objek yang telah ditentukan oleh kelompok!

Gambar obyek untuk bahan menulis puisi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Berilah nilai hasil puisi dari kelompok lain yang dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!

Form penilaian

Nama	Kesesuaian isi puisi dengan data obyek		
	Skor		
	1	2	3

Pedoman Penilaian/ Penskoran

Aspek	Skor	Kriteria
Kesesuaian isi puisi dengan data obyek	3	Jika siswa membuat puisi dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat data obyek lebih dari satu • Terdapat kesesuaian antara isi puisi dengan obyek yang dipilih • Terdapat kesatuan ide
	2	Jika saat membuat puisi terdapat dua dari tiga kriteria di atas
	1	Jika saat membuat puisi hanya terdapat satu dari tiga kriteria di atas





Jendela Sastra

Unsur Persajakan dalam Puisi

Unsur persajakan dalam puisi disebut dengan rima. Rima adalah persamaan dan pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. Persamaan bunyi itu dimaksudkan untuk memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisinya. Hal ini sangat penting mengingat salah satu unsur yang penting dari puisi adalah seni atau keindahan.

Contoh:

Aku

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih baik peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



Setelah berlatih membuat puisi di dalam kelompok, lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Suntinglah puisi yang telah kalian buat dengan memperhatikan unsur persajakan!
2. Bacakanlah dengan penuh ekspresi puisi tersebut di dalam kelompok masing-masing!



Berilah nilai kelompok temanmu yang sedang berpentas dengan mengisi form penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan!

Form penilaian

Nama	Unsur Persajakan					Pembacaan puisi				
	Skor					Skor				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Pedoman Penilaian/ Penskoran

No	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Unsur Persajakan	5	Jika puisi buatan siswa memperhatikan unsur persajakan yang: <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan tema dan isi puisi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
 Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan dengan Puisi



		<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan suasana perasaan • Setiap kata memiliki kekuatan bahasa dan makna • Memiliki persamaan bunyi yang harmonis • Menciptakan keindahan puisi <p>Jika saat menulis puisi siswa menggunakan empat dari lima kriteria di atas</p> <p>Jika saat menulis puisi siswa menggunakan tiga dari lima kriteria di atas</p> <p>Jika saat menulis puisi siswa menggunakan dua dari lima kriteria di atas</p> <p>Jika saat menulis puisi siswa hanya menggunakan satu dari lima kriteria di atas</p>
2.	Pembacaan puisi	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Jika saat membacakan puisi temanmu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vokalnya jelas (dapat di dengar dan artikulasi jelas) • Gerak dan mimik sesuai dengan isi puisi • Pengembangan dan pembinaan klimaks tepat • Keserasian gerak dengan ucapan sesuai • Komunikatif <p>Jika empat dari lima kriteria di atas terpenuhi</p> <p>Jika tiga dari lima kriteria di atas terpenuhi</p> <p>Jika dua dari lima kriteria di atas terpenuhi</p> <p>Jika hanya satu dari lima kriteria di atas terpenuhi</p>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiantanto, A.G.Prih. 2005. *Panduan Pembelajaran Kemampuan Bersastra*. SMA De Britto: Kalangan sendiri.
- Atmowiloto, Aswendo. *Keluarga Cemara*. Jakarta: Gramedia
- Blyton, Enid. 2002. *Kelas Dua di St. Clarie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djojuroto, Kinayati. 2004. *Puisi: Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuroyanagi, Tetsuko. *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Endang Dwi, dkk. 2005. *Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP*. Klaten: Intan pariwara.
- Maryani, Yani. dkk.. 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pajimin. 2003. *Bahasa Indonesia: Kelas 2 SMP Semester 2*. Bogor: Yudhistira.
- Surtiati, Rahayu. 2004. *Petualangan Lola dan Woufi: Anjing Hilang!*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Herman.J. 2003. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wiyatno, Asrul. 2005. *Kesusastraan Sekolah: Penunjang Pembelajaran SMP dan SMA*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

SILABUS



Sekolah : SMP Mahatma Gading
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/ 2

Kemampuan Bersastra
 Standar Kompetensi: **Mendengarkan**

13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian novel remaja, tokoh, dan watak/ karakter tokoh • Macam-macam tokoh • Cara menampilkan watak/ karakter tokoh dalam novel 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan, kemudian bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam novel ○ Siswa mencatat nama-nama tokoh dari kutipan novel yang dibacakan ○ Siswa menentukan tokoh sesuai dengan jenis/macamnya dari data nama-nama tokoh ○ Siswa mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mampu mendefinisikan pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter tokoh dengan singkat dan tepat ○ Siswa mampu mendata semua tokoh yang terdapat dalam kutipan novel ke dalam jenisnya dengan benar ○ Siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis minimal dua kalimat 	Tes tulis	Tes esai/uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa pengertian novel remaja, tokoh, dan karakter/ tokoh novel? ▪ Sebutkan nama tokoh yang terdapat dalam kutipan novel remaja yang kamu dengar! ▪ Tentukanlah tokoh-tokoh itu ke dalam macam atau jenis tokohnya! ▪ Tentukan karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis dalam kutipan novel yang kamu dengar! 	2 X 40'	Buku teks Gambar tokoh Novel remaja (asli atau terjemahan)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian tema dan latar • Macam-macam latar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja ○ Siswa menentukan tema kutipan novel ○ Siswa mendata latar yang terdapat pada kutipan novel ○ Menganalisis latar kutipan novel disertai dengan bukti 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendefinisikan pengertian tema dan latar novel remaja dengan singkat dan tepat • Siswa mampu menyebutkan tema kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti alasan yang logis • Siswa mampu menunjukkan latar yang ada dalam kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan bukti berupa kutipan kalimat dalam novel 	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> Tes isian singkat Tes esai/uraian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa tema dari kutipan novel yang telah dibaca? ▪ Sebutkan latar yang digambarkan dalam bagian novel yang kamu dengarkan! ▪ Termasuk dalam jenis latar apakah latar yang terdapat dalam kutipan novel tersebut? Berikanlah bukti! 	2 X 40'	Buku Teks Perpustakaan Novel remaja (asli atau terjemahan)
13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian alur • Jenis-jenis alur • Tahap-tahap alur 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengurutkan gambar agar alurnya tepat ○ Siswa mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja ○ Siswa bertanya jawab mengenai struktur alur ○ Siswa menganalisis tahap-tahap alur ○ Siswa menentukan alur dengan bukti deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendefinisikan pengertian alur pada novel remaja dengan singkat dan tepat • Siswa mampu menyebutkan jenis alur yang digunakan pada novel remaja dengan benar • Siswa mampu mendata kelima 	Tes tulis	Tes esai/uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis alur apa yang digunakan pengarang dalam menggambarkan cerita dari kutipan novel itu? ▪ Tulislah tahap-tahap alur cerita yang terdapat di dalam suatu kutipan novel yang kamu dengarkan! 	4 X 40'	Buku Teks Gambar seri Novel remaja (asli atau terjemahan)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		cerita pada setiap tahapannya	tahap-tahap alur cerita pada novel remaja yang dibacakan secara urut • Siswa mampu menunjukkan alur pada kutipan novel yang dibacakan dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapnya			▪ Tentukan alur cerita yang terdapat pada kutipan novel yang kamu dengarkan disertai pula dengan alasan yang logis!		

Standar Kompetensi: **Berbicara**

14. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)	Cara mengomentari kutipan novel dan implementasinya	○ Membaca kutipan novel remaja terjemahan, kemudian bertanya jawab tentang masalah-masalah yang ada dalam kutipan novel itu ○ Menunjukkan keunggulan, kekurangan, pendapat, kritik, ataupun saran dengan alasan yang logis	• Siswa mampu mendata masalah yang perlu dikomentari dari kutipan novel dengan berdiskusi minimal dua masalah • Siswa mampu mengomentari masalah dari kutipan novel dengan alasan yang logis melalui kegiatan diskusi	Tes tulis	Tes esai/ uraian	▪ Datalah masalah-masalah yang terdapat di dalam kutipan novel yang dapat dikomentari! ▪ Berikan komentar berupa pendapat, kritik, saran, ataupun keunggulan, kelemahan kutipan novel terjemahan yang kamu baca dengan kelompokmu!	2 X 40'	Buku Teks Perpustakaan Novel remaja (asli atau terjemahan)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>mahan untuk mendiskusikan alur, pelaku, dan latar dalam kutipan novel terjemahan serta menyimpulkan keterkaitan alur, pelaku, dan latar</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dari kutipan novel 	<p>karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan latar yang terdapat pada kutipan novel dengan bukti kutipan kalimatnya • Siswa mampu menunjukkan alur cerita yang digunakan pengarang dengan memberi alasan yang logis minimal dua kalimat 			<p>yang mendukung!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan alur dan latar yang terdapat pada kutipan novel yang telah dibaca disertai dengan bukti yang logis! ▪ Analisislah keterkaitan alur cerita, pelaku, dan latarnya! 		cerita
15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian puisi • Ciri-ciri puisi • Ciri-ciri umum puisi dalam buku antologi puisi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mendiskusikan ciri-ciri umum puisi ○ Siswa mencari buku antologi puisi yang terdapat di perpustakaan ○ Siswa menganalisis puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendefinisikan pengertian puisi dengan tepat • Siswa mampu menemukan ciri-ciri puisi paling sedikit dua buah • Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi 	Tes tulis	Tes esai/ uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kalian ketahui tentang puisi? ▪ Bacalah sebuah buku antologi puisi, lalu buatlah laporan yang berisi data ha-hal yang khusus dari setiap puisi, kemudian simpulkan ciri umum puisi dari antologi tersebut! 	4 X 40'	Buku teks Perpustakaan Teks puisi Buku antologi puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		yang akan ditulis o Siswa mengamati objek dan mendata objek yang akan dipuisikan o Siswa mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis o Siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan o Siswa menyunting puisi yang ditulis sendiri	objek dalam larik-larik yang bersifat puitis minimal lima baris • Siswa mampu menulis sendiri puisi yang ditulisnya dengan memperhatikan unsur persajakan	Tes tulis	Tes esai/ uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis. ▪ Catatlah komentar gurumu dan atau temanmu, kemudian tuliskan perasaanmu atas proses penulisan puisi yang kamu lakukan selanjutnya 		



LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Amatilah dengan cermat aktivitas guru selama pembelajaran dan berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang Anda amati!

No.	Butir-butir Amatan	Ya	Tidak	Keterangan
Pra pembelajaran				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
Pembelajaran				
3.	Penguasaan materi pembelajaran			
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
7.	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual			
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
9.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			

KUESIONER

Nama Lengkap :
 Kelas :
 No. Urut Siswa :
 Hari/ Tanggal :

PETUNJUK:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
3. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.
4. Berilah tanda silang (X) pada unsur yang sesuai dengan keadaan anda sekarang ini.

A. Pertanyaan tentang kenyataan pembelajaran sastra yang dialami oleh siswa.

1. Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan
 - a. Ya b. Tidak
2. Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari
 - a. Ya, karena
 - b. Tidak, karena
3. Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra
 - a. Ya, karena
 - b. Tidak, karena

4. Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah saya mengenal novel remaja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya pernah membaca novel remaja
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Pernyataan tentang analisis kebutuhan siswa.

11. Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:
 - a. mempelajari teori sastra
 - b. menikmati karya sastra
12. Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media:
 - a. Gambar/ ilustrasi
 - b. Rekaman kaset
 - c. Vidio/ VCD
 - d. Lain-lain (sebutkan).....
13. Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari (boleh pilih lebih dari satu)
 - a. diskusi kelas
 - b. diskusi kelompok
 - c. Tanya-jawab

- d. permainan
- e. bermain peran
- f. pemecahan masalah (*problem solving*)
- g. Lain-lain (sebutkan)

14. Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah

- a. membaca
- b. menulis
- c. berbicara
- d. menyimak

15. Jenis karya sastra yang saya senangi adalah

- a. cerita pendek
- b. novel remaja
- c. puisi
- d. dongeng
- e. drama

16. Tema novel remaja yang saya senangi adalah

- a. percintaan
- b. persahabatan
- c. keluarga

17. Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah

- a. tema
- b. amanat
- c. tokoh
- d. alur
- e. latar

18. Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah

- a. materi dari mudah ke sulit
- b. materi dari sulit ke mudah
- c. sama saja

19. Bentuk latihan yang saya inginkan adalah

- a. esai/ uraian
- b. menjodohkan
- c. benar-salah
- d. pilihan ganda
- e. isian singkat
- f. bermain peran
- g. Lainnya (sebutkan)

20. Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah

- a. ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- b. diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- c. diskusi kelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- d. tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- e. presentasi: siswa secara individu atau kelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- f. dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- g. permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- h. bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- i. pemecahan masalah/ *problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- j. bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog kemudian diperankan.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Anda mengetahui kebutuhan siswa akan pembelajaran sastra?
2. Apa saja dasar yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran sastra selain kurikulum?
3. Apa metode yang paling sering Anda gunakan dalam menyampaikan materi sastra?
4. Apa media yang paling sering Anda gunakan dalam menyampaikan materi sastra?
5. Apa saja kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran sastra?
6. Apa saja strategi-strategi yang sering Anda gunakan untuk memotivasi belajar siswa?
7. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam merancang pembelajaran sastra?
8. Bagaimanakah penyampaian pembelajaran sastra selama Anda memegang mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII?
9. Apa jenis karya sastra yang lebih banyak Anda berikan dalam menyampaikan pembelajaran sastra?
10. Apa jenis tes yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran sastra terhadap siswa?

DATA KUESIONER SISWA

Kelas : A
Jumlah siswa : 24
Masuk : 22
Absen : 2

A. Kenyataan pembelajaran di kelas

No.	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	18	81,8	2	9,09	2	9,09
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	14	63,6	8	36,3		
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	8	36,3	14	63,6		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	12	54,5	10	45,4		
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	22	100	0	0		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	21	95,4	1	4,5		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	13	59,09	9	40,9		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	18	81,8	4	18,1		
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	22	100	0	0		
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	14	63,3	7	31,8	1	4,5

B. Analisis kebutuhan siswa

No.	PERNYATAAN	Option	JAWABAN	
			F	%
11.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:	a. teori sastra	2	9,09
		b. karya sastra	20	90,9
12.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media:	a. gambar/ ilustrasi	11	50
		b. rekaman kaset	0	0
		c. video/ VCD	16	72,7
		d. lainnya....	9	40,9

13.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari	a. diskusi kelas	7	31,8
		b. diskusi kelompok	16	72,7
		c. Tanya-jawab	0	0
		d. permainan	16	72,7
		e. bernain peran	10	45,4
		f. pemecahan masalah	7	31,8
		g. lainnya....	3	13,6
14.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah	a. membaca	12	54,5
		b. menulis	6	27,2
		c. berbicara	9	40,9
		d. menyimak	10	45,4
15.	Jenis karya sastra yang saya senagi adalah	a. cerita pendek	11	50
		b. novel remaja	19	96,3
		c. puisi	2	9,09
		d. dongeng	8	36,3
		e. drama	17	77,2
16.	Tema novel remaja yang saya senangi adalah	a. percintaan	20	90,9
		b. persahabatan	18	81,8
		c. keluarga	5	22,7
17.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah	a. tema	16	72,7
		b. amanat	14	63,6
		c. tokoh	20	90,9
		d. alur	22	100
		e. latar	15	68,1
18.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah	a. mudah ke sulit	11	50
		b. sulit ke mudah	4	18,1
		c. sama saja	8	36,3
19.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah	a. esai/ uraian	0	0
		b. menjodohkan	13	59,09
		c. benar-salah	15	68,1
		d. pilihan ganda	16	72,7
		e. isian singkat	10	45,4
		f. bermain peran	11	50
		g. lainnya....	2	9,09
20.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah	a. ceramah	2	9,09
		b. diskusi kelas	9	40,9
		c. diskusi kelompok	15	68,1
		d. Tanya-jawab	3	13,6
		e. presentasi	3	13,6
		f. dikte	3	13,6
		g. permainan	16	72,7
		h. bermain peran	10	45,4
		i. pemecahan masalah	10	45,4
		j. berpasangan	8	36,3

Kelas : B
Jumlah siswa : 23
Masuk : 20
Absen : 3

A. Kenyataan pembelajaran di kelas

No.	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	12	60	8	40		
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	12	60	8	40		
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	9	45	11	55		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	12	60	8	40		
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	14	70	6	30		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	15	75	5	25		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	14	70	6	30		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	16	80	3	15	1	5
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	19	95	0	0	1	5
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	13	65	6	30	1	5

B. Analisis kebutuhan siswa

No.	PERNYATAAN	Option	JAWABAN	
			F	%
11.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:	a. teori sastra	2	10
		b. karya sastra	20	100
12.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media:	a. gambar/ ilustrasi	12	60
		b. rekaman kaset	2	10
		c. video/ VCD	15	75
		d. lainnya....	5	25

13.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari	a. diskusi kelas	2	10
		b. diskusi kelompok	13	65
		c. Tanya-jawab	5	25
		d. permainan	13	65
		e. bernain peran	8	40
		f. pemecahan masalah	8	40
		g. lainnya....	1	5
14.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah	a. membaca	6	30
		b. menulis	2	10
		c. berbicara	9	45
		d. menyimak	8	40
15.	Jenis karya sastra yang saya senangi adalah	a. cerita pendek	7	35
		b. novel remaja	11	55
		c. puisi	4	20
		d. dongeng	6	30
		e. drama	6	30
16.	Tema novel remaja yang saya senangi adalah (ABSTAIN 3=15%)	a. percintaan	15	75
		b. persahabatan	12	60
		c. keluarga	8	40
17.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah	a. tema	16	80
		b. amanat	11	55
		c. tokoh	19	95
		d. alur	15	75
		e. latar	12	60
18.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah	a. mudah ke sulit	10	50
		b. sulit ke mudah	3	15
		c. sama saja	8	40
19.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah	a. esai/ uraian	0	0
		b. menjodohkan	4	20
		c. benar-salah	7	35
		d. pilihan ganda	14	70
		e. isian singkat	8	40
		f. bermain peran	9	45
		g. lainnya....	2	10
20.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah	a. ceramah	4	20
		b. diskusi kelas	4	20
		c. diskusi kelompok	14	70
		d. Tanya-jawab	4	20
		e. presentasi	3	15
		f. dikte	1	5
		g. permainan	14	70
		h. bermain peran	8	40
		i. pemecahan masalah	10	50
		j. berpasangan	8	40

Kelas : C
 Jumlah siswa : 23
 Masuk : 22
 Absen : 2

A. Kenyataan pembelajaran di kelas

No.	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	20	90,9	2	9,09		
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	18	81,8	4	18,1		
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	11	50	11	50		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	15	68,1	7	31,8		
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	21	95,4	1	4,5		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	21	95,4	1	4,5		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	15	68,1	7	31,8		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	18	81,8	4	18,1		
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	18	81,8	4	18,1		
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	14	63,6	8	36,3		

B. Analisis kebutuhan siswa

No.	PERNYATAAN	Option	JAWABAN	
			F	%
11.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:	a. teori sastra	3	13,6
		b. karya sastra	20	90,9
12.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media: (ABSTAIN 2= 9,09%)	a. gambar/ ilustrasi	13	59,09
		b. rekaman kaset	0	0
		c. video/ VCD	13	59,09
		d. lainnya....	6	27,2

13.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari	a. diskusi kelas	7	31,8
		b. diskusi kelompok	16	72,7
		c. Tanya-jawab	5	22,7
		d. permainan	16	72,7
		e. bernain peran	17	77,2
		f. pemecahan masalah	6	27,2
		g. lainnya....	0	0
14.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah	a. membaca	15	68,1
		b. menulis	3	13,6
		c. berbicara	12	54,5
		d. menyimak	8	36,3
15.	Jenis karya sastra yang saya senangi adalah	a. cerita pendek	8	36,3
		b. novel remaja	13	59,09
		c. puisi	1	4,5
		d. dongeng	7	31,8
		e. drama	17	77,2
16.	Tema novel remaja yang saya senangi adalah	a. percintaan	18	81,8
		b. persahabatan	12	54,5
		c. keluarga	7	31,8
17.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah (ABSTAIN 2= 9,09%)	a. tema	16	72,7
		b. amanat	9	40,9
		c. tokoh	17	77,2
		d. alur	16	72,7
		e. latar	16	72,7
18.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah	a. mudah ke sulit	8	36,3
		b. sulit ke mudah	3	13,6
		c. sama saja	12	54,5
19.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah	a. esai/ uraian	0	0
		b. menjodohkan	9	40,9
		c. benar-salah	8	36,3
		d. pilihan ganda	16	72,7
		e. isian singkat	4	18,1
		f. bermain peran	15	68,1
		g. lainnya....	0	0
20.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah	a. ceramah	2	9,09
		b. diskusi kelas	7	31,8
		c. diskusi kelompok	13	59,09
		d. Tanya-jawab	5	22,7
		e. presentasi	6	27,2
		f. dikte	3	13,6
		g. permainan	13	59,09
		h. bermain peran	15	68,1
		i. pemecahan masalah	6	27,2
		j. berpasangan	10	45,4

Kelas : D
 Jumlah siswa : 23
 Masuk : 21
 Absen : 2

A. Kenyataan pembelajaran di kelas

No.	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	21	100	0	0		
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	17	80,9	4	19,04		
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	13	61,9	8	38,09		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	10	47,6	9	42,8	2	9,5
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	20	95,2	1	4,7		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	18	85,7	3	14,2		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	13	61,9	8	38,09		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	21	100	0	0		
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	19	90,4	2	9,5		
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	19	90,4	2	9,5		

B. Analisis kebutuhan siswa

No.	PERNYATAAN	Option	JAWABAN	
			F	%
11.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:	a. teori sastra	2	9,5
		b. karya sastra	20	95,2
12.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media:	a. gambar/ ilustrasi	10	47,6
		b. rekaman kaset	1	4,7
		c. video/ VCD	14	66,6
		d. lainnya....	3	14,2

13.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari	a. diskusi kelas	7	33,3
		b. diskusi kelompok	10	47,6
		c. Tanya-jawab	5	23,8
		d. permainan	18	85,7
		e. bernain peran	6	28,5
		f. pemecahan masalah	6	28,5
		g. lainnya....	2	9,5
14.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah	a. membaca	13	61,9
		b. menulis	2	9,5
		c. berbicara	5	23,8
		d. menyimak	6	28,5
15.	Jenis karya sastra yang saya senangi adalah	a. cerita pendek	11	52,3
		b. novel remaja	10	47,6
		c. puisi	0	0
		d. dongeng	5	23,8
		e. drama	10	47,6
16.	Tema novel remaja yang saya senangi adalah	a. percintaan	12	57,1
		b. persahabatan	16	76,1
		c. keluarga	3	14,2
17.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah	a. tema	15	71,4
		b. amanat	7	33,3
		c. tokoh	16	76,1
		d. alur	11	52,3
		e. latar	7	33,3
18.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah	a. mudah ke sulit	6	28,5
		b. sulit ke mudah	5	23,8
		c. sama saja	12	57,1
19.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah	a. esai/ uraian	0	0
		b. menjodohkan	8	38,09
		c. benar-salah	8	38,09
		d. pilihan ganda	16	76,1
		e. isian singkat	5	23,8
		f. bermain peran	4	19,04
		g. lainnya....	0	0
20.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah	a. ceramah	6	28,5
		b. diskusi kelas	8	38,09
		c. diskusi kelompok	10	47,6
		d. Tanya-jawab	4	19,04
		e. presentasi	3	14,2
		f. dikte	2	9,5
		g. permainan	20	95,2
		h. bermain peran	4	19,04
		i. pemecahan masalah	4	19,04
		j. berpasangan	5	23,8

Kelas : A – D
Jumlah siswa : 24 + 23 + 23 + 23 = 93
Masuk : 22 + 20 + 22 + 21 = 85
Absen : 2 + 3 + 1 + 2 = 8

A. Kenyataan pembelajaran di kelas

No.	PERNYATAAN	YA		TIDAK		ABSTAIN	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran sastra sangat penting untuk mengembangkan wawasan	71	83,5	12	14,1	2	2,3
2.	Menurut saya sastra menarik untuk dipelajari	61	71,7	24	28,2		
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mempelajari dan mengekspresikan sastra	41	48,2	44	51,7		
4.	Materi pembelajaran sastra yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	49	57,6	34	40	2	2,3
5.	Apakah saya mengenal novel remaja?	77	90,5	8	9,4		
6.	Saya pernah membaca novel remaja	75	88,2	10	11,7		
7.	Selain novel remaja saya juga membaca jenis karya sastra yang lain	55	64,7	30	35,2		
8.	Guru selalu membimbing dan memberikan contoh agar saya dapat memahami sastra	73	85,8	11	12,9	1	1,1
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua siswa	78	91,7	6	7,05	1	1,1
10.	Latihan-latihan yang diberikan guru bervariasi ragamnya	60	70,5	60	27,05	2	2,3

B. Analisis kebutuhan siswa

No.	PERNYATAAN	Option	JAWABAN	
			F	%
11.	Saya lebih senang belajar sastra dengan cara:	a. teori sastra	9	10,5
		b. karya sastra	80	94,1
12.	Saya senang bila pembelajaran sastra menggunakan media: (ABSTAIN 2= 2,3%)	a. gambar/ ilustrasi	46	54,1
		b. rekaman kaset	3	3,5
		c. video/ VCD	58	68,2
		d. lainnya....	23	27,05

13.	Aktivitas-aktivitas bersastra (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari	a. diskusi kelas	23	27,05
		b. diskusi kelompok	55	64,7
		c. Tanya-jawab	15	17,6
		d. permainan	63	74,1
		e. bernain peran	41	48,2
		f. pemecahan masalah	27	31,7
		g. lainnya....	6	7,05
14.	Kemampuan pembelajaran sastra yang saya senangi adalah	a. membaca	46	54,1
		b. menulis	13	15,2
		c. berbicara	35	41,1
		d. menyimak	32	37,6
15.	Jenis karya sastra yang saya senangi adalah	a. cerita pendek	37	43,5
		b. novel remaja	53	62,3
		c. puisi	7	8,2
		d. dongeng	26	30,5
		e. drama	50	58,8
16.	Tema novel remaja yang saya senangi adalah (ABSTAIN 3= 3,5%)	a. percintaan	65	76,4
		b. persahabatan	58	68,2
		c. keluarga	23	27,05
17.	Unsur intrinsik novel remaja yang saya ketahui adalah (ABSTAIN 2= 2,3%)	a. tema	63	74,1
		b. amanat	41	48,2
		c. tokoh	72	84,7
		d. alur	64	75,2
		e. latar	50	58,8
18.	Urutan penyajian materi pelajaran yang saya inginkan adalah	a. dari mudah ke sulit	35	41,1
		b. dari sulit ke mudah	15	17,6
		c. sama saja	40	47,05
19.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah	a. esai/ uraian	0	0
		b. menjodohkan	34	40
		c. benar-salah	38	44,7
		d. pilihan ganda	62	72,9
		e. isian singkat	27	31,7
		f. bermain peran	39	45,8
		g. lainnya....	4	4,7
20.	Teknik pengajaran sastra yang saya inginkan adalah	a. ceramah	14	16,4
		b. diskusi kelas	28	32,9
		c. diskusi kelompok	52	61,1
		d. Tanya-jawab	16	18,8
		e. presentasi	15	17,6
		f. dikte	9	10,5
		g. permainan	63	74,1
		h. bermain peran	37	43,5
		i. pemecahan masalah	30	35,2
		j. berpasangan	31	36,4

Penilai :
Jabatan :
Tanggal :

**Instrumen Penilaian Produk Pengembangan RPP dan Materi Pembelajaran
Kemampuan Bersastra untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan
Silabus Bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta**

Berilah penilaian dengan cara melingkari pada skor yang dipilih!

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	RPP Perumusan tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan tujuan • Kelengkapan cakupan rumusan indikator • Kejelasan penjenjangan indikator • Kesesuaian dengan kompetensi dasar 	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran • Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik • Keruntutan dan sistematika materi • Kesesuaian materi dengan alokasi waktu 	1 2 3 4 5
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran • Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran • Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik 	1 2 3 4 5
4.	Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 	1 2 3 4 5

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran • Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran 	
5.	Penilaian hasil belajar <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran • Kejelasan prosedur penilaian • Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/ pedoman penskoran) 	1 2 3 4 5
SKOR TOTAL		
MATERI		
1.	Kecocokan bahan pembelajaran dengan standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum <ul style="list-style-type: none"> • Memuat materi kemampuan bersastra 	1 2 3 4 5
2.	Kesesuaian pengayaan materi kurikulum <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan materi berupa penyediaan materi pilihan yang sejenis • Penambahan materi berupa penyediaan konteks budaya berupa latar, waktu, dan tempat • Perincian atas standar kompetensi, seperti definisi, uraian, dan contoh 	1 2 3 4 5
3.	Kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu <ul style="list-style-type: none"> • Kebenaran dalam menjelaskan prinsip kesusastraan dipandang dari ilmu sastra • Kebenaran sarana penyajian materi dilihat dari konteks pembelajaran 	1 2 3 4 5
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa 	1 2 3 4 5
5.	Penyajian materi <ul style="list-style-type: none"> • Menarik minat dan perhatian siswa 	1 2 3 4 5



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 018 /Pnlit/Kajur/JPBS / II / 2007
 Lamp. _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. _____
Kepala Sekolah
SMP Mahatma Gading
Jakarta

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Margareta Avianiti - S
 No. Mhs : 031224064
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : PBS
 Semester : 8 (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : SMP Mahatma Gading
 Waktu : 23-26 Februari 2007
 Topik / Judul : "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran Kemampuan Ber sastra Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta Tahun Pelajaran 2006/ 2007"

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2007

Dekan
 a. b. Ketua Jurusan PBS

A. Hordi Prasetyo
 NIP./NPP : P.2064

Tembusan Yth:
 1. _____
 2. Dekan FKIP



**YAYASAN PENDIDIKAN MAHATMA GADING
SMP MAHATMA GADING**

130

Jl. Boulevard BGR, Villa Gading Indah Blok D – Jakarta Utara 14240
Tlp. 021 – 45843634 – 45843591 – 45843561

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Mahatma Gading, Jakarta Utara.

Nama : Dra. Susy Poernasusila
NIP : -
Pangkat/golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Margareta Aviyanti S.
NIM : 031224064
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian tentang

"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra Kelas VIII Semester 2 Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta Tahun Pelajaran 2006/ 2007"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Jakarta, 26 Februari 2007

Kepala SMP MAHATMA GADING



Dra. Susy Poernasusila

BIOGRAFI



Margareta Aviyanti Sutresno lahir di Temanggung, sebuah kota kecil yang berada di wilayah Jawa Tengah. Dia lahir pada tanggal 3 Februari 1985. Pendidikannya dimulai di SD Kanisius Temanggung tahun 1994 dan tamat pada tahun 1999. Pendidikan menengah diperoleh di SMP Kanisius, Temanggung, pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2001. Pendidikan menengah atasnya diperoleh di SMA Negeri 3, Temanggung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun itu juga ia melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Selama kuliah ia aktif dalam kegiatan kampus. Pada periode September–Agustus 2003 masuk dalam anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM FKIP) menjabat sebagai koordinator divisi organisasi dan September–Agustus 2004 juga masih menjadi pengurus BEM FKIP dengan jabatan sekretaris. Dia juga aktif dalam berbagai kepanitiaan kegiatan mahasiswa di lingkungan Universitas Sanata Dharma. Selain aktif di dalam kampus, ia juga aktif di luar kampus dengan keikutsertaannya dalam kegiatan SOKOLA, yaitu sebuah kegiatan pendampingan anak pada bulan Juni–Oktober 2006 dan bulan Februari–Maret 2007. Dia lulus pada tahun 2007 dengan skripsi berjudul *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kemampuan Bersastra untuk Kelas VIII Semester 1 Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia SMP Mahatma Gading, Jakarta Tahun Ajaran 2006/2007*.